

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN  
ANGGOTA *WORKER COOPERATIVE* PADA SELURUH KOPERASI  
TENAGA KERJA BONGKAR MUAT DI PULAU JAWA**

Disertasi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Doktor Ilmu Ekonomi pada Program Pascasarjana  
Universitas Borobudur



**Disusun Oleh :**

**NAMA : SUYANTO**

**NIM : 00223071**

**PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BOROBUDUR, JAKARTA  
TAHUN 2005**

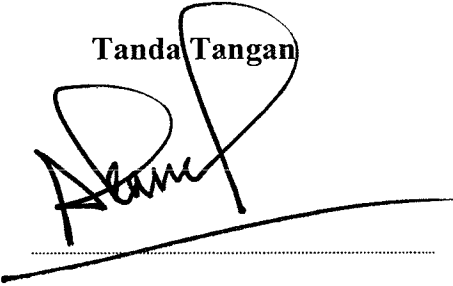
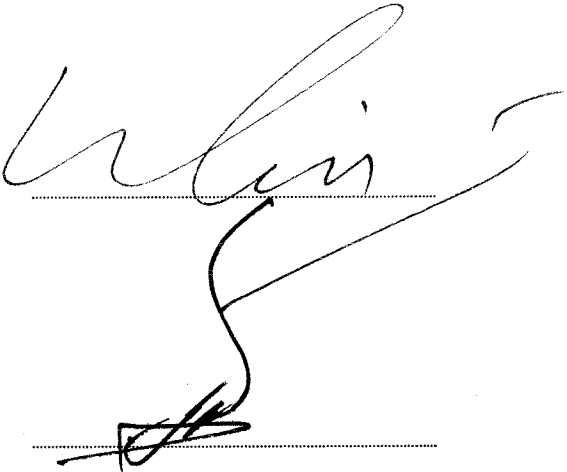
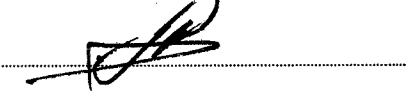


**LEMBAR PERSETUJUAN  
PANITIA PENILAI DISERTASI**

Dengan ini Panitia Penilai Disertasi Program Pascasarjana Universitas Borobudur menyetujui naskah Disertasi atas nama dan judul sesuai yang tercantum pada halaman judul untuk diuji pada ;

29 DEC 2005

---

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. H. Buchari Zainun, MPA</u> <i>Rektor Universitas Borobudur</i> <i>(Sebagai Ketua Panitia)</i>	
2. <u>Prof. Dr. H. Masngudi, SE., APU</u> <i>Direktur Program Pascasarjana</i> <i>(Sebagai Sekretaris Panitia)</i>	
3. <u>Prof. Dr. H. Basir Barthos</u> <i>(Sebagai Anggota Panitia)</i>	

**LEMBAR PERSETUJUAN  
KOMISI PEMBIMBING DISERTASI**

Judul Disertasi : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Anggota *Worker Cooperative* pada Seluruh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pulau Jawa**

Disusun oleh mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **SUYANTO**  
NPM : 00223071  
Program Studi : Program Doktor Ilmu Ekonomi  
Perguruan Tinggi : Universitas Borobudur Jakarta

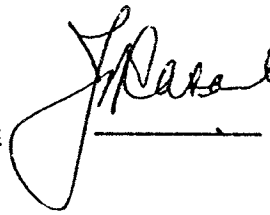
Menyetujui,

**N a m a**

**Tanda Tangan**

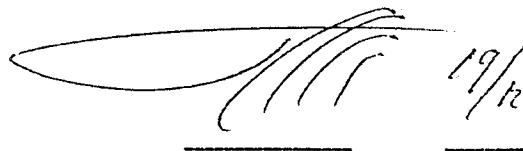
**Tanggal**

1. Prof. Dr. H. Yuyun Wirasmita, M.Sc  
Promotor



09/12/2005

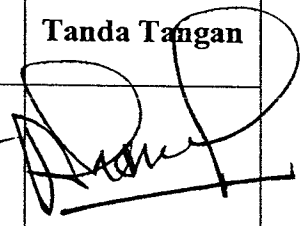
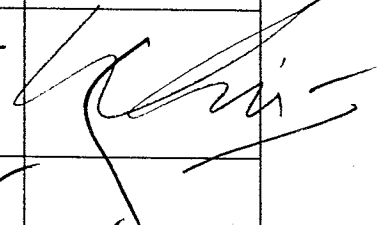
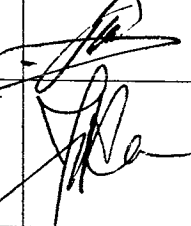
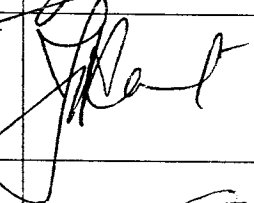

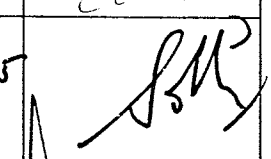
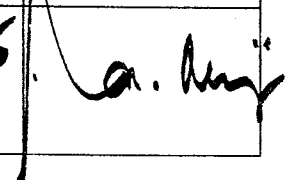
2. Prof. Dr. H. Sutarvo Salim, SE  
Ko Promotor



19/12/05

**PERSETUJUAN PERBAIKAN DISERTASI  
HASIL SIDANG TERTUTUP**

Nama : Suyanto  
NPM : 00223071

Nomor	Nama Dewan Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Buchari Zainun, MPA	22/12-05	
2.	Prof. Dr. H. Masngudi, S.E., APU	29/12-05	
3.	Prof. Dr. H. Basir Barthos	29/12-05	
4.	Prof. Dr. H. Yuyun Wirasamita, M.Sc	09/12-2005	
5.	Prof. Dr. H. Sutaryo Salim, S.E.	12/12-05	
6.	Prof. Dr. H. Moh. Sidik Priadana, MS	19/12-2005	
7.	Prof. Dr. H. R. M. Ramudi Arifin, MS	18/12-2005	



## ABSTRAK

**SUYANTO, NPM. 00223071. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Anggota *Worker Cooperative* pada Seluruh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pulau Jawa. Di bawah bimbingan Yuyun Wirasasmita dan Sutaryo Salim.**

Fenomena masalah pada *Worker Cooperative* Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah belum diimbangnya peningkatan modal serta volume usaha koperasi dengan peningkatan kesejahteraan anggota, disamping masih rendahnya dukungan pemerintah kepada KTKBM yang terbatas pada rekomendasi dan pelatihan serta penyuluhan sementara dukungan berupa bantuan modal, teknis, dan pengembangan usaha kurang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pengaruh SDM Anggota, Pengurus, dan Pengelola terhadap Modal Koperasi dan dampaknya pada Kinerja Usaha Koperasi dan Lapangan Kerja Koperasi dalam upaya peningkatan Kesejahteraan Anggota Koperasi pada Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat di pulau Jawa. Keberpengaruh antar variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) sesuai dengan sifat struktur pengaruh yang terdekomposisi ke dalam empat (4) substruktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori dengan mengambil seluruh KTKBM untuk diteliti sebagai penelitian sensus dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Populasi sasaran terdiri dari 11 KTKBM di pulau Jawa.

Berdasarkan analisis kesesuaian model, model yang diteliti mempunyai kesesuaian yang tinggi dalam menjelaskan keterkaitan antar variabel yang dihipotesiskan dengan  $R^2_{\text{total}} = 72,04\%$ . Hasil penelitian menunjukkan seluruh hipotesis penelitian dapat diterima. SDM Anggota, SDM Pengurus dan SDM Pengelola berpengaruh secara simultan terhadap Modal dengan  $R^2 = 26,32\%$  dan pengaruh faktor-faktor lain sebesar 73,68%; sementara secara parsial, SDM Anggota tidak berpengaruh, SDM Pengurus berpengaruh positif dan SDM Pengelola berpengaruh negatif. Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Usaha dengan  $R^2 = 18,29\%$  dan pengaruh faktor-faktor lain sebesar 81,71%. Modal dan Kinerja Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Lapangan Kerja dengan  $R^2 = 31,67\%$  dan pengaruh faktor-faktor lain sebesar 68,33%; sementara secara parsial, Modal berpengaruh negatif dan Kinerja Usaha berpengaruh positif. Kinerja Usaha dan Lapangan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kesejahteraan Anggota dengan  $R^2 = 32,03\%$  dan pengaruh faktor-faktor lain sebesar 67,97%; sementara secara parsial, baik Kinerja Usaha maupun Lapangan Kerja berpengaruh positif. Variabel-variabel dominan dalam penelitian ini adalah: SDM Pengurus sebagai determinan Modal, Kinerja Usaha sebagai determinan Lapangan Kerja dan Lapangan Kerja sebagai determinan Kesejahteraan Anggota.

Sebagai rekomendasi, disarankan agar KTKBM memperluas kesempatan dan pemerataan kerja baik pada jasa bongkar muat maupun unit usaha lainnya, memperhatikan aspek pendidikan dan pelatihan keprofesian bagi anggota serta lebih mengembangkan usaha koperasi. Disarankan juga, agar KTKBM meningkatkan kualitas pengurus dalam menggalang modal, meningkatkan kontrol atas pengelolaan usaha koperasi dan lebih memberdayakan modal secara efisien. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik wilayah Koperasi TKBM maupun faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota.

## ABSTRACT

**SUYANTO, NPM.00223071. Several Factors Influence Member Welfare of Cooperative Worker at Cargo Handling Worker Cooperatives in Java Island. Under supervised by Yuyun Wirasasmita and Sutaryo Salim.**

The problem phenomena background of this research at Handling Cargo Worker Cooperative (KTKBM) is not yet provided capital and cooperative business volume increase by member welfare increase, beside this, the low support by the government to TKBM very limited mainly on recommendation and training and development, meanwhile also low support in the form of capital, technical assistance and development.

This research objective is to study the influence model of member human resources, the board of organization, and managing of cooperative capital related to cooperative business performance and labor force in order to increase member cooperative welfare at Cargo Handling Worker Cooperative (KTKBM) in Java Island. The influence among variables analyzed by Path Analysis appropriate with the behavior of influence structure which decomposition into for (4) substructures. Method used of this research is explanatory taken by whole KTKBM to be research as census research and using questionnaire as data base collection. Target population consists of 11 KTKBM in Java Island.

Based on appropriateness model analysis, the model research has high appropriateness in order to explain the associated among variables hypothesized at  $R^2_{total} = 72,04\%$ . The research results show that all hypotheses accepted. Member human resources, board human resources and managing human resources influence simultaneously to capital at  $R^2 = 26,32\%$  and influence of other factors equal to 73,68%; while partially, member human resources not has an effect, board human resources has positive effect, and managing human resources has negative effect. Capital influences business performance negatively at  $R^2 = 18,29\%$  while influence of other factors equal to 81,71%. Capital and business performance influence simultaneously to labor force at  $R^2 = 31,67\%$  and influence of other factors equal to 68,33%; while partially, capital has negative effect and business performance has positive effect. Business performance and labor force influence simultaneously to member welfare at  $R^2 = 32,03\%$  and influence of other factors equal to 67,97%; while partially, business performance and also labor force influence positively. The dominant variables in this research consist of: board human resources as capital determinant, business performance as labor force determinant and labor force as member welfare determinant.

Recommendation of the research results suggest that KTKBM should extend job opportunity, has more attention to education aspect, training for members and business development of cooperative. Moreover, cooperatives should increase board human resources, suggested that KTKBM more focus on how to increase board quality in order to mobilize capital, to supervise cooperative business management and optimalizing capital efficiently. For other researchers, suggested to extend the research coverage: regional coverage of KTKBM and also other factors that theoretically have effect on the member welfare.





## RIWAYAT HIDUP

**Suyauto** dilahirkan di Dukuh Glugu, Kelurahan Sono, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah pada hari Minggu Legi, tanggal 20 Januari 1966, anak ke enam dari delapan bersaudara buah hati dari pasangan suami-istri Bapak Hardjo Pawiro (Alm) dengan Ibu Hj. Sri Moeryati.

Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1975-1981 dari Sekolah Dasar Negeri Gading 2 Tanon, Sragen, Jawa Tengah. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 1981-1984 dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberlawang (MTsN dahulu PGA 4 tahun). Selanjutnya, menyelesaikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas Jurusan Tata Buku pada tahun 1984-1987 dari SMEA Karya Bhakti Bekasi (sebuah sekolah filial dari SMEA Negeri Karawang, Jawa Barat). Kemudian, pada tahun 1987 mempunyai kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu melanjutkan kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta Jurusan Akuntansi dan Lulus pada tahun 1992. Pada tahun 1994 mempunyai kesempatan untuk melanjutkan program magister yaitu pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA dan diselesaikan pada tahun 1996. Kemudian pada tahun 2001 melanjutkan pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Agus Salim Metro Lampung Jurusan PAI (S.Ag) dan selesai pada tahun 2004. Pada tahun 2002 sampai sekarang mempunyai kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi yaitu pada Program Doktor Ilmu Ekonomi (S3) Universitas Borobudur Jakarta dan pada tahun 2003 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas FISIP Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Terbuka Jakarta. Kemudian pada tahun 2004 sampai sekarang mendapat kesempatan lagi untuk meneruskan pada Program Magister Akuntansi (S2) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta. Pendidikan Formal dan Non Formal baik sifatnya nasional maupun internasional telah banyak diikuti.

Pada tahun 1988 diterima menjadi karyawan PT. Decorient Indonesia sebagai tenaga Adminstrasi dan Akuntansi di tempat di Cilegon, Banten, tahun 1989 mengundurkan diri dari perusahaan dan pindah ke PT. Alpena Bakti Karya (Datascip Group) di Jakarta sebagai tenaga Akuntansi, Gudang, Pembelian dan Keuangan sampai dengan tahun 1991 dengan alasan meneruskan kuliah. Pada tahun 1991 – 1993 bekerja pada PT. Indopen Perdana sebagai Finance & Accounting Manager. Pada tahun 1993 pindah kerja pada PT. Gema Cipta Sarana Gemilang (sebuah perusahaan taksi sebagai Manajer Keuangan & Akuntansi sampai dengan tahun 1994. Kemudian pada tahun 1994 sampai dengan 1995 diterima di PT. Abdi Metal sebagai Finance & Administration Manager. Pada tahun 1995 hingga 1997 bekerja pada PT. Barrick Gold Corporation sebuah perusahaan Tambang Emas dari Kanada, Amerika Utara sebagai Senior Finance & Accounting. Pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2005 ini menjadi konsultan bidang manajemen (akuntansi, keuangan, pemasaran) pada sebuah perusahaan asing (PMA) dan di beberapa perusahaan dalam negeri (PMDN).

Pengalaman sebagai Dosen Program D3, S1 dan S2 dimulai pada tahun 1994 sampai dengan sekarang pada beberapa perguruan tinggi di Jabotabek diantaranya STIE IPWIJA, STIMA IMMI Jakarta, STIE Pelita Bangsa, STIE Triguna Jakarta dan Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta semuanya pada Fakultas Ekonomi dengan pangkat akademis terakhir Lektor.

Pada tahun 1999–2001 diangkat menjadi Pembantu Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan tahun 2001–2005 menjadi Ketua Program Studi Manajemen Strata Satu pada Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta. Sejak bulan September 2004 hingga sekarang menjadi Pembina pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Agus Salim Metro Lampung. Kemudian pada bulan Oktober 2005 diangkat sebagai Pembantu Ketua I Bidang Akademik pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triguna Jakarta.

Pengalaman organisasi dimulai sejak sekolah dasar hingga sekarang baik yang bersifat sosial maupun keagamaan. Sejak kelas I hingga kelas VI di Sekolah Dasar dan sejak kelas I hingga kelas III di Sekolah Menengah Pertama menjadi ketua kelas serta menjadi Ketua OSIS ketika duduk di bangku SMEA. Ketika duduk di bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dapat Rinking I (terbaik) dan mendapatkan beasiswa berupa SPP Gratis. Pada tahun 1999 – 2005 menjadi Sekretaris DPC Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Kota Depok. Kemudian mulai Agustus 2005 menjadi Wakil Sekjen DPP Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI). Pada tahun 1999-2003 menjadi Ketua Majelis Pakar Partai Persatuan Pembangunan Kota Depok. Kemudian mulai Agustus 2003 – 2004 menjadi Anggota Majelis Pakar DPP Jakarta Partai Persatuan Pembangunan. Sejak tahun 2004 hingga sekarang menjadi Pengurus Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrat DPD Propinsi Jawa Barat. Tahun 1999 hingga sekarang menjadi Sekretaris Majelis Syuro Fron Pembela Islam (FPI) DPW Kota Depok. Tahun 2003 hingga sekarang menjadi Ketua RW 05 Jatimulya Sukmajaya Kota Depok.

Pada tahun 2001 mendirikan Yayasan Pendidikan Khairu Insan Ramadhan yang bergerak dalam pendidikan umum dan agama mulai Taman Kanak Kanak hingga Perguruan Tinggi. Pada tahun 2002 – sekarang menjadi Ketua Majelis Taklim Khairu Insan Ramadhan dan menjadi Penasehat Pembangunan Masjid Baitul Izzah di Perumahan Kota Kembang Depok Raya Sektor Melati Kota Depok.

Pada tanggal 4 Desember 1993 menikah dengan seorang wanita muslim single bernama Indri Astuti, S.Pd., M.M. dan telah dikaruniai satu orang anak laki-laki bernama Khairu Insan Ramadhan dan orang anak perempuan bernama Islami Al-Kaffah Ramadhan.

Tempat tinggal sekarang di Perumahan Kota Kembang Depok Raya, Sektor Melati Blok F1 No. 3, RT 05/05 Jatimulya, Sukmajaya, Kota Depok 16413. Telp. (021) 8791 3345 Fax. (021) 8791 3347, E-mail : [suyanto@cbn.net.id](mailto:suyanto@cbn.net.id) Mobile Phone 0811-952956 dan (021) 7024 4569.

Jakarta, 17 Desember 2005

**SUYANTO**



## UNGKAPAN BIJAK,

===== *Hidup kita adalah Seperti apa yang diciptakan  
oleh pikiran kita.*

===== **Oleh sebab itu, binalah pikiran kita agar kita bisa menciptakan hidup  
yang lebih menyenangkan untuk dunia dan akhirat.**

Ungkapan Dedikasi,

**Karya tulis dalam bentuk Disertasi ini**

**Kupersembahkan :**

*Untuk orang-orang terkasih*

*Orang tua, istri dan anak-anakku serta ilmuwan*

*Yang senantiasa*

*Memberi semangat, ketenangan dan pendidikan*

*Semoga engkau selalu dalam*

*Lindungan Allah SWT*

*Amien yarabbal 'alamien*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Melindungi, atas segala rahmat dan perlindungan-Nya, Penulisan Disertasi ini telah dapat penulis selesaikan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penelitian Disertasi ini disusun sebagai persyaratan untuk mengikuti Ujian Seminar Hasil pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta.

Adapun telaah keilmuan dan kajian penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai : **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Anggota *Worker Cooperative* pada Seluruh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pulau Jawa**, dengan cakupan 11 wilayah penelitian yang meliputi : Propinsi Banten 1 KTKBM, Propinsi DKI Jakarta 2 KTKBM, Propinsi Jawa Barat 1 KTKBM, Propinsi Jawa Tengah 2 KTKBM dan Propinsi Jawa Timur 5 KTKBM.

Penulisan Disertasi tentang *Worker Cooperative* ini dapat diselesaikan sesuai rencana tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Basir Barthos** selaku Ketua Yayasan Pendidikan Borobudur Jakarta yang telah menyediakan sarana dan prasarana untuk menempuh pendidikan Program Doktor (S3).
2. Bapak **Prof. Dr. H. Buchari Zainun, MPA** selaku Rektor Universitas Borobudur Jakarta yang telah menerima dan memberikan peluang kepada penulis untuk menempuh studi lanjut Program Doktor Ilmu Ekonomi.
3. Bapak **Prof. Dr. H. Masngudi, S.E., APU** selaku Ketua Program Pascasarjana Universitas Borobudur Jakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.
4. **Bapak/Ibu Dosen Pengampu Mata Kuliah** Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan pembelajaran dengan penuh semangat secara ikhlas dalam menempuh pendidikan Program Doktor (S3).



5. **Seluruh Civitas Akademika** dan karyawan-karyawati Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan ramah selama penulis melakukan studi.
6. Bapak **Prof. Dr. H. Yuyun Wirasmita, M.Sc.** selaku Promotor Penelitian Disertasi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi melalui sentuhan hati dengan penuh kesabaran untuk menulis karya ilmiah sejak pembuatan Proposal Penelitian hingga selesai penulisan Disertasi ini secara tepat waktu dan prosedur yang telah disepakati.
7. Bapak **Prof. Dr. H. Sutaryo Salim, S.E.** selaku Ko Promotor Penelitian Disertasi yang telah memberikan masukan dan arahan tentang metodologi penelitian ilmiah dengan penuh kesabaran dan kearifan, sehingga Penelitian Disertasi dapat penulis selesaikan dengan baik sesuai jadwal yang telah rencanakan sebelumnya.
8. Bapak/Ibu/Saudara **Anggota, Pengurus, Pengelola, Karyawan dan Pengawas** Koperasi TKBM Banten, TKBM Sunda Kelapa, TKBM Tanjung Priok, TKBM Cirebon, TKBM Tanjung Intan Cilacap, TKBM Tanjung Emas Semarang, TKBM Gresik, TKBM Tanjung Perak Surabaya, TKBM Kalbut Situbondo, TKBM Probolinggo dan TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi yang telah menerima penulis, memberikan informasi dan data koperasi, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan baik.
9. Bapak **Drs. H. Rokhmat Slamet, M.M.** selaku Ketua Yayasan Mitra Bangsa Jakarta dan Ibu **Dra. Yenny Budiasih, MBA** selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta beserta seluruh civitas akademika yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik secara moril maupun materiil, sehingga Penulisan Disertasi ini dapat penulis selesaikan.
10. Bapak **H. R. Soemitro** selaku Ketua Yayasan Institut Pengembangan Wiraswasta Jakarta dan Bapak **Prof. Dr. Wan Usman, MA** selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA beserta seluruh civitas akademika yang telah memberikan bantuan dan dorongan dengan semangat yang tinggi, sehingga Penulisan Disertasi karya ilmiah dapat diselesaikan dengan baik.
11. Yayasan dan pimpinan serta seluruh karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Institut Pengembangan Wiraswasta Jakarta (STIE IPWIJA).
12. Yayasan dan pimpinan serta seluruh karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triguna Jakarta (STIE Triguna).

13. Ayahanda **Hardjo Pawiro (Alm)** dan Ibunda **Hj. Sri Moeryati** yang telah membesarkan, mendidik, membiayai dan memberikan tauladan yang patut ditiru serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penulis dapat belajar dengan baik sampai Program Doktor.
14. Istriku tersayang **Indri Astuti, S.Pd., M.M.** dan anak-anakku tercinta **Khairu Insan Ramadhan & Islami Al-Kaffah Ramadhan** yang telah mendorong baik moril maupun materiil.
15. Saudara **Widodo, S.Pd** selaku Ketua BPH Yayasan Pendidikan Khairu Insan Ramadhan yang telah membantu baik secara moril maupun materiil, sehingga penulis dapat melakukan penulisan ilmiah dengan baik dan tepat waktu.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian Penelitian Disertasi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun tanpa mengurangi rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Mudah-mudahan Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa membalas budi baik yang telah diberikan dengan imbalan yang lebih baik memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari, bahwa penulisan Disertasi ini masih terdapat belum sempurna dan banyak kekurangannya yang merupakan kelemahan penulis dalam melaksanakan tugas penelitian ilmiah. Dengan segala hormat dan rendah hati, demi kesempurnaan dan kelengkapan Penulisan Disertasi ini penulis menantikan koreksi, kritik dan saran dari para pembaca yang budiman.

Terimakasih, semoga penulisan Disertasi ini bermanfaat untuk penulis dan masyarakat yang peduli terhadap perkembangan perkoperasi pada umumnya dan secara khusus terhadap perkembangan *worker cooperative* di Indonesia.

Jakarta, 18 Desember 2005

Penulis,

**SUYANTO**



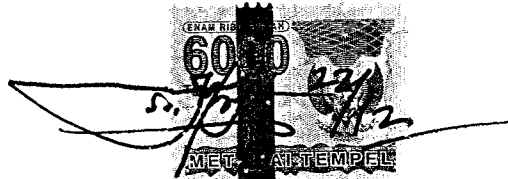
## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Program Pascasarjana Universitas Borobudur Jakarta, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 22 Desember 2005  
Mahasiswa yang bersangkutan,



Suyanto  
NIM : 00223071



## DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan.....	i
Abstrak .....	iii
<i>Abstract</i> .....	iv
Riwayat Hidup.....	v
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	22
1.3. Pembatasan Masalah .....	24
1.4. Perumusan Masalah.....	25
1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	26
II. KAJIAN TEORITIS.....	28
2.1. Tinjauan Pustaka .....	28
2.1.1. Teori Kerjasama Koperasi ( <i>Theory of Co-operative Cooperation</i> ) .....	28
2.1.2. Koperasi dan Kesejahteraan Individu .....	29
2.1.3. Koperasi dan Kesejahteraan Masyarakat .....	31
2.1.4. Peranan dan Prinsip Koperasi .....	35
2.1.5. Jenis-Jenis Koperasi .....	41
2.1.6. Sejarah Koperasi .....	53
2.1.6.1 Awal Gerakan Koperasi .....	53
2.1.6.2 Gerakan Koperasi di Indonesia.....	63
2.1.7. <i>Worker Cooperative</i> .....	76
2.1.8. Kinerja Usaha Koperasi .....	82
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu .....	88
2.3. Kerangka Pemikiran.....	89
2.4. Premis-Premis .....	95
2.5. Hipotesis.....	96
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	100
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	100
3.2. Populasi Penelitian .....	101
3.3. Metode Penelitian.....	103
3.3.1. Variabel Penelitian .....	103
3.3.2. Definisi Operasional Variabel.....	104
3.3.3. Instrumen Penelitian.....	108
3.3.4. Disain Penelitian .....	108
3.3.5. Teknik Analisis Statistik .....	110
3.3.6. Uji Hipotesis.....	116

IV. HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI .....	124
4.1. Hasil Analisis .....	124
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	124
4.1.2. Profil Koperasi TKBM di Jawa.....	131
1. Koperasi TKBM Banten.....	131
2. Koperasi TKBM Sunda Kelapa.....	135
3. Koperasi TKBM Tanjung Priok.....	140
4. Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon .....	145
5. Koperasi TKBM Tanjung Intan Cilacap .....	148
6. Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Emas Semarang .....	151
7. Koperasi TKBM Pelabuhan Gresik.....	152
8. Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya.....	153
9. Koperasi TKBM Probolinggo .....	156
10. Koperasi TKBM Kalbut Situbondo.....	157
11. Koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi.....	159
4.1.3. Analisis Deskriptif.....	161
4.1.3.1. Variabel SDM Anggota ( $X_1$ ).....	165
4.1.3.2. Variabel SDM Pengurus ( $X_2$ ).....	165
4.1.3.3. Variabel SDM Pengelola ( $X_3$ ).....	166
4.1.3.4. Variabel Modal Koperasi ( $X_4$ ) .....	167
4.1.3.5. Variabel Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ).....	168
4.1.3.6. Variabel Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ) .....	170
4.1.3.7. Variabel Kesejahteraan Anggota ( $Y$ ) .....	171
4.1.4. Pengujian Hipotesis.....	172
4.1.4.1. Hasil Pengujian Hipotesis pada Substruktur 1 .....	174
4.1.4.2. Hasil Pengujian Hipotesis pada Substruktur 2 .....	177
4.1.4.3. Hasil Pengujian Hipotesis pada Substruktur 3 .....	179
4.1.4.4. Hasil Pengujian Hipotesis pada Substruktur 4 .....	182
4.1.4.5. Penentuan Variabel Dominan dalam Model .....	185
4.2. Interpretasi.....	186
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	194
5.1. Kesimpulan.....	194
5.1.1. Kesimpulan Umum .....	194
5.1.2. Kesimpulan Khusus.....	194
5.2. Saran.....	196
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	198
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

1.1.	<i>Worker Cooperative</i> .....	11
1.2.	Proyeksi Volume Kargo Domestik (dalam jutaan ton) .....	13
1.3.	Tingkat Pendidikan Anggota Koperasi TKBM Tanjung Priok .....	21
2.1.	Perbedaan antara Koperasi Pekerja dengan Koperasi Karyawan.....	77
2.2.	Hasil Penelitian Terdahulu .....	88
3.1.	Tempat Penelitian.....	100
3.2.	Distribusi Populasi Penelitian .....	101
3.3.	Distribusi Sampel Responden Anggota.....	103
3.4.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	105
3.5.	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	123
4.1.	Koperasi TKBM di Pulau Jawa.....	130
4.2.	Volume Pekerjaan Koperasi TKBM Pelabuhan Banten Tahun 2002 dan 2003 .....	134
4.3.	Anggota Koperasi TKBM Sunda Kelapa s/d Tahun 2003 Menurut Lokasi Kerja .....	136
4.4.	Anggota Koperasi TKBM Sunda Kelapa s/d Tahun 2003 Menurut Umur .....	137
4.5.	Anggota Koperasi TKBM Sunda Kelapa s/d Tahun 2003 Menurut Pendidikan .....	137
4.6.	Pengerahan TKBM Sunda Kelapa s/d Tahun 2003 .....	138
4.7.	Volume Bongkar Muat Koperasi TKBM Sunda Kelapa s/d Tahun 2003 .....	138
4.8.	Perusahaan Pengguna Jasa TKBM Sunda Kelapa s/d Tahun 2003.....	139
4.9.	Keanggotaan Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon Tahun 2002 dan 2003 .....	146
4.10.	Jenis Barang Bongkar Muat Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon Tahun 2002 dan 2003 .....	147
4.11.	Jumlah Jenis Barang Bongkar Muat Menggunakan Alat Mekanik dan Non Mekanik Tahun 2002 dan 2003 .....	148
4.12.	Komposisi TKBM Tanjung Emas Semarang Tahun 2005 Berdasarkan Lokasi Kerja .....	151
4.13.	Jumlah SDM Koperasi TKBM Pelabuhan Gresik Tahun 2001 dan 2002 .....	153
4.14.	Karyawan Koperasi TKBM Pelabuhan Gresik Periode Tahun 2001-2004 .....	153
4.15.	Badan Pengurus Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya Periode Tahun 2004-2007 .....	154
4.16.	Badan Pengawas Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya Periode Tahun 2004-2007 .....	154
4.17.	Jumlah Anggota Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya Tahun 2004.....	155
4.18.	Keanggotaan Koperasi TKBM Pelabuhan Kalbut Situbondo.....	157



4.19. Perkembangan Keanggotaan Koperasi TKBM Kalbut Situbondo.....	158
4.20. Pengurus Koperasi TKBM Kalbut Situbondo Periode Tahun 2002-2003 .....	158
4.21. Pengawas Koperasi TKBM Kalbut Situbondo Periode Tahun 2002-2003 .....	158
4.22. Perhitungan Hasil Usaha Koperasi TKBM Pelabuhan Kalbut Periode 1 Januari s/d 2002 dan 2003.....	159
4.23. Perkembangan Keanggotaan Koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi Periode Tahun 2002-2003 .....	160
4.24. Hasil Uji Validitas SDM Anggota dan SDM Pengurus .....	162
4.25. Hasil Uji Validitas SDM Pengelola dan Kinerja Usaha Koperasi .....	163
4.26. Hasil Uji Validitas Lapangan Kerja Koperasi dan Kesejahteraan Anggota.....	163
4.27. Hasil Uji Reliabilitas .....	164
4.28. Kualitas SDM Anggota .....	165
4.29. Kualitas SDM Pengurus .....	166
4.30. Kualitas SDM Pengelola .....	167
4.31. Modal Koperasi (Rp).....	168
4.32. Kinerja Usaha Finansial Koperasi .....	169
4.33. Kinerja Usaha Non-Finansial Koperasi.....	170
4.34. Kualitas Lapangan Kerja Koperasi .....	170
4.35. Kesejahteraan Anggota .....	171
4.36. Distribusi Kontribusi Pengaruh Substruktur 1 .....	175
4.37. Hasil Uji Kontribusi Pengaruh Parsial Substruktur 1.....	176
4.38. Distribusi Kontribusi Pengaruh Substruktur 3 .....	180
4.39. Hasil Uji Kontribusi Pengaruh Parsial Substruktur 3.....	181
4.40. Distribusi Kontribusi Pengaruh Substruktur 4 .....	183
4.41. Hasil Uji Kontribusi Pengaruh Parsial Substruktur 4.....	184

## DAFTAR GAMBAR

2.1.	Monopoli Mengakibatkan Eksploitasi .....	32
2.2.	Kelompok Perusahaan Membentuk Kartel .....	33
2.3.	Logika Arus Informasi Organisasi Koperasi.....	80
2.4.	Hubungan Operasional dalam Sebuah Koperasi .....	84
2.5.	<i>Cooperative Energy</i> .....	86
2.6.	<i>Stakeholder</i> dalam Koperasi.....	87
2.7.	Kerangka Konseptual .....	95
3.1.	Desain Penelitian.....	109
3.2.	Struktur Metode Analisis Variabel Penelitian.....	111
3.3.	Paradigma Analisis Jalur Variabel Penelitian .....	117
3.4.	Substruktur 1 .....	118
3.5.	Substruktur 2 .....	119
3.6.	Substruktur 3 .....	120
3.7.	Substruktur 4 .....	121
4.1.	Hasil Struktural Model.....	172
4.2.	Diagram Jalur Substruktur 1 .....	174
4.3.	Diagram Jalur Substruktur 2 .....	177
4.4.	Diagram Jalur Substruktur 3 .....	179
4.5.	Diagram Jalur Substruktur 4 .....	182

## DAFTAR LAMPIRAN

- I. Kuesioner
- II. Hasil Pengolahan Data
- III. SKB 2 Menteri Tahun 1989
- IV. SKB 3 Dirjen Tahun 1989
- V. SKB 3 Dirjen Tahun 2002
- VI. Daftar Koperasi TKBM di Pulau Jawa
- VII. Hasil Wawancara Koperasi TKBM
- VIII. Akta Pendirian Koperasi Induk TKBM



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sejak timbulnya krisis ekonomi yang dipicu oleh krisis moneter pada pertengahan tahun 1997, pertumbuhan ekonomi terhenti dan laju inflasi meningkat pesat yang berakibat taraf hidup rakyat Indonesia merosot tajam. Krisis ekonomi telah mengangkat ke permukaan beberapa kelemahan penyelenggaraan perekonomian nasional. Berbagai distorsi yang terjadi pada masa lalu telah melemahkan ketahanan ekonomi nasional dalam menghadapi krisis, menimbulkan berbagai bentuk kesenjangan sosial, dan menghambat kemampuan untuk mengatasi krisis dengan cepat.

Sementara itu, pada masa yang akan datang pembangunan ekonomi Indonesia menghadapi dua tantangan utama terkait dengan proses globalisasi dan desentralisasi dalam penerapan otonomi daerah. Pertama, peningkatan daya saing industri nasional melalui peningkatan efisiensi dan pembangunan keunggulan kompetitif yang pada gilirannya akan memperkuat ketahanan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Kedua, mendukung otonomi daerah dalam menggali dan mengembangkan potensi sumber daya ekonomi di tiap-tiap daerah serta menggerakkannya menjadi kegiatan ekonomi yang meluas dengan semakin menumbuhkan prakarsa, jiwa wirausaha, dan kemampuan berusaha di kalangan masyarakat.

Pembangunan ekonomi Indonesia pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian di Indonesia sebelum terjadi krisis. Wujud perekonomian yang akan dibangun harus lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin berkelanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup (Propenas 2000 - 2004). Oleh karena itu pembangunan ekonomi dilaksanakan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang meningkat, merata, dan berkeadilan. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, peran strategis sangat didominasi oleh unsur Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Memperhatikan uraian tersebut, bagi sebagian besar masyarakat Indonesia bukan hal yang mudah dicapai karena pelaku utama ekonomi ada tiga, yaitu: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut, yang paling lemah kemampuan persaingannya dalam berusaha adalah koperasi. Kelemahan ini terdapat pada aspek permodalan dan manajerial. Untuk mengantisipasi hal itu agar tidak semakin meluas, maka upaya memberdayakan pengusaha kecil, menengah dan koperasi perlu dilakukan secara efisien, produktif dan berdaya saing dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya. Perwujudan hal itu di lingkungan koperasi, kebijakannya diarahkan dengan pendekatan dari bawah oleh masyarakat sendiri. Dalam situasi krisis yang mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi dan orientasi pengembangan koperasi diserahkan

kepada masyarakat, maka kini masyarakat didorong untuk banyak menggunakan koperasi sebagai sarana untuk ikut mengatasi pengangguran.

Sehubungan dengan hal itu, hasil studi PSP-IPB dan LSP2I (2003, h. 95) menggambarkan bahwa beragam jenis koperasi (produsen, konsumen, kredit/simpan pinjam) juga berperan dalam menampung tenaga kerja terutama dalam masa krisis yang mengakibatkan banyak pengangguran walaupun relatif masih sangat rendah. Fenomena menunjukkan bahwa selama masa krisis tersebut, sejumlah koperasi, terutama koperasi pekerja (*worker cooperative*), turut menjadi alternatif harapan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan. Data menunjukkan bahwa jumlah lapangan kerja yang terserap oleh koperasi ini masih teramat sedikit dibandingkan dengan angkatan kerja yang ada. Di masa depan, diharapkan koperasi pekerja di Indonesia dapat meningkatkan kontribusinya dalam penyediaan lapangan kerja.

Menurut Múnker dalam *International Cooperative Alliance* (ICA) (1995, h. 6) koperasi didefinisikan sebagai :”Sebuah perkumpulan orang-orang yang bersifat otonom yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis”.

Meskipun demikian ada definisi lain yang direkomendasikan oleh *International Labor Organization* (ILO) pada Pasal 12 (1) (a), yaitu dalam Rekomendasi mengenai Peranan Koperasi dalam Pembangunan Sosial dan Ekonomi di Negara Berkembang (Múnker, 1995, h. 40), dinyatakan bahwa koperasi adalah :”Perkumpulan orang-orang yang secara sukarela bergabung untuk

mencapai tujuan bersama melalui pembentukan organisasi yang diawasi secara demokratis, menetapkan kontribusi modal yang diperlukan secara wajar dan menerima bagian risiko dan manfaat perusahaan secara adil, di mana anggota aktif berpartisipasi”.

Menurut Mohammad Hatta (1986) koperasi memiliki dua sendi dasar yang satu sama lain saling memperkuat, kedua sendi tersebut adalah solidaritas (setia kawan) dan individualitas (keinsafan akan harga diri). Solidaritas tidak timbul dengan sendirinya, tetapi harus dihidupkan dalam jiwa manusia dengan didikan dan asuhan sedangkan individualitas akan menimbulkan keyakinan dan kesanggupan untuk memperbaiki nasib sendiri dengan tenaga sendiri.

Koperasi tidak hanya memiliki peran yang sangat strategis tetapi juga tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan perwujudan keadilan dan kemakmuran yang merata bagi seluruh masyarakat bukan kemakmuran orang seorang. Koperasi sebagai lembaga ekonomi berarti mengemban misi sosial dan tempat usaha bersama yang berazaskan semangat kekeluargaan dan kebersamaan. Mohammad Hatta dalam pidato hari Koperasi tanggal 11 Juli 1951 bahwa koperasi mempunyai tugas dalam meningkatkan kemakmuran dilihat dari tempat, waktu dan keadaan, yaitu : “(1) Memperbanyak produksi, terutama produksi barang makanan dan barang kerajinan dan pertukaran yang diperlukan sehari-hari oleh rakyat kita dalam rumah tangganya; (2) Memperbaiki kualitas barang yang dihasilkan rakyat; (3) Memperbaiki distribusi, pembagian barang kepada rakyat; (4) Memperbaiki harga, yang menguntungkan bagi masyarakat; (5) Menyingkirkan penghisapan dari lintah darat; (6) Memperkuat penggalangan



modal; (7) Memelihara lumbung simpanan padi atau mendorong supaya tiap-tiap desa menghidupkan kembali lumbung desa”.

Apabila diterapkan di berbagai negara seperti di Indonesia definisi koperasi menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian di dalam Pasal 3 pengertian koperasi adalah : “Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi rakyat sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Kemudian Fungsi Koperasi dalam Pasal 4 disebutkan bahwa koperasi adalah : (1) alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, (2) alat pendemokrasian ekonomi sosial, (3) sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia, (4) alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Dalam perkembangannya kinerja koperasi secara makro sejak tahun 1997 hingga tahun 2000 ternyata tidak baik, sehingga dapat disimpulkan secara mikro terjadi ketidak-efisienan atau manajemen yang dilakukan banyak yang kurang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi atau tidak profesional. Menurut Yuyun Wirasmita (1992, h. 12) pada kondisi sekarang kebanyakan koperasi masih menunjukkan hal-hal sebagai berikut : (1) Fungsi atau tujuan koperasi tidak seperti yang diinginkan oleh anggota; (2) Struktur organisasi dan proses pengambilan keputusan sukar dimengerti dan dikontrol, struktur organisasi dari sudut pandang anggota dianggap terlalu rumit; (3) Tujuan koperasi dari sudut anggota sering dianggap terlalu sempit; (4) Pengusaha koperasi dengan para

manajernya sangat tanggap terhadap arahan pengurus atau pemerintah tetapi tidak tanggap terhadap arahan anggota; (5) Fasilitas koperasi terbuka juga bagi bukan anggota sehingga tidak ada perbedaan manfaat yang diperoleh anggota dan bukan anggota.

Untuk menilai posisi koperasi pada saat ini paling tidak dapat dilihat dari tiga indikator dasar yakni : (1) pelebagaan koperasi; (2) struktur asset dan perkembangan usaha, (3) perkembangan usaha inti koperasi Indonesia (Noer Soetrisno, 2000, h. 264). Selama tahun 1998-1999, pelebagaan koperasi meningkat dengan cepat. Pada akhir tahun 1999 telah tercatat lebih dari 89.939 buah koperasi yang berstatus badan hukum dimana pada akhir tahun 1997 baru mencapai sekitar 52.000 buah. Terhadap pesatnya pertambahan jumlah koperasi banyak catatan yang meragukan bahwa pertambahan jumlah koperasi tersebut menggambarkan tingginya kesadaran masyarakat untuk berkoperasi. Sebagian pengamat menduga bahwa motif pendirian koperasi di masa krisis ekonomi dan periode pemulihan cenderung didasari oleh motif mendapatkan fasilitas sebagai distributor sembako maupun untuk mendapatkan kredit mudah dan murah seperti KUT (Kredit Usaha Tani).

Hasil investigasi terbaru tentang perkembangan koperasi yang diilustrasikan dalam reportase *Bisnis Indonesia* mengenai keaktifan koperasi di Bandung pada tanggal 7 Desember 2005 menunjukkan bahwa dari 2.207 koperasi yang tercatat hingga Oktober 2005 sekitar 25%-nya (569 koperasi) tidak aktif. Sementara dari 1.638 koperasi yang aktif, hanya 674 unit (41,1%) yang mampu melakukan rapat anggota tahunan dengan SHU Rp 527 juta. Kondisi tersebut

terjadi karena sikap pengurus yang masih menggantungkan diri pada bantuan pemerintah sementara pemberdayaan anggotanya rendah. Potensi dan volume usaha koperasi sebenarnya besar namun tidak dimanfaatkan secara optimal. Potensi usaha per Oktober 2005 mencapai Rp 1,9 triliun yang terdiri atas modal sendiri Rp 1,1 triliun dan modal luar Rp 750 juta; sementara volume usaha sebesar Rp 2,3 triliun.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa perkembangan koperasi yang pesat dari sisi pelembagaan koperasi dewasa ini masih belum diimbangi dengan keaktifan koperasi dalam pengembangan usaha. Inisiatif pendirian koperasi semestinya berangkat dari kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk mendapatkan manfaat dalam keanggotaan sebuah koperasi dan bukannya inisiatif sebagian masyarakat untuk memperoleh bantuan dan berbagai kemudahan dari pemerintah melalui pendirian koperasi.

Bentuk manajemen koperasi diatur menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Di dalam Bab III, bagian pertama UU No. 25 tahun 1992 diuraikan fungsi dan peran koperasi sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam Bab VI Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 diuraikan tiga unsur organisasi manajemen koperasi yaitu Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas yang mempunyai tugas dan wewenangnya masing-masing. Rapat Anggota menetapkan kebijakan umum manajerial dan usaha koperasi. Pengurus mengelola koperasi dan usahanya, Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen koperasi.

Fungsi dan peran koperasi Indonesia adalah mengurangi tingkat *pengangguran*, mengembangkan kegiatan usaha masyarakat, meningkatkan pendidikan rakyat terutama pendidikan perkoperasian dan dunia usaha, sebagai alat perjuangan ekonomi dan menciptakan demokrasi ekonomi (M.Firdaus dan A.E.Susanto, 2002, h. 43-44).

Koperasi-koperasi baru di luar pertanian justru termasuk koperasi yang tidak tersentuh oleh fasilitas. Hal ini didukung oleh fakta bahwa 86% koperasi tergolong aktif, walaupun harus diakui koperasi baru pada umumnya memiliki skala usaha yang kecil-kecil dengan kegiatan yang masih terbatas pada sektor keuangan dan jasa, terutama distribusi dan perdagangan eceran.

Perkembangan koperasi di Indonesia dapat pula ditinjau dari jumlah kredit yang dialokasikan serta perbandingan struktur aset koperasi secara garis besar. Dalam rangka upaya pemulihan produksi dan distribusi pangan dalam bentuk KUT dan KKOP serta dalam rangka mengatasi kelangkaan modal perbankan, sejak

tahun 1998 KUT telah ditingkatkan dari Rp. 374,6 milyar pada tahun 1997/1998 menjadi Rp. 8.366 milyar pada tahun 1998/1999. Koperasi yang tersentuh oleh program kredit pemerintah pada dasarnya merupakan bagian kecil dari populasi koperasi yang ada, namun cukup signifikan bagi penyediaan koperasi yang bergerak dalam bidang pertanian dan perkebunan.

Ditinjau dari perbandingan struktur aset koperasi secara garis besar dapat dipisahkan untuk sektor finansial dan sektor non-finansial sesuai dengan keunikan masing-masing koperasi. Untuk koperasi yang bergerak di sektor finansial yang dilakukan melalui kegiatan simpan pinjam (perkreditan) biasanya dilakukan oleh koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit maupun koperasi serba usaha dan koperasi lainnya melalui unit simpan pinjam yang dikelola secara otonom. Struktur penguasaan aset koperasi ditinjau dari aset keseluruhan adalah Rp.9.453 milyar pada tahun 1998 menjadi Rp. 14.588 milyar pada tahun 1999, sedangkan aset Koperasi Simpan Pinjam adalah Rp. 5.812 milyar pada tahun 1998 menjadi Rp. 5.789 milyar pada tahun 1999.

Dominasi usaha simpan pinjam dalam kehidupan koperasi ini sejalan dengan sejarah kemajuan yang dialami koperasi-koperasi di negara-negara maju dan berkembang, karena sifatnya yang mudah untuk memperluas basis keanggotaan tanpa memerlukan kesamaan identitas kegiatan ekonominya. Disisi lain dilihat dari penyebaran menurut provinsi, maka aset koperasi di Indonesia pada tahun 1999 terkonsentrasi pada 3 provinsi utama seperti Jawa Timur (34,6%), Jawa Barat (12 %) dan Jawa Tengah (11%). Menonjolnya aset koperasi di Jawa Timur karena melonjaknya aset Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren).

Untuk mengembangkan dan membina serta koperasi organisasi-organisasi swadaya lainnya pada negara-negara berkembang dewasa ini, merupakan tugas yang sulit dan menghabiskan waktu dengan hasil yang tidak pasti, bila dibandingkan dengan periode historis sebelumnya saat koperasi modern didirikan dengan spontan di beberapa negara barat dan Jepang.

Koperasi pada negara-negara yang sedang berkembang, pada umumnya tidak memiliki kesempatan untuk tumbuh secara bertahap serta meningkatkan efisiensi ekonominya sejajar dengan para pesaing swasta utama dan (lembaga) ekonomi pemerintah (*governmental economic competitors*) lainnya (Jochen Ropke, 2000, h.1). Alasan-alasan penting yang menyebabkan kegagalan koperasi di negara-negara berkembang antara lain : (1) dasar teoritis-empiris pengetahuan koperasi tradisional yang agak lemah dan (2) tidak dimilikinya dan tidak digunakannya informasi (yang minim) yang justru secara potensial disediakan oleh pendiri koperasi/institusi di negara-negara yang sedang berkembang tersebut.

Pengembangan usaha melalui koperasi harus sesuai dengan sifat kolektif usahanya, koperasi merupakan salah satu alternatif bagi pengembangan usaha. Dengan berkoperasi pengembangan koperasi dapat meningkatkan *economics of scale*, *economics of scope* dan meningkatkan peluang keberhasilannya dalam melakukan pengembangan usaha melalui kerja sama (integrasi) dengan sesama koperasi atau pelaku ekonomi lainnya. Konsep pengembangan usaha melalui koperasi perlu disesuaikan dengan jenis koperasi yang dikelola, apakah itu koperasi konsumsi, produksi, jasa, kredit, atau berdasarkan komoditas yang ditanganinya (S. Prawirokusumo, 2001, h. 64).

Banyak jenis koperasi di Indonesia yang dibagi berdasarkan efisiensi dalam ekonomi seperti koperasi kredit, produksi, jasa dan distribusi. Selain itu terdapat koperasi berdasarkan golongan fungsional seperti Koperasi Pegawai Negeri (KPN), Koperasi Karyawan, dan sebagainya. Koperasi juga dapat didirikan berdasarkan lapangan usaha seperti Koperasi Desa, Koperasi Unit Desa, Koperasi Peternakan. Namun dalam perkembangan terakhir sejak diberlakukannya Inpres No. 18 tahun 1998 maka berbagai macam koperasi bermunculan sesuai dengan aspirasi masyarakat antara lain seperti; koperasi tani (koptan), koperasi pondok pesantren (koppontren), koperasi di kalangan profesi, koperasi syariah (kopsyah).

Dari beberapa jenis koperasi di Indonesia terdapat koperasi pekerja (*worker cooperative*). Perkembangan koperasi pekerja memang masih bersifat fluktuatif. Perkembangan jumlah anggota, modal sendiri dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 dapat dijelaskan pada tabel 1.1. sebagai berikut :

Tabel 1.1.  
*Worker Cooperative*

No	Uraian	Koperasi	Tahun		
			2002	2003	2004
1	Anggota (orang)	TKBM Banten	566	566	566
		TKBM Sunda Kelapa	1.087	1.069	1.108
		TKBM Tanjung Priok	4.601	4.431	4.205
		TKBM Cirebon	569	555	552
		TKBM Tanjung Intan Cilacap	470	470	470
		TKBM Tanjung Emas Semarang	750	765	786
		TKBM Gresik	590	585	585
		TKBM Tanjung Perak Surabaya	4.902	4.861	4.775
		TKBM Probolinggo	174	174	174
		TKBM Kalbut Situbondo	55	45	30
		TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi	500	501	501
2	Modal Sendiri (Rp)	TKBM Banten	903.000.000,00	772.806.822,00	772.806.822.00
		TKBM Sunda Kelapa	33.200.280,00	30.850.286,00	30.850.286.00
		TKBM Tanjung Priok	847.930.429,00	1.072.472.429,00	2.741.873.837.00
		TKBM Cirebon	877.166.941,48	879.522.870,05	849.825.386.00
		TKBM Tanjung Intan Cilacap	59.016.793,72	68.056.438,02	75.785.323.00
		TKBM Tanjung Emas Semarang	246.386.684	239.217.875	762.540.255.00
		TKBM Gresik	84.175.200,47	84.175.200,47	23.330.473.00

		TKBM Tanjung Perak Surabaya	1.103.929.059,64	1.192.208.665,49	2.259.353.432.00
		TKBM Probolinggo	3.814.263,00	3.814.263,00	3.511.513.00
		TKBM Kalbut Situbondo	8.500.000,00	11.092.538	10.360.735.00
		TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi	12.464.059,97	12.060.665,75	14.694.196.00
4	SHU (Rp)	TKBM Banten	38.823.219,00	40.250.500,00	94.077.500.00
		TKBM Sunda Kelapa	63.383.494,74	257.550.932,00	257.550.932.00
		TKBM Tanjung Priok	197.887.767,15	152.596.357,26	118.815.049.00
		TKBM Cirebon	72.815.828,55	76.450.850,96	68.728.851.00
		TKBM Tanjung Intan Cilacap	14.675.579,00	9.904.542,00	14.026.000.00
		TKBM Tanjung Emas Semarang	33.113.425,00	44.826.518,00	99.748.146.00
		TKBM Gresik	5.791.364,00	14.318.742,00	14.318.742.00
		TKBM Tanjung Perak Surabaya	108.054.639,00	105.124.672,82	662.151.301.00
		TKBM Probolinggo	(890.359,00)	(5.660.431,00)	1.035.069.00
		TKBM Kalbut Situbondo	1.161.012,00	300.000,00	1.306.012.00
		TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi	(3.841.892,76)	(2.633.530,00)	(2.633.530,00)

Sumber : KTKBM Banten, Sunda Kelapa, Tanjung Priok, Cirebon, Tanjung Intan Cilacap, Tanjung Emas Semarang, Gresik, Tanjung Perak Surabaya, Probolinggo, Kalbut Situbondo, dan Tanjung Wangi Banyuwangi (2004)

Dari hasil penyajian dari tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Pertumbuhan anggota mengalami penurunan khususnya untuk Koperasi TKBM Tanjung Priok, KTKBM Tanjung Perak, KTKBM Cirebon dan KTKBM Kalbut Situbondo terjadi penurunan jumlah anggota. Adapun pertumbuhan jumlah anggota Koperasi TKBM Banten, KTKBM Tanjung Intan Cilacap, KTKBM Gresik, TKBM Probolinggo dan KTKBM Tanjung Wangi Banyuwangi cenderung stabil. Sementara KTKBM Sunda Kelapa dan KTKBM Tanjung Emas Semarang befluktuasi.
- 2) Peningkatan Modal Sendiri dialami oleh KTKBM Tanjung Priok, KTKBM Tanjung Intan Cilacap dan KTKBM Tanjung Perak. Sementara pada Koperasi TKBM Banten, KTKBM Gresik, KTKBM Probolinggo dan KTKBM Kalbut Situbondo mengalami penurunan Modal Sendiri. Modal Sendiri pada koperasi lainnya berfluktuatif.
- 3) Sisa Hasil Usaha mengalami peningkatan SHU pada Koperasi TKBM Banten dan KTKBM Tanjung Emas Semarang sedangkan Koperasi TKBM



Tanjung Priok mengalami penurunan SHU sementara pada koperasi lainnya berfluktuatif.

Perkembangan jenis *worker cooperative* yang demikian pesat dengan berbagai bidang kegiatan usaha telah membawa dampak yang sangat luas dalam berbagai sisi kehidupan anggotanya. Namun demikian pembahasan mengenai *worker cooperative* dalam disertasi ini hanya difokuskan pada Koperasi Tenaga Terja Bongkar Muat (Koperasi TKBM), dengan pertimbangan efektivitas dan efisiensi dalam penelitian. Dalam konteks kegiatan pengelolaan usaha bongkar muat di berbagai pelabuhan, volume permintaan sangat besar dan berkembang setiap tahun. Perkembangan jumlah barang yang masuk dengan intensitas yang tinggi pada masing-masing pelabuhan di Indonesia, dengan sendirinya akan mendorong peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja. Permintaan jumlah tenaga kerja dimaksud agar dapat berfungsi optimal, memerlukan manajemen dan kebijakan yang tepat. Namun demikian, KTKBM merupakan koperasi yang monopolistik untuk pekerjaan bongkar muat di pelabuhan, keadaan itu terjadi karena pelaku lain tidak memiliki spesialisasi dalam pekerjaan bongkar muat di pelabuhan. Hal ini dapat diketahui melalui hasil proyeksi volume kargo masing-masing pulau khususnya peti kemas dan general cargo di bawah ini.

Tabel 1.2.  
Proyeksi Volume Kargo Domestik (dalam jutaan ton)

No	Pulau	2003		2008		2018	
		PK	Konv	PK	Konv	PK	Konv
1	Sumatera	18.30	9.152	92.90	15.386	3.370	44.783
2	Jawa	25.20	12.564	117.40	19.449	3.846	51.100
3	Kalimantan	26.50	13.211	162.80	26.970	2.084	94.119
4	Sulawesi	2.00	1.018	10.30	1.708	402.70	5.350
5	Pulau – Pulau KTI	1.00	486.80	3.40	556.60	50.80	674.50

Sumber : Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat Indonesia (APBMI), 2004  
Keterangan : PK – Peti Kemas; Konv – Konvensional

Memperhatikan data tersebut nampak bahwa semua pulau tempat dilakukannya bongkar-muat kargo domestik mengalami kenaikan secara signifikan baik pada tahun 2003, 2008, maupun 2018 yang akan datang. Kondisi volume kargo domestik sebagaimana tampak pada tabel tersebut menunjukkan volume permintaan tenaga kerja. Data resmi pemerintah pada waktu ini menyebutkan bahwa kehadiran koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat telah mampu mempekerjakan karyawan sebesar 189.000 karyawan dengan jumlah koperasi yang terdaftar sebanyak 99.677 buah koperasi, terdiri dari 99.570 koperasi primer dan 107 koperasi sekunder dengan jumlah anggota 23 juta orang, dengan asset Rp. 5.3 triliun, dan tingkat perputaran modal Rp. 22.5 triliun dan surplus SHU Rp. 561.5 miliar (PSP – IPB & LSP2I, 2003, h. 94).

Sebagai lembaga ekonomi, koperasi diharapkan berperan dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, karena landasan kerja koperasi pada prinsipnya adalah mendasarkan diri pada serangkaian nilai-nilai yang bukan sekedar untuk memburu keuntungan. Oleh karena dimiliki oleh pengguna jasanya, maka koperasi diharapkan dapat menyeimbangkan antara kebutuhan untuk mencari keuntungan dengan kepentingan yang lebih besar dari anggota dan lingkungannya di mana koperasi berada. Disamping itu koperasi juga diharapkan mampu memberikan kesempatan, pemberdayaan, dan perlindungan bagi para pengguna jasanya (PSP – IPB & LSP2I, 2003, h. 94).

Saat ini kebutuhan pasokan tenaga kerja bongkar muat cukup tersedia, namun pengaturannya perlu diatur di bawah satu kendali manajemen yang sifatnya permanen, agar mampu mengurus dirinya sendiri dalam rangka peningkatan

kesejahteraan dan berpartisipasi nyata dari tenaga kerja dalam pembangunan guna memperlancar arus barang di pelabuhan (Keputusan Bersama Dirjen Perhubungan Laut, Dirjen Bina Hubungan Ketenagakerjaan dan Pengawasan Norma Kerja serta Dirjen Bina Lembaga Koperasi, nomor : UM. 52/1/9-89, KEP. 103/BW/1989, 17/SKB/BLK/VI/1989 tentang Pembentukan dan Pembinaan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan).

Menurut Keputusan Bersama tersebut pasal 1 point (b), TKBM adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan. Karena urgensi peran tenaga kerja tersebut sangat tinggi dalam memperlancar arus bongkar muat barang, maka dikeluarkanlah instruksi bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Tenaga Kerja nomor : IM 2/HK.601/PHB – 1989 dan nomor : INS : 03/MEN/1989 tentang pembentukan koperasi di tiap pelabuhan sebagai pengganti yayasan usaha karya (YUKA). Dalam instruksi bersama tersebut, diinstruksikan untuk membentuk wadah pengelola TKBM sebagai pengganti YUKA, berbentuk koperasi.

Koperasi sebagaimana dimaksud, didirikan oleh TKBM di tiap pelabuhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibina Administrator Pelabuhan atau kepala pelabuhan setempat. Atas dasar itulah didirikan koperasi TKBM. Tujuannya pendirian koperasi TKBM menurut Keputusan Bersama Dirjen Perhubungan Laut, Dirjen Bina Hubungan Ketenagakerjaan dan Pengawasan Norma Kerja serta Dirjen Bina Lembaga Koperasi, nomor : UM. 52/1/9-89, KEP. 103/BW/1989, 17/SKB/BLK/VI/1989 tentang Pembentukan dan Pembinaan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan pasal (4) adalah :

- a) Meningkatkan kesejahteraan anggota
- b) Meningkatkan produktivitas kerja
- c) Menyediakan tenaga kerja yang terampil
- d) Memeratakan kesempatan kerja bagi anggota TKBM
- e) Melaksanakan norma perlindungan TKBM
- f) Melancarkan kegiatan bongkar muat di pelabuhan.

Pencapaian kesejahteraan anggota sebagaimana dimaksud pasal (4) point-a selanjutnya dijabarkan dalam pasal 11 point (b) bahwa pelayanan kesejahteraan anggota TKBM meliputi :

- a) Penyediaan makan pagi/siang/malam
- b) Penyediaan transportasi
- c) Penyediaan pakaian dan sepatu kerja serta topi keselamatan kerja (helmet)
- d) Pemeliharaan kesehatan
- e) Tunjangan hari raya
- f) Asuransi kecelakaan
- g) Tabungan hari tua
- h) Pendidikan dan pelatihan.

Dalam perjalanan usaha koperasi TKBM terdapat banyak masalah yang dihadapi dalam mewujudkan tercapainya kesejahteraan anggota. Secara umum, permasalahan terjadi pada penunjang kerja dan sistem aliran finansial yang kurang teratur yaitu :

- a) Pembayaran pengguna jasa. Bahwa pembayaran yang dilaksanakan oleh para pengguna jasa seringkali mengalami keterlambatan, sedangkan pembayaran kepada TKBM dilaksanakan sesaat setelah pekerjaan selesai.
- b) Modal berjalan. Bahwa modal perjalanan yang ada dan *standby* di bank, pada kenyataannya tidak mencukupi untuk menutupi dana yang sesegera mungkin dapat dicairkan, secara mendadak sekalipun.
- c) Alat penunjang kerja. Bahwa setelah satu faktor timbulnya pembembekakan angka *loss-time*, yang harus ditanggung oleh TKBM adalah kendaraan penunjang kerja yang sudah tua, disamping seringnya keterlambatan pengiriman tenaga kerja juga menimbulkan biaya operasi yang tinggi. Kesemua itu kurang menguntungkan eksistensi koperasi TKBM.

Memperhatikan kondisi empiris saat ini, masalah kesejahteraan muncul sebagai faktor pemicu muncul dari kalangan SDM pengurus dan SDM pengelola yang statis dalam menggerakkan potensi KTKBM, hal ini didorong oleh lemahnya kedua SDM tersebut yang disebabkan kurangnya kemampuan dalam membaca setiap peluang yang tersedia baik karena kuatnya dukungan pemerintah maupun kondisi alamiah oleh dinamika pasar TKBM yang berkembang pesat saat ini. Kondisi koperasi TKBM seperti dikemukakan di atas, diperkuat oleh Yuyun Wirasmita (1992, h.12) pada kondisi sekarang kebanyakan koperasi masih menunjukkan hal-hal sebagai berikut : (1) Fungsi atau tujuan koperasi tidak seperti yang diinginkan oleh anggota; (2) Struktur organisasi dan proses pengambilan keputusan sukar dimengerti dan dikontrol, struktur organisasi dari sudut pandang anggota dianggap terlalu rumit; (3) Tujuan koperasi dari sudut anggota sering

dianggap terlalu sempit; (4) Pengusaha koperasi dengan para manajernya sangat tanggap terhadap arahan pengurus atau pemerintah tetapi tidak tanggap terhadap arahan anggota; (5) Fasilitas koperasi terbuka juga bagi bukan anggota sehingga tidak ada perbedaan manfaat yang diperoleh anggota dan bukan anggota.

Lemahnya daya tanggap pengelola koperasi terhadap anggota tidak lain karena kelemahan individu para pengelola koperasi, maka dari itu diperlukan penanganan serius agar dapat berdaya guna. Untuk itu diperlukan personal yang memiliki kapasitas yang memadai. Sukanto (1998, h. 66) mengatakan bahwa : Kompleksitas masalah yang harus diselesaikan koperasi serta keterbatasan waktu yang tersedia disebabkan oleh persoalan yang begitu pelik atau mungkin yang mengerjakannya tidak mempunyai kapasitas/kemampuan untuk itu baik diukur dari kegiatan-kegiatannya maupun dari waktu yang sebenarnya.

Koperasi tenaga kerja bongkar muat adalah merupakan salah satu bentuk lain dari sekian banyak koperasi pekerja di Indonesia. Koperasi pekerja tidak lain adalah di negara-negara industri seperti di Prancis, Italia, dan Spanyol disebut dengan *worker cooperative*. Ibnu Sujono (2003, h. 13) mendefinisikan *worker cooperative* sebagai koperasi yang dibentuk oleh pekerja/calon pekerja yang menjadi anggota, sekaligus menjadi pekerja dan “majikan” dalam koperasi.

Kehadiran koperasi tersebut menurut Thordson dalam Dajabaruddin Djohan (2001, h. 37) bahwa koperasi tersebut didorong karena adanya ancaman pengangguran dan berkurangnya pelayanan sosial yang sebelumnya dilakukan oleh pemerintah. Realitas empiris untuk kasus Negara Indonesia, hal itu sangat realistis karena kondisi krisis moneter yang berdampak pada multi krisis lainnya banyak berdampak pada kondisi permintaan tenaga kerja yang makin menurun.

Melalui aktivitas anggota koperasi pada koperasi pekerja ini, diharapkan akan menekan terjadinya pengangguran dan masalah-masalah tekanan ekonomi dan sosial yang semakin tajam. Keberadaan koperasi pekerja sangatlah fleksibel karena dapat dibentuk di lingkungan profesi apapun baik kalangan terdidik maupun kalangan pekerja. Dengan makin luasnya manfaat koperasi pekerja, maka perannya sangatlah mendasar dalam memperkuat eksistensi perusahaan yang menaunginya. Dalam konteks ini koperasi pekerja merupakan partner perusahaan dalam membangun masa depan bersama.

Sayangnya hal itu tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan serta temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh PSP-IPB dan LSP2I (2003, h. 111) diperoleh gambaran informasi bahwa berbagai faktor yang menghambat perkembangan yang terjadi pada koperasi pekerja dalam hal ini koperasi TKBM saat ini sangat dipengaruhi secara umum oleh kondisi lingkungan internal yaitu :

- a) Jumlah karyawan sangat terbatas jumlahnya serta adanya karyawan yang tidak pernah masuk kerja sementara volume pekerjaan cukup padat.
- b) Belum adanya tenaga yang cukup profesional dalam bidang usaha, sehingga peranan koperasi sangat sulit diwujudkan.
- c) Masih adanya anggota koperasi berusia lanjut, sehingga dapat mempengaruhi kelancaran kerja dan produktivitas kerja serta disiplin dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan.
- d) Rendahnya kemampuan koperasi dalam melakukan pembiayaan Diklat bagi anggotanya

**Tabel 1.3.**  
**Tingkat Pendidikan Anggota Koperasi TKBM Tanjung Priok**

Pendidikan Formal	Jumlah (orang)	%	Pendidikan Non Formal	Jumlah (orang)	%
1). Melek Aksara	-	1.52	1). Dock Worker	3.360	73.03
2). Sekolah Dasar	4.206	91.4	2). TK Derek/Pilot	843	18.32
3). SLTP	300	6.52	3). Pengemudi Forklift	206	4.48
4). SLTA	21	0.46	4). Supervisi	52	1.13
5). D3 – S1	4	0.09	5). Pembuat Roti	20	0.43
			6). KRK	120	2.61
<b>Jumlah</b>	<b>4.531</b>	<b>98.48</b>	<b>Jumlah</b>	<b>4601</b>	<b>100</b>

Sumber : PSP-IPB dan LSP2I (2003:113)

Tabel 1.3. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan formal anggota koperasi TKBM di koperasi tersebut adalah sekolah dasar (91.41%) dari seluruh jumlah anggota. Bahkan ada sejumlah 1.52% anggota yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Hal ini berimplikasi pada tingkat kemampuan anggota terhadap penguasaan keterampilan khusus mereka. Rendahnya penguasaan terhadap keterampilan khusus tersebut akan berdampak pada rendahnya mobilitas anggota dalam bekerja. Akibatnya upah yang diterima anggota tidak akan sesuai dengan yang diharapkan baik untuk jabatan kepala regu, tukang derek maupun anggota.

Memperhatikan uraian permasalahan yang terjadi pada *worker cooperative* yang difokuskan pada TKBM diperoleh gambaran bahwa pada organisasi tersebut terdapat kesenjangan yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam dengan pendekatan ilmiah karena disatu sisi *worker cooperative* memiliki misi yang jelas yaitu : meningkatkan kesejahteraan anggota tetapi disisi lain kondisi organisasi dan manajerial belum tertata dengan rapih sehingga menyulitkan lembaga tersebut berakselerasi ditengah ketatnya persaingan usaha dewasa ini.

Selain itu terbentuknya organisasi koperasi TKBM mendapatkan jaminan regulasi dari pemerintah yang melibatkan tiga kantor kementerian negara yaitu



Menteri Koperasi dan UKM, Menteri tenaga kerja dan transmigrasi serta Menteri perhubungan. Ketiga lembaga tinggi negara tersebut meskipun telah membuat kesepakatan bersama mengenai legalitas pembentukan koperasi TKBM, namun pada kenyataan, eksistensi koperasi TKBM belum tampil maksimal dalam kancah percaturan ekonomi nasional.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang tersebut diatas maka penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

### **1) Pengelolaan dan Profesionalisme**

Potensi permasalahan terletak pada proses peningkatan karir para anggota ke jenjang yang lebih tinggi sulit dilakukan mengingat mereka adalah juga anggota koperasi yang juga pemilik organisasi sekaligus ikut mengendalikan / mengawasi jalannya organisasi.

Pengelola organisasi adalah mereka yang direkrut secara profesional dari luar koperasi tetapi tidak memiliki wewenang seperti halnya pengurus koperasi maupun sebagai anggota koperasi. Setiap konflik yang timbul dalam manajemen akan menyulitkan pengelola mengambil keputusan yang optimal. Proses pemilihan pengurus koperasi dalam prakteknya terjadi konflik internal antar anggota yang berkepanjangan bahkan terjadi kepengurusan ganda yang menghambat jalannya organisasi secara menyeluruh.

### **2) Kualitas Sumber Daya Manusia**

Ketidakharmonisan hubungan kerja antara TKBM dan PBM yang mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam bekerja yang bersumber pada

kesalahan manusia (*human error*). Permasalahan ini muncul akibat faktor latar belakang pendidikan para anggota TKBM yang pada umumnya (91,41%) adalah lulusan Sekolah Dasar (SD), bahkan terdapat anggota yang tidak memiliki pendidikan formal sama sekali. Rendahnya tingkat pendidikan juga mengakibatkan inovasi bekerja para anggota untuk memecahkan masalah internal organisasi menjadi terhambat.

3) Permodalan

Dukungan modal dari anggota sangat terbatas dari kalangan anggota saja, sedangkan dukungan modal dari luar anggota sulit diperoleh. Dukungan permodalan dari lembaga perbankan (swasta maupun pemerintah) sangat kecil sehingga koperasi kesulitan dalam memenuhi modal kerja dan modal untuk pengembangan usaha dalam jangka panjang.

4) Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah terhadap Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) sebagai *Worker Cooperative* hanya terbatas pada rekomendasi dan pelatihan serta penyuluhan koperasi. Dukungan yang bersifat bantuan modal dan bantuan teknis, termasuk kemudahan untuk memperoleh sarana dan prasarana sulit dilakukan sehingga sangat tergantung pada kreditur/bank yang berminta untuk membiayainya seperti bank dan lembaga pembiayaan lainnya.

5) Kemitraan

Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) merupakan mitra kerja dari Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang diwadahi melalui APBMI (Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat Indonesia). Kemitraan ini sangat penting dalam

kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Sementara ini, kemitraan belum sepenuhnya dapat memenuhi permintaan PBM akibat kurangnya kualitas tenaga kerja bongkar muat yang berkaitan dengan mekanisasi bongkar muat.

6) Persaingan

Walaupun secara legal formal, KTKBM merupakan satu-satunya wadah bongkar muat di pelabuhan melalui SKB 3 Dirjen di 3 kementerian, namun di pelabuhan, KTKBM masih menghadapi potensi persaingan dari kelompok-kelompok tenaga kerja bongkar muat yang tidak legal.

7) Ekonomi

Kondisi ekonomi makro dan mikro nasional sejak tahun 1998 (krisis ekonomi) sangat mempengaruhi kegiatan bongkar muat di pelabuhan di seluruh Indonesia, terutama di Jawa. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada rendahnya kapasitas dan frekuensi kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada 11 *Worker Cooperative* yang ada di Pulau Jawa yang bergerak dalam bidang Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM). Koperasi ini terdiri dari Koperasi TKBM Banten, Koperasi TKBM Sunda Kelapa, Koperasi TKBM Tanjung Priok, Koperasi TKBM Cirebon, Koperasi TKBM Tanjung Intan Cilacap, Koperasi TKBM Tanjung Emas Semarang, Koperasi TKBM Gresik, Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya, Koperasi TKBM Probolinggo, Koperasi TKBM Kalbut Situbondo dan Koperasi TKBM Tanjung

Wangi Banyuwangi. Masalah-masalah yang diteliti adalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anggota pada *worker cooperative* Koperasi TKBM di pulau Jawa yang meliputi: SDM Anggota, SDM Pengurus, SDM Pengelola, modal koperasi, kinerja usaha koperasi, lapangan kerja koperasi dan kesejahteraan anggota.

#### 1.4. Perumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah kesesuaian model pengaruh SDM Anggota, SDM Pengurus, SDM Pengelola, Modal Koperasi, Kinerja Usaha Koperasi, dan Lapangan Kerja Koperasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Anggota pada Koperasi TKBM di Pulau Jawa. Secara terperinci, perumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Apakah SDM Anggota, SDM Pengurus dan SDM Pengelola berpengaruh terhadap Modal Koperasi TKBM di Pulau Jawa?
- 2) Apakah Modal Koperasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Koperasi TKBM di Pulau Jawa?
- 3) Apakah Modal Koperasi dan Kinerja Usaha Koperasi berpengaruh terhadap Lapangan Kerja Koperasi TKBM di Pulau Jawa?
- 4) Apakah Kinerja Usaha Koperasi dan Lapangan Kerja Koperasi berpengaruh terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi TKBM di Pulau Jawa?

### 1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian model pengaruh SDM Anggota, SDM Pengurus, SDM Pengelola, Modal Koperasi, Kinerja Usaha Koperasi, dan Lapangan Kerja Koperasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Anggota pada Koperasi TKBM di Pulau Jawa. Secara terinci, tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengkaji pengaruh SDM Anggota, SDM Pengurus dan SDM Pengelola terhadap Modal Koperasi TKBM di Pulau Jawa.
- 2) Untuk mengkaji pengaruh Modal Koperasi terhadap Kinerja Usaha Koperasi TKBM di Pulau Jawa.
- 3) Untuk mengkaji pengaruh Modal Koperasi dan Kinerja Usaha Koperasi terhadap Lapangan Kerja Koperasi TKBM di Pulau Jawa.
- 4) Untuk mengkaji pengaruh Kinerja Usaha Koperasi dan Lapangan Kerja Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi TKBM di Pulau Jawa.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi anggota, pengurus dan pengelola *Worker Cooperative*, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan agar Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) dapat mempertahankan dan mengembangkan kinerjanya dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

- 2) Bagi Pemerintah, merupakan bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pemerintah yang terkait dengan perkoperasian baik pada proses perencanaan maupun tahap pelaksanaan guna meningkatkan kinerja koperasi khususnya *Worker Cooperative*.
- 3) Bagi peneliti lain, merupakan bahan kajian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu perkoperasian dalam rangka meningkatkan modal koperasi, kinerja koperasi, lapangan kerja koperasi dan kesejahteraan anggota koperasi terutama yang meneliti mengenai *Worker Cooperative* di Indonesia.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Teori Kerjasama Koperasi (*Theory of Co-operative Cooperation*)

Koperasi menurut *Rolf Eschenburg* (1994, h. 879 ) berarti proses tindakan kolektif dari dua atau lebih pelaku ekonomi secara sengaja yang dibatasi untuk mencapai tujuan yang sama. Sementara, koperasi berarti suatu organisasi yang mana dalam pengertian lama terjadi kerjasama. Dalam perkembangannya koperasi bisa berarti kelompok (*club*), serikat dagang (*trade union*), asosiasi profesional, kartel atau asosiasi koperasi seperti koperasi petani (koperasi pedesaan), koperasi perumahan (masyarakat perumahan), koperasi konsumen dan sebagainya. Dengan kata lain, pemikiran kelembagaan koperasi meliputi sekelompok tipe dan bentuk organisasi terhadap bagian dari organisasi dalam pengertian luas suatu struktur yang demokratis (struktur organisasi, koperasi).

Dalam ruang lingkup ekonomi, koperasi berarti sekumpulan tindakan yang menolong dirinya sendiri dan di lain pihak menolong organisasi (*self help organization*). Teori koperasi yang berkaitan dengan kelembagaan ekonomi (*institutional economics*) dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Mengapa subyek ekonomi bekerja sama secara keseluruhan ?
- 2) Mengapa subyek ekonomi bekerja sama hanya kadang-kadang saja ?
- 3) Manfaat apa yang diperoleh dari kerjasama ?



- 4) Mengapa subyek ekonomi bekerjasama dalam tipe dan bentuk organisasi yang berbeda-beda ?
- 5) Apakah keuntungan dan kerugian spesifik dari tipe dan bentuk kerjasama ?

### **2.1.2. Koperasi dan Kesejahteraan Individu**

Melalui efisiensi penggunaan sumber daya (modal, tenaga kerja, waktu, pengetahuan dan sebagainya), setiap individu subyek ekonomi akan memaksimalkan kesejahteraan individunya. Subyek ekonomi selalu berusaha mencapai situasi atau hasil dari suatu kegiatan dengan segala keahliannya untuk mencapai dukungan yang paling sesuai baginya. Jika tindakan secara bersama-sama menjanjikan hasil yang lebih besar daripada tindakan sendiri maka secara bersama-sama akan dipilih. Pemilihan tindakan yang dilakukan secara bersama-sama akan menawarkan hasil yang bersih dari suatu kerjasama dari setiap pesertanya.

Pergeseran dari tindakan individu ke tindakan secara bersama-sama tidak hanya menaikkan jumlah total sumber daya termasuk segala bentuk limbahnya secara bersama-sama. Dalam hal ini pengumpulan sumber daya dapat meningkatkan manfaat total sejauh memberikan dampak sinergi atau secara skala besar ekonomi dapat dimanfaatkan dan menghasilkan surplus secara umum. Ada beberapa dampak yang ditimbulkannya yaitu :

#### **1) Dampak Produktivitas**

Dampak produktivitas dapat dijabarkan yaitu :

- (1) Kombinasi tenaga kerja (atau sumber daya yang lainnya) dapat mengatasi indivisibilitas;

- (2) Pembagian tenaga kerja adalah sangat penting, kerjasama dengan sendirinya menjurus spesialisasi pekerjaan tertentu;
- (3) Menghindari tumpang tindih pekerjaan;
- (4) internalisasi dari dampak eksternal.

## 2) **Dampak Kekuatan**

Hasil dari tindakan individu tergantung pada kemampuan dan kekuatan dari subyek ekonomi dalam negosiasi mengenai pertukaran kondisi di pasar. Tindakan secara bersama-sama dapat meningkatkan kekuatan yang relatif dari partisipasi dengan melakukan dua cara. *Pertama*, dapat menciptakan kekuatan pasar dalam kelompok kerjasama. *Kedua*, mengurangi kekuatan pasar yang saling berlawanan. Pengelompokan sumber daya dan pendirian asosiasi merubah struktur pasar melalui penerimaan perusahaan tambahan yang berlawanan dengan pasar. Hal ini akan memperlemah kekuatan pasar yang telah ada sebelumnya.

## 3) **Dampak Difusi**

Hasil dari tindakan individu tergantung pada jumlah kualitas informasi dan pengetahuan yang dimanfaatkan yang berhubungan dengan keputusan. Difusi fasilitas secara bersama-sama terhadap informasi dalam kelompok dari orang-orang yang memperoleh informasi yang lebih baik akan dibandingkan dengan pihak yang menerima informasi yang buruk. Ini berarti dalam jangka pendek, difusi informasi mengenai kenyataan, dalam jangka panjang mengenai teknik produksi, administrasi, dan organisasi. Dalam jangka panjang, difusi informasi juga dapat ditambahkan pelatihan kejuruan

dan dengan demikian investasi dalam bidang sumber daya manusia. Organisasi koperasi adalah suatu perusahaan yang dimiliki oleh para nasabah atau pekerja yang memfasilitasi difusi aneka tipe informasi termasuk tentang inovasi.

### **2.1.3. Koperasi dan Kesejahteraan Masyarakat**

Hasil partisipasi dari suatu koperasi adalah diperlukan akan tetapi tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan. Pada kenyataannya koperasi bisa mengakibatkan kehilangan kesejahteraan (*welfare loss*) terhadap pihak luar. Setiap individu memperoleh hasil dari koperasi secara eksklusif menerima dampak dari produktivitas yang mana koperasi kemungkinan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

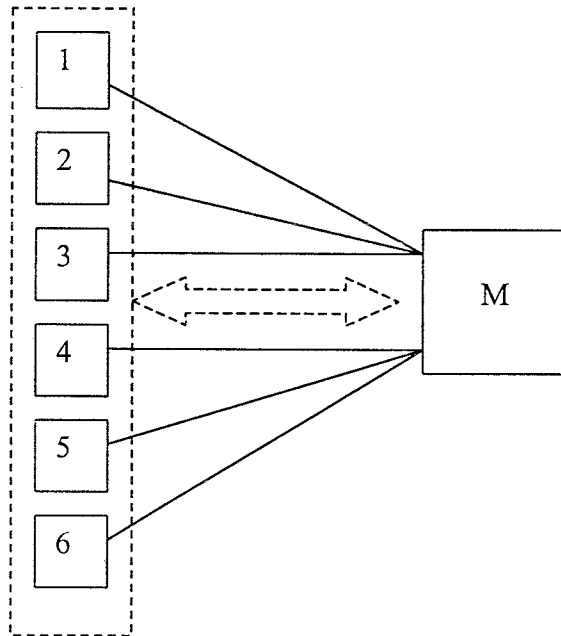
#### **1) Penciptaan Pasar**

Peningkatan volume barang atau jasa yang diperdagangkan berkaitan dengan peningkatan teknologi. Pada suatu volume tertentu sebuah koperasi dapat meningkatkan produksinya sepanjang dapat meningkatkan skala ekonomi. Oleh karena itu peningkatan atau penciptaan pasar dapat dilakukan dengan spesialisasi yang dibantu oleh teknologi berskala besar. Pengembangan pasar juga dapat dilakukan melalui kerjasama asosiasi koperasi.

#### **2) Pengembangan Pasar**

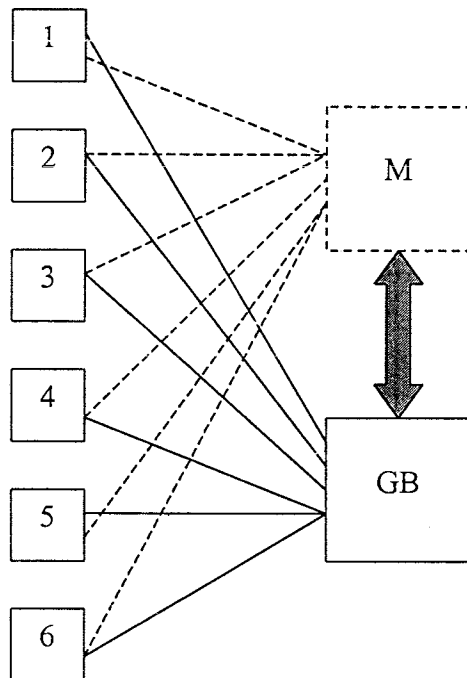
Sesuai dengan gambar dibawah ini (lihat Gambar 2.1.) yang mengilustrasikan 6 kelompok perusahaan membentuk kekuatan melalui Kartel untuk mengembangkan pasar. Namun demikian pembentukan Kartel

sering menimbulkan dampak penumpang gelap. Dengan memperbesar kelompok maka dampak Kartel dapat ditekan.



Gambar 2.1. Monopoli Mengakibatkan Eksploitasi

Strategi yang kedua tidak membuat Kartel tetapi membentuk asosiasi koperasi tanpa melakukan monopoli. Apabila asosiasi koperasi berjalan dengan baik akan membentuk harga pada tingkat volume yang optimal. Pengembangan pasar dapat dilakukan melalui asosiasi koperasi dengan meningkatkan jumlah anggota tanpa menimbulkan permasalahan penumpang gelap (*free riding*). Asosiasi koperasi dapat mengembangkan pasar dan integrasi ekonomi keunggulan antara koperasi dengan non koperasi cukup nyata karena asosiasi koperasi mendorong pada resiko yang lebih rendah pada tingkat asset yang tinggi dan pada teknologi yang canggih.



**Gambar 2.2. Kelompok Perusahaan Membentuk Kartel**

Upaya pembentukan jaringan kerjasama antar lembaga koperasi dengan tujuan menekan risiko yang lebih rendah pada tingkat asset yang tinggi dan pada teknologi yang canggih, tidak lain dilakukan dalam rangka menstimulasi lingkungan perusahaan koperasi agar dapat memberikan efek luas terhadap kehidupan sosial ekonomi anggota. Cara demikian sebagai bagian dari upaya mendorong akselerasi pencapaian kesejahteraan anggota. Untuk itu menurut Yuyun Wirasmita (2000, h. 1) sebagai prasyarat koperasi harus menciptakan *cooperative effect*. *Cooperative effect* adalah manfaat yang diperoleh anggota. Manfaat tersebut dapat berupa harga pembelian yang relative rendah, harga penjualan yang lebih baik, tingkat bunga pinjaman yang relatif rendah, pelayanan yang lebih baik, termasuk manfaat sosial yaitu meningkatnya kemampuan berorganisasi, pendidikan dan lain-lain (Yuyun Wirasmita, 2000, h. 1). Manfaat tersebut diperoleh karena efisiensi yang diciptakan oleh koperasi yaitu melalui

tindakan bersama, penghimpunan kekuatan, dan keterampilan yang menghasilkan sinergi atau skala ekonomi. Skala ekonomi itu sendiri diakibatkan oleh dua jenis skala ekonomis yang berkaitan dengan produksi (*real economies*) dan *pecuniary economies*.

Skala ekonomis yang berkaitan dengan produksi/*real economies*, misalnya penurunan biaya, pengurangan risiko, pengurangan biaya transaksi, peningkatan posisi tawar, peningkatan difusi informasi dan peningkatan produktivitas. Dampak koperasi terhadap biaya rata-rata adalah penurunan biaya rata-rata karena terjadi kombinasi faktor-faktor yang optimal termasuk faktor manajemen, apabila skala usaha diperbesar. Dampak koperasi terhadap pengurangan risiko adalah akibat terjaminnya sediaan barang dan jasa oleh koperasi sehingga diharapkan produksi dan investasi meningkat. Dampak koperasi yang berbentuk pengurangan biaya transaksi karena kedekatan antara anggota dengan koperasi sehingga tidak perlu ada biaya promosi dan lain-lain.

Dampak peningkatan posisi tawar adalah akibat tindakan bersama baik sebagai pembeli maupun sebagai pemasar sehingga dapat merubah struktur pasar yang ada. Dampak peningkatan difusi informasi karena penyebaran informasi kepada semua unsur dalam koperasi sehingga memperlancar produksi, pemasaran dan lain-lain. Dampak peningkatan produktivitas adalah kenaikan tingkat produksi dari berbagai input yang disebabkan :

- 1) Penanggulangan indivisibilitas karena tindakan bersama, misalnya dengan tindakan bersama dapat membeli mesin penggilingan padi yang lengkap.
- 2) Pembagian kerja.

- 3) Penghindaran duplikasi aktivitas.
- 4) Internalisasi dampak eksternal.

Dampak koperasi yang berupa *pecuniary* adalah berupa keringanan atau fasilitas-fasilitas yang dapat diperoleh koperasi karena segala sesuatu dilakukan dalam jumlah yang banyak seperti potongan harga, keringanan tingkat suku bunga pinjaman, dan lain-lain. Dampak koperasi yang berupa *real economies* membentuk dampak koperasi keseluruhan, yang dinyatakan dalam bentuk-bentuk perbedaan manfaat antara berkoperasi dan tidak berkoperasi. Dalam mengukur dampak koperasi keseluruhan yang menggambarkan kesejahteraan anggota karena berkoperasi sering dipakai perbedaan harga, yaitu harga di koperasi dan bukan koperasi (Yuyun Wirasmita, 2000, h. 4). Identik dengan konsep tersebut, Kuhn (1990:127) menjelaskan bahwa peningkatan kesejahteraan anggota dapat dilakukan melalui penyediaan jasa oleh perusahaan koperasi.

#### **2.1.4. Peranan dan Prinsip Koperasi**

Pengertian Koperasi menurut Noer Soetrisno (2001, h.3-5) dapat melalui tiga aspek pendekatan. *Pertama*, pengertian normatif koperasi dari sudut normatif. Dalam pendekatan ini koperasi adalah suatu semangat yang hanya memberikan petunjuk-petunjuk keputusan secara koperatif. Semangat ini sebenarnya juga bisa dilaksanakan oleh bangun usaha atau badan usaha (*komersial*) apapun juga. Karena itu secara normatif koperasi dapat pula disejajarkan dengan usaha lainnya. *Kedua*, dari sudut legalitas, koperasi merupakan suatu badan usaha yang memiliki status badan hukum, sesuai yang diatur oleh Undang-Undang No. 12 tahun 1967

dan diubah dalam Undang-Undang No. 25 /1992 tentang Perkoperasian. Dengan demikian apabila persyaratan-persyaratan yang tertuang dalam perundang-undangan itu dipenuhi, maka koperasi dapat disebut sebagai badan usaha. Perkembangan yang menarik terlihat dalam Undang-Undang No. 25/1992 yang secara eksplisit memungkinkan koperasi menjalankan usahanya seperti badan usaha komersial. *Ketiga*, dari sudut positifis (dengan lebih mengedepankan peluang yang ada) pengertian koperasi adalah sebagai interpretasi dari pemikiran normatif ke dalam suatu kriteria-kriteria positifis.

Koperasi pada dasarnya merupakan suatu metode pengorganisasian dalam menjalankan usaha. Goodwin dan Drumond (1982) dalam Noer Soetrisno (2001, h.5) menyatakan, “*cooperative is nothing more and nothing less an organizational method of doing business*”.

Dalam Jochen Ropke (2001,h.15) suatu organisasi usaha yang para pemiliknya/anggotanya adalah juga pelanggan utama/kliennya, akan diidentifikasi sebagai suatu koperasi. Kriteria identifikasi dari suatu koperasi akan merupakan prinsip identitas; para pemilik dan penggunaan jasa dari pelayanan suatu unit usaha adalah orang yang sama. Sedangkan berdasarkan kriteria identitas menurut Alchian dan Woodward (1988, h.73); “Saat ketergantungan pelanggan menjadi dominan, perusahaan akan cenderung diorganisasikan secara mutual (bersama), dan pelanggan akan memiliki perusahaan tersebut”.

Menurut Yuyun Wirasasmita (2000<sup>8</sup>, h.11), sebagai pemilik dan pelanggan, anggota koperasi yang memiliki identitas ganda (*dual identity*) seharusnya



memperoleh manfaat khusus dari koperasi. Kelayakan studi koperasi semestinya didasarkan pada dapat-tidaknya koperasi memberikan manfaat khusus tersebut kepada anggotanya sebagai "*cooperative test*". Manfaat khusus yang diperoleh dari koperasi, sebagai "*market test*", semestinya lebih besar atau setidaknya tidaknya sama dengan manfaat yang diperoleh dari perusahaan non koperasi. Selain itu, sebagai "*participation test*", manfaat yang diberikan koperasi seharusnya dapat dirasakan secara langsung oleh anggota.

Fungsi Koperasi menurut Jochen Ropke (2001, h.16-17) terdiri dari 4 macam koperasi. *Pertama*, koperasi pembelian yaitu jika para pemilik dan pelanggan (pembeli jasa atau pelayanan dari suatu organisasi) adalah orang yang sama. *Kedua*, koperasi pemasaran adalah koperasi yang para anggotanya menjual produk dari usaha sendiri jika produk yang dibeli dari suatu badan usaha merupakan barang konsumen akhir dari konsumen tersebut adalah orang-orang yang sama dengan pemilik badan organisasi tersebut. Koperasi ini juga disebut koperasi konsumen. *Ketiga*, koperasi produksi sebagai suatu perusahaan yang dimiliki oleh para karyawan/pekerjanya. Koperasi ini juga disebut koperasi produsen. *Keempat*, koperasi jasa yaitu koperasi yang diorganisir untuk dapat melayani para anggotanya dengan pelayanan yang lebih meningkat. Pelayanan yang dapat diusahakan meliputi asuransi, kredit, telepon, irigasi, dan drainase (pengairan), rumah sakit, auditing, fasilitas komputer pemrosesan data, dan lain-lain.

Koperasi memiliki prinsip-prinsip khusus yang dapat memberikan pedoman bagi kegiatan koperasi yang pertama kali pada tahun 1844 oleh 28

pekerja Lanchashire di Rochdale (Jochen Ropke, 2001, h.18). Prinsip-prinsip ini sebagai dasar gerakan koperasi internasional, yaitu :

- 1) Keanggotaan terbuka (*open membership*)
- 2) Satu anggota, satu suara (*One member, one vote*)
- 3) Tingkat pengembalian modal yang terbatas (*Limited return of capital*)
- 4) Alokasi Sisa Hasil Usaha (SHU) sebanding dengan transaksi yang dilakukan anggota (*Allocation of surplus in proportion to member transaction*).
- 5) Penjualan dilakukan secara tunai (*Cash trading*)
- 6) Menekankan pada unsur pendidikan (*Stress on education*)
- 7) Netral dalam hal agama dan politik (*Religious and political neutrality*)

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Prinsip-prinsip koperasi sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 5 UU No. 25 Tahun 1992 adalah: 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis; 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; 5) Kemandirian; 6) Pendidikan perkoperasian; dan 7) Kerjasama antar koperasi.

Berkaitan dengan prinsip koperasi, Yuyun Wirasmita (2000<sup>3</sup>) menyarankan perlunya untuk mengkaji ulang nilai dasar dan prinsip-prinsip koperasi yang selama ini berlaku sehingga koperasi memiliki vitalitas ekonomi,

sosial dan politik. Nilai dasar koperasi yang terutama dititik-beratkan pada ide-ide seperti: keadilan, kesamaan hak, kemandirian dan solidaritas perlu ditambahkan dengan nilai dasar efisiensi untuk promosi anggota yang sifatnya *conditio sine quanon*. Perumusan kembali nilai dasar tersebut berefek kepada penyesuaian prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut: 1) Prinsip keanggotaan terbuka hendaknya ditambahkan dengan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota sesuai dengan persepsi masing-masing koperasi; 2) Prinsip pengelolaan demokratis hendaknya ditambahkan dengan keharusan adanya partisipasi dari anggota, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; 3) Prinsip pembayaran bunga terbatas atas modal hendaknya ditambahkan dengan bahwa penentuan bunga disesuaikan dengan tingkat bunga yang berlaku; 4) Prinsip pembagian SHU untuk anggota sesuai dengan patronage. Hendaknya ada pendefinisian kembali tentang SHU yang juga mencakup manfaat bagi anggota dalam transaksi; 5) Prinsip pendidikan koperasi bahwa pendidikan koperasi selain merupakan tugas koperasi hendaknya juga merupakan tugas pemerintah; dan 6) Prinsip kerjasama antar koperasi hendaknya dengan penegasan selama kerjasama itu saling menguntungkan. Lebih lanjut, Yuyun Wirasmita berpendapat bahwa koperasi semestinya melaksanakan pendidikan dan pelatihan sebagai salah satu prinsip yang harus dilaksanakan sehingga koperasi dapat meningkatkan kemampuannya dalam menurunkan biaya manajemen maupun biaya operasional dan lain-lain.

Koperasi menurut Parnell (1999, h. 15) adalah sebuah perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh suatu kelompok yang terdiri dari anggota yang

legal dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka bersama melalui aktivitas dalam perusahaan yang saling menguntungkan dan tidak hanya betumpu pada apa yang diinvestasikan. Dalam melaksanakan kegiatannya koperasi memperoleh sumber permodalannya sesuai dengan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 dalam bentuk modal sendiri dan modal pinjaman. Modal Sendiri koperasi berasal dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan serta Hibah. Modal Pinjaman koperasi diperoleh dari Anggota, Koperasi lainnya / Anggotanya, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Penerbitan obligasi dari serta hutang lainnya maupun sumber lainnya yang sah.

Simpanan sukarela merupakan cara biasa untuk menggerakkan modal sendiri yang mendorong anggota untuk memberikan berbagai bentuk simpanan seperti simpanan wajib. Simpanan sukarelah mendapat presentase bunga yang biasa, dan biasanya tidak mendapatkan hak suara meskipun tentu saja dapat diambil. Dalam batas tertentu, mungkin ada perlakuan khusus terhadap simpanan seperti itu dan bahkan terdapat koperasi-koperasi yang melaksanakan ketentuan yang berbeda dengan prinsip satu anggota satu suara (Book, 1994:131).

Lebih lanjut, Book (1994:135) menjelaskan bahwa peran modal koperasi saat ini sudah lebih dihargai dan peranannya sebagai pelayan yang memiliki peran terhormat dan berpengaruh. Namun demikian, tuntutan untuk melaksanakan penerapan inovasi bagi modal koperasi pada saat kita melihat ke depan membenarkan penafsiran kembali nilai-nilai koperasi tradisional secara pragmatis.

### 2.1.5. Jenis-Jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi menurut Chukwu (1994, h. 202-205) dijabarkan kedalam aktivitas usaha yaitu :

#### 1) Koperasi Pemasaran

Koperasi ini menitikberatkan pada perdagangan atau ekspor. Pada umumnya merupakan bagian dari Sistem Tata Niaga Pasar. Kegiatan usahanya meliputi agen pembelian lisensi atau menikmati hak monopoli untuk hasil panen tertentu. Koperasi ini berada sebagai kegiatan utama yang terintegrasi (primer) hingga sekunder. Aktivitasnya meliputi juga antara lain : perakitan, transportasi dan atau proses pengolahan serta pergudangan sampai hasilnya diserahkan kepada Tata Niaga Pasar.

#### 2) Koperasi Kredit dan Bank

Aktivitas kredit lebih diutamakan, sebagian kredit diambil karena pertimbangan keanggotaan, sehingga peningkatan hutang dan tidak loyalnya anggota terhadap koperasi, sementara sebagian karena memperoleh manfaat dengan meningkatnya pemulihan pembayaran kredit melalui jaringan bank koperasi.

#### 3) Koperasi Pertanian

Koperasi ini ditujukan untuk meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan, pengenalan dan pengembangan teknologi pertanian, peningkatan ketersediaan pangan, pemantauan arus desa-kota dan dampak demonstrasi, dan sebagainya.

#### 4) Koperasi Konsumen

Koperasi ini dapat bermanfaat ketika terjadi kelangkaan konsumsi. Tujuannya untuk untuk meratakan kebutuhan pokok, pemantauan penggelapan, pasar gelap, pengambilan keuntungan secara tidak wajar dan sebagainya.

## 5) Koperasi Sekunder

Tujuan koperasi ini untuk mobilisasi tabungan/modal; pendanaan koperasi dalam rangka menekan tingkat biaya (tingkat bunga terhadap peminjam, koordinasi pembiayaan koperasi, melindungi koperasi peminjam lainnya, sebagai penghubung dana secara nasional/internasional bagi koperasi, pendidikan dan pelatihan koperasi.

Jenis-jenis usaha koperasi menurut T.S Partomo dan A.R Soejoedono (2002, h. 73) adalah sebagai berikut :

- 1) Koperasi Produksi. Koperasi yang tiap-tiap anggota adalah pekerja atau karyawan sekaligus pengusaha atau majikan dari perusahaan koperasi yang dimilikinya bersama.
- 2) Koperasi Pemberi/Peningkatan Pelayanan. Para anggota memiliki organisasi-organisasi ekonominya sendiri-sendiri (berupa perusahaan/rumah tangga), yang mengharapkan peningkatannya melalui pelayanan barang dan jasa yang disediakan/diberikan oleh perusahaan koperasi yang dimiliki dan dipertahankan secara bersama-sama. Koperasi ini dapat dibedakan menurut fungsi-fungsi ekonomis melalui hubungan pelayanan yang bersifat menunjang (*promotional relationship*). Sesuai dengan tipe kehidupan ekonomi para anggotanya jenis koperasi ini dapat dibedakan atas :
  - (a) Koperasi yang bertugas meningkatkan kepentingan ekonomi dari rumah tangga-rumah tangga para anggotanya, disebut koperasi konsumen dalam arti luas.

- (b) Koperasi yang bertugas meningkatkan kemampuan ekonomi perusahaan-perusahaan (usaha tani, satuan usaha, perusahaan industri kecil) para anggotanya disebut koperasi produsen.

Klasifikasi koperasi menurut fungsi yang dilaksanakan oleh perusahaan koperasi :

- 1) Koperasi dimana para anggotanya memperoleh lapangan kerja padanya disebut koperasi produksi.
- 2) Koperasi yang menyediakan barang dan jasa bagi para anggotanya disebut koperasi pengadaan (pembelian).
- 3) Koperasi yang menjual/memasarkan barang dan jasa dari para anggotanya disebut koperasi penjualan atau koperasi pemasaran.

Istilah-istilah koperasi tunggal guna (*single purpose cooperative*) dan koperasi serba guna (*multi purpose cooperative*) adalah untuk menunjukkan apakah suatu koperasi melaksanakan satu atau berbagai fungsi. Istilah ini dipergunakan pada koperasi pertanian, sedangkan pada koperasi-koperasi pedagang dan pengrajin digunakan istilah koperasi serba jasa (*full service cooperative*). Sesuai dengan jumlah produk yang ditangani oleh perusahaan koperasi digunakan istilah koperasi tunggal produk dan koperasi aneka produk.

Disamping itu, ada juga organisasi koperasi primer, sekunder, dan tertier, dengan masing-masing tugas sebagai berikut :

- 1) Organisasi-organisasi koperasi primer bertugas meningkatkan kepentingan usaha ekonomi para anggota perorangan, membentuk organisasi koperasi di tingkat regional yang disebut organisasi koperasi sekunder.

- 2) Organisasi koperasi sekunder bertugas memberikan pelayanan kepada para anggotanya yaitu organisasi-organisasi koperasi primer.
- 3) Organisasi koperasi tertier bertugas melayani para anggotanya ditingkat sekunder, yaitu organisasi-organisasi koperasi sekunder.

Pelayanan yang diberikan oleh lembaga-lembaga koperasi sekunder dan tertier adalah sebagai berikut :

- 1) Pelayanan yang bersifat ekonomis atau bisnis langsung (bank-bank koperasi, lembaga-lembaga bisnis).
- 2) Pelayanan lain seperti jasa-jasa konsultan, auditing pendidikan dan latihan.

Menurut M. Firdaus dan A.E. Susanto (2002, h.62) sesuai ketentuan yang terdapat dalam pasal 16 UU RI No. 25 Tahun 1992 beserta penjelasannya dinyatakan bahwa “jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran dan koperasi jasa. Khusus koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti pegawai negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan jenis koperasi tersendiri.

Pembagian jenis koperasi dapat ditinjau dari berbagai sudut pendekatan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka dikenal jenis-jenis koperasi sebagai berikut :



- (1) Koperasi Konsumsi
  - (2) Koperasi Kredit
  - (3) Koperasi Produksi
  - (4) Koperasi Jasa
  - (5) Koperasi Distribusi (Pemasaran)
- 2) Berdasarkan golongan fungsional, maka dikenal jenis-jenis koperasi sebagai berikut :
- (a) Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan keadaan, maka pada tanggal 4 April 1995 nama Induk Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (IKP-RI). Perubahan nama dari Koperasi Pegawai Negeri menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia dengan sendirinya diikuti oleh semua jenjang dibawahnya.
  - (b) Koperasi Angkatan Darat (Kopad)
  - (c) Koperasi Angkatan laut (Kopal)
  - (d) Koperasi Angkatan Udara (Kopau)
  - (e) Koperasi Angkatan Kepolisian (Koppol)
  - (f) Koperasi Pensiunan Angkatan Darat
  - (g) Koperasi Pensiunan (Koppen)
  - (h) Koperasi Karyawan (Kopkar)
  - (i) Koperasi Sekolah
- 3) Berdasarkan lapangan usaha, maka dikenal beberapa jenis koperasi antara lain sebagai berikut ;

(a) Koperasi Desa/ Koperasi Serba Usaha

Koperasi Desa adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari penduduk desa yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama.

Koperasi Desa menjalankan aneka usaha dalam suatu lingkungan. Jadi, koperasi ini dapat menjalankan beberapa macam usaha (*multipurpose*) sesuai dengan keperluan masyarakat dan lingkungan.

Dalam suatu desa, cukup diadakan satu koperasi desa saja yang menyelenggarakan bermacam-macam usaha, antara lain :

- (1) penggarapan tanah,
- (2) pembelian alat-alat pertanian,
- (3) pembelian pupuk,
- (4) transportasi,
- (5) kebutuhan sehari-hari,
- (6) simpan pinjam,
- (7) penjualan bersama,
- (8) kerajinan dan lain-lain.

Dengan adanya satu koperasi di satu desa akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain adalah sebagai berikut :

- (1) Seorang penduduk cukup menjadi anggota satu koperasi desa.
- (2) Modal koperasi dapat dipakai lebih intensif.
- (3) Tenaga ahli yang jumlahnya sedikit dapat dihimpun.
- (4) Mudah diadakan pembinaan dan penyuluhan.
- (5) Tidak terdapat persaingan antara usaha koperasi serta dapat bersatu menghadapi usaha-usaha dari luar.

(b) Koperasi Konsumsi

Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam bidang konsumsi. Koperasi ini berfungsi :

- (1) sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari yang memperpendek jarak antara produsen dan konsumen,
- (2) harga barang ditangan konsumen menjadi lebih murah,
- (3) biaya penjualan maupun biaya pembelian dapat ditekan.

Untuk melaksanakan tugas itu, maka mungkin hanya koperasi-koperasi primer yang memiliki pusat/gabungan/induk yang mampu menyalurkan barang-barang kepada konsumen dengan harga lebih murah karena pusat/gabungan/induk dapat membeli langsung dari produsen atau mengimpor sendiri dan lalu menyalurkan ke koperasi-koperasi primer.

(c) Koperasi Pertanian

Koperasi Pertanian adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari petani pemilik tanah, penggarap, buruh tani dan orang-orang yang berkepentingan serta mata pencahariannya berhubungan dengan usaha pertanian yang bersangkutan.

Usaha dapat dilakukan oleh koperasi pertanian, antara lain :

- (1) Mengusahakan pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, alat-alat pertanian.
- (2) Mengolah hasil pertanian dari tingkat bahan mentah menjadi barang jadi, misalnya pengolahan karet, penggilingan padi, dan sebagainya.
- (3) Memberi kredit bagi yang memerlukan untuk keperluan produk pertanian, supaya terhindar dari sistem ijon.

- 4) Mengusahakan pasar penjualan hasil-hasil pertanian.
- 5) Mendidik petani berorganisasi secara koperatif untuk mengatasi kesulitan.

(d) Koperasi Peternakan

Koperasi Peternakan adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pengusaha dan buruh peternakan yang berkepentingan dan mata pencahariannya langsung berhubungan dengan peternakan. Koperasi peternakan dapat didirikan sesuai dengan jenis ternak.

Lapangan usaha peternakan dapat meliputi, antara lain :

- (1) mengusahakan pembelian bahan-bahan/alat-alat peternakan.
- (2) Mengolah hasil peternakan menjadi barang bernilai lebih tinggi.

Misalnya menyamak kulit, mengasinkan telur.

- (3) Penjualan hasil-hasil peternakan.
- (4) Menyediakan kredit bagi para anggota.
- (5) Memperbaiki teknik beternak, menyediakan obat-obatan, alat-alat peternakan, bibit ternak, dan sebagainya.
- (6) Menyelenggarakan pendidikan/penerangan tentang peternakan tepat guna.

(e) Koperasi Perikanan

Koperasi Perikanan adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pengusaha, pemilik alat perikanan, buruh/nelayan yang kepentingan serta mata pencahariannya langsung berhubungan dengan usaha perikanan.

Jenis Koperasi Perikanan terdiri dari ;

(1) Koperasi Perikanan Darat

(2) Koperasi Perikanan Laut/Nelayan

Lapangan usaha Koperasi Perikanan antara lain :

(1) Mengusahakan pembelian alat-alat perikanan.

(2) Mengusahakan modernisasi teknik dan perluasan pemeliharaan dan penangkapan ikan.

(3) Mengusahakan pembuatan sendiri bahan-bahan/ alat-alat.

(4) Mengusahakan penjualan hasil dengan organisasi pelelangan ikan yang baik.

(5) Mengusahakan pengolahan dan pengawetan ikan.

(6) Menyediakan kredit.

(f) Koperasi Kerajinan/Industri

Koperasi Kerajinan adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari pengusaha, pemilik alat-alat produksi dan buruh yang berkepentingan serta mata pencaharian langsung berhubungan dengan kerajinan/industri yang bersangkutan.

Jenis Koperasi Kerajinan dapat dibedakan dari barang yang dihasilkan :

(1) Koperasi Batik

(2) Koperasi Keramik

(3) Koperasi Kerajinan Perak

(4) dan sebagainya.

Lapangan usaha Koperasi Kerajinan dapat dibagi menurut tingkatannya, yaitu sebagai berikut :

- (1) Kerajinan Sambilan, umumnya dilakukan di rumah-rumah setelah pekerjaan pertanian selesai. Waktu luang digunakan dengan menganyam tikar, membuat perabot dapur, mengukir, dan sebagainya.
- (2) Kerajinan sebagai pekerjaan pokok dengan alat-alat mesin sederhana.
- (3) Kerajinan Besar/Industri yang sudah memakai mesin-mesin modern.

Lapangan usaha Koperasi Kerajinan antara lain :

- (1) Mengatur pembelian bahan-bahan yang diperlukan/ menyelenggarakan sendiri.
  - (2) Mengadakan pembelian alat-alat produksi secara bersama.
  - (3) Mengorganisir penjualan hasil-hasil kerajinan anggota.
  - (4) Menyediakan kredit untuk anggota.
- (g) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Kredit) adalah koperasi yang anggotanya setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung di bidang perkreditan.

Tujuan dari Koperasi Kredit adalah sebagai berikut :

- (1) Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat dan bunga yang ringan.
- (2) Mendidik para anggota supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- (3) Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatannya.
- (4) Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Untuk menambah modal koperasi, maka sebagian keuntungan tidak dibagikan kepada anggota, tetapi dicadangkan. Bila modal koperasi besar, kemungkinan pemberian kredit kepada anggota dapat diperluas. Untuk mencapai tujuan pemberian kredit, perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan kredit yang telah diberikan, sehingga penyelewengan dapat dihindarkan.

(h) Koperasi Asuransi

Usaha untuk menumbuhkan asuransi secara koperatif telah diberikan gagasan dan dianjurkan oleh Menteri Nakertranskop tahun 1975. Tujuan asuransi untuk memperkecil resiko serta melalui usaha koperasi dapat mengumpulkan dana yang cukup besar.

Pengertian asuransi adalah suatu persetujuan antara pihak yang berjanji menjamin terhadap pihak dijamin, untuk menerima sejumlah uang premi ganti kerugian akan diterima oleh yang menjamin terhadap akibat terjadi peristiwa yang belum tentu.

Asuransi koperasi Indonesia dimaksudkan untuk menjamin kesejahteraan anggota. Salah satu contoh Koperasi Asuransi adalah Koperasi Asuransi Indonesia (KAI) yang pada akhir tahun 1995 telah mempunyai 2.567.798 pemegang polis, menduduki peringkat empat dalam deretan asuransi-asuransi jiwa di Indonesia dalam jumlah penjualan polis.

(i) Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa didahului dengan berdirinya BUUD/KUD yang mendasarkan pada Inpres No. 4 Tahun 1973. Sesungguhnya, mendahului

BUUD/KUD, Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 11 Februari 1971 telah mengeluarkan SK No. 32/1971 bagi pendirian suatu BUUD percobaan, cita-cita mana didukung oleh BRI dan peneliti dari UGM.

Tujuan dari pembentukan KUD ini adalah sebagai berikut :

- (1) Menjamin terlaksananya produksi program peningkatan produksi pertanian, khususnya produksi pangan secara efektif dan efisien.
- (2) Memberikan kepastian bagi petani produsen khususnya, serta masyarakat desa pada umumnya, bahwa mereka tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta meningkatkan produksi sendiri, tetapi juga secara nyata dapat memetik dan menikmati hasilnya guna meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraannya.

Dalam perkembangan terakhir sejak diberlakukannya Inpres No. 18 tahun 1998 maka berbagai macam/jenis koperasi bermunculan sesuai dengan aspirasi masyarakat , antara lain :

- 1) Koperasi Tani (Koptan)
- 2) Koperasi Pondok Pesantren (KopPontren)
- 3) Koperasi Wanita/Koperasi An-nisa
- 4) Koperasi Agribisnis
- 5) Koperasi Pedagang Pasar/Kaki Lima
- 6) Koperasi Industri/Kerajinan
- 7) Koperasi Syariah (Kopsyah)
- 8) Koperasi Serba Usaha



- 9) Koperasi Kredit (Kopdit)
- 10) Koperasi di Kalangan Profesi (Akuntan, Arsitek, Pengacara, Dokter, dan lain-lain)
- 11) Koperasi Kelompok Masyarakat tertentu (Pokmas)

## **2.1.6. Sejarah Koperasi**

### **2.1.6.1 Awal Gerakan Koperasi**

Pada pertengahan abad ke delapan belas dan kemudian dilanjutkan pada abad ke sembilan belas di Inggris terjadi apa yang disebut Revolusi Industri. Revolusi Industri tersebut disebabkan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan. Kemajuan ilmu pengetahuan ini menimbulkan penemuan-penemuan baru di bidang Industri yang mengakibatkan perubahan-perubahan yang sangat fundamental. Banyak pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan dengan tangan atau tenaga manusia, sekarang mulai dikerjakan dengan tenaga mesin.

Akibatnya muncullah pabrik-pabrik dimana mereka mengembangkan kapitalisme, yaitu susunan atau tatanan ekonomi yang berpusat pada keuntungan perorangan. Kaum kapitalis atau kaum pemodal mempergunakan sebaik-baiknya penemuan-penemuan itu untuk memperkaya dan memperkuat kedudukan ekonominya. Sistem ekonomi kapasitas atau liberal bersendi pada kebebasan individu untuk mencari keuntungan individu yang sebesar-besarnya, menimbulkan pemerasan atas manusia oleh manusia. Maka terjadilah apa yang kemudian dikenal dengan *Homo Homini Lupus*, artinya manusia yang satu adalah srigala bagi manusia yang lainnya.

Nasib sebagian besar rakyat sangat memilukan. Mereka yang pada umumnya rakyat biasa makin tertindas serta makin miskin hidupnya dan akhirnya menggantungkan nasibnya pada kaum pemodal (kaum Kapitalis) yang tidak seberapa jumlahnya.

Secara terperinci ada beberapa pendapat yang diberikan terhadap akibat dari revolusi industri.

**Pertama :**

Bagi kehidupan buruh, revolusi industri ini memberikan akibat yang kurang menguntungkan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan lapisan antara pengusaha pabrik yang kaya raya dengan buruh pabrik yang miskin makin lama makin bertambah besar, sehingga menimbulkan pemberontakan-pemberontakan.
2. Pekerjaan buruh pabrik menjadi bertambah berat dan menjemukan.
3. Bertambahnya pengangguran yang disertai dengan makin turunnya upah. Hal ini disebabkan karena penggunaan mesin-mesin akan mengurangi kebutuhan akan tenaga buruh. Disamping itu pekerjaan-pekerjaan dengan mesin mudah dan dapat dilakukan oleh wanita dan anak-anak.
4. Harga mesin yang sangat mahal menyebabkan hanya para kapitalis saja yang dapat membelinya, sehingga telah mendorong pertumbuhan perusahaan-perusahaan besar.

Era revolusi industri itu benar-benar merupakan waktu yang gelap bagi kaum buruh. Kondisi kerja sangat buruk dan penuh dengan kekacauan serta memberikan pandangan yang mengerikan. Anak-anak di bawah umur 10 tahun banyak dipekerjakan di pabrik-pabrik.

**Kedua :**

Tidak dapat disangkal bahwa revolusi industri tidak hanya sekedar menghancurkan tatanan lama, juga membentuk acuan dasar baru bagi iklim persaingan di dunia usaha sebagai pengganti dari iklim dan peraturan-peraturan yang menentukan produksi dan distribusi kekayaan dari abad pertengahan.

**Ketiga :**

Dipandang dari kacamata gerakan koperasi dunia revolusi industri tersebut merupakan suatu hikmah, karena revolusi tersebut telah melahirkan inspirasi dari lahirnya gerakan koperasi yang dicetuskan oleh **Robert Owen** (1830), seorang spesialis utopis dan kemudian disusul dengan gerakan-gerakannya di kota Rochdale pada tahun 1844.

**Keempat :**

Sosialisme telah muncul sebagai suatu kekuatan yang penting dan timbul sebagai akibat dari kapitalisme industri modern dan dalam era revolusi industri berkembang sebagai suatu gerakan politik yang teratur dan efektif – *Robert Owen* (1717-1858) dianggap sebagai pendiri sosialisme Inggris dan orang pertama menggunakan istilah sosialisme.

*Robert Owen* dilahirkan pada 1771 dari orang tua miskin, ketika berumur 9 tahun ia keluar dari sekolah dan magang pada seorang pedagang kain. Melalui perjalanan hidup yang penuh liku-liku dan karena keuletannya, kemudian dia bisa membeli sebuah pabrik di New Lanark, yang memberikan pemandangan yang kotor pada waktu itu. Dalam waktu 1 tahun, Owen mampu mengubah masyarakat New Lanark dan mampu menciptakan pemandangan yang bersih,

dengan rumah-rumah buruhnya yang rapi. Bagi kaum buruh *Robert Owen* merupakan pejuang dan pelindung bagi kaum buruh, karena anjuran dan tindakannya untuk menurunkan jam kerja buruh dan penghapusan pemakaian tenaga kerja anak-anak di pabrik-pabrik. Tetapi sebagai seorang sosialis utopis sesungguhnya yang dicita-citakannya lebih luas dari itu, yaitu menginginkan adanya suatu reorganisasi sosial. Ia menganjurkan agar masalah kemiskinan itu dipecahkan dengan cara menjadikan orang-orang miskin itu produktif. Untuk mencapai cita-citanya tersebut ia menganjurkan dibentuknya *Village Of Cooperation* atau desa gotong royong, dimana antara 800 sampai 1200 orang yang sebagian besar terdiri dari petani-petani dan buruh-buruh pabrik bekerja sama dalam suatu kesatuan secara swasembada. Karena usaha dari Robert Owen tersebut, oleh sementara kalangan juga disebut sebagai *self supporting home colony*.

Cita-cita dari Robert Owen yang menganjurkan dijadikannya sistem masyarakat sosialis kurang mendapat sambutan dari masyarakat di lingkungannya yang sudah menganut *laisser faire*, karena itu masyarakat menganggap rencana Owen tersebut sebagai ancaman. Kemudian Owen membawa cita-citanya itu pindah ke Amerika, tetapi ternyata dia mengalami kegagalan dan memaksanya kembali lagi ke Inggris. Meski kaum bangsawan dan pengikutnya pada umumnya mengejek terhadap ajaran-ajarannya, tetapi bagi kaum buruh di Inggris, *Robert Owen* tetap dianggap sebagai pelopor pendidikan buruh dan pemimpin perjuangan buruh, dimana ajaran-ajarannya meresap di kalangan mereka. Dalam bukunya yang berjudul "*A New View Of Society*" Owen banyak mempersoalkan masalah pendidikan. Dia berpendapat bahwa kejahatan-kejahatan dalam masyarakat

disebabkan oleh keadaan dan bukan oleh kejatuhan moral manusia dan dia yakin bahwa apabila kejahatan dan kebejatan moral adalah akibat dari keadaan sosial dan ekonomi tertentu. Pendidikan dalam suatu lingkungan yang baru akan dapat menghasilkan manusia-manusia rasional, hidup teratur, bersungguh-sungguh dan rajin.

Sekembalinya dari New Harmony di Indiana, Amerika Serikat mengadakan gerakan moral yang luas dan dimulai di kalangan buruh dengan sebutan "*The Grand National Moral Union Of The Productif And Usefull Calsesses*". Umumnya pimpinan-pimpinan sekitar buruh atau kerja bernaung di bawah panji *The Grand National* tersebut dan pada tahun 1833 secara resmi mulailah gerakan kaum buruh di Inggris. Tujuannya bukan hanya untuk memperjuangkan hak-hak buruh seperti masalah jam kerja dan kenaikan upah, tetapi lebih luas dari itu yaitu ingin mengubah sistem sosial masyarakat.

Sebelumnya pada tahun 1832 di *Gray's Inn Road di London*, *Robert Owen* mendirikan suatu *Equitable Labour Exchange*. Melalui *Labour Exchange* diharapkan buruh-buruh dapat menjual barang-barang tersebut dihitung berdasarkan jumlah jam kerja yang diperlukan seseorang untuk menghasilkan suatu barang tertentu. Ini berarti bahwa akan tercipta suatu standar ukuran baru atas nilai suatu barang yang disebut *labour notes*. Meskipun untuk beberapa tahun usaha ini mengalami keberhasilan dimana banyak pedagang mau menerima *labour notes*, usaha-usaha dari *Robert Owen* untuk menghapus uang ternyata mengalami kegagalan. Sebab kegagalan itu adalah sebagai berikut :

1. Waktu kerja yang dibutuhkan oleh seorang buruh untuk menghasilkan barang yang sama adalah tidak sama, tergantung kecakapan masing-masing.

2. Labour notes sulit untuk dipergunakan sebagai ukuran untuk menilai hasil pekerjaan intelektual.
3. Adanya kemunduran dari serikat-serikat buruh pada pertengahan tahun 1830-an.

Sesungguhnya pada tahun 1821 Robert Owen seperti tertera dalam laporannya kepada Kotapraja di Lanark, menyatakan bahwa tenaga buruhlah (*bukan uang*) yang digunakan sebagai dasar perhitungan yang adil dan tukar menukar barang dan bahwa buruh berhak menerima seluruh hasil produksinya.

Meskipun *Robert Owen* gagal dalam mengembangkan cita-cita "*Village Of Cooperation*" dan usaha menciptakan "*Labour Notes*" tetapi masyarakat menilai bahwa Owen telah berhasil menciptakan iklim kerjasama (*Cooperation*) di kalangan masyarakat sebagai pengganti dari iklim persaingan (*Competition*) yang merupakan iklim yang mendominasi era revolusi industri.

Meskipun *Robert Owen* lebih tepat dikatakan sebagai pejuang bagi kaum buruh dari pada seorang pendiri gerakan koperasi tetapi oleh banyak penulis mengakui bahwa koperasi Rochdale yang didirikan pada tanggal 12 Desember 1844 oleh 28 buruh yang dipimpin oleh *Charles Howarth* itu di ilhami oleh pemikiran-pemikiran dari Robert Owen.

Pada tahun 1844 terjadi pemogokan yang besar, dimana buruh tenun di kota Rochdale menuntut kepada para majikan agar tingkat gaji kaum buruh yang telah mereka potong itu dikembalikan ketingkat gaji yang telah disetujui semula. Pemogokan inilah yang kemudian melahirkan *The Equitable Pioneers of Rochdale*, julukan yang kepada koperasi Rochdale.

Tujuan mendirikan *Rochdale Pioneer* ini, sebagaimana yang dimuat dalam peraturannya yang dibuat pada tahun 1844 adalah menemukan cara-cara yang bisa memberikan keuntungan kepada anggota, dengan cara mengumpulkan dana yang cukup untuk modal dari anggota-anggotanya, masing-masing satu poundsterling sebagai saham, yang dapat dilaksanakan sebagai berikut :

1. Mendirikan toko yang menjual makanan, minuman, pakaian dan sebagainya.
2. Membangun atau membeli rumah-rumah, dimana mereka bisa saling membantu dalam rangka memperbaiki kehidupannya.
3. Mendirikan pabrik untuk menampung pekerja yang menganggur atau buruh yang menderita karena penurunan gajinya berulang kali.
4. Agar perkumpulan ini, bisa menguntungkan dan memberi rasa aman pada anggota, maka mereka akan menyewa atau membeli tanah, dimana buruh-buruh yang diberhentikan dari pekerjaannya dapat bercocok tanam.
5. Membangun suatu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, atau membantu masyarakat lain untuk membentuk masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan sendiri.
6. Demi ketentraman perlu dibangun hotel-hotel sederhana dalam lingkungan perumahan buruh.

Keberhasilan koperasi Rochdale tidak terlepas dari dasar-dasar atau azas-azas koperasi yang diletakkan dan ditanamkan kepada anggota-anggotanya. Dasar-dasar atau azas-azas koperasi yang berhasil disusun oleh koperasi Rochdale dikenal dengan nama *The Rochdale Principle*. Dasar-dasar atau azas-azas oleh perkumpulan koperasi di seluruh dunia, terutama oleh koperasi konsumsi atau

koperasi pemakaian. Kedelapan buah azas Rochdale tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian secara demokratis (*Democratic Control*)
2. Keanggotaan yang terbuka (*Open Membership*)
3. Bunga terbatas atas modal (*Limited Interest on Capital*)
4. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota proporsional dengan pembelinya (*The Distribution of Surplus Indeident to the Members in Proportion to Their Porchases*).
5. Pembayaran secara tunai atas interaksi perdagangan (*Trading Strictly on a Cash Basis*).
6. Tidak boleh menjual barang-barang palsu dan harus murni (*Selling Only Pure And Unadelterated Goods*).
7. Mengadakan pendidikan bagi anggota-anggotanya tentang azas-azas koperasi dan perdagangan yang saling membantu (*Providing For The Education Od The Members In Cooperatif Principles As Well As For Mutual Trading*)
8. Netral dalam aliran agama dan politik (*Political And Religious Neutrality*)

Pada perintis Rochdale (*Rochdale Pioneers*) berusaha menanamkan kepada setiap anggota koperasi tentang dasar-dasar berkoperasi, cara-cara berusaha dengan bekerjasama untuk meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran bersama. Di Inggris, sekolah khusus koperasi terdapat di Manchester, yaitu *The Cooperative College*.

Ruangan atas toko koperasi Rochdale dipergunakan untuk ruangan berita koperasi. Dari tempat itu dapat diikuti kejadian-kejadian koperasi mereka sendiri



sehari-hari. Disamping itu, disediakan pula ruangan perpustakaan yang memungkinkan para anggota dapat membaca hal-hal yang sangat bermanfaat untuk kemajuan dan menambah pengetahuan mereka. Soal-soal yang menyangkut kehidupan masyarakat mulai pula didiskusikan di dalam ruangan koperasi itu. Tegasnya, koperasi Rochdale berusaha dengan sungguh-sungguh serta dengan tekun meningkatkan mutu pribadi dan mental berkoperasi anggota-anggotanya.

Pada awal perkembangannya, koperasi-koperasi konsumsi menghadapi sedikit kesulitan. Terjadi persaingan membeli antara koperasi-koperasi yang ada. Hal ini menyebabkan harga-harga barang yang dibutuhkan dengan sendirinya naik. Kemudian koperasi-koperasi konsumsi yang mulai banyak tersebar di seluruh Inggris berusaha bergabung dari bekerjasama dalam membeli barang-barang sehari-hari anggota-anggotanya untuk mengisi toko-toko koperasi mereka. Dengan bergabung dan bekerjasama serta membeli secara besar-besaran harga akan lebih murah dan mutu barang yang diinginkan dapat pula dijamin. Kemudian timbul gagasan untuk mendirikan pabrik-pabrik yang menghasilkan barang-barang kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh koperasi.

Koperasi-koperasi di sekitar kota Rochdale menguasai kepada koperasi Rochdale untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan untuk mengisi toko-toko koperasi mereka. Cara seperti itu ternyata mempererat hubungan antara koperasi-koperasi itu sendiri dan juga hubungan antara koperasi dengan para pedagang besar. Dengan demikian, pekerjaan dapat berjalan dengan lebih lancar, lebih menguntungkan dan yang terpenting dapat mencegah persaingan yang tidak sehat diantara koperasi-koperasi itu sendiri.

Pada tahun 1863 dalam konferensi Ancians di Manchester (Inggris) ditetapkan antara lain : membentuk organisasi gabungan pembelian dengan nama yang terkenal "*The North of England Coopertive Wholesale Society*", sedangkan perkumpulan-perkumpulan koperasi di Skotlandia memutuskan untuk membentuk organisasi gabungan pembelian tersendiri. Maka pada tahun itu juga didirikan "*The Scottish Cooperative Wholesale Society*". Jadi di Inggris terdapat dua buah organisasi gabungan pembelian atau *Cooperative Wholesale Sosciety* (CWS).

Pada kongres nasional koperasi pertama yang diadakan oleh pemimpin-pemimpin koperasi di Inggris dan di hadiri oleh wakil-wakil koperasi di negara-negara lain seperti Jerman, Denmark, Prancis dan Italia, terbentuklah sebuah kantor koperasi di kota Manchester. Pekerjaan kantor ini diawasi oleh sebuah panitia atau komite yang disebut *Central Board*. Kemudian *Central Board* dan kantornya itu digabungkan dengan nama *Coopertive Union*. Tugas badan ini yang terutama adalah memberikan petunjuk serta penyuluhan tentang persoalan-persoalan koperasi kepada perkumpulan koperasi.

*Cooperative Wholesale Sosciety* (CWS) memperlihatkan kemajuan yang pesat, terutama di bawah pimpinan J.T.W Mitchel yang menjabat sebagai ketua dari tahun 1874 sampai dengan 1895. Selama 10 tahun setelah berdirinya *Cooperative Wholesale Sosciety* (CWS), badan ini telah mampu memiliki dan memproduksi beberapa macam kebutuhan para anggota. Pada tahun 1873 badan ini mulai mendirikan pabrik biskuit dan juga pabrik sepatu untuk dijual di toko-toko koperasi. *Cooperative Wholesale Sosciety* (CWS) Inggris memiliki lebih dari 200 buah bengkel dan pabrik dengan memberikan lapangan

pekerjaan kepada 43.000 orang buruh serta menghasilkan barang-barang senilai kira-kira 55.000.000 poundsterling, sedangkan *The Sottish CWS* memberi lapangan pekerjaan kepada sekitar 9.000 buruh dan menghasilkan barang senilai kira-kira 12.000 poundsterling. *Cooperative Wholesale Sosciety (CWS)* selanjutnya berkembang dengan pesat serta mendirikan cabang-cabang pembelian yang teratur.

Koperasi Rochdale telah mempelopori usaha dan gerakan koperasi di seluruh dunia, serta berhasil meletakkan dasar-dasar koperasi yang kuat dan kokoh guna menempatkan harkat dan martabat manusia di atas modal yang di dewa-dewakan oleh manusia berjiwa kapitalis.

#### **2.1.6.2 Gerakan Koperasi Di Indonesia**

Sejarah perkembangan kopersai di Indonesia dapat dibagi dalam tiga periode yaitu periode penjajahan Belanda, periode pendudukan Jepang dan periode Kemerdekaan.

##### **1. Periode Penjajahan Belanda**

Pada awal 1896, seorang patih praja bernama *R. Aria Wiria Atmadja* di Purwokerto merintis pendirian suatu bank simpanan (*hulp end spaarbank*) untuk menolong para pegawai negeri (*kaum priyayi*) yang terjerat hutang dari kaum lintah darat. Usaha ini mendapat bantuan dari seorang asisten residen Belanda yang bertugas di purwokerto bernama *E. Seiburgh*. Pada tahun 1898, ide *R. Aria Wiria Atmadja* ini diperluas oleh *De Walff Van Westerrode* sebagai pengganti *E. Seiburgh*. Bank tidak hanya membantu pegawai negeri saja tetapi

juga petani dan pedagang kecil., bercita-cita Raiffeisen dan Schultze Delizzsch. Tetapi cita-cita dan ide dari R. Aria Wiria Atmadja ini tidak dapat berlanjut karena mendapat rintangan dan hambatan sebagai akibat kegiatan politik pemerintah penjajah pada waktu itu.

Tindakan politik pemerintah penjajah yang merintang dan menghambat usaha R. Aria Wiria Atmadja pada waktu itu dapat dibuktikan dengan didirikannya *algemene nalcrediet bank*, rumah gadai, bank desa (*sekarang menjadi BRI*) dan sebagainya.

Bersamaan dengan lahirnya kebangkitan nasional antara tahun 1908-1913, Boedi Oetomo mencoba memajukan koperasi rumah tangga, koperasi toko yang kemudian menjadi koperasi konsumsi, yang dalam perkembangannya menjadi koperasi batik

Gerakan Boedi Oetomo pada tahun 1908 dan dibantu oleh Serikat Islam melahirkan koperasi pertamakali Indonesia bersamaan dengan lahirnya gerakan kebangkitan nasional

Namun demikian, perkembangan koperasi pada waktu itu kurang memuaskan karena adanya hambatan dari pemerintah Belanda. Pemerintah Belanda khawatir koperasi makin tumbuh dan berkembang di kalangan Boemi Poetera. Agar perkembangan koperasi tidak makin meluas, pemerintah Belanda pada tahun 1915 mengeluarkan suatu undang-undang.

Pada tahun 1915 itulah lahir undang-undang koperasi yang pertama kali di negara jajahan Hindia Belanda, yang disebut sebagai *verordening op de cooperative verenegingen* (koninklijk Besluit, 7 April 1915, stb. 431).

Undang-undang ini konkordan dengan undang-undang kopeasri Belanda tahun 1876 dan undang-undang koperasi tahun 1915 ini berlaku bagi semua golongan rakyat pada waktu itu.

Dikeluarkannya undang-undang koperasi tahun 1915 yang konkordan dengan undang-undang koperasi Belanda tahun 1876 ini, mengakibatkan perkembangan koperasi di Hindia Belanda justru makin menurun, hal ini disebabkan karena peraturan yang dikeluarkan pemerintah, penjajah tidak cocok dengan corak kehidupan rakyat. Ketentuan-ketentuan yang terdapat pada undang-undang itu menyebabkan rakyat tidak mungkin mendirikan koperasi. Pemerintah Belanda dengan politiknya pada waktu itu tidak menghendaki koperasi berkembang karena khawatir jika dipakai sebagai perjuangan rakyat untuk menentang pemerintah Belanda.

Undang-undang koperasi tahun 1915 kemudian mendapat tantangan keras dari pemuka masyarakat Indonesia, khususnya dari kaum gerakan nasional. Akhirnya pada tahun 1920, pemerintah Belanda suatu komisi atau panitia koperasi atas desakan pemuka masyarakat. komisi ini dipimpin oleh Dr. J.H. Boeke dimana didalam komisi ini duduk pula beberapa wakil pemuda pejuang Indonesia. Komisi ini bertugas untuk :

1. Mempelajari apakah bentuk koperasi itu sesuai dengan kondisi Indonesia atau tidak.
2. Mempelajari dan menyiapkan cara-cara mengembangkan koperasi, jika koperasi dipandang cocok untuk rakyat Indonesia.
3. Menyiapkan undang-undang koperasi yang sesuai dengan kondisi Indonesia.

Hasil dari komisi ini, melaporkan bahwa koperasi di Indonesia memang perlu dikembangkan akhirnya pada tahun 1927 rancangan undang-undang (RUU) koperasi yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia selesai dibuat dan diundangkan pada tahun itu juga, yaitu undang-undang koperasi tahun 1927 yang disebut *regeling inlanddsche cooperative verenegineg* (stb. 1927-97).

Dengan keluarnya UU koperasi tahun 1927, koperasi di Indonesia mulai bangkit dan berkembang lagi. Selain Koperasi-koperasi lama yang dirintis oleh Boedi Oetomo, Serikat Islam, Partai Nasional Indonesia, maka bermunculan koperasi-koperasi lainnya seperti : koperasi perikanan, koperasi kredit dan koperasi kerajinan.

Adapun yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan koperasi pada waktu itu adalah sebagai berikut :

- a. Adanya UU koperasi tahun 1927 yang diperuntukan khusus bagi golongan Boemi Poetera
- b. Adanya jawatan koperasi yang dibentuk sejak 1930 pimpinan Dr. H.J Boeke dilingkungan Departemen Dalam Negeri.

Meskipun demikian, perkembangan koperasi ini mundur lagi akibat mendapat saingan berat dari kaum pedagang yang mendapat fasilitas dari pemerintah Belanda.

Pada tahun 1933, pemerintah Belanda mengeluarkan lagi peraturan koperasi, yaitu *algemineng regeling op de cooperative vereneginen* (stb.1933-108) sebagai pengganti UU koperasi tahun 1927. peraturan baru ini tidak ada bedanya dengan peraturan koperasi tahun 1915 yang sama sekali tidak cocok

dengan kondisi rakyat Indonesia. Akibatnya koperasi semakin bertambah mundur. Peraturan koperasi tahun 1933 ini, konkordan dengan peraturan koperasi di negara Belanda tahun 1925.

Pada tahun 1935, jawatan koperasi dipindahkan dari Departemen Dalam Negeri ke Departemen Ekonomi karena banyaknya kegiatan di bidang ekonomi dan dirasa bahwa koperasi lebih sesuai berada di bawah Departemen Ekonomi.

Pada tahun 1937, dibentuk koperasi simpan pinjam dengan bantuan modal dari pemerintah. Koperasi ini, bertugas untuk membantu petani agar lepas dari hutang terutama kaum tani yang tidak lepas dari cengkeraman kaum pengijon dan lintah darat.

Pada tahun 1939, jawatan koperasi diperluas ruang lingkupnya menjadi jawatan koperasi dan perdagangan dalam negeri. Ini disebabkan karena koperasi belum mampu untuk mandiri, sehingga pemerintah menaruh perhatian dengan memberikan bimbingan, penyuluhan dan pengarahan tentang bagaimana cara koperasi dapat memperoleh barang dan memasarkan hasilnya. Perhatian tersebut dimaksudkan agar koperasi mampu bangkit dan berkembang serta mampu mengatasi dirinya sendiri.

## **2. Periode Penjajahan Jepang**

Jepang mendarat di Indonesia pada tahun 1942. Pada jaman pendudukan tentara Jepang ini, bukan penyempurnaan usaha koperasi yang dialami, tetapi justru apa yang telah ada dihancurkan. Kantor pusat jawatan koperasi dan perdagangan diganti namanya menjadi *Syomin cou jumoscio*, sedang kantor daerah dihanti menjadi *Syomin kumiai sodanyo*. Di Jawa dibentuk *Jawa yumin keyzei*

*sintaisei konsetsu junbi iinkai*, panitia susunan perekonomian baru di Jawa hasil perekonomian baru yang dikemukakan dengan muluk-muluk, tidak lain adalah kesengsaraan dan kemelaratan semata.

Penjajahan bangsa Jepang berlangsung kurang lebih tiga setengah tahun. Tetapi, penjajahan tersebut menimbulkan mala petaka yang lebih dahsyat dari pada penjajahan bangsa Belanda. Kekayaan alam Indonesia dikuras oleh tentara Jepang. Mereka membeli padi dan bahan pangan lain dengan paksa, dengan harga yang sudah ditetapkan secara sewenang-wenang. Mereka yang berani menolak akan dihukum berat bahkan disiksa atau dibunuh. Rakyat kekuarangan pangan dan bahkan mati kelaparan.

Koperasi oleh tentara Jepang dijadikan alat pendistribusian barang-barang keperluan tentara Jepang. Koperasi yang ada diubah menjadi kumiai yang berfungsi sebagai pengumpul barang untuk keperluan perang.

Koperasi tidak mengalami perkembangan bahkan semakin hancur hal ini karena adanya ketentuan dari penguasa Jepang bahwa untuk mendirikan koperasi harus mendapat izin dari pemerintah setempat (*Suchokan – Residen*), dan biasanya izin itu dipersulit. Keadaan ini berlangsung dari tahun 1942 – 1945.

### **3. Periode Kemerdekaan**

Sejak diproklamirkan kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945 dan sehari kemudian UUD 1945 disyahkan, maka timbul semangat baru untuk menggerakkan koperasi. Koperasi sudah mendapat landasan hukum yang kuat didalam pasal 33 ayat Uud 1945 beserta penjelasannya.



Gerakan koperasi seluruh Indonesia mengadakan kongres pertama pada 12 Juli 1947 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Salah satu keputusan dari kongres tersebut adalah ditetapkannya tanggal 12 Juli sebagai hari koperasi, yang bermakna sebagai hari bagi seluruh rakyat Indonesia untuk melaksanakan kegiatan perekonomian melalui koperasi.

Pada tahun 1949, peraturan koperasi tahun 1933 diubah dengan *regeling cooperative verenegenen 1949* (stb. 1949-179). Tetapi, perubahan itu tidak disertai dengan pencabutan stb. 1933-108, yang berlaku bagi semua golongan rakyat, sehingga pada tahun 1949, di Indonesia terdapat dualisme peraturan, yaitu sebagai berikut.

- a. *Regeling cooperative verenegenen 1949* yang hanya berlaku bagi golongan Boemi Poetra.
- b. *Algemeen regeling op de cooperative verenegenen 1933* (stb. 1933-108) yang berlaku bagi semua golongan rakyat termasuk golongan Boemi Poetra.

Pada tahun 1953, gerakan koperasi Indonesia mengadakan kongres ke dua, dimana salah satu keputusannya adalah menetapkan Moh. Hatta sebagai bapak koperasi Indonesia.

Pada tahun 1958, pemerintah mengeluarkan undang-undang koperasi No. 79 1958. UU ini dibuat berdasarkan UUDS '50 pasal 38 dimana isinya sama dengan ketentuan pasal 33 UUD '45. Dengan dikeluarkannya UU ini, maka peraturan koperasi tahun 1933 dan peraturan koperasi tahun 1949 dinyatakan batal.

Dengan diberlakukannya undang-undang No. 79 tahun 1958 yang berdasar UUDS 1950 pasal 50, koperasi semakin maju dan berkembang dimana-mana.

Tetapi, sejak diberlakukannya UUD 1945 berdasar dekrit Presiden pada tanggal 5 Juli 1959, maka pemerintah kemudian mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) No. 60 tahun 1959 sebagai peraturan pelaksana dari UU No. 79 tahun 1958. Dalam peraturan ini ditentukan bahwa pemerintah bersikap sebagai pembina, pengawas perkembangan koperasi Indonesia.

Jawatan koperasi bertanggungjawab atas perkembangan koperasi Indonesia. Segala kegiatan pemerintah dalam perekonomian dan perkoperasian disalurkan melalui jawatan koperasi, baik dari tingkat pusat sampai ke daerah-daerah. Tugas dari jawatan koperasi tersebut antara lain :

- a. Menumbuhkan organisasi koperasi dalam segala sektor perekonomian,
- b. Mengadakan pengamatan dan bimbingan terhadap koperasi,
- c. Mendaftar dan memberi pengesahan badan hukum koperasi.

Pada tahun 1960, keluar instruksi Presiden No. 2 tahun 1960 yang isinya antara lain bahwa “Untuk mendorong pertumbuhan koperasi harus ada kerjasama antara jawatan dengan masyarakat, dalam satu lembaga yang disebut Badan Penggerak Koperasi (*Bapengkop*)”. Bapengkop bertugas terutama untuk mengadakan koordinasi dalam kegiatan-kegiatan dari instansi pemerintah, untuk menumbuhkan gerakan koperasi secara teratur, baik dari tingkat pusat sampai ke daerah-daerah.

Besarnya perhatian pemerintah terhadap perkembangan koperasi pada waktu itu berdampak pada ketergantungan koperasi terhadap bantuan pemerintah. Pengurus koperasi terbiasa mengharap datangnya bantuan atau distribusi barang dari pemerintah. Akibatnya, mereka menjadi kehilangan inisiatif untuk menciptakan lapangan usaha bagi kelangsungan hidup koperasi.

Di samping itu, partai-partai politik mulai ikut campur tangan pada koperasi. Koperasi mulai dijadikan alat perjuangan politik dari sekelompok kekuatan / golongan tertentu.

Pada tanggal 24 April 1961 di Surabaya diselenggarakan Musyawarah Nasional (Munas) I yang dihadiri oleh utusan-utusan dari koperasi tingkat I dan II di seluruh Indonesia maupun induk gabungan koperasi tingkat nasional dan wakil-wakil pemerintah. Sayang Munas I ini belum dapat memperbaiki citra koperasi yang sudah menyimpang dari landasan idiilnya.

Maka pada tanggal 2-10 Agustus 1965 diselenggarakan Munas ke II yang kemudian melahirkan UU No.14 tahun 1965 tentang pokok-pokok perkoperasian. UU ini diundangkan pada tanggal 2 Agustus 1965.

Tetapi sayang dalam undang-undang ini pun masih terdapat unsur-unsur politik yang masuk ke dalam koperasi, artinya koperasi masih dijadikan alat perjuangan dari partai-partai politik yang berkuasa. Akibatnya anggota kehilangan kepercayaan kepada pengurus, karena pengurus tidak lebih hanya motor penggerak atas kendali dari partai politik yang menguasai koperasi.

Peranan pemerintah yang terlalu jauh mengatur masalah perkoperasian sebagaimana tercermin di masa lalu pada hakikatnya tidak bersifat melindungi, malah justru membatasi gerak serta pelaksanaan strategi dasar perekonomian dan tidak sesuai dengan jiwa dan makna UUD 1945.

Kondisi ini terjadi sampai meletusnya gerakan 30 September (G-30S/PKI) pada tahun 1965, yang berusaha menggulingkan pemerintah yang sah dan mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi Komunis. Gerakan ini dapat

ditumpas dan kemudia lahir pemerintahan orde baru yang bertekad untuk melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

Oleh karenanya, sesuai dengan ketetapan MPRS No. XIX/MPRS/1966 di anggap perlu untuk mencabut dan mengganti UU No. 14 tahun 1965 dengan UU baru yang benar-benar dapat menempatkan koperasi pada fungsi sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat (1).

Berkaitan dengan itu, keputusan munas gerakan koperasi Indonesia (gerkopin) ke I pada tanggal 17 Juli 1966 di Jakarta menetapkan :

- a. Menolak dan membatalkan semua keputusan dan hasil-hasil lainnya dari Munaskop I dan II.
- b. Menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada MPRS yang telah membekukan UU No. 14 tahun 1966.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan seperti di atas, maka pemerintah orde baru (orba) dalam hal ini Depertemen Perdagangan dan Kopersai melalui surat keputusan No. 070/SK III/1966 telah membentuk penitia peninjauan UU No. 14 tahun 1965 yang dipimpin oleh Ibnue Soejono, yang pada waktu itu menjabat sebagai Menteri Urusan Koperasi.

Selanjutnya pada tanggal 18 Desember 1967 Pemerintah dengan persetujuan DPRGR telah berhasil membuat UU No. 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian.

Dengan keluarnya Undang-Undang No. 12 tahun 1967 ini maka koperasi-koperasi yang ada pda waktu itu mulai ditertibkan. Pada akhir tahun 1967 jumlah koperasi telah mencapai 64.000 buah, dimana dari jumlah tersebut hanya

45.000 yang berbadan hukum. Dengan adanya penertiban maka pada akhir tahun 1968 jumlah koperasi yang ada tinggal 15.000 buah dan koperasi ini telah sesuai dengan UU No. 12 tahun 1967.

Dalam tahap pembangunan lima tahun pertama, pemerintah telah mendirikan :

- a. Pusat Latihan Penataran Koperasi (*Puslatpenkop*) di Jakarta.
- b. Balai Latihan Perkoperasian (*Balapkop*) di setiap provinsi sebagai tempat pendidikan dan latihan keterampilan bagi para anggota koperasi, pengurus, badan koperasi, manajer koperasi, karyawan dan bahkan terhadap calon-calon anggota koperasi.
- c. Lembaga Jaminan Kredit Koperasi (LJKK) di Jakarta, dengan kegiatan tiap-tiap provinsi dalam membantu permodalan koperasi dengan cara menjadi penjamin koperasi-koperasi atas pinjaman yang diperoleh koperasi-koperasi tersebut dari bank pemerintah. LJKK dalam memberikan jaminan kepada koperasi berdasarkan atas penelitian dan penilaian tentang hal-hal berikut ini.
  - 1) Bonafiditas koperasi yang bersangkutan termasuk hal-hal yang menyangkut manajemen.
  - 2) Organisasi yang bersangkutan.
  - 3) Prospek usaha yang di biayai dengan modal pinjaman.
- d. Badan Usaha Unit Desa / Koperasi Unit Desa (BUUD/KUD)

Pada awalnya, BUUD/KUD ini merupakan penyatuan (amalgamasi) dari koperasi-koperasi kecil yang demikian banyaknya pada akhir tahun 1967, menjadi koperasi-koperasi yang dapat bekerja dalam skala yang lebih besar. Berdasarkan

Inpres No. 4 tahun 1973 BUUD yang pada dasarnya dibentuk disetiap wilayah unit desa adalah merupakan suatu lembaga ekonomi berbentuk koperasi yang pada awal pertumbuhannya dapat merupakan gabungan usaha bersama dari koperasi-koperasi pertanian, koperasi-koperasi yang terdapat di dalam wilayah unit desa tersebut.

Selanjutnya pada tahun 1978, pemerintah mengeluarkan Inpres No. 2 tahun 1978 tentang BUUD/KUD. Maka sejak saat itu BUUD yang semula merupakan bentuk antara dilebur menjadi KUD, dipisahkan dari struktur BUUD. BUUD tidak lagi merupakan lembaga ekonomi yang berbentuk koperasi seperti diatur dalam Inpres No. 4 tahun 1973, tetapi berfungsi sebagai lembaga pembimbing, pendorong dan pelopor pengembangan serta pembinaan KUD. BUUD dibentuk berdasarkan adanya KUD, mempunyai wilayah kerja yang sama juga dengan wilayah KUD yaitu meliputi beberapa desa dalam satu kecamatan.

Pada tahap permulaannya, KUD hanya mencakup koperasi pertanian, koperasi desa dan koperasi serba usaha di desa-desa, akan tetapi selanjutnya KUD telah mampu mengembangkan usahanya kebidang-bidang lain seperti bidang kerajinan rakyat, perkebunan, perkreditan dan kegiatan dalam menangani masalah tebu rakyat intensifikasi (TRI) dan bahkan pencengkehan nasional.

Keanggotaan KUD ini tidak didasarkan pada jenis usahanya tetapi didasarkan pada tempat tinggal penduduk atau anggota. Apabial di suatu daerah kecamatan telah berdiri koperasi-koperasi lain selain KUD, maka

koperasi-koperasi tersebut boleh terus menjalankan usahanya atau boleh bergabung dengan KUD atas kemauannya sendiri.

Dengan berlakunya Inpres No. 4 tahun 1984 maka Inpres No. 2 tahun 1978 tentang BUUD/KUD tidak berlaku lagi. KUD dibentuk oleh warga desa dari suatu desa atau kelompok desa-desa yang disebut unit desa, yang dapat merupakan satu kegiatan ekonomi masyarakat terkecil.

Untuk lebih menyesuaikan dengan perkembangan jaman, maka pada tanggal 21 Oktober 1992 telah dikeluarkan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Dengan adanya UU yang baru ini diharapkan koperasi-koperasi yang ada dapat bertambah maju dan juga akan tumbuh koperasi-koperasi baru.

Selain itu pemerintahan transisi di bawah kepemimpinan Presiden Prof. Dr. Eng. B.J. Habibie telah menetapkan instruksi presiden (Inpres) No. 18 tahun 1998 tentang pengembangan koperasi. Inpres ini merupakan anti klimaks dari pemberlakuan Inpres No. 4 tahun 1984 dimana KUD merupakan satu-satunya koperasi pedesaan menjadi gugur dengan sendirinya. Dengan demikian pemerintah telah memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk membentuk dan mengolah koperasi tanpa batasan wilayah kerja dan koperasi diberi kesempatan untuk lebih mandiri dan bebas melakukan aktifitas usahanya, lebih-lebih dengan berkembangnya wacana demokrasi di kalangan masyarakat tanpa campur tangan pemerintah.

### 2.1.7. Worker Cooperative

Bateman et.al (1979,h.53) dalam Fanning dan Mahony (1983, h. 23) mendefinisikan *Worker Cooperative* adalah suatu usaha dimana fungsi-fungsi kewirausahaan dan arah perusahaan dilakukan dengan komunitas pekerjaan atau anggota pekerja dalam arti atas dasar keikutsertaan. Makna koperasi, dalam arti luas dari organisasi dan kegiatan, sulit dan mungkin dikhususkan pada suatu pekerjaan tertentu dari keperluan dan kondisi yang memungkinkan untuk organisasi menjadi koperasi.

Koperasi Pekerja (*Worker Cooperative*) menurut Ibnu Soedjono, 2003, h.2) adalah suatu jenis koperasi, dimana anggotanya adalah pemilik dan karyawan, serta sekaligus sebagai pengawas / pengendali koperasi, yang dilakukan secara demokratis "satu anggota satu suara". Semua anggota mempunyai simpanan (saham) untuk modal usahanya. Beberapa diantaranya mungkin mempunyai simpanan lebih banyak dari yang lain, tetapi setiap anggota hanya mempunyai satu suara. Perusahaan yang dimiliki oleh anggota / pekerja ini merupakan prasarana yang menggabungkan prakarsa, keahlian, pengalaman dan sumber keuangan para anggotanya.

Pengertian lain dari *Worker Cooperative* didefinisikan oleh Harper (2001, h.1) yaitu : "*Worker's Cooperative on the other hand, are set up to provide jobs to members, not services. Members of a service co-operative own the co - operative and buy from or sell to it; members of a workers' co-operative own it and also work for it*".



Namun demikian masih terdapat kesimpangsiuran mengenai *Worker Cooperative* (koperasi pekerja), jika dikategorikan dalam tiga jenis koperasi di kalangan ketenagakerjaan seperti; Koperasi Pekerja, Koperasi Tenaga Kerja dan Koperasi Karyawan. Koperasi Tenaga Kerja (*Labour Cooperative*) dimana anggotanya melakukan kegiatan umumnya di bidang jasa untuk keperluan masyarakat dan pasar, sedangkan Koperasi Karyawan beranggotakan karyawan/karyawati perusahaan dan melakukan kegiatan yang hasilnya dikonsumsi oleh anggota-anggotanya sendiri seperti barang-barang konsumsi, kredit, perumahan dan sejenisnya (Djabaruddin Djohan, 2003, h. 70-71). Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai perbedaan antara koperasi pekerja dengan koperasi karyawan menurut konteks keanggotaan, penciptaan lapangan kerja maupun orientasinya, dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2.1.  
Perbedaan Antara Koperasi Pekerja dengan Koperasi Karyawan

Uraian	Koperasi Pekerja	Koperasi Karyawan
Keanggotaan	Koperasi yang anggotanya merupakan pendiri dan pemilik perusahaan serta bekerja di perusahaannya sendiri	Koperasi di kalangan karyawan yang sudah bekerja di perusahaan lain yang sudah berjalan
Penciptaan Lapangan Kerja	Justru menciptakan perusahaan dan lapangan kerja	Sangat bergantung pada keberadaan perusahaan atau pihak lain (karena sifatnya yang bekerja di perusahaan lain yang sudah berjalan)
Orientasi	Lebih berorientasi pada produk dan jasa	Berorientasi pada konsumsi

Sumber : PSP – IPB & LSP2I (2003, h. 97)

Hal ini identik dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harper (2001, h. 1) meskipun *Worker Cooperative* secara terminologi memiliki arti yang berbeda-beda, tetapi yang paling penting adalah *Worker Cooperative* memiliki aktivitas ekonomi yang independen dan mereka mau bekerja dengan baik untuk

mencapai tujuan-tujuannya. Lebih lanjut Harper (2001, h. 26) menjelaskan bahwa syarat suksesnya *Worker Cooperative* ditentukan oleh banyak faktor yaitu :

- 1) *Members' initiative, no "featherbedding".*
- 2) *Common status and common serious need.*
- 3) *Business – like management*
- 4) *Fundamental viability*
- 5) *Minimum of political interference*
- 6) *Effective leadership*

Kesuksesan yang hendak dicapai melalui enam hal di atas, tidak terlepas dari dukungan permodalan koperasi. Modal setiap koperasi tidak terkecuali *Worker Cooperative* memiliki peran strategis dan untuk itu sumber permodalan sangat beragam. Menurut Harper (2001, h. 96) sumber permodalan *Worker Cooperative* dapat bersumber dari :

- 1) *Potential members' own money.*
- 2) *Their families' money.*
- 3) *Banks.*
- 4) *Government assistance.*
- 5) *Potential customers.*
- 6) *Potential members own earnings from jobs might take before actually starting the society.*
- 7) *Local or international voluntary organisations.*
- 8) *Wealthy individuals who wish to help.*
- 9) *Community contributions in kind.*

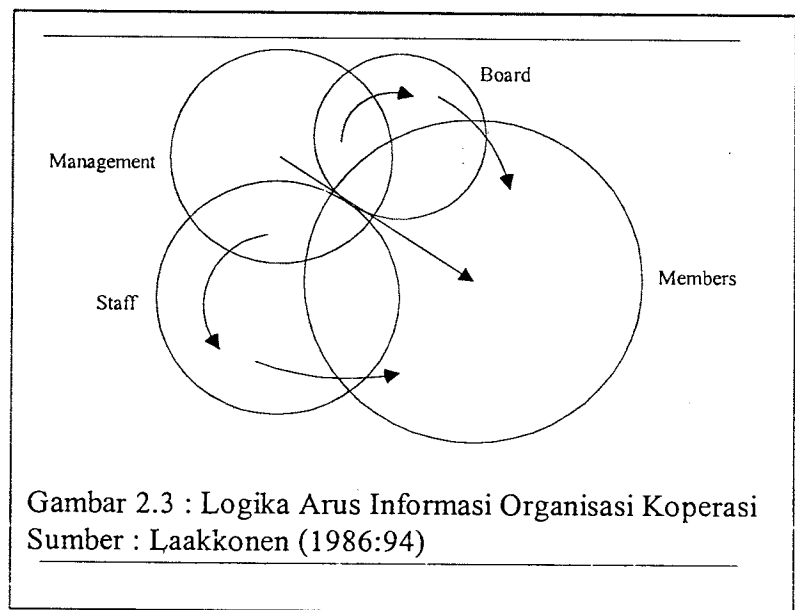
*Worker Cooperative* dalam konteks perkoperasian di Indonesia merupakan suatu fenomena yang cukup menarik karena peran yang dimainkan anggotanya demikian kompleks karena selain menjadi anggota juga sekaligus sebagai pekerja. Organisasi seperti ini sangat efisien dalam menata dan memelihara hubungan koordinatif dengan sesama anggota. Koordinasi dapat dibangun secara solid. Bahkan untuk *Worker Cooperative* berukuran kecil, seluruh pendekatan komunikasinya dapat menggunakan jalur non formal dimana keputusan yang

diambil dapat dilakukan secara langsung, ringkas dan terbuka kepada semua anggota. Fanning & O'Mahony (Kennedy, 1983, h. 13) mengatakan: *in a small worker-cooperative the workforce can make and implement the policy and operational decisions directly with little or no formal organizations*. Sementara untuk *Worker Cooperative* berukuran besar, sesuai dengan tingkat kepentingannya, pendekatan komunikasi tersebut dapat dilengkapi dengan mekanisme rapat anggota.

Mekanisme pengambil keputusan dalam konteks *Worker Cooperative* sebagaimana dikemukakan di atas merupakan karakteristik sosial keanggotaan keanggotaan koperasi. Alasan utama yang mendasari seseorang bergabung ke dalam koperasi adalah didorong oleh *the internal social situation*. Selain kebersamaan yang dibangun dalam *Worker Cooperative* seseorang masuk menjadi anggota dan membangun interaksi dengan sesama sebagai *customer relationship* anggota adalah karena motif ekonomi (Laakkonen, 1986, h. 231).

Anggota koperasi memiliki peran strategis dalam mensinergikan tujuan sosial dan tujuan ekonomi. Tujuan anggota tersebut bukanlah hal yang mudah dicapai, melainkan memerlukan kekompakan semua komponen koperasi baik pengurus, pengelola, staf dan anggota itu sendiri. Hal inilah yang menjadi kriteria sukses koperasi (Laakkonen, 1986, h. 231). Integrasi peran dari keempat komponen tersebut menjadi kekuatan yang sangat besar karena seluruh potensi individu dan potensi sumber daya yang dimiliki baik pengurus, pengelola, staf maupun anggota, didorong untuk menguatkan struktur sosial ekonomi anggota baik untuk mencapai tujuan jangka pendek yakni pemenuhan kebutuhan anggota

maupun tujuan jangka panjang yakni pelayanan secara berkelanjutan. Mekanisme pensinergian peran pengurus, pengelola, staf dan anggota digambarkan Laakkonen (1986, h. 94) sebagai berikut :



Management, sebagaimana tampak pada gambar 2.3 di atas didefinisikan sebagai berikut: *In cooperatives, the board of directors and the senior professional managers are included in the collective term 'the management' – in other word, those with the designated authority to make things happen* (Parnell, 1999, h. 91).

Gambar tersebut mengilustrasikan mekanisme koordinasi yang perlu dibangun dan dipelihara pengurus, pengelola, staf dan anggota dalam mencapai tujuan bersama. Langkah tersebut dipandang sebagai suatu media untuk *stable, predictabel, routine, rational, linear*. Tujuan pengintegrasian peran sebagaimana gambar 2.3 di atas adalah menggiring peran koperasi agar lebih fokus pada tujuan yaitu mensejahterakan anggota dan masyarakat, fungsi sosial dan fungsi ekonomi koperasi. Pencapaian terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat merupakan cita-cita yang ideal bagi koperasi, namun demikian pencapaian tujuan tersebut

kesuksesannya sangat ditentukan oleh tiga faktor sebagaimana dijelaskan Kennedy (1983:12) berikut ini : *Three elements are essential for the viability of any firm. These are knowledge of the market, capital, and good management.*

Fokus koperasi merupakan satu hal yang sangat strategis dan *lossing focus* akan membahayakan eksistensi organisasi koperasi. Dikatakan demikian karena anggota dapat kehilangan solidaritas sebagai anggota organisasi koperasi apabila pengelolaan koperasi keluar dari koridor atau tujuan awalnya. Adapun tujuan koperasi yang menjadikan lembaga tersebut eksis di mata anggotanya menurut Parnell (1999, h. 93) adalah :

- 1) *To protect its members from exploitation.*
- 2) *To counter-act monopoly or near monopoly power.*
- 3) *To gain access to market in which the existing structures have failed to provide producers with fair return.*
- 4) *To provide consumers with services that would otherwise not be available.*
- 5) *To add value*
- 6) *To secure sufficient size or scale.*

Keanggotaan seseorang dalam organisasi *Worker Cooperative* memiliki beberapa kriteria sebagaimana diuraikan Harper (2001, h.111) berikut ini :

- 1) *All workers in a co – operative must be members*
- 2) *Workers and only workers can be members*
- 3) *The society should restrict new membership through qualifications, age, a probationary period or a absolute limit on numbers*
- 4) *Members should not be allowed to be members of trade unions*

Selain kriteria yang dikemukakan di atas, menurut MATCOM (2001, h. 14), anggota koperasi yang tergabung *Worker Cooperative* diisyaratkan dengan empat hal yaitu :

- 1) *Quality for membership*
- 2) *Be admitted and registered as a member*
- 3) *Pay an entry fee*

4) *Buy shares in the society.*

Selanjutnya dikemukakan bahwa alasan utama para anggota *Worker Cooperative* mau berkoperasi dalam organisasi tersebut menurut MATCOM (2001, h. 8) :

- 1) *Democratic control. Each member should have one vote. One man – one vote is one of the co – operative principles.*
- 2) *Distribution of surplus. Who have contributed the most money to the company, receive most of the profit. Those who work in the company receive their wages but do not share in the final profit, unless they themselves have contributed money to the company.*

*Worker Cooperative* saat ini telah berada pada suatu situasi di mana lingkungan persaingan usaha yang sangat kompetitif, dengan sendirinya organisasi tersebut dituntut agar mampu mengembangkan diri baik secara mandiri maupun kemitraan dengan lembaga usaha lain. Bila tidak demikian, maka Muenkner (1997:105) memprediksi akan menghadapi dua pilihan yaitu berkembang atau hancur. Supaya tidak mengalami kehancuran, rekomendasi pakar tersebut adalah *Worker Cooperative* melakukan peningkatan jumlah anggota dan volume usahanya. Koperasi juga menyediakan pelayanan bagi anggotanya yang tidak disediakan oleh perusahaan lain, diyakini Ropke (1989:64) sebagai sumber keunggulan dan dapat merangsang pertumbuhan modal koperasi.

#### **2.1.8. Kinerja Usaha Koperasi**

Kinerja koperasi merupakan suatu metode untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program atau kegiatan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengukuran kinerja menggunakan dua pendekatan yang bersifat integral yang meliputi aspek finansial dan non finansial (Kantor Menteri KUKM,

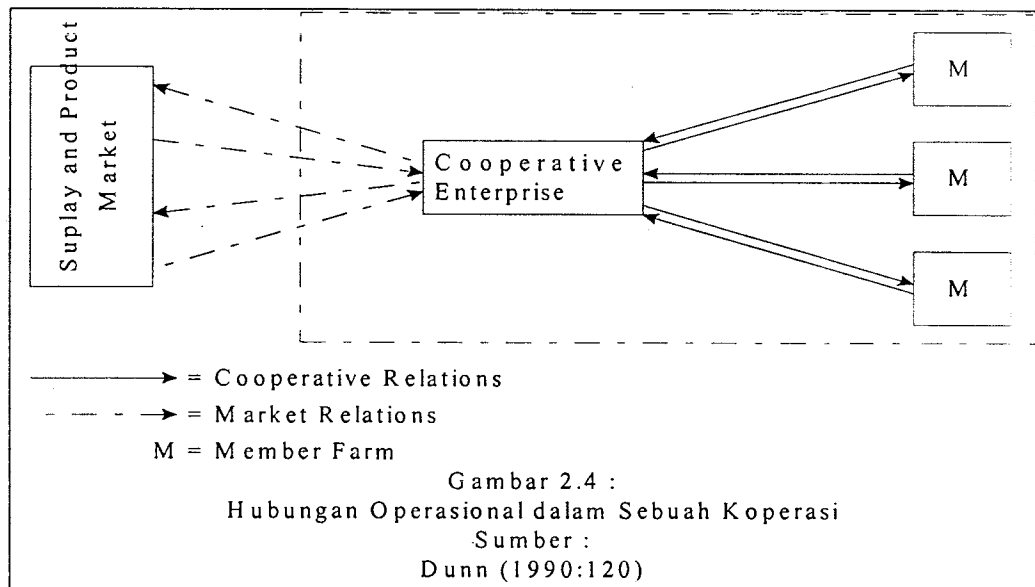
2001:30). Metode populer pengukuran kinerja perusahaan adalah *Balance Scorecard* yang disusun dalam empat perspektif yaitu : *financial, customer, innovation and learning, and internal business* (Kaplan & Norton, 1996, h. 41).

Alasan penggunaan perspektif finansial sebagai medium pengukuran kinerja perusahaan menurut teori *balance scorecard (BSC)* karena ukuran *financial* sangat penting dalam memberikan ringkasan konsekuensi tindakan ekonomis yang sudah diambil. Ukuran kinerja *financial* memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada profitabilitas. Indikatornya adalah *return on capital employed (ROCE)* atau *economic value added (EVA)*. Menurut Kantor Menteri Negara KUKM (2001, h. 33) kinerja koperasi ditinjau dari perspektif financial dapat diukur dengan menggunakan indikator : rasio rentabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas.

Perspektif pelanggan, mengidentifikasi pelanggan dan segmen pasar dimana unit bisnis tersebut akan bersaing dan berbagai ukuran kinerja bisnis unit di dalam segmen sasaran. Ukurannya adalah : kepuasan pelanggan, retensi pelanggan, akuisisi pelanggan baru, profitabilitas pelanggan, pangsa pasar di segmen sasaran. Indikator pelanggan menurut kantor menteri Negara KUKM (2001, h. 34) adalah angka pertumbuhan anggota, angka partisipasi anggota dalam melakukan transaksi dengan koperasi, partisipasi anggota dalam menyimpan, menyediakan produk dan jasa yang berkualitas dan kepuasan anggota secara menyeluruh.

Kinerja koperasi akan meningkat ditinjau dari perspektif pelanggan apabila terjadi hubungan sinergi antara perusahaan koperasi dengan anggota. Hal ini

menjadi kriteria utama mencapai kinerja koperasi. Proses interaksi tersebut digambarkan Kuhn (1990, h. 120) sebagai berikut :



Perspektif proses bisnis internal, para eksekutif mengidentifikasi berbagai proses internal penting yang harus dikuasai dengan oleh perusahaan. Ukuran proses bisnis internal berfokus pada pemantauan dan meningkatkan proses bisnis yang ada saat ini, mengidentifikasi berbagai proses baru yang harus dikuasai dengan baik oleh perusahaan agar dapat memenuhi berbagai tujuan pelanggan dan finansial. Proses dimaksud meliputi: rancangan produk, pengembangan produk, pembuatan produk, pemasaran produk, layanan purna jual. Indikator perspektif bisnis internal menurut kantor menteri Negara KUKM (2001, h. 35) adalah : inovasi, operasi, layanan purna jual.

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan dan kinerja jangka panjang. Indikatornya adalah melatih ulang karyawan, akses terhadap



teknologi informasi, menyelaraskan berbagai kegiatan dan prosedur sehari-hari perusahaan. Indikator Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menurut kantor menteri Negara KUKM (2001, h. 36) adalah : kemampuan pekerja, kemampuan sistem informasi, prosedur dalam organisasi.

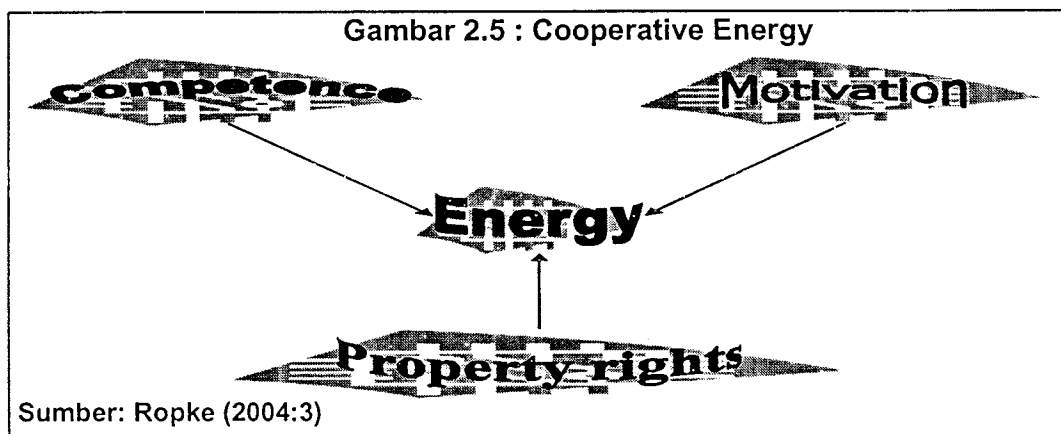
Untuk mencapai kinerja koperasi sebagaimana dikemukakan di atas, ada 6 (enam) faktor yang patut diperhatikan dalam pengelolaan *Worker Cooperative* (koperasi pekerja) sebagaimana dikemukakan ILO (2001, h. 3) yang menjelaskan bahwa :

*A Worker-Cooperative cannot exist without :*

- 1) *A market that buys what the Worker – Cooperative produces*
  - (a) *Make sure that you produce what customer needs*
  - (b) *Make sure that you have dependable supplies of inputs and be prepared for emergency situations*
- 2) *Raw materials and other inputs needed in production*
  - (a) *Make sure that you have an idea about the size of your market*
  - (b) *Make sure that have adequate stock of rare materials and other inputs*
- 3) *Equipment and facilities that make production possible*
  - (a) *Make sure that the production capacity of your machines is in line with the amount you expect to sell*
  - (b) *Make sure that your investment in machines and equipment are profitable*
  - (c) *Make sure that you have at least two trained operators for each machine and piece of equipment*
  - (d) *Make sure that maintenance service and spare parts are available for your machines*
  - (e) *Make sure that you have appropriate and reliable energy supply for the equipment you want to install*
  - (f) *Make sure that your transport facilities are adequate and transport costs are minimal*

- 4) *Capital to start and run the business*
  - (a) *Make sure that you always have a realistic cash budget*
  - (b) *Make sure that you can raise enough capital to start and run your business*
- 5) *A surplus or profit to keep the business going. Make sure that you can make a surplus every year*
- 6) *Management that can effectively organise production and sales. Make sure that your co – operative has the management it needs*

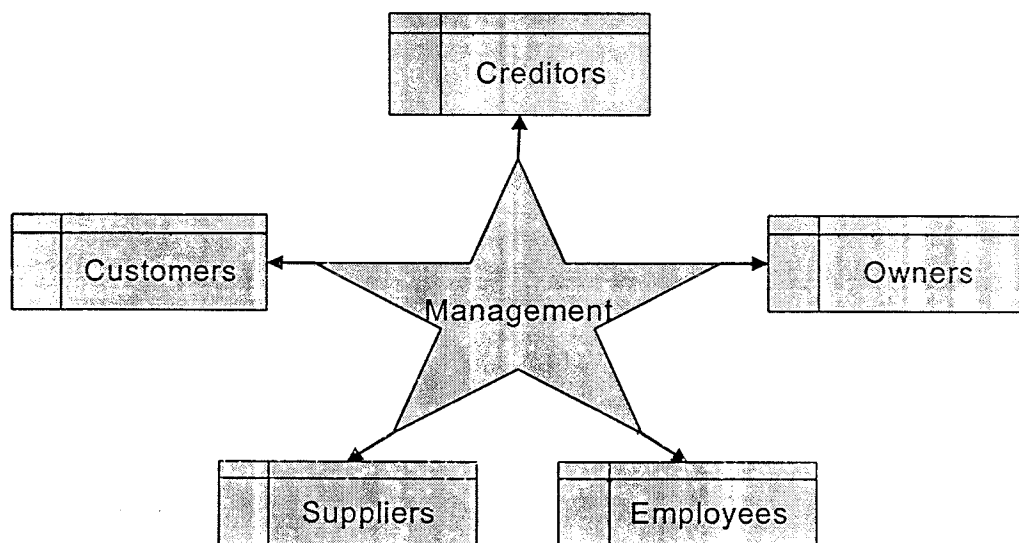
Konsep kinerja koperasi berkembang sangat cepat termasuk kriteria atau pengukurannya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan terkini yang digagas oleh Ropke (2004, h. 3) yang menjelaskan bahwa kinerja dihasilkan dari pengaruh spesifik koperasi. Dalam hal ini adalah *entrepreneurial energy* yang terdiri dari *competence, property right, motivation*.



Gambar tersebut mengilustrasikan sumber energi koperasi yang memiliki semangat meningkatkan kinerja yaitu bersumber dari kepemilikan terhadap kompetensi, motivasi dan *property right*. Energi koperasi sebagaimana dijelaskan tersebut di atas, memiliki peran strategis dalam menunjang aktivitas koperasi dalam mencapai tujuan. Ketiga energi tersebut merupakan kekuatan internal yang perlu terus didorong untuk memfasilitasi kemajuan koperasi.

Sedangkan secara eksternal, kemajuan koperasi dalam mencapai kinerja koperasi dapat dicapai melalui adanya integrasi yang kuat dan harmonis antar *stakeholder* koperasi yang terdiri dari : manajemen koperasi, kreditor, anggota, pelanggan, karyawan, *supplier*. Proses integrasi ini dilaksanakan secara simbiosis mutualistik, sehingga tidak ada satu pihakpun yang merasa dirugikan atau dikorbankan dengan adanya kerja sama tersebut.

**Gambar 2.6 : Stakeholder dalam Koperasi**



Sumber : Ropke, 1989 : 64

Pelayanan yang diberikan koperasi kepada *stakeholder* yang dilakukan oleh manajemen memiliki peran strategis dalam menunjang posisi kinerja koperasi yang sehat tetapi didasarkan pada konsep *dual identity* yaitu sebagai pemilik juga pelanggan koperasi. Pelayanan diberikan manajemen diarahkan pada upaya mencapai keunggulan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing, sehingga koperasi memiliki posisi tawar yang kuat kepada *stakeholder*. Cara ini dianggap mampu mendongkrak kinerja koperasi (Ropke, 1989:66).

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan perbandingan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ruang lingkup masalah yang diteliti, khususnya mengenai koperasi.

**Tabel 2.2.**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

Judul	Peneliti	Masalah
Manajemen Permodalan serta Hubungannya dengan Penerapan Sendi-sendi Dasar Koperasi, Partisipasi Anggota, Peranan Pemerintah dan Lingkungan Pasar pada Koperasi Unit Desa (KUD)	H. SUTARYO SALIM	Sendi-sendi dasar koperasi, partisipasi anggota, peranan pemerintah dan struktur pasar yang mempunyai peranan paling kuat dalam permodalan KUD
Pengaruh Skala Ekonomi Dan Biaya Organisasi Terhadap Dampak Koperasi (Survey Pada KUD Pangan di Pantai Utara Jawa Barat)	R. M. RAMUDI ARIFIN	Skala Ekonomi dan biaya organisasi koperasi.
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pelayanan Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Anggotanya.	BUDIARTO	Kemampuan pelayanan Koperasi Unit Desa (KUD)
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pelayanan Koperasi serta Dampaknya terhadap Loyalitas Pelanggan Anggota.	FATIMAH	Kemampuan pelayanan koperasi dan loyalitas pelanggan anggota.
Pengaruh Kualitas Manajemen, Partisipasi Anggota serta Lingkungan Usaha terhadap Pelaksanaan Manajemen dan Kinerja Keuangan KUD di Jawa Tengah.	MOCHAMAD CHABACHIB	Kualitas manajemen pengurus dan pengelola, partisipasi anggota, lingkungan usaha dan kinerja keuangan
Pengaruh Manajemen Keanggotaan terhadap Manfaat Koperasi (Studi pada Koperasi Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) di Provinsi Jawa Barat dan Banten.	CASKA	Manajemen keanggotaan terhadap manfaat koperasi melalui partisipasi kontributif, insentif, akumulasi modal, volume transaksi dan biaya operasional
Kajian Empiris Model Pasar Internasional dalam Koperasi dan Implikasinya terhadap Kebijakan Harga, Keseimbangan Koperasi, Keuntungan Usaha Anggota, dan Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Susu di Jawa Barat	ISHAK	Model pasar internasional dalam koperasi dan implikasinya terhadap kebijakan harga, keseimbangan koperasi, keuntungan usaha anggota dan perolehan Sisa Hasil Usaha.

Sumber: Disertasi Peneliti

Dari perbandingan 7 peneliti di atas, belum ada peneliti yang mengkaji koperasi pekerja (*worker cooperative*) di Indonesia sebagaimana yang peneliti lakukan, padahal koperasi tersebut telah ada seperti keberadaan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat yang berdiri berdasarkan SKB 3 Dirjen di 3 Kementrian.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Sebagaimana merujuk kepada Fanning & O'Mahony (Kennedy, 2003, h. 13), idealnya suatu *Worker Cooperative* dibangun dari sekumpulan pekerja yang melihat adanya kesempatan yang lebih baik bagi mereka jika mereka mengorganisasi dalam koperasi. Mereka dapat menentukan tujuan bersama, mengorganisasinya dan mengimplementasikan berbagai keputusan yang dibuat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan kekompakan semua komponen koperasi. Pada *Worker Cooperative*, sebagai koperasi yang menyediakan pekerjaan bagi anggotanya (Harper, 2001, h. 1), integrasi peran dari pengurus, pengelola, dan anggota merupakan potensi sumber daya yang sangat penting dalam menguatkan struktur sosial ekonomi koperasi (Laakkonen, 1986, h. 231).

Kualitas SDM anggota koperasi ditentukan oleh kemampuan dan kesediaan anggota untuk berdisiplin dalam mematuhi aturan / keputusan bersama dan dalam pekerjaannya serta untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjalankan kewajibannya dan kegiatan koperasi. Sementara kualitas SDM pengurus dan SDM pengelola ditentukan oleh kapabilitasnya dalam menjalankan fungsinya masing-masing dan kesediaannya untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung

jawabnya sebagaimana diamanatkan oleh anggota. Merujuk kepada Harper (2001, h. 26), syarat sukses *Worker Cooperative* yang berkaitan dengan SDM anggota, pengurus dan pengelola ditentukan oleh masing-masing faktor yang diperlukannya: 1) *Members' initiative, no "feather-bedding"*, 2) *Effective leadership*, dan 3) *Business – like management*.

Tinggi-rendahnya kontribusi dari anggota, pengurus dan pengelola bergantung kepada kesediaan dan kapabilitas ketiganya dalam membantu dirinya sendiri (*self-help*) secara kolektif. Berkaitan dengan hal ini, Kuhn (1990, h.23) menjelaskan bahwa:

*A person who helps himself can in many cases also contribute more to the public welfare, contrary to a person who is not interested in self-help or who is more or less unable to help himself because of limited capabilities and/or unfavourable environmental condition.*

Pendapat Kuhn tersebut dimaksudkan bahwa seseorang yang termotivasi dan mampu membantu dirinya sendiri (*self-help*) dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak pada pencapaian tujuan bersama. Kuhn juga menyatakan bahwa: *Various forms of potential human capabilities can be developed by self-help, especially if incentives, opportunities and sometimes even compulsion for self-help or self-determined activities are given.* Sebagai *self-help organization*, pendirian dan pengembangan *Worker Cooperative* sangat bergantung kepada inisiatif anggota serta peran aktif anggota, pengurus dan pengelola untuk secara kolektif saling membantu. Lebih lanjut (Kuhn, 1990, h. 24) menjelaskan:

*Higher efficiency of collectively executed operational functions can also increase the security of existence of participating members. In the same way, mutual self-help can also participally be considered as a contribution to an overall social and economic development because it mobilized the human and natural resources of a society, which would be less utilized if only operated individually.*

Keberhasilan *Worker Cooperative* juga tidak terlepas dari keterlibatan pemerintah dalam arti memfasilitasi usaha koperasi, memberikan kemudahan akses usaha maupun kemudahan ketersediaan modal koperasi melalui subsidi kredit dan pembinaan koperasi secara tidak langsung. Selain itu *Worker Cooperative* juga dipengaruhi oleh lingkungan usaha terutama dari dunia usaha dalam bentuk persaingan usaha. Aksesibilitas usaha yang dapat diberikan oleh pemerintah merupakan salah satu aspek penentu yang dapat meningkatkan daya serap lapangan kerja, menarik orang-orang di luar koperasi untuk menjadi anggota koperasi, sekaligus meningkatkan lapangan kerja dari dunia usaha/swasta. Aksesibilitas usaha yang tinggi pada suatu *Worker Cooperative* mendorong koperasi untuk lebih berkonsentrasi pada akumulasi modal yang diperlukan dalam menjalankan aktivitas usaha, baik berupa investasi maupun cadangan operasional.

Modal *Worker Cooperative* dapat berwujud sebagai modal sendiri dan modal luar dalam bentuk berbagai pinjaman modal. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, modal sendiri berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela dari anggota serta donasi/hibah baik dari anggota maupun non-anggota dan dana cadangan. Modal koperasi dipengaruhi oleh aktivitas seluruh sumber daya manusia (SDM) baik di kalangan anggota koperasi, pengurus koperasi, maupun pengelola koperasi.

Muenkner (1997, h.115) menyatakan bahwa semakin besar partisipasi kontributif anggota, maka semakin tinggi perkembangan modal koperasi, terutama dari aspek perkembangan modal sendiri.

Berkaitan dengan pengaruh sumber daya manusia pada koperasi, SDM anggota yang lebih baik mempunyai potensi untuk menghasilkan modal yang lebih besar apabila kebutuhan modal dari anggota sesuai antara yang seharusnya dengan yang diputuskan dan tidak terjadi kebocoran modal dalam proses pengumpulannya oleh pengurus. Demikian pula pada SDM pengurus dan SDM pengelola asalkan tidak menimbulkan *agency cost* akibat ketidak-efisienan pelaksanaan tugas oleh pengurus ataupun ketidak-efisienan pengelolaan oleh pengelola dan tingginya tuntutan insentif oleh keduanya. Hasil studi yang dilakukan oleh Bhattacharya & Wright (2003:4) menjelaskan bahwa kualitas SDM yang tinggi akan menentukan peningkatan modal yang memungkinkan terjadinya perubahan kinerja koperasi yang lebih baik. Konsep ini disebut dengan *human resource based theory*. Ketiga unsur SDM koperasi yang disebut di atas sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Daman Prakash (2005:5) merupakan *professional management* yang secara internal sangat menentukan kemajuan koperasi.

Modal koperasi memegang peranan penting dalam mendukung aktivitas operasional *Worker Cooperative*. Sebagaimana merujuk ILO (2001, h. 3), modal koperasi untuk memulai dan menjalankan usaha merupakan salah satu faktor utama yang menjamin keberadaan *Worker Cooperative*. Diingatkan agar *Worker Cooperative* memastikan selalu mempunyai anggaran kas yang realistis dan dapat mengumpulkan modal yang cukup untuk memulai dan menjalankan usaha.



Melalui peningkatan modal koperasi maka secara operasional skala dan ukuran usaha koperasi dapat ditingkatkan dan dengan demikian mampu diarahkan untuk meningkatkan kinerja usaha koperasi, baik finansial maupun non-finansial, serta meningkatkan ketersediaan lapangan kerja koperasi bagi anggota, baik melalui peningkatan kesempatan kerja pada unit usaha pokok maupun unit usaha lainnya dan penurunan tingkat pemutusan hubungan kerja. Kennedy (1983, h.35) menyatakan bahwa modal koperasi yang makin sehat mendorong tingkat kesehatan kinerja koperasi yang makin baik, ditinjau dari perspektif, kemampuan koperasi untuk bertahan, pertumbuhan dan perkembangan unit usaha, efisiensi, demokratisasi, dan sisa hasil usaha yang makin besar. Modal dapat berperan dalam peningkatan kinerja usaha koperasi apabila penggunaan modal dalam usaha dilakukan secara terarah dan efisien. Sejalan dengan hasil studi tersebut, Astia Dendi, Heinz – Josef Heile, Rukyatil Hilaliyah, Rifai Saleh Haryono (2004:30) menjelaskan bahwa bantuan permodalan koperasi melalui program PERPADU (persatuan pedagang beras indonesia), saluran kredit petani dapat mendorong peningkatan kinerja koperasi. Untuk menghindari kegagalan program tersebut, maka koperasi perlu melakukan antisipasi melalui pendekatan penataan aspek-aspek: struktur kelembagaan, profesionalisme, dan masalah internal koperasi.

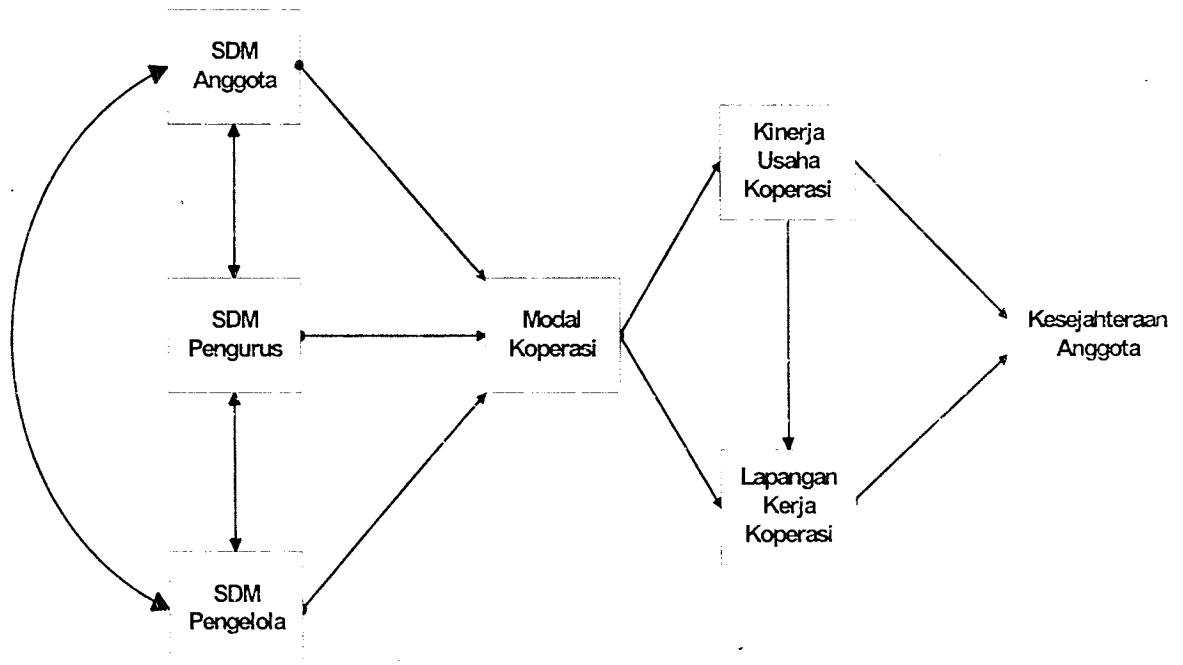
Sebagai koperasi yang menghasilkan pekerjaan bagi anggotanya, kinerja koperasi pada *Worker Cooperative* yang makin baik memungkinkan koperasi untuk meningkatkan ketersediaan lapangan kerja bagi anggotanya (*cooperative effect* yang berkaitan dengan ketersediaan lapangan kerja sebagai motif utama anggota) apabila hasil usaha koperasi yang diperoleh diarahkan pada peningkatan

kemampuan dan keterlibatan anggota dalam pengembangan unit usaha inti serta pada penciptaan unit usaha lainnya. Di sisi lain, perkembangan modal koperasi juga akan memungkinkan koperasi untuk memperluas lapangan kerja yang telah ada maupun menciptakan lapangan kerja baru (Kennedy, 1983:40). Hal ini dimungkinkan apabila ketersediaan modal pada koperasi diarahkan pada perluasan usaha inti maupun penciptaan usaha lainnya. Peningkatan kinerja koperasi dan ketersediaan lapangan kerja ini akan mendorong peningkatan kesejahteraan anggota secara langsung. Peningkatan kesejahteraan ini dapat terwujud apabila hasil usaha koperasi yang diperoleh dikembalikan kepada anggota selain untuk pengembangan usaha. Demikian pula, apabila ketersediaan lapangan kerja yang ada dapat dimanfaatkan oleh anggota. Jika kinerja usaha koperasi dan ketersediaan lapangan kerja koperasi meningkat, maka kesejahteraan anggota koperasi dalam pendapatan, fasilitas, tunjangan dan jaminan kesejahteraan pun dapat ditingkatkan.

Dengan memperhatikan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa *Worker Cooperative* secara internal sangat bergantung pada empat aspek yaitu kekuatan sumber daya manusia, dalam hal ini SDM anggota, SDM pengurus, dan SDM pengelola, kemudian aspek modal (*capital*) yang mampu dihimpun oleh anggota, pengurus dan pengelola dalam perannya masing-masing di koperasi. Akumulasi modal diperlukan sebagai modal investasi dan modal kerja untuk mendukung kegiatan usaha koperasi dan penyediaan lapangan kerja bagi anggota. Penambahan modal akan memungkinkan peningkatan kinerja usaha dan ketersediaan lapangan kerja. Peningkatan kinerja usaha akan mendorong ketersediaan lapangan kerja yang lebih baik dimana kedua hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan

kesejahteraan anggota koperasi. Sebagai *Worker Cooperative*, koperasi dituntut dapat menghasilkan kinerja usaha yang tinggi demi memperbesar ketersediaan lapangan kerja bagi anggotanya. Sebagaimana merujuk kepada (Harper, 2001, h. 1), fungsi utama *Worker Cooperative* adalah menyediakan pekerjaan bagi anggotanya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, diagram kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 2.7 : Kerangka Konseptual

#### 2.4. Premis-Premis

Berdasarkan rumusan teoritis yang dijelaskan di atas, maka premis-premis yang akan dikemukakan sebagai dasar perumusan hipotesis penelitian adalah :

- 1) SDM anggota, SDM pengurus dan SDM pengelola berpengaruh terhadap modal koperasi (Kuhn, 1990; Kennedy, 1983).

- 2) Modal koperasi menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kinerja usaha koperasi (Muenkner, 1997; Kennedy, 1983).
- 3) Perkembangan modal koperasi dan peningkatan kinerja akan membuka lapangan kerja yang lebih luas (Kennedy, 1983).
- 4) Kinerja usaha koperasi dan lapangan kerja koperasi menentukan baik tidaknya tingkat kesejahteraan anggota koperasi (Kuhn, 1990).

## 2.5. Hipotesis

Secara umum, diduga bahwa model pengaruh SDM Anggota, SDM Pengurus, SDM Pengelola, Modal Koperasi, Kinerja Usaha Koperasi, dan Lapangan Kerja Koperasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Anggota pada Koperasi TKBM di Pulau Jawa sesuai dengan fakta penelitian yang ada. Relevan dengan batasan masalah, perumusan masalah maupun tujuan penelitian maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

4. **SDM Anggota, SDM Pengurus dan SDM Pengelola berpengaruh secara simultan terhadap Modal Koperasi TKBM di Pulau Jawa.**

**Subhipotesis 1. SDM Anggota berpengaruh secara parsial terhadap Modal Koperasi TKBM di Pulau Jawa.** SDM Anggota berpengaruh positif dengan asumsi apabila kebutuhan modal dari anggota sesuai antara yang seharusnya dengan yang diputuskan dan tidak terjadi kebocoran modal dalam proses pengumpulannya. SDM Anggota berpengaruh negatif dengan asumsi apabila terdapat ketidak-seimbangan kebutuhan modal dan kebocoran modal.

**Subhipotesis 2. SDM Pengurus berpengaruh secara parsial terhadap Modal Koperasi TKBM di Pulau Jawa.** SDM Pengurus berpengaruh positif

dengan asumsi apabila pelaksanaan tugas oleh pengurus berjalan dengan efisien dan insentif yang diminta tidak membebani modal yang terkumpul. SDM Pengurus berpengaruh negatif dengan asumsi apabila timbul *agency cost* akibat ketidak-efisienan pelaksanaan tugas oleh pengurus dan tingginya tuntutan insentif.

**Subhipotesis 3. SDM Pengelola berpengaruh secara parsial terhadap Modal Koperasi TKBM di Pulau Jawa.** SDM Pengelola berpengaruh positif dengan asumsi apabila pengelola melaksanakan tugasnya dengan efisien dan insentif yang diminta tidak membebani modal. SDM Pengelola berpengaruh negatif dengan asumsi apabila timbul *agency cost* akibat pengelolaan yang tidak efisien dan tingginya tuntutan insentif oleh pengelola.

5. **Modal Koperasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Koperasi TKBM di Pulau Jawa.** Modal Koperasi berpengaruh positif dengan asumsi apabila penggunaan modal dalam usaha koperasi dilakukan secara terarah dan efisien. Modal Koperasi berpengaruh negatif dengan asumsi apabila modal tidak digunakan secara terarah dan efisien.
6. **Modal Koperasi dan Kinerja Usaha Koperasi berpengaruh secara simultan terhadap Lapangan Kerja Koperasi TKBM di Pulau Jawa.**

**Subhipotesis 1. Modal Koperasi berpengaruh secara parsial terhadap Lapangan Kerja Koperasi TKBM di Pulau Jawa.** Modal Koperasi berpengaruh positif dengan asumsi apabila ketersediaan modal pada koperasi diarahkan pada perluasan usaha dan penciptaan usaha baru yang meningkatkan kesempatan kerja bagi anggota. Modal Koperasi berpengaruh negatif dengan

asumsi apabila modal yang tersedia tidak diarahkan pada perluasan usaha dan penciptaan usaha baru.

**Subhipotesis 2. Kinerja Usaha Koperasi berpengaruh secara parsial terhadap Lapangan Kerja Koperasi TKBM di Pulau Jawa.** Kinerja Usaha Koperasi berpengaruh positif dengan asumsi apabila hasil usaha koperasi diarahkan pada peningkatan kemampuan dan keterlibatan anggota dalam pengembangan usaha serta pada penciptaan usaha baru. Kinerja Usaha Koperasi berpengaruh negatif dengan asumsi apabila hasil usaha koperasi tidak diarahkan pada peningkatan kesempatan bagi anggota untuk terlibat dalam pengembangan usaha serta pada penciptaan usaha baru.

- 7. Kinerja Usaha Koperasi dan Lapangan Kerja Koperasi berpengaruh secara simultan terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi TKBM di Pulau Jawa.**

**Subhipotesis 1. Kinerja Usaha Koperasi berpengaruh secara parsial terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi TKBM di Pulau Jawa.** Kinerja Usaha Koperasi berpengaruh positif dengan asumsi apabila hasil usaha yang diperoleh dikembalikan kepada anggota selain untuk pengembangan usaha. Kinerja Usaha Koperasi berpengaruh negatif dengan asumsi apabila hasil usaha koperasi lebih diarahkan kepada pengembangan usaha daripada untuk anggota.

**Subhipotesis 2. Lapangan Kerja Koperasi berpengaruh secara parsial terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi TKBM di Pulau Jawa.** Lapangan Kerja Koperasi berpengaruh positif dengan asumsi apabila ketersediaan lapangan kerja yang ada dapat dimanfaatkan oleh anggota.

Lapangan Kerja Koperasi Koperasi berpengaruh negatif dengan asumsi apabila lapangan kerja yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan oleh anggota.





**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian di lapangan berlangsung selama 1 (satu) tahun dari bulan Mei 2004 sampai dengan Mei 2005. Penelitian dilakukan di 11 (sebelas) Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di 11 (sebelas) pelabuhan yang tersebar di pulau Jawa.

**Tabel 3.1.**  
**Tempat Penelitian**

No.	Propinsi	Nama Koperasi	Alamat
1	Banten	KTKBM Banten	Jl. Raya Anyer No. 82 Cigading, Cilegon, Banten
2	DKI Jakarta	KTKBM Sunda Kelapa	Jl. Pini Raya No. 2 Sunda Kelapa
3		KTKBM Tanjung Priok	Jl. Banda No. 12 Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara
4	Jawa Barat	KTKBM Cirebon	Jl. Lombok No. 4 Cirebon
5	Jawa Tengah	KTKBM Tanjung Intan Cilacap	Jl. Laut Jawa No. 51 Cilacap
6		KTKBM Tanjung Emas Semarang	Jl. Borneo No. 3 Semarang
7	Jawa Timur	KTKBM Gresik	Jl. Yos Sudarso No. 28 Gresik
8		KTKBM Tanjung Perak Surabaya	Jl. Kalimas Baru No. 107 Tanjung Perak, Surabaya
9		KTKBM Probolinggo	Komplek Pelabuhan Probolinggo
10		KTKBM Kalbut Situbondo	Komplek Pelabuhan Kalbut Situbondo
11		KTKBM Tanjung Wangi Banyuwangi	Komplek Pelabuhan Tanjung Wangi, Banyuwangi

### 3.2. Populasi Penelitian

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh unit KTKBM di pulau Jawa yang berjumlah sebanyak sebelas (11) unit KTKBM yang tersebar di berbagai pelabuhan di pulau Jawa. Unit analisis yang diteliti adalah tingkat organisasional, yaitu KTKBM. Distribusi populasi disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2.**  
**Distribusi Populasi Penelitian**

No.	Propinsi	Nama Koperasi
1	Banten	KTKBM Banten
2	DKI Jakarta	KTKBM Sunda Kelapa
3		KTKBM Tanjung Priok
4	Jawa Barat	KTKBM Cirebon
5	Jawa Tengah	KTKBM Tanjung Intan Cilacap
6		KTKBM Tanjung Emas Semarang
7	Jawa Timur	KTKBM Gresik
8		KTKBM Tanjung Perak Surabaya
9		KTKBM Probolinggo
10		KTKBM Kalbut Situbondo
11		KTKBM Tanjung Wangi Banyuwangi

Berdasarkan ukuran populasi penelitian, sebagaimana merujuk kepada Uma Sekaran (2003, h. 267) bahwa apabila jumlah unit pengamatan tidak lebih dari 100 maka seluruhnya diteliti, peneliti memutuskan untuk mengambil seluruh unit penelitian untuk diteliti sebagai penelitian sensus.

Berkaitan dengan pengukuran variabel Kesejahteraan Anggota yang dilakukan pada sampel responden anggota untuk masing-masing KTKBM yang diteliti, penarikan sampel responden anggota dilakukan dengan metode sampling acak terstratifikasi (*stratified random sampling*) berdasarkan pengelompokan KTKBM. Ukuran sampel minimal responden anggota ditentukan melalui teknik *power analysis* (Cohen & Cohen, 1983: 116-118). Pada penentuan sampel

responden, teknik ini didasarkan pada nilai estimasi korelasi item-total minimal dalam uji validitas variabel Kesejahteraan Anggota.

$$n^* = \frac{L}{f^2} + k_b + 1$$

dimana: L adalah nilai L tabel pada taraf signifikansi  $\alpha$ , *power* (1- $\beta$ ), dan jumlah variabel eksogen/bebas ( $k_b$ ) tertentu

$$\alpha = 0,05; \text{power } (1-\beta) = 0,95; k_b = 1 \rightarrow L = 13,00$$

$$f^2 = \frac{R^2}{1 - R^2}. \text{ Dengan perkiraan koefisien determinasi terkecil } R^2$$

= 0,04 atau 4% ( $R = 0,20$ ; batas bawah kelas interval kategori validitas rendah, Sugiyono (2004: 214)) maka nilai  $f^2 = 0,0417$  dan  $n^* = 314$ .

Dari perhitungan di atas, diperoleh ukuran sampel minimal sebesar 314. Dengan pertimbangan bahwa KTKBM yang diteliti memiliki karakteristik umum yang sama, diasumsikan respon anggota pada Kesejahteraan Anggota bersifat homogen dan berdistribusi secara normal. Semakin tinggi derajat keseragaman (homogenitas) dari populasi, semakin kecil sampel yang dapat diambil (Singarimbun, 1995: 150). Normalitas distribusi, sesuai dalil limit pusat, terpenuhi pada jumlah data minimal sebesar 30 (Singarimbun, 1995: 137). Adanya sifat homogen dan tingginya perbedaan jumlah anggota antar KTKBM menjadi salah satu pertimbangan bagi peneliti untuk mengalokasikan sampel dengan alokasi sama besar (stratifikasi secara nonproporsional). Teknik alokasi ini dipilih sebagai solusi atas stratifikasi secara proporsional yang mengakibatkan adanya sebagian

KTKBM yang jumlah sampelnya terlalu kecil atau sebagiannya lagi terlalu besar (Indriantoro & Supomo, 2002: 126; Nasution, 2000: 93; Rakhmat, 2000: 79). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menetapkan ukuran sampel sebesar 330 responden anggota yang dialokasikan sama besar sebanyak 30 responden untuk masing-masing KTKBM dari 11 KTKBM yang diteliti.

Berikut ini perbandingan teknik stratifikasi secara proporsional dan nonproporsional yang menggambarkan perbedaan distribusi sampel responden anggota untuk setiap KTKBM.

**Tabel 3.3.**  
**Distribusi Sampel Responden Anggota**

No.	Nama Koperasi	Jumlah Anggota	Proporsional	Non-Proporsional
1	KTKBM Banten	566	14	30
2	KTKBM Sunda Kelapa	1.108	27	30
3	KTKBM Tanjung Priok	4.205	101	30
4	KTKBM Cirebon	552	13	30
5	KTKBM Tanjung Intan Cilacap	470	11	30
6	KTKBM Tanjung Emas Semarang	786	19	30
7	KTKBM Gresik	585	14	30
8	KTKBM Tanjung Perak Surabaya	4.775	114	30
9	KTKBM Probolinggo	174	4	30
10	KTKBM Kalbut Situbondo	30	1	30
11	KTKBM Tanjung Wangi Banyuwangi	501	12	30
<b>Jumlah</b>		<b>13.752</b>	<b>330</b>	<b>330</b>

### 3.3. Metode Penelitian

#### 3.3.1. Variabel Penelitian

Berkaitan dengan struktur hubungan kausal antar variabel, terdapat tiga tipe variabel penelitian yang diteliti, yaitu: variabel bebas (*independent variable*): SDM Anggota, SDM Pengurus, dan SDM Pengelola, variabel antara pertama (*first intervening variable*): Modal Koperasi, variabel antara kedua (*second intervening variable*): Kinerja Usaha Koperasi dan Lapangan Kerja Koperasi, serta variabel terikat (*dependent variable*): Kesejahteraan Anggota.

### 3.3.2. Definisi Operasional Variabel

SDM Koperasi TKBM yang diteliti mencakup SDM Anggota, SDM Pengurus, dan SDM Pengelola. SDM Anggota dioperasionalkan sebagai kualitas yang dimiliki oleh anggota Koperasi TKBM yang meliputi kedisiplinan pada aturan dan tata tertib kerja. SDM Pengurus dioperasionalkan sebagai kualitas yang dimiliki oleh pengurus Koperasi TKBM yang meliputi kapabilitas dan unjuk kerja pelaksanaan tugas dalam mengurus koperasi. Sementara SDM Pengelola dioperasionalkan sebagai kualitas yang dimiliki oleh pengelola unit usaha Koperasi TKBM yang juga meliputi kapabilitas dan pelaksanaan tugas dalam pengelolaan unit usaha koperasi.

Dalam penelitian ini, modal koperasi yang diteliti dioperasionalkan sebagai keseluruhan modal koperasi yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Kinerja usaha koperasi merupakan kinerja atau hasil kerja koperasi yang diukur baik secara finansial melalui berbagai rasio keuangan maupun secara non-finansial yang berkaitan dengan usaha koperasi. Lapangan kerja koperasi meliputi kesempatan dan pemerataan kerja, baik pada unit usaha jasa bongkar muat maupun unit-unit usaha lainnya serta tingkat pemutusan hubungan kerja. Sementara kesejahteraan anggota merupakan hasil yang diterima oleh anggota, baik dalam wujud pendapatan, berbagai fasilitas dan tunjangan maupun jaminan kesejahteraan lainnya.

Berikut ini uraian dari definisi operasional variabel berdasarkan konstruk yang ada ke dalam dimensi dan indikator berikut skala pengukurannya.

**Tabel 3.4.**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
SDM Anggota (X <sub>1</sub> )	Disiplin	Kepatuhan pada aturan	Ordinal
		Ketertiban kerja	Ordinal
	Partisipasi	Partisipasi dalam membayar simpanan pokok	Ordinal
		Partisipasi dalam membayar simpanan wajib	Ordinal
		Partisipasi dalam membayar simpanan sukarela	Ordinal
		Partisipasi dalam simpanan lainnya	Ordinal
		Partisipasi dalam kesediaan penyisihan SHU	Ordinal
		Partisipasi dalam rapat anggota	Ordinal
		Partisipasi dalam kegiatan usaha	Ordinal
		Partisipasi dalam kegiatan koperasi lainnya	Ordinal
		Partisipasi mengembangkan kebersamaan	Ordinal
		Partisipasi dalam menanggung kerugian	Ordinal

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
SDM Pengurus (X <sub>2</sub> )	Kapabilitas	Etika	Ordinal
		Wawasan	Ordinal
		Pengetahuan	Ordinal
		Keterampilan berkoperasi	Ordinal
		Profesional	Ordinal
		Bertanggung-jawab	Ordinal
		Jujur dan terbuka	Ordinal
		Kepemimpinan	Ordinal
	Pelaksanaan Tugas	Menggalang modal dari anggota	Ordinal
		Menggalang modal pinjaman dari luar	Ordinal
		Menggalang modal donasi	Ordinal
		Mengawasi pengelolaan usaha koperasi	Ordinal
		Mengelola administrasi dan pembukuan	Ordinal
		Menyelenggarakan rapat anggota	Ordinal
		Menyusun laporan keuangan dan pertanggung-jawaban	Ordinal
		Menyusun rencana kerja dan anggaran pendapatan-belanja koperasi	Ordinal
		Bekerja sama dengan pengawas dalam pengawasan	Ordinal
		Mensosialisasikan aturan dan keputusan	Ordinal
		Memelihara kebersamaan	Ordinal
		Tertib aturan	Ordinal

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
SDM Pengelola (X <sub>3</sub> )	Kapabilitas	Etika	Ordinal
		Wawasan	Ordinal
		Pengetahuan	Ordinal
		Keterampilan berkoperasi	Ordinal
		Profesional	Ordinal
		Bertanggung-jawab	Ordinal
		Jujur dan terbuka	Ordinal
		Kepemimpinan	Ordinal
	Pelaksanaan Tugas	Menjabarkan rencana kerja dan anggaran belanja-pendapatan usaha	Ordinal
		Memimpin usaha	Ordinal
		Mengkoordinasikan karyawan	Ordinal
		Pengawasan dan evaluasi	Ordinal
		Administrasi dan pelaporan	Ordinal
		Menjalin kerja sama usaha/kemitraan	Ordinal
Modal Koperasi (X <sub>4</sub> )	Modal Sendiri	Simpanan pokok	Rasio
		Simpanan wajib	Rasio
		Simpanan sukarela	Rasio
		Donasi/Hibah	Rasio
		Dana cadangan	Rasio
	Modal Pinjaman	Modal pinjaman dari anggota	Rasio
		Modal pinjaman dari koperasi lainnya	Rasio
		Modal pinjaman dari BLK	Rasio
		Modal pinjaman dari penerbitan obligasi	Rasio
		Modal pinjaman dari sumber lain yang sah	Rasio

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Kinerja Usaha Koperasi (X <sub>5</sub> )	Finansial	Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar (Rasio Lancar)	Rasio
		Rasio Aktiva terhadap Hutang (Rasio Solvabilitas)	Rasio
		Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri	Rasio
		Rasio Sisa Hasil Usaha terhadap Aktiva (ROI)	Rasio
		Rasio Sisa Hasil Usaha terhadap Modal Sendiri (Rasio Rentabilitas)	Rasio
		Rasio Volume Kerja /Modal Kerja (Rasio Aktivitas)	Rasio
	Non-Finansial	Kepuasan pelanggan	Ordinal
		Pelayanan anggota	Ordinal
		Proses bisnis internal / kemitraan	Ordinal
		Pembelajaran dan pertumbuhan	Ordinal
Lapangan Kerja Koperasi (X <sub>6</sub> )	Lapangan kerja pada UUJBM	Kesempatan kerja pada UUJBM	Ordinal
		Pemerataan kerja pada UUJBM bagi anggota	Ordinal
	Lapangan kerja pada unit usaha lainnya	Kesempatan kerja pada unit usaha lainnya	Ordinal
		Pemerataan kerja pada unit usaha lainnya bagi anggota	Ordinal
	Pemutusan hubungan kerja	Tingkat pemutusan hubungan kerja	Ordinal
Kesejahteraan Anggota Koperasi (Y)	Pendapatan	Upah pokok	Ordinal
		Bonus	Ordinal
		Upah lembur	Ordinal
		Perolehan bagian SHU	Ordinal
		Perolehan bagian sisa hasil penyelesaian	Ordinal
	Fasilitas	Makan	Ordinal
		Transportasi	Ordinal
		Perlengkapan kerja	Ordinal
		Perlengkapan keselamatan kerja	Ordinal
		Cuti	
	Tunjangan	Tunjangan hari raya	Ordinal
		Tunjangan perumahan	Ordinal
		Tunjangan pendidikan	Ordinal
		Tunjangan lainnya	Ordinal
	Jaminan kesejahteraan	Jamsostek	Ordinal
		Jaminan hari tua	Ordinal
Jaminan kecelakaan kerja		Ordinal	
Jaminan kematian		Ordinal	
	Jaminan pemeliharaan kesehatan	Ordinal	



### 3.3.3. Instrumen Penelitian

Data pokok dalam penelitian ini yang berkaitan dengan SDM Anggota, SDM Pengurus, SDM Pengelola, Kinerja Usaha Non-Finansial, Lapangan Kerja, dan Kesejahteraan Anggota, merupakan data primer yang diukur dengan instrumen kuesioner. Sedangkan Modal Koperasi dan Kinerja Usaha Finansial diukur melalui studi dokumentasi berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing KTKBM. Sementara data penunjang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta studi dokumentasi lainnya pada seluruh kantor KTKBM yang diteliti maupun kantor induk KTKBM di Jakarta.

Item-item pengukur indikator dalam kuesioner, yang berkaitan dengan SDM Anggota, SDM Pengurus, SDM Pengelola, Kinerja Usaha Non-Finansial, Lapangan Kerja, dan Kesejahteraan Anggota, diukur dalam skala ordinal dan disusun ke dalam bentuk skala diferensial semantik (*semantic differential*) sebagaimana merujuk kepada Kerlinger (1973, h. 566) dan Sugiyono (2005, h. 112). Skala ini tersusun dalam suatu rentang kontinum sangat negatif dan sangat positif dalam bentuk sebagai berikut:

**sangat positif    5   4   3   2   1    sangat negatif**

### 3.3.4. Disain Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2003, h. 117) : *The research design, which involves a series of rational decision making choices, ...*(desain penelitian, adalah seperangkat pilihan pengambilan keputusan rasional). Rancang bangun desain penelitian menurut Uma Sekaran, (2000, h. 118) digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 :  
Desain Penelitian

	Tujuan penelitian	Tipe Pengamatan	Pengukuran Variabel Penelitian	Analisis Data
Pernyataan Masalah	Pengujian Hipotesis	Membangun Hubungan Kausal	Definisi Operasional Skala Pengukuran ordinal Pengategorian 5,4,3,2,	Mencocokkan data penelitian dengan pendekatan analisis statistik yang digunakan Menguji kecocokan mode Pengujian hipotesis
	Unit Analisis	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	
	Unit KTKB	Data Primer	Kuesioner Observasi Wawancara	

Sumber : Dimodifikasi dari Uma Sekaran (2003:173)

Dalam menetapkan desain penelitian, ada beberapa hal yang menjadi pusat perhatian yaitu :

Pertama, menentukan tujuan penyelidikan. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan atas dasar bangun teori/konsep dimana dugaan adanya hubungan kausal telah terdeduksi oleh kerangka konseptual yang jelas. Pada tingkatan ini, unit analisisnya adalah unit kerja, yaitu unit KTKBM.

Kedua, menentukan tipe pengamatan. Penelitian dilakukan dalam upaya membangun hubungan kausal antar variabel penelitian. Desain pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sensus dimana seluruh unit KTKBM di pulau Jawa sebagai populasi sasaran seluruhnya diteliti. Data diambil secara primer dan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok ditunjang oleh observasi dan wawancara. Penyusunan data dilakukan dalam bentuk *cross-sectional* antar unit KTKBM. Dengan demikian, berkaitan dengan

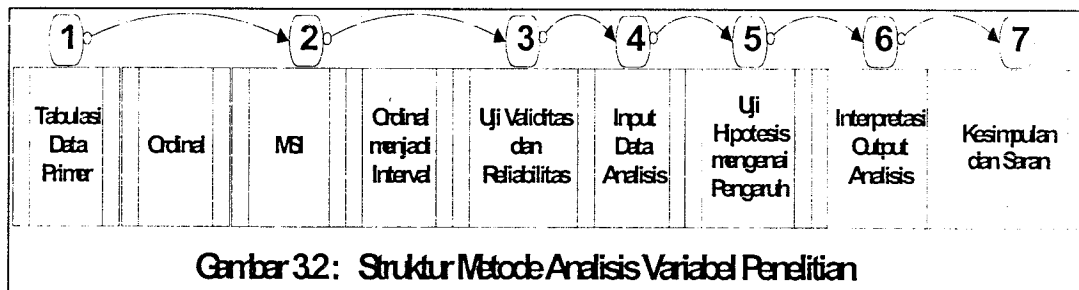
tujuan dan tipe pengamatan, penelitian ini termasuk *explanatory research* dimana penelitian dilakukan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis (Singarimbun, 1995, h. 4). Hubungan antara SDM Anggota, SDM Pengurus, dan SDM Pengelola merupakan hubungan korelasional. Sedangkan hubungan antara ketiga faktor di atas dengan Modal Koperasi merupakan hubungan kausatif (sebab-akibat), demikian pula antara Modal Koperasi dengan Kinerja Usaha Koperasi, antara Modal Koperasi dan Kinerja Usaha Koperasi dengan Lapangan Kerja Koperasi serta antara Kinerja Usaha Koperasi dan Lapangan Kerja Koperasi dengan Kesejahteraan Anggota Koperasi.

Ketiga, menentukan operasionalisasi variabel yang dilakukan dengan membatasi definisi konseptual dan menguraikannya berdasarkan konstruk yang ada ke dalam dimensi-dimensi dan indikator-indikatornya.

Keempat, menentukan metode analisis data. Sesuai struktur hubungan kausal antar variabel, hipotesis penelitian diuji dengan analisis jalur (*path analysis*) dimana kecocokan model dan masing-masing hipotesis penelitian diuji. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data berbentuk kualitatif yang dikuantifikasikan yang menggunakan statistika sebagai alat analisisnya.

### **3.3.5. Teknik Analisis Statistik**

Langkah teknik operasional dalam melakukan analisis data, bertitik tolak dari data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden terpilih serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari institusi terkait, hirarki metode analisis penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2. di atas menggunakan langkah kerja analisis data yang dikumpulkan dari responden yang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Data primer yang dikumpulkan ditabulasi berdasarkan batasan variabel masing-masing. Data yang berskala Likert selanjutnya dianalisis secara deksriptif dengan mengkategorisasikan kualitas masing-masing variabel ke dalam kategori rendah, kurang, cukup, atau tinggi (Al Rasyid, 1994, h.128). Item dikategorikan berkualitas “rendah” jika skor total < kuartil I, “kurang” jika kuartil I  $\leq$  skor total < median, “cukup” jika median  $\leq$  skor total < kuartil III, dan “tinggi” jika skor total  $\geq$  kuartil III. Nilai skor total minimal dari item adalah  $1 \times 11 = 11$  ( $N = 11$  KTKBM) dan nilai skor total maksimal adalah  $5 \times 11 = 55$ . Median adalah nilai tengah dari skor total minimal dan maksimal dengan nilai = 33, kuartil I adalah nilai tengah dari skor total minimal dan median dengan nilai = 22, dan kuartil III adalah nilai tengah dari median dan skor total maksimal dengan nilai = 44. Sementara kategorisasi untuk masing-masing koperasi dan seluruh koperasi dilakukan dengan teknik yang sama sesuai dengan batas skor total minimal dan maksimal yang bergantung kepada jumlah item untuk masing-masing variabel.

2) Data tersebut diintervalkan dengan *Method of Successive Interval* (MSI). Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat penggunaan analisis jalur yang menghendaki agar data penelitian sekurang-kurangnya berskala interval. Alasan lain yang mendasar dilakukannya *MSI* adalah untuk memenuhi standar normalitas data. Adapun langkah kerja *MSI* adalah sebagai berikut :

- (a) Menentukan frekwensi responden yang memberikan respon terhadap setiap item kuesioner.
- (b) Membuat proporsi untuk setiap bilangan frekwensi.
- (c) Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon, sehingga diperoleh nilai proporsi kumulatif.
- (d) Menentukan nilai Z untuk setiap kategori, dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku.
- (e) Menghitung SV (*scale value*) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under offer limit} - \text{under lower limit}}$$

- (f) SV (*scale value*) yang nilainya terkecil (yang memiliki harga negatif terbesar), diubah menjadi sama dengan satu (=1).
- (g) Mentransformasikan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + |SV_{\text{minimum}}| + 1$$

3) Untuk memperoleh gambaran tentang ketepatan instrumen yang dipilih, sebelum langkah operasional pengolahan data yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dapat diartikan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang arti atau isi sebenarnya yang diukur. Artinya paling tidak terdapat derajat yang tinggi dari

kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang diyakini dalam pengukuran. Untuk hal ini pengujian validitas konstruksi yang berlandaskan teori/konsep yang diuji cobakan pada responden yang diteliti dapat dijadikan sebagai acuan untuk keperluan uji validitas tersebut.

Pengujian validitas instrumen penelitian setidaknya memerlukan langkah kerja sebagai berikut :

- (a) Susun kuesioner yang instrumennya telah diidentifikasi melalui teori, kemudian disebar kepada sedikitnya 30 responden.
- (b) Tabulasi data menurut itemnya untuk masing-masing variabel.
- (c) Kopi data tersebut ke program pengolah data, kemudian masing-masing data diberi nama untuk memudahkan mengidentifikasi instrumen per variabel.
- (d) Korelasikan setiap item dengan totalnya.
- (e) Khusus untuk variabel Kesejahteraan Anggota yang diukur dari sampel responden anggota, hasil korelasi pada output analisis ditransformasi ke dalam statistik-t dengan formula:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya bandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan ketentuan: Apabila  $t_{hit} > t_{tab}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = n-2$ , berarti instrumen Kesejahteraan Anggota dikatakan valid. Apabila  $t_{hit} \leq t_{tab}$ , berarti instrumen dikatakan tidak valid.

Sementara untuk variabel SDM Anggota, SDM Pengurus, SDM Pengelola, Lapangan Kerja dan subvariabel Kinerja Non-Finansial yang diukur untuk

semua koperasi, instrumen dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi item-total adalah positif dan tidak valid jika koefisien korelasi item-total bernilai negatif (Mueller, 1986, h.58)

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengukur derajat, ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik belah-dua (*split-half*). Langkah kerja uji reliabilitas secara singkat diuraikan sebagai berikut :

- (a) Data item ganjil-genap dijumlahkan sehingga menghasilkan data total belahan ganjil dan genap.
- (b) Korelasikan data total belahan ganjil-genap.
- (c) Masukkan nilai korelasi yang diperoleh ke dalam formula Spearman-Brown :

$$r_{tot} = \frac{2 \times r_{xx}^1}{1 + r_{xx}^1};$$

$r_{tot}$  = koefisien reliabilitas

$r_{xx}^1$  = koefisien korelasi total belahan ganjil dengan total belahan genap

\* Metode ini hanya dilakukan untuk item yang valid

- (d) Khusus untuk variabel Kesejahteraan Anggota yang diukur dari sampel responden anggota, lakukan uji-t untuk menguji kebermaknaan koefisien reliabilitas dengan menggunakan formula :

$$t_{hit} = \frac{r_{tot} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r_{tot}^2}}$$

Apabila  $t_{hit} > t_{tab}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = n-2$ , berarti instrumen

Kesejahteraan Anggota dinyatakan reliabel. Apabila  $t_{hit} \leq t_{tab}$ , berarti instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Sementara untuk variabel SDM Anggota, SDM Pengurus, SDM Pengelola, Lapangan Kerja dan subvariabel Kinerja Non-Finansial yang diukur untuk semua koperasi, instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien korelasi item-total adalah positif dan tidak reliabel jika koefisien korelasi item-total bernilai negatif (Mueller, 1986, h.58)

- 4) Data primer berskala interval yang teruji valid dan reliabel selanjutnya digabungkan dengan data sekunder menjadi data input analisis.
- 5) Data input analisis yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis untuk keperluan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) melalui pendekatan matriks korelasi.

Karena penelitian ini merupakan penelitian sensus, maka pengujian hipotesis tidak dilakukan melalui hipotesis statistik, taraf signifikansi, serta statistik uji F dan t (Sugiyono, 2005). Hipotesis diuji dengan melakukan analisis deskriptif atas nilai koefisien determinasi multipel yang menunjukkan besarnya pengaruh simultan seluruh variabel penyebab, koefisien jalur setiap variabel penyebab yang menunjukkan kuatnya pengaruh secara parsial, koefisien jalur faktor-faktor lain di luar variabel penyebab yang diteliti, serta besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing variabel penyebab. Hipotesis penelitian tentang pengaruh simultan diterima jika nilai koefisien korelasi multipel  $> 0,20$  atau minimal terdapat satu koefisien jalur dengan nilai mutlak  $> 0,20$  (batas atas kelas interval kategori pengaruh sangat lemah, hampir dapat diabaikan (Guilford, 1956, h.145 dan Sugiyono, 2005, h.214). Sementara



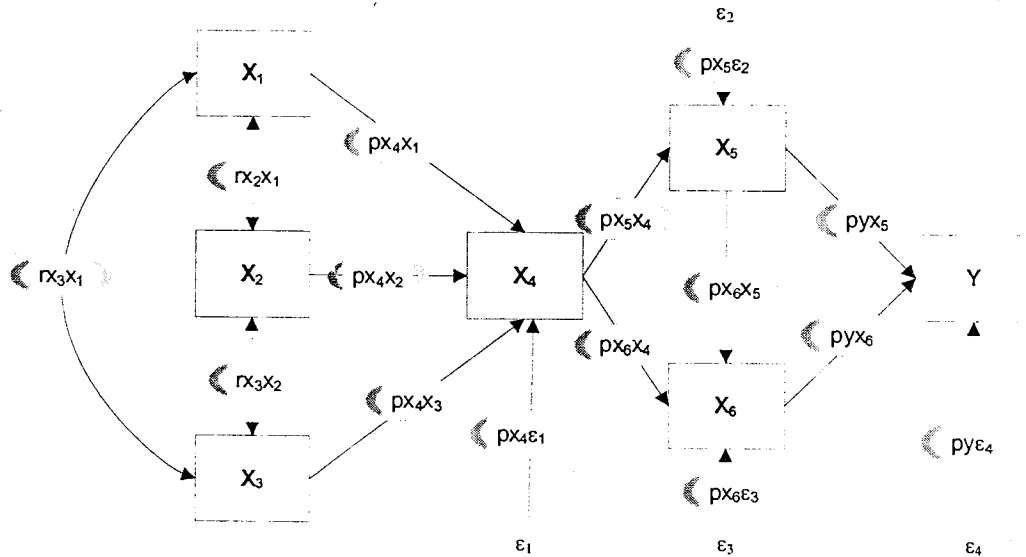
hipotesis penelitian tentang pengaruh parsial diterima jika koefisien jalur dengan nilai mutlak  $> 0,20$ .

- 6) Hasil pengujian hipotesis dari analisis jalur selanjutnya diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan perspektif teoritis dan fenomena di KTKBM.
- 7) Hasil pengujian hipotesis dan interpretasinya kemudian dirumuskan dalam bentuk kesimpulan dan saran

### 3.3.6. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah analisis jalur (*path analysis*). *Path Analysis* merupakan model struktural yang bertujuan untuk mengurai keberpengaruh antar variabel. Sebagaimana merujuk kepada Wirasmita (2004, h. 1-3), teknik analisis ini dipilih karena secara hipotetis, model hubungan antar variabel merupakan model kausal yang terdekomposisi ke dalam empat substruktur hubungan. Demikian pula karena pertimbangan arah pembahasan kepada kontribusi pengaruh, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung, serta perbandingannya dalam penentuan variabel dominan. Prosedur analisis jalur merujuk kepada Li (1981) dan Sitepu (1994) sementara analisis asumsi-asumsi yang menjadi prasyarat penggunaan analisis jalur merujuk kepada Koutsoyiannis (1978).

Struktur analisis hipotesis yang diajukan digambarkan oleh diagram sebagai berikut :



Gambar 3.3 : Paradigma Analisis Jalur Variabel Penelitian

Keterangan :

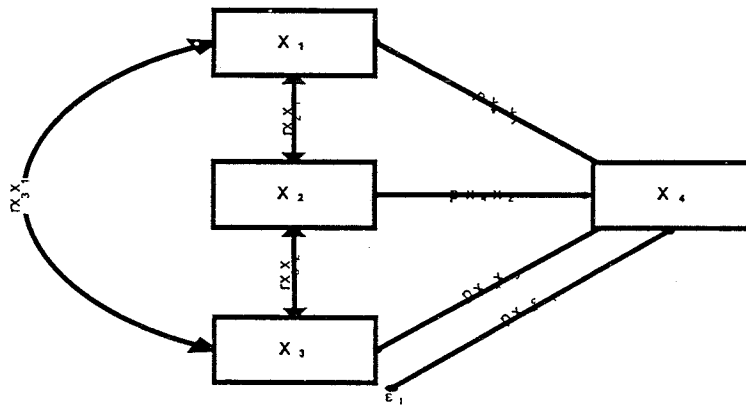
- $X_1$  = SDM Anggota
- $X_2$  = SDM Pengurus
- $X_3$  = SDM Pengelola
- $X_4$  = Modal Koperasi
- $X_5$  = Kinerja Usaha Koperasi
- $X_6$  = Lapangan Kerja Koperasi
- $Y$  = Kesejahteraan Anggota
- $\epsilon_i$  = Variabel yang mempengaruhi variabel akibat pada substruktur ke-i di luar variabel penyebab yang diteliti.

Variabel luar dibangun oleh empat komponen yaitu :

- 1) Variabel yang sudah diidentifikasi oleh teori dan tidak dimasukkan dalam model.
- 2) Variabel yang belum diidentifikasi oleh teori.
- 3) Kekeliruan pengukuran variabel.
- 4) Komponen yang tingkah lakunya tidak bisa diramalkan.

Dalam perhitungan koefisien jalur untuk model tersebut, dilakukan setelah membagi model tersebut kedalam empat (4) substruktur. Substruktur tersebut adalah sebagai berikut:

**Sub Struktur-1**



Gambar 3.4 : Sub Struktur 1

Persamaan struktural untuk sub-struktur-1 adalah :

$$X_4 = p_{x_4x_1}X_1 + p_{x_4x_2}X_2 + p_{x_4x_3}X_3 + \varepsilon_1$$

Perhitungan koefisien jalur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{bmatrix} p_{x_4x_1} \\ p_{x_4x_2} \\ p_{x_4x_3} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1x_2} & r_{x_1x_3} \\ & 1 & r_{x_2x_3} \\ & & 1 \end{bmatrix}^{-1} \begin{bmatrix} r_{x_4x_1} \\ r_{x_4x_2} \\ r_{x_4x_3} \end{bmatrix}$$

Koefisien Determinasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{x_4(x_1x_2x_3)}^2 = (p_{x_4x_1} \ p_{x_4x_2} \ p_{x_4x_3}) \begin{pmatrix} r_{x_4x_1} \\ r_{x_4x_2} \\ r_{x_4x_3} \end{pmatrix}$$

Memperhatikan diagram jalur sebagaimana tampak pada gambar di atas, selanjutnya dapat diketahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen,

baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Perhitungannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_4$ :

$$\text{Langsung} = p_{X_4X_1}^2$$

$$\text{Melalui } X_2 = p_{X_4X_1} \cdot r_{X_2X_1} \cdot p_{X_4X_2}$$

$$\text{Melalui } X_3 = p_{X_4X_1} \cdot r_{X_3X_1} \cdot p_{X_4X_3}$$

---

Pengaruh Total

Pengaruh  $X_2$  terhadap  $X_4$ :

$$\text{Langsung} = p_{X_4X_2}^2$$

$$\text{Melalui } X_1 = p_{X_4X_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{X_4X_1}$$

$$\text{Melalui } X_3 = p_{X_4X_2} \cdot r_{X_3X_2} \cdot p_{X_4X_3}$$

---

Pengaruh Total

Pengaruh  $X_3$  terhadap  $X_4$ :

$$\text{Langsung} = p_{X_4X_3}^2$$

$$\text{Melalui } X_1 = p_{X_4X_3} \cdot r_{X_1X_3} \cdot p_{X_4X_1}$$

$$\text{Melalui } X_2 = p_{X_4X_3} \cdot r_{X_2X_3} \cdot p_{X_4X_2}$$

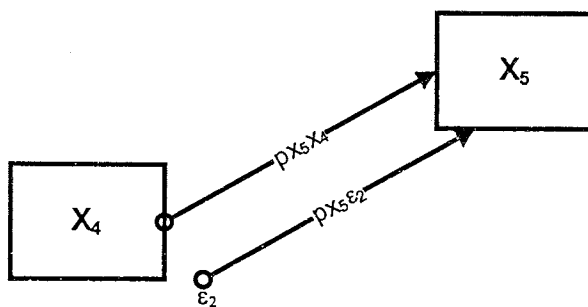
---

Pengaruh Total

Pengaruh variabel lain diluar  $X_1, X_2, X_3$  dihitung dengan rumus:

$$\rho_{X_4\varepsilon_1} = \sqrt{1 - R_{X_4(X_1X_2X_3)}^2}$$

### Substruktur 2



Gambar 3.5 : Sub Struktur 2

Persamaan struktural untuk substruktur 2 adalah :

$$X_5 = p_{x_5x_4}X_4 + \varepsilon_2$$

Perhitungan koefisien jalur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p_{x_5x_4} = r_{x_5x_4}$$

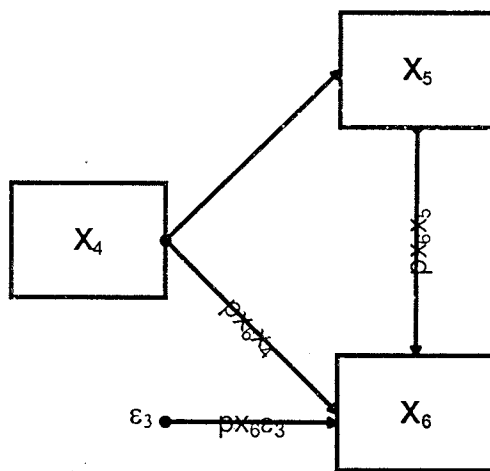
Koefisien Determinasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R^2_{x_5x_4} = p^2_{x_5x_4}$$

Pengaruh variabel lain diluar  $X_4$  dihitung dengan rumus:

$$p_{x_5\varepsilon_2} = \sqrt{1 - R^2_{x_5x_4}}$$

### Substruktur 3



Gambar 3.6 : Sub Struktur 3

Persamaan struktural untuk substruktur 3 adalah :

$$X_6 = p_{x_6x_4}X_4 + p_{x_6x_5}X_5 + \varepsilon_3$$

Perhitungan koefisien jalur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{bmatrix} p_{x_6x_4} \\ p_{x_6x_5} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1 & r_{x_5x_4} \\ & 1 \end{bmatrix}^{-1} \begin{bmatrix} r_{x_6x_4} \\ r_{x_6x_5} \end{bmatrix}$$

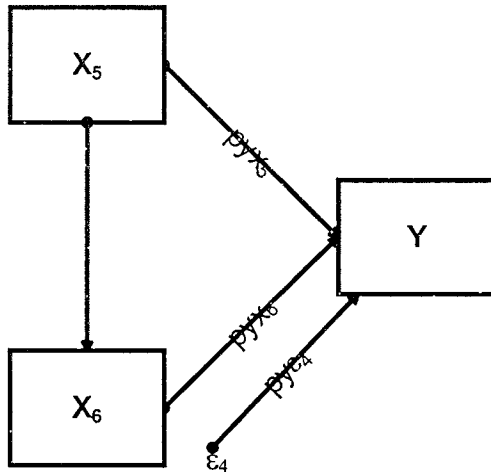
Koefisien Determinasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R^2_{x_6(x_4x_5)} = (p_{x_6x_4} \ p_{x_6x_5}) \begin{pmatrix} r_{x_6x_4} \\ r_{x_6x_5} \end{pmatrix}$$

Pengaruh variabel lain diluar variabel  $X_4$  dan  $X_5$  dapat ditentukan melalui

$$p_{x_6\epsilon_3} = \sqrt{1 - R^2_{x_6(x_4x_5)}}$$

#### Substruktur 4



Gambar 3.7 : Sub Struktur 4

Persamaan struktural untuk substruktur 4 adalah :

$$Y = p_{yx5}X_5 + p_{yx6}X_6 + \epsilon_4$$

Perhitungan koefisien jalur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{bmatrix} p_{yx5} \\ p_{yx6} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1 & r_{x_6x_5} \\ & 1 \end{bmatrix}^{-1} \begin{bmatrix} r_{yx5} \\ r_{yx6} \end{bmatrix}$$

Koefisien Determinasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R^2_{y(x_6x_5)} = (p_{yx6} \ p_{yx5}) \begin{pmatrix} r_{yx5} \\ r_{yx6} \end{pmatrix}$$

Pengaruh variabel lain diluar variabel  $X_5$  dan  $X_6$  dapat ditentukan melalui

$$p_{y\epsilon_4} = \sqrt{1 - R^2_{y(x_5x_6)}}$$

Analisis di atas kemudian dilanjutkan dengan analisis kesesuaian model (*goodness of fit*) secara keseluruhan (*over-all*) dengan menggunakan ukuran koefisien determinasi total sebagai berikut:

$$R^2_{total} = 1 - (p^2_{X_4\epsilon_1} \cdot p^2_{X_5\epsilon_2} \cdot p^2_{X_6\epsilon_3} \cdot p^2_{Y\epsilon_4})$$

Sebagaimana merujuk kepada Wirasasmita (2004, h. 7), secara deskriptif model diputuskan sesuai jika nilai koefisien determinasi total lebih besar dari 0,50 (ukuran Baye).

Tinggi-rendahnya keeratan hubungan antar variabel atau kuat-lemahnya pengaruh antar variabel akan dikategorikan sebagaimana merujuk kepada standard kategori Guilford mengenai koefisien korelasi sebagai berikut (Guilford, 1956, h. 145):

**Tabel 3.5.**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi

Pengolahan data untuk seluruh analisis dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Product & Service Solutions) for Windows Release 11.0* dan *Microsoft Excel 2000 for Windows*.





## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI**

#### **4.1. Hasil Analisis**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdasarkan Instruksi Bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Tenaga Kerja nomor IM.2/HK.601-89 dan INS.03/MEN/89 tanggal 14 Januari 1989 tentang pembentukan Koperasi di tiap pelabuhan sebagai pengganti Yayasan Usaha Karya (YUKA), maka sebagai pelaksanaannya telah diadakan pembahasan dan perumusan bersama oleh tiga (3) unsur lembaga pemerintahan yaitu Dephub, Denaker, Depkop. Hasil pembahasan dan perumusan tersebut dituangkan dalam keputusan bersama Dirjenla, Dirjen Binawas, dan Dirjen BLK nomor UM.52/1/9-89, KEP.103/BW/89, 17/SKB/BLK/VI/1989 tanggal 1 Juni 1989 tentang pembentukan dan pembinaan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di pelabuhan.

Menurut keputusan bersama tersebut, TKBM adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan (pasal 1 ayat b); sedangkan Koperasi TKBM di pelabuhan adalah organisasi ekonomi yang dibentuk berdasarkan azas kekeluargaan oleh para TKBM di pelabuhan dan disahkan oleh Departemen Koperasi sebagai badan hukum Koperasi (pasal 1 ayat c).

Tujuan dan kegiatan Koperasi TKBM meliputi :

- 1) Tujuan Koperasi TKBM meliputi :
  - (a) Meningkatkan kesejahteraan anggota
  - (b) Meningkatkan produktivitas kerja
  - (c) Menyediakan tenaga kerja terampil
  - (d) Memeratakan kesempatan kerja anggota TKBM
  - (e) Melaksanakan norma perlindungan anggota TKBM
  - (f) Melancarkan kegiatan bongkar muat di pelabuhan
- 2) Kegiatan Koperasi TKBM meliputi :
  - (a) Administrasi operasional
    - (1) Registrasi TKBM
    - (2) Pengelompokan TKBM menjadi regu-regu kerja
    - (3) Menyediakan TKBM
    - (4) Mengatur gilir kerja TKBM
  - (a) Pelayanan kesejahteraan
    - (1) Penyediaan makanan pagi/siang/malam
    - (2) Penyediaan transportasi
    - (3) Penyediaan pakaian, sepatu, dan topi keselamatan kerja
    - (4) Pemeliharaan kesehatan
    - (5) Tunjangan hari raya
    - (6) Asuransi kecelakaan
    - (7) Tabungan hari tua
    - (8) Pendidikan dan pelatihan

(b) Melakukan kegiatan simpan pinjam, perdagangan, pertokoan, usaha – usaha lainnya yang diperlukan dan menerima biaya administrasi operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut BK–KTKBM Pusat (1992, h. 2) Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kegiatan Koperasi TKBM di pelabuhan dilakukan secara terpadu oleh Pemerintah dalam bentuk Badan Pembina Koperasi TKBM terdiri dari :

- 1) Adpel/Kakanpel sebagai ketua
- 2) Kakandepnaker sebagai anggota
- 3) Kakandepkop sebagai anggota

Untuk mencerminkan adanya tripartite dalam Koperasi TKBM, maka diangkat Dewan Penasehat oleh Rapat Anggota setelah berkonsultasi dengan Pembina yang terdiri dari unsur : Pemerintah (kantor Adpel/Kakanpel, Kakandepnaker, Kakandepkop; Pengusaha bongkar muat (APBMI); serta serikat pekerja (SPSI).

Koperasi TKBM sejak berdiri tahun 1989 sampai dengan tahun 2004 telah mencatat prestasi yang cukup diharapkan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dapat diketahui melalui perkembangan kegiatan dan fasilitas usaha koperasi tersebut. Pada awalnya Koperasi TKBM hanya mengelola bongkar muat di pelabuhan. Saat ini Koperasi TKBM telah memiliki keragaman usaha yang sangat variatif. Menurut laporan ketua Induk Koperasi (Inkop) TKBM tahun 2004, bidang usaha Koperasi TKBM meliputi :

- 1) Pengadaan sepeda motor, pengadaan alat *forklift, crane, loader*
- 2) Konstruksi bidang perumahan kerjasama dengan KPR Bank Syariah Mandiri.  
Selain itu, kegiatan usaha dikembangkan dalam bentuk :
  - (a) Pemeliharaan gedung yang ada
  - (b) Pemeliharaan jalan pelabuhan
  - (c) Renovasi gedung
  - (d) *Cleaning service*
  - (e) Perbaikan gorong-gorong
  - (f) Penempatan BBM dan penyalurannya
- 3) Bekerjasama dengan pabrik cat dalam penyediaan
  - (a) Cat kapal
  - (b) Cat industri
  - (c) Cat duco
  - (d) Cat tembok
- 4) Penyediaan pakaian dan perlengkapan antara lain :
  - (a) Helmet
  - (b) Masker
  - (c) Sarung tangan
  - (d) Wearpak
  - (e) Sepatu
  - (f) Kaos lengan
- 5) Usaha pengempuran bukit di pelabuhan Bojonegoro, Banten untuk diratakan
- 6) Bekerjasama dengan PT. Kratau Steel dalam pemasaran jenis barang limbah besi baja

7) Pengolahan sabut kelapa sebagai komoditas ekspor.

Untuk menjawab tantangan kompleksitas pekerjaan yang akan dihadapi anggota Koperasi TKBM, maka Induk Koperasi TKBM (2004, h. 7) melakukan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) berdasarkan hasil kesepakatan bersama Dirjenla, Dirjen Binawas, dan Dirjen BLK nomor UM.52/1/9-89, KEP.103/BW/89, 17/SKB/BLK/VI/1989 tanggal 1 Juni 1989 tentang pembentukan dan pembinaan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di pelabuhan. Adapun kegiatan bidang Diklat meliputi :

1) Pelatihan Ship's Cargo Operator kelas III, kelas II, kelas I

- (1) Pelatihan kepala regu kerja TKBM
- (2) Pelatihan Ship's Conveyor Operator
- (3) Pelatihan Dangerous Cargo Operator
- (4) Pelatihan mekanik cargo crane
- (5) Pelatihan dasar-dasar keterampilan TKBM
- (6) Pelatihan operator forklip
- (7) Pelatihan tally
- (8) Pelatihan tank cleaning

2) Program Diklat keselamatan dan kesehatan kerja

- (1) Pelatihan pemungutan sampah
- (2) Pelatihan penanggulangan pencemaran laut
  - a) Bahaya kotoran umum
  - b) Bahaya kotoran kimia dan beracun
- (3) Pelatihan penanggulangan bahaya kebakaran

- (4) Pelatihan kesehatan kerja pelayaran dan pelabuhan
  - (5) Pelatihan penanggulangan pertama pada kecelakaan dan keselamatan kerja TKBM
- 3) Program Diklat pengembangan Koperasi di lingkungan TKBM
    - (1) Pelatihan kewirausahaan berbasis koperasi
    - (2) Pelatihan investasi agrobisnis
    - (3) Pelatihan investasi pasar modal
    - (4) Pelatihan investasi dan asuransi
  - 4) Program Diklat manajemen dan pengembangan sumber daya manusia
    - (1) Pelatihan manajemen TKBM dan koperasi TKBM
    - (2) Pelatihan alih profesi
    - (3) T.O.T Diklat TKBM
  - 5) Lokakarya dan seminar, temu kerja koperasi TKBM serta studi banding diklat dan pelatihan TKBM dalam dan luar negeri
  - 6) Penataan bidang kelembagaan meliputi :
    - (1) Menata organisasi dan tertib administrasi serta keuangan Inkop TKBM
    - (2) Menyiapkan konsep anggaran rumah tangga Inkop TKBM sebagai penjabaran dari anggaran dasar untuk mendapat pengesahan dari Rapat Anggota.

Koperasi TKBM yang tersebar luas di seluruh Indonesia memiliki peran strategis terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja serta perbaikan ekonomi keluarga para anggotanya. Perkembangan ekonomi anggotanya diupayakan perbaikannya melalui peningkatan pendapatan dan fasilitas kesejahteraan. Oleh karena wilayah kerja Koperasi TKBM sangat luas, maka fokus penelitian ini hanya

di fokuskan pada Koperasi TKBM di Pulau Jawa dari pelabuhan Banten sampai dengan pelabuhan Gresik yaitu sebanyak sebelas (11) Koperasi TKBM dengan jumlah anggota sebesar 13.752 orang menurut data Inkop – TKBM, Jakarta : 2005. Untuk mendapatkan gambaran keanggotaan Koperasi TKBM, dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini.

**Tabel 4.1.**  
**Koperasi TKBM di Pulau Jawa**

Nomor	$N_{i(TKBM)}$	Alamat	Jumlah Anggota
1	$N_1$ [TKBM BANTEN]	Jl. Anyer No. 82 Cigading Cilegon Banten. Tlp. 0254 – 312447, 312475, 570086. Fax. 0254 - 312475	566
2	$N_2$ [TKBM SUNDA KELAPA]	Jl. Inisi Raya No. 2 Sunda Kelapa	1.108
3	$N_3$ [TKBM TANJUNG PRIOK]	021 - 496138	4.205
4	$N_4$ [TKBM CIREBON]	Jl. Lombok No. 4, Tlp. 204540/200444	552
5	$N_5$ [TKBM TANJUNG INTAN]	Jl. Laut Jawa No. 51 Cilacap. Tlp. 0282 – 533955	470
6	$N_6$ [TKBM TANJUNG EMAS]	Jl. Borneo No. 3. Tlp. 024 - 3515440	786
7	$N_7$ [TKBM GRESIK]	Jl. Yos Sudarso No. 28 Gresik. Tlp. 031 – 3984273	585
8	$N_8$ [TKBM TANJUNG PERAK]	Jl. Kalimas Baru No. 107 Surabaya 600611 Tlp. 031- 3291685, 3291689, 3291462 Fax. 031 - 3298575	4.775
9	$N_9$ [TKBM PROBOLINGGO]	Tlp. 0335 – 421569	174
10	$N_{10}$ [TKBM KALBUT SITUBONDO]	Jl. Pelabuhan Situbondo. Tlp. 0338 – 677864	30
11	$N_{11}$ [TKBM TANJUNG WANGI]	Jl. Raya Situbondo Komp. Pel. Tanjung Wangi. Tlp. 0333 – 510195	501
<b>Total</b>			<b>13.752</b>

Sumber : Inkop – TKBM, Jakarta (2005)

Terbentuknya Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Indonesia dimulai sejak tahun 1964. Kemudian mengalami perkembangan hingga tahun 2002 keberadaan TKBM ditetapkan sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Dirjen Perhubungan Laut, Dirjen Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan.



Koperasi TKBM di Pulau Jawa dalam penelitian ini adalah meliputi 11 (sebelas) koperasi TKBM yaitu : Koperasi TKBM Banten, Koperasi TKBM Sunda Kelapa, Koperasi TKBM Tanjung Priok, Koperasi TKBM Cirebon, Koperasi TKBM Tanjung Intan Cilacap, Koperasi TKBM Tanjung Emas Semarang, Koperasi TKBM Gresik, Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya, Koperasi TKBM Probolinggo, Koperasi TKBM Kalbut Situbondo, dan Koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi.

#### **4.1.2. Profil Koperasi TKBM di Jawa**

##### **1. Koperasi TKBM Banten**

Nama Koperasi TKBM Pelabuhan Banten didirikan pada Tahun 1989. Koperasi ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dirjen Perhubungan Laut, Dirjen. Bina Hubungan Ketenagakerjaan dan Pengawasan Norma Kerja serta Dirjen Bina Lembaga Koperasi Nomor : UM.52/1/9-98. Nomor : 17/SKB/BLK/VI/1989. Tentang Pembentukan dan Pembinaan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan.

Keanggotaan Koperasi TKBM Banten dapat dijelaskan sebagai berikut :

Badan Pengurus, Pengawas, Manajer dan Keanggotaan untuk Periode

31 Mei Tahun 2002 sampai dengan 31 Mei 2007 sebagai berikut :

##### **a. Badan Pengurus**

Ketua : H.E. Sadeli Ali SH.

Sekretaris : Budi Prakoso, SH

Bendahara : Asep Saeful Ulum

**b. Badan Pengawas**

- 1) Aris Munandar
- 2) Pipin Supriyadi
- 3) Bayhaki
- 4) Masruji

**c. Manajer-Manajer**

- 1) Manajer Umum : Nurhidayat
- 2) Manajer Unit Usaha Bongkar Muat : Santawi
- 3) Manajer Unit Usaha Simpan Pinjam : Suwito Jenazi
- 4) Manajer Unit Usaha Poliklinik : dr. H. Khaeruddin S.
- 5) Manajer Unit Usaha Limbah : Santawi

**d. Jumlah Anggota Pekerja**

- 1) Pengurus : 3 Orang
  - 2) Staf Kantor : 16 Orang
  - 3) Staf Operasional : 47 Orang
  - 4) TKBM : 566 Orang +
- Jumlah : 632 Orang

**e. Anggota Pekerja Operasional (TKBM)**

- 1) Kepala Regu Kerja : 38 Orang
  - 2) Asisten KRK : 38 Orang
  - 3) Rigger/Buruh : 391 Orang
  - 4) Operator Crane : 99 Orang +
- Jumlah : 566 Orang

**f. Jumlah Anggota Berdasarkan Usia**

1) Usia 17 – 25 tahun	: 115 Orang
2) Usia 26 – 35 tahun	: 249 Orang
3) Usia 36 – 49 tahun	: 255 Orang
4) Usia 50 tahun >	: <u>47 Orang</u> +
Jumlah	: 566 Orang

**g. Jumlah Anggota Berdasarkan Pendidikan**

1) Strata I	: 4 Orang
2) Diploma	: 2 Orang
3) SLTA dan Sederajat	: 43 Orang
4) SLTP dan Sederajat	: 72 Orang
5) SD dan Sederajat	: 219 Orang
6) Drop Out SD	: <u>278 Orang</u> +
Jumlah	: 566 Orang

Di dalam melaksanakan aktivitasnya, KTKBM Pelabuhan Banten, telah membentuk 4 (empat) unit usaha, yang antara satu unit dengan unit usaha lainnya memiliki saling keterkaitan langsung dengan kepentingan anggota pekerja. Keempat unit usaha tersebut adalah sebagai berikut :

**a. Unit Usaha Bongkar Muat (Basis Usaha)**

Unit usaha ini sebagai penyedia jasa Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) barang dari dan ke kapal laut, dengan lokasi kerja di seluruh perairan Banten, yang meliputi :

- 1) Dermaga Khusus PT. Satya Raya *Woodbase Industries* (SRIWI) Anyer.

- 2) Dermaga Khusus PT. Asahi Mas Chemical, Gunung Sugih, Ciwandan.
  - 3) Pelabuhan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Banten, Ciwandan.
  - 4) Pelabuhan PT. Krakatau Bandar Samudera, Cigading.
  - 5) Pelabuhan PT. Merak Mas, Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP), Merak.
  - 6) Dermaga Khusus PT. Sulfindo Adi Usaha, Panggoreng, Bojonegara.
  - 7) Dermaga Khusus PT. Cilegon Fabricator, Bojonegara.
- b. Unit Usaha Poliklinik
  - c. Unit Usaha Limbah
  - d. Unit Usaha Simpan Pinjam

Volume pekerjaan bongkar/muat yang dilaksanakan di wilayah perairan Banten, yang ditangani oleh KTKBM Pelabuhan Banten dapat dilihat pada tabel 4.2. di bawah ini :

**Tabel 4.2.**  
**Volume Pekerjaan Koperasi TKBM Pelabuhan Banten Tahun 2002 dan 2003**

No.	Jenis Pekerjaan	Tahun 2002	Tahun 2003	Pertumbuhan (%)
1.	Bongkar General Cargo	626.233 Ton	272.259 Ton	-56,5
2.	Bongkar Curah Kering	1.328.151 Ton	2.673.050 Ton	+101,3
3.	Muat General Cargo	457.558 Ton	572.875 Ton	+25,2
4.	Muat Curah Kering	189.873 Ton	245.760 Ton	+29,6
<b>Jumlah</b>		<b>2.601.815 Ton</b>	<b>3.763.994 Ton</b>	<b>+44,7</b>

Sumber : Koperasi TKBM Banten (2003)

Sesuai dengan penjelasan tabel 4.2. tersebut di atas aktivitas bongkar muat Koperasi TKBM Pelabuhan Banten secara keseluruhan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 44,7%, sedangkan untuk Bongkar General Cargo mengalami penurunan -56,5%. Untuk Bongkar Curah Kering, Muat General Cargo dan Muat Curah Kering mengalami peningkatan masing-masing sebesar 101,3%, 25,2% dan 29,6%.

## 2. Koperasi TKBM Sunda Kelapa

Koperasi TKBM Pelabuhan Sunda Kelapa didirikan pada Tahun 1989 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 124/BH/PAD/KWK.9/V/1996 Tanggal 27 Mei 1996. Berdasarkan hasil Rapat Anggota Luar Biasa tanggal 9 Juli 2003, atas keinginan yang disaksikan oleh pihak-pihak terkait, telah terpilih dan tersusun kembali kepengurusan koperasi TKBM periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2008 sebagai berikut :

### a. Pembina

- 1) Administrator Pelabuhan Sunda Kelapa : Ketua
- 2) Sudin Naker Trans Jakarta Utara : Anggota
- 3) Sudin Koperasi dan UKM Jakarta Utara : Anggota

### b. Penasehat

Dewan Penasehat Koperasi TKBM terdiri dari beberapa unsur yaitu :

- 1) Unsur ADPEL Sunda Kelapa
- 2) Unsur Sudin Naker Trans Jakarta Utara
- 3) Unsur Sudin Koperasi dan UKM Jakarta Utara
- 4) Unsur Pengusaha Pelayaran Dalam Negeri DPC APBMI Pelabuhan Sunda Kelapa
- 5) Unsur Pengusaha Pelayaran Rakyat DPC PELRA Pelabuhan Sunda Kelapa
- 6) Unsur TKBM, Serikat Pekerja/SPMI Pelabuhan Sunda Kelapa.

### c. Badan Pengurus

- 1) Ketua : H.M. Rodjikin
- 2) Wakil Ketua : Ahmadyudin Sofyan

- 3) Sekretaris : Sakimin
- 4) Wakil Sekretaris : Suwadi
- 5) Bendahara : Ny. Tuti Yuliatie

Pada Rapat Anggota Tahunan tahun buku 2003 dipenghujung periode kepengurusan, H.M. Rodjikin meninggal dunia, sehingga wakil ketua menggantikan sebagai Pimpinan.

d. Badan Pengawas

- 1) Ketua : Parjono
- 2) Sekretaris : Kaman Borong
- 3) Anggota : S. Sutisna

Adapun keanggotaan TKBM Sunda Kelapa Tahun 2003 adalah sebagai berikut :

- a) Kepala Regu Kerja : 49 Orang
- b) TKBM Pria : 997 Orang
- c) TKBM Wanita : 23 Orang +
- Jumlah : 1.069 Orang

Adapun penggolongan anggota Koperasi TKBM Sunda Kelapa menurut lokasi kerja dapat dilihat pada tabel 4.3. dibawah ini :

**Tabel 4.3.**  
**Anggota Koperasi TKBM Sunda Kelapa s/d Tahun 2003 Menurut Lokasi Kerja**

No.	Lokasi Kerja	KRK	Pria	Wanita	Jumlah
1.	Pelayaran Dalam Negeri	25	483	22	530
2.	Pelayaran Rakyat	24	514	1	539
	Jumlah	49	997	23	1.069

Sumber : Koperasi TKBM Sunda Kelapa (2003)

Anggota Koperasi TKBM Sunda Kelapa menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel 4.4. sebagai berikut :

**Tabel 4.4.**  
**Anggota Koperasi TKBM Sunda Kelapa s/d Tahun 2003 Menurut Umur**

No.	Kelompok Umur	Jumlah Orang	Prosen (%)
1.	20 s/d 45 tahun	802	75,0
2.	46 s/d 55 tahun	246	23,0
3.	56 tahun keatas	21	2,0
<b>Jumlah</b>		<b>1.069</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Koperasi TKBM Sunda Kelapa (2003)

Sedangkan anggota Koperasi TKBM Sunda Kelapa menurut golongan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5. sebagai berikut :

**Tabel 4.5.**  
**Anggota Koperasi TKBM Sunda Kelapa s/d Tahun 2003 Menurut Pendidikan**

No.	Kelompok Pendidikan	Jumlah Orang	Prosen (%)
1.	Tuna Aksara	-	-
2.	Dapat Baca Tulis	107	10,1
3.	Berijazah Sekolah Dasar	716	67,0
4.	Berijazah Menengah Pertama	182	17,1
5.	Berijazah Menengah Atas	62	5,8
6.	Perguruan Tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1.069</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Koperasi TKBM Sunda Kelapa (2003)

Berdasarkan tabel 4.5. tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota Koperasi TKBM Sunda Kelapa berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 67,0%, disusul dengan anggota koperasi yang berpendidikan Menengah Pertama (SLTP) sebesar 17,1%. Kemudian disusul oleh anggota koperasi yang dapat baca dan tulis sebanyak 10,1%. Hanya 5,8% anggota koperasi yang berpendidikan Menengah Atas sebanyak 5,8%.

Pengerahan Koperasi TKBM Sunda Kelapa sampai dengan tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

**Tabel 4.6.**  
**Pengerahan TKBM Sunda Kelapa s/d Tahun 2003**

No.	Lokasi Kerja	Jumlah Pengerahan	Rata-rata per hari	Mandays
1.	Pelayaran Dalam Negeri	113.964 orang	380 orang	17 hari
2.	Pelayaran Rakyat	100.205 orang	334 orang	15 hari
<b>Jumlah</b>		<b>214.169 orang</b>	<b>714 orang</b>	<b>16 hari</b>

Sumber : Koperasi TKBM Sunda Kelapa (2003)

Dari tabel 4.6. di atas dapat diketahui bahwa pengerahan TKBM Sunda Kelapa sampai dengan tahun 2003 adalah berjumlah 214.169 orang dengan rata-rata per hari 714 orang dan mandays sebanyak 16 hari. Jumlah pengerahan lokasi kerja pada pelayaran dalam negeri lebih banyak jumlahnya daripada pelayaran rakyat yaitu sebanyak 113.964 orang dengan rata-rata 380 orang dan mandays 17 hari. Sedangkan dari lokasi kerja pelayaran rakyat berjumlah 100.205 orang dengan rata-rata 334 orang dan mandays sebanyak 15 hari.

Adapun volume bongkar muat Koperasi TKBM Sunda Kelapa sampai dengan 31 Desember 2003 dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut ini :

**Tabel 4.7.**  
**Volume Bongkar Muat Koperasi TKBM Sunda Kelapa s/d 31 Desember 2003**

No.	Pelayaran	Bongkar	Muat	Tuslagh
1.	Pelayaran Dalam Negeri	244.398,754	395.602,564	292.307,851
2.	Pelayaran Rakyat	301.650,000	113.861,000	-
<b>Jumlah</b>		<b>546.048,754</b>	<b>509.463,564</b>	<b>292.307,851</b>

Sumber : Koperasi TKBM Sunda Kelapa (2003)

Berdasarkan tabel 4.7. di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah volume bongkar koperasi TKBM Sunda Kelapa sampai dengan tahun 2003 dari pelayaran dalam negeri dan pelayaran rakyat berjumlah 546.048,754, volume muat sebesar 509.463,564 dan tuslagh sebesar 292.307,851 hanya dari pelayaran dalam negeri. Adapun perusahaan pengguna jasa Koperasi TKBM Sunda Kelapa sampai dengan tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 4.8:



**Tabel 4.8**  
**Perusahaan Pengguna Jasa TKBM Sunda Kelapa s/d Tahun 2003**

No.	Kelompok Perusahaan	Jumlah/Unit
1.	Pelayaran Dalam Negeri	28 unit
2.	Pelayaran Rakyat yang aktif	37 unit
3.	Perusahaan Bongkar Muat (PBM)	20 unit

Sumber : Koperasi TKBM Sunda Kelapa (2003)

Dari tabel 4.8. di atas dapat diketahui bahwa perusahaan pengguna jasa TKBM Sunda Kelapa sampai dengan tahun 2003 terbanyak dari kelompok Perusahaan Rakyat yang aktif sebesar 37 unit dan disusul dari kelompok Perusahaan Dalam Negeri sebesar 28 unit. Sedangkan perusahaan pengguna jasa TKBM Sunda Kelapa terkecil dari Perusahaan Bongkar Muat (PBM) sebesar 20 unit.

Untuk kelancaran tugas dan kegiatan operasional Koperasi TKBM, Pengurus menempatkan beberapa karyawan guna melaksanakan aktivitas yang didasarkan kemampuan yang dimiliki, dan ditempatkan pada masing-masing urusan, adapun nama-nama karyawan sebagai berikut :

- a. Urusan Keuangan
  - 1) Ny. Wiwin Winduasih
  - 2) Jonispar
- b. Urusan Operasi
  - 1) Ucup Sukara
  - 2) Hasan Basri
- c. Urusan Umum
  - 1) Ny. Lasmini
  - 2) Tukiyo
  - 3) Daryati

Guna mencapai sasaran program yang dijabarkan dalam RAPBK, Koperasi TKBM kegiatan operasionalnya diperbantukan personil dari Pembina

(Adpel Sunda Kelapa) sebagai perpanjangan tugas-tugas pembinaan di Koperai TKBM, yang posisi 1 (satu) orang sebagai koordinator operasi dan 1 (satu) sebagai petugas lapangan baik lokasi dalam negeri maupun lokasi pelayaran rakyat di lingkungan kerja Pelabuhan Sunda Kelapa.

Koperasi TKBM Pelabuhan Sunda Kelapa selaku pelaku ekonomi dapat mengembangkan usaha sebagaimana yang diharapkan, usaha yang telah dilakukan sebatas keperluan anggota dalam pengadaan makan Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Sunda Kelapa, sebatas kerja sama dengan pihak pengelola, yang hasilnya untuk membantu kesejahteraan anggota tenaga kerja yang terkena musibah bencana alam dan sakit serta membantu anggota yang memerlukan bantuan yang sangat *emergency*.

Koperasi TKBM selaku pengelola Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Sunda Kelapa berkewajiban mensejahterakan anggota, meningkatkan produktivitas, kelancaran kegiatan-kegiatan bongkar muat di palabuhan, yang diatur berdasarkan ketentuan yang ada, Juklak dan Juknis sebagai modal awal koperasi TKBM, yang ditindak lanjuti bersama-sama pihak-pihak terkait di wilayah Pelabuhan Sunda Kelapa, terdiri dari 2 (dua) lokasi tempat kerja yang berbeda, yaitu lokasi Pelayaran Dalam Negeri terdiri pada kapal-kapal kayu dan besi berukuran tertentu, dan lokasi kerja Pelayaran Rakyat terdiri dari Perahu Layar dan Perahu Layar Motor.

### **3. Koperasi TKBM Tanjung Priok**

Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Priok dibentuk dan didirikan oleh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) pada tanggal 14 Mei 1990 yang telah

didaftarkan dalam Buku Daftar Umum tanggal 21 Mei 1990 Nomor : 2508/BH/1 sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi DKI Jakarta Nomor : 68/BLP/V 1990 tanggal 30 Mei 1990 tentang Pengesahan Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Priok.

Agar Koperasi TKBM yang dibentuk dan didirikan tersebut mempunyai kejelasan nama dan tempat kedudukan, maka Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Priok diberi nama Koperasi Karya Sejahtera Tenaga Kerja Bongkar Muat (Koperasi KS. TKBM) sebagaimana Surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Koperasi Propinsi DKI Jakarta Nomor 168/BH/PAD/KWK.9/IX/1995 tanggal 22 September 1995 tentang Pengesahan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi. Tempat kedudukan Koperasi KS. TKBM berada di Jalan Banda No. 12 Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Anggota Koperasi KS. TKBM Pelabuhan Tanjung Priok adalah Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Priok yang dialokasikan pada tiap-tiap perusahaan bongkar muat. Terhitung tanggal 31 Desember 2004 jumlah TKBM adalah 4.025 orang dengan jumlah Kepala Regu 426 orang. Dalam tahun 2004 telah terjadi penyusutan TKBM sebanyak 226 orang, dari jumlah sebelumnya (tahun 2003) 4.431 orang TKBM. Kriteria penyusutan adalah sebagai berikut :

- a. Meninggal Dunia : 56 Orang
- b. Mengundurkan Diri Usia Muda : 3 Orang
- c. Mengundurkan Usia Tua : 52 Orang

d. Rasionalisasi : 115 Orang +

Jumlah : 226 Orang

Anggota Koperasi KS. TKBM Pelabuhan Tanjung Priok

diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Klasifikasi Jabatan

1) Kepala Regu Kerja : 426 Orang

2) Tukang Derek : 398 Orang

3) Anggota : 3.318 Orang +

Jumlah : 4.205 Orang

b. Klasifikasi Usia

1) Usia 19 – 25 Tahun : 191 Orang

2) Usia 26 – 35 Tahun : 888 Orang

3) Usia 36 – 45 Tahun : 949 Orang

4) Usia 46 – 55 Tahun : 1.112 Orang

5) Usia 55 Tahun keatas : 1.065 Orang +

Jumlah : 4.205 Orang

c. Klasifikasi Pendidikan

1) Pendidikan Umum (Formal)

a) Sekolah Dasar : 3.235 Orang

b) SLTP : 593 Orang

c) SLTA : 573 Orang

d) D3 – S1 : 4 Orang +

Jumlah : 4.205 Orang

## 2) Pendidikan Non Formal

Dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterampilan dan disiplin kerja TKBM antara lain :

- a) Tingkat dasar B/M 59 Orang
- b) Penyuluhan ISPS Code bagi Kepala Regu

Koperasi Karya Sejahtera TKBM Pelabuhan Tanjung Priok ditinjau dari permodalan yaitu modal sendiri pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 meningkat dari Rp 1.072.472,42 dan pada tahun 2004 menjadi Rp 1.289.747.929,- atau meningkat sebesar 21,08%. Peningkatan ini karena jumlah simpanan wajib yang meningkat dari Rp 1.050.377.429,- menjadi Rp 1.277.771.929,- Modal ini sampai saat ini belum dipergunakan sebagai modal usaha, mengingat bentuk usaha yang ada sekarang ini masih bersifat penjualan basah.

Berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2004 total pendapatan adalah Rp 3.157.943.611,89 dan surplus sebesar Rp 225.849.872,89 Total aktiva pada tahun 2004 adalah Rp 4.737.518.111,02.

Program kerja merupakan pedoman kerja dan tolak ukur Pengurus dalam melaksanakan tugas pada tahun anggaran yang berjalan. Oleh karenanya dalam menunjang kelancaran tugas-tugas untuk tahun kerja 2005, mendatang Pengurus Koperasi KS. TKBM Pelabuhan Tanjung Priok melakukan langkah-langkah strategis dengan kemampuan anggaran yang tersedia dan penahapan skala prioritas sehingga tidak menyimpang dari tugas pokok Koperasi KS. TKBM Pelabuhan Tanjung Priok dalam melakukan pembinaan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota termasuk karyawan.

Langkah-langkah yang telah dicapai Koperasi TKBM Tanjung Priok adalah sebagai berikut :

- a. Rasionalisasi bagi TKBM yang sudah lanjut usia dan tidak mampu lagi bekerja untuk tahun 2004 sebanyak 115 TKBM dengan menyerap dana sebesar Rp 575.000.000,-.
- b. Terhitung 1 Juni 2004 ada kenaikan bagi upah TKBM di Pelabuhan Tanjung Priok dari Rp 38.000,- menjadi Rp 40.000,- (sesuai kesepakatan antara Koperasi KS. TKBM Tanjung Priok dengan DPC. APBMI dan serikat-serikat pekerja).
- c. ISPS Code diberlakukan di Pelabuhan Tanjung Priok, dimana TKBM Pelabuhan Tanjung Priok diharuskan mampu mengikuti ketentuan yang berlaku.
- d. Dalam upaya mengurangi pelanggaran-pelanggaran baik yang dilakukan oleh PBM maupun TKBM, serta dalam upaya meningkatkan kinerja TKBM dibentuk Pengawasan terpadu yang melibatkan Koperasi KS. TKBM Pelabuhan Tanjung Priok, Kantor Adpel Tanjung Priok, DPC APBMI Tanjung Priok serta serikat-serikat pekerja TKBM Pelabuhan Tanjung Priok.
- e. Bekerja sama dengan KKP Tanjung Priok menyelenggarakan pengobatan gratis di pemukiman TKBM (Rusun Cilincing dan Komplek TKBM Kramat Jaya).
- f. Dalam upaya memberantas penyakit DBD, bekerja sama dengan KPP, Tanjung Priok menyelenggarakan voging/pengasapan di Rusun Cilincing dan Komplek TKBM Kramat Jaya.

Langkah-langkah yang telah dicapai Koperasi TKBM Tanjung Priok adalah sebagai berikut :

- a. Rasionalisasi bagi TKBM yang sudah lanjut usia dan tidak mampu lagi bekerja untuk tahun 2004 sebanyak 115 TKBM dengan menyerap dana sebesar Rp 575.000.000,-.
- b. Terhitung 1 Juni 2004 ada kenaikan bagi upah TKBM di Pelabuhan Tanjung Priok dari Rp 38.000,- menjadi Rp 40.000,- (sesuai kesepakatan antara Koperasi KS. TKBM Tanjung Priok dengan DPC. APBMI dan serikat-serikat pekerja).
- c. ISPS Code diberlakukan di Pelabuhan Tanjung Priok, dimana TKBM Pelabuhan Tanjung Priok diharuskan mampu mengikuti ketentuan yang berlaku.
- d. Dalam upaya mengurangi pelanggaran-pelanggaran baik yang dilakukan oleh PBM maupun TKBM, serta dalam upaya meningkatkan kinerja TKBM dibentuk Pengawasan terpadu yang melibatkan Koperasi KS. TKBM Pelabuhan Tanjung Priok, Kantor Adpel Tanjung Priok, DPC APBMI Tanjung Priok serta serikat-serikat pekerja TKBM Pelabuhan Tanjung Priok.
- e. Bekerja sama dengan KKP Tanjung Priok menyelenggarakan pengobatan gratis di pemukiman TKBM (Rusun Cilincing dan Komplek TKBM Kramat Jaya).
- f. Dalam upaya memberantas penyakit DBD, bekerja sama dengan KPP, Tanjung Priok menyelenggarakan voging/pengasapan di Rusun Cilincing dan Komplek TKBM Kramat Jaya.

- g. Dalam menunjang tugas-tugas operasional Koperasi KS. TKBM Pelabuhan Tanjung Priok dilaksanakan pengadaan kendaraan operasional roda 4 untuk Pengurus dan untuk operasional pengawasan.
- h. Melakukan penataan dan penertiban kegiatan Debarkasi/Embarkasi.
- i. Dari data-data pengarahan TKBM untuk tahun 2004 cenderung ada kenaikan.
- j. Dilaksanakannya Rapat Anggota Tahunan serta penggantian Pengurus periode 2001 – 2004 dengan pemilihan Pengurus baru periode 2004 – 2009 tanggal 27 Mei 2004.
- k. Penataan organisasi koperasi dalam upaya meningkatkan kinerja operasional Koperasi KS. TKBM Pelabuhan Tanjung Priok.

#### **4. Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon**

Koperasi TKBM Karya Samudra Palabuhan Cirebon didirikan berdasarkan Instruksi Bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Tenaga Kerja No. IM.2/HK.601/PHB-89 dan No. INS.03/MEN/89 tanggal 14 Januari 1989 tentang Pembentukan Koperasi di tiap Pelabuhan sebagai Pengganti Yayasan Usaha Karya (YUKA).

Adapun Keanggotaan Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon dapat dilihat pada tabel 4.9. dibawah ini :



**Tabel 4.9.**  
**Keanggotaan Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon**  
**Tahun 2002 dan 2003**

No.	Uraian	Tahun 2002	Tahun 2003
1.	Kepala Regu Kerja Kapal	26	24
	Kepala Regu Kerja Darat	28	27
	Kepala Regu Kerja Pelra	15	14
	Kepala Regu Kerja Tongkang	5	5
2.	Tukang Derek	26	16
3.	Pilot	26	8
4.	Anggota	426	444
5.	Karyawan	17	17
<b>Jumlah</b>		<b>569</b>	<b>555</b>

Sumber : Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon (2003)

Berdasarkan tabel 4.9. di atas jumlah anggota koperasi TKBM Karya Samudra mengalami penurunan sebesar 2,46% dari tahun 2002 ke tahun 2003.

Kepengurusan Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon adalah sebagai berikut :

- a. Ketua : Moch. Sami'an, SmHk
- b. Sekretaris : Kaduri
- c. Bendahara : Tawiyo

Sedangkan Pengawas Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon adalah sebagai berikut :

- a. Ketua : Kadnawi
- b. Sekretaris : Madraji
- c. Bendahara : Japri

Bidang usaha / kegiatan Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon terdiri dari :

a. Sebagai penyedia dan pengelola TKBM

- 1) Perusahaan Bongkar Muat
- 2) Perusahaan Pelayaran Rakyat

b. Sebagai pelaku ekonomi

- 1) Unit usaha simpan pinjam
- 2) Unit usaha catering
- 3) Unit transportasi

Jenis barang yang dibongkar / muat oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM) tahun 2002 dan 2003 dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10.**  
**Jenis Barang Bongkar Muat Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon**  
**Tahun 2002 dan 2003**

No.	Jenis Barang	Tahun 2002 (Ton/M3)	Tahun 2003 (Ton/M3)	Keterangan
1.	Pupuk	296.926	83.752	
2.	Semen	143.661	162.796	
3.	Tepung Sagu	86.894	93.741	
4.	Beras	17.845	4.999	
5.	Garam	39.302	1.305	
6.	Gula Pasir	3.001	2.010	
7.	Logs	19.229	13.069	
8.	Bungkil	12.791	19.826	
9.	Jagung	33.065	33.326	
10.	Kertas	-	-	
11.	Ikan Asin/Terasi	6.382	5.724	
12.	Kayu Masak	11.770	3.089	
13.	Barang Proyek/Pipa	11.986	2.024	
14.	Kaolin	-	-	
15.	Hasil Bumi/Dedak	-	-	
16.	Aspal	-	-	
17.	Peledak	-	-	
18.	Fodder	-	-	
19.	Clinker	-	-	
20.	Gencar (Container dll)	19.355	37.547	
21.	Belerang	-	-	
22.	Rotan	321	270	
23.	Container	216	-	
<b>Jumlah</b>		<b>702.724</b>	<b>463.478</b>	Turun 239.246 (34%)

Sumber : Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon (2003).

Sedangkan jumlah jenis barang bongkar muat dengan menggunakan alat mekanik dan non mekanik tahun 2002 dan 2003 dapat dilihat pada tabel 4.11. dibawah ini :

**Tabel 4.11.**  
**Jumlah Jenis Barang Bongkar Muat Menggunakan alat Mekanik dan Non Mekanik Tahun 2002 dan 2003**

No.	Mengunakan Alat Mekanik dan Non Mekanik	Tahun 2002 (Ton/M3)	Tahun 2003 (Ton/M3)	Keterangan
1.	Bongkar muat tidak menggunakan alat mekanik	976.101	755.616	
2.	Bongkar muat dengan menggunakan alat mekanik	849.929	1.009.253	
<b>Jumlah</b>		<b>1.826.030</b>	<b>1.764.869</b>	Naik 61.161 Ton/M3 (3%)

Sumber : Koperasi TKBM Karya Samudra Pelabuhan Cirebon (2003)

Posisi keuangan pada tahun 2002 jumlah aktiva adalah Rp 1.513.278.481,09 dan tahun 2003 menjadi Rp 1.708.594.472,02 atau mengalami peningkatan sebesar 12,8%.

## 5. Koperasi TKBM Tanjung Intan Cilacap

Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap berdiri berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Jawa Tengah No. 207/KWK.II/5.1/III/1990 tanggal 2 Maret 1990 tentang Pengesahan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi Karyawan "WIJAYA KUSUMA" TT (Koperasi Karyawan "WIKU" TT) menjadi Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Cilacap TT (Koperasi "TKBM").

Koperasi TKBM Pelabuhan Cilacap dibentuk dengan badan hukum Nomor : 992. A/BH/VII tanggal 2 Maret 1990 dengan beranggotakan para TKBM di Pelabuhan Cilacap dengan jumlah 504 orang yang terbagi dalam

kelompok-Kelompok Regu Kerja (KRK) dan setiap KRK dengan komposisi sebagai berikut :

- a. Kepala Regu : 1 Orang
  - b. Tukang Derek : 2 Orang
  - c. Komandir : 1 Orang
  - d. Anggota : 8 Orang +
- Jumlah 12 Orang

Data anggota TKBM Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap menurut kelompok umur pada tahun 2003 adalah sebagai berikut :

- a. Umur 18 – 30 tahun : 86 Orang
- b. Umur 31 – 39 tahun : 117 Orang
- c. Umur 40 – 49 tahun : 191 Orang
- d. Umur 50 – 54 tahun : 63 Orang
- e. Umur 55 – 57 tahun : 70 Orang

Kegiatan bongkar muat Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap didominasi oleh kegiatan barang-barang milik PT. Semen Cibinong Cilacap, sedangkan komoditi lain sangat jarang. Adapun produktivitas yang dicapai TKBM Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap adalah sebagai berikut :

- a. Produktivitas B/M Semen In Bag : 250 Ton/Gang/Shift
- b. Produktivitas B/M Klinker Curah (dengan Box Steel) : 800 Ton/Gang/Shift
- c. Produktivitas B/M Jumbo Bag Semen : 400 Ton/Gang/Shift
- d. Produktivitas B/M Poly Sling Semen : 350 Ton/Gang/Shift

Produktivitas tersebut dapat tercapai dengan baik apabila semua sarana bongkar muat mendukung.

Dari bulan Januari sampai dengan Desember 2004 penggunaan TKBM di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap adalah sebagai berikut :

a. Januari	: 5.696 Orang
b. Februari	: 5.086 Orang
c. Maret	: 3.714 Orang
d. April	: 3.425 Orang
e. Mei	: 1.968 Orang
f. Juni	: 3.077 Orang
g. Juli	: 2.502 Orang
h. Agustus	: 1.555 Orang
i. September	: 2.773 Orang
j. Oktober	: 1.914 Orang
k. November	: 3.065 Orang
l. Desember	: <u>3.736 Orang</u> +
Jumlah	: 38.511 Orang

Kesempatan bekerja bagi TKBM setiap bulannya adalah :

$$\frac{38.511 \text{ Orang}}{12 \text{ Bulan}} = 3.209 \text{ Orang}$$

$$\frac{3.209 \text{ Orang}}{504 \text{ Orang}} = 6 \text{ hari}$$

Jadi kesempatan bekerja bagi TKBM setiap bulannya adalah 6 hari kerja.

Bidang usaha Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap terdiri dari :

- a. Bidang usaha simpan pinjam
- b. Bidang usaha pertokoan
- c. Bidang usaha permakanan/ransum TKBM

Pada tahun 2004 laporan neraca per 31 Desember 2004 total aktiva sebesar Rp 128.121.455,87.

#### 6. Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Emas Semarang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dirjen Perhubungan Laut, Dirjen Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : AL. 59/1/12-02, Nomor : 300/BW/2002 dan Nomor : 113/SKB/DEP.1/VIII/2002 tanggal 27 Agustus 2002.

Komposisi TKBM Pelabuhan Tanjung Emas Semarang Tahun 2005 berdasarkan pengelompokan lokasi kerja dapat dilihat pada tabel 4.12. dibawah ini :

**Tabel 4.12.**  
**Komposisi TKBM Tanjung Emas Semarang Tahun 2005**  
**Berdasarkan Lokasi Kerja**

No.	Kelompok	Kelompok Regu Kerja			Jumlah	Ket
		KRK	TD/Pilot	Anggota		
1.	KAPAL ( <i>STEVEDORING</i> )	25	35	87	147	
2.	GUDANG ( <i>CARGODORING</i> )	23	-	156	179	
3.	PERLA	13	-	99	112	
4.	PELLOK	9	-	60	69	
5.	UNIT PENGANTONGAN PUPUK	10	-	140	150	
6.	TKPS KAPAL	7	10	32	49	
	TKPS GUDANG (CFS)	2	-	35	37	
7.	KAPAL PENUMPANG	3	5	35	43	

<b>Jumlah</b>	92	50	644	786	
---------------	----	----	-----	-----	--

Sumber : Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Emas Semarang (2005)

Pada tahun 2004 realisasi pendapatan dan belanja koperasi TKBM Tanjung Emas Semarang adalah Rp 979.226.753,- dengan sisa hasil pengelolaan adalah Rp 99.748.146. Sedangkan berdasarkan neraca tahun 2004 total aktiva adalah Rp 962.898.204,-

#### **7. Koperasi TKBM Pelabuhan Gresik**

Koperasi TKBM Gresik beroperasi sejak Tahun 1990. Susunan pengurus Koperasi TKBM Pelabuhan Gresik periode 2001 – 2004 sebagai berikut :

- a. Ketua : Maryono
- b. Sekretaris : HM. Suhandri
- c. Sekretaris II : Drs. M. Urip
- d. Bendahara : Yesiani M. SE.

Adapun susunan Badan Pengawas adalah sebagai berikut :

- a. Ketua : M. Slamet
- b. Anggota : -

Sumber Daya Manusia guna menunjang dan menjaring calon anggota, tetap tidak ada kenaikan, terlihat pada tabel 4.13. sebagai berikut :

**Tabel 4.13.**  
**Jumlah SDM Koperasi TKBM Pelabuhan Gresik Tahun 2001 dan 2002**

Mutasi Tahun 2000						
31 Desember 2002			Masuk	Keluar	31 Desember 2001	
PR	LK	Jumlah			PR	LK
-	585	585	1	6	-	590

Sumber : Koperasi TKBM Pelabuhan Gresik (2002)

Keterangan : LK = Laki-laki  
 PR = Perempuan

Karyawan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Gresik periode 2001 – 2004 dapat dijelaskan pada tabel 4.14. sebagai berikut :

**Tabel 4.14.**  
**Karyawan Koperasi TKBM Pelabuhan Gresik Periode Tahun 2001 – 2004**

No.	Nama	Pendidikan	Keterangan
1.	Ni Gusti Made Isaeny	SLTA	Bagian Juru Buku
2.	Yuli Santoso	SLTA	Bagian Operasional
3.	Purwanti	SLTA	Bagian Administrasi
4.	Eko Wiyono Pranoto	SLTA	Bagian Operasional
5.	Yudi Marthana	SLTA	Bagian Operasional
6.	Munikan	SD	Penjaga

Sumber : Koperasi TKBM Pelabuhan Gresik (2004)

Bidang usaha KTKBM Gresik meliputi Unit Simpan Pinjam dan Unit Usaha Perdagangan (usaha pertokoan, fotokopi).

Posisi neraca pada tahun 2002 adalah Rp 110.595.457,16 dan pada tahun 2003 adalah Rp 148.847.187,80. Sedangkan pendapatan penjualan dan jasa pada tahun 2002 adalah Rp 45.781.850,00 dan sisa hasil usaha adalah sebesar Rp 5.791.364,00

## 8. Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya

Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya didirikan berdasarkan Instruksi Bersama Menhub dan Menaker Nomor IM2/HK. 601/PHB-89 dan Nomor : INS.03/MEN/89 Tahun 1989, SKB Perhubungan Laut, Dirjen Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan dan



Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah  
 Nomor : AL.59/I/12-02 ; 300/BW/2002 ; 113/SKB/DEP I/VIII/2002 tanggal  
 27 Agustus 2002.

Berdasarkan keputusan RAT yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei  
 2004 telah terpilih Pengurus dan Pengawas baru periode 2004 – 2007.

a. Badan Pengurus

**Tabel 4.15.**  
**Badan Pengurus Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya**  
**Periode Tahun 2004 – 2007**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Drs. Buchori, SH, MH	Ketua Umum	Unsur Karyawan
2.	Bambang Irawan, SH.MH	Ketua I Bid. Operasional	Unsur Karyawan
3.	Budi Harto	Ketua II Bid. Usaha Koperasi	Unsur Karyawan
4.	Drs. AP Kusman	Ketua III Bid. SDM/Diklat	Unsur Karyawan
5.	Ismianto, S.Sos	Sekretaris	Unsur TKBM
6.	Drs. Moch. Effendi, MM	Bendahara I Bid. Opsi	Unsur Karyawan
7.	Agus Iswahyudi, SE	Bendahara II Bid. Usaha Kop	Unsur TKBM

Sumber : Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya (2004)

b. Badan Pengawas

**Tabel 4.16.**  
**Badan Pengawas Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya**  
**Periode Tahun 2004 – 2007**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	R. Soedijanto, Sm.Hk	Koordinator	Unsur Karyawan
2.	Hadi Indarto	Anggota	TKBM Jamrud Utara
3.	Sugeng W.	Anggota	TKBM Jamrud Selatan
4.	Ach. Kholiq	Anggota	TKBM Berlian
5.	Sugiatno	Anggota	TKBM Nilam
6.	Moch. Suhan	Anggota	TKBM Mirah
7.	Nuryadi	Anggota	TKBM ICT

Sumber : Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya (2004)

Jumlah anggota Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya,  
 per 31 Desember 2004 sebanyak 4.775 orang, yang terdiri dari :

a. Unsur Karyawan dan Pengurus : 44 Orang

- b. Unsur TKBM : 4.731 Orang +  
 Jumlah 4.775 Orang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17. di bawah ini :

**Tabel 4.17.**  
**Jumlah Anggota Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya Tahun 2004**

No. Urut	Uraian	Jml. Anggota 2004	Keterangan
1.	<b>Unsur TKBM</b>		Pengurus Koperasi TKBM Usaha Karya sebanyak 7 Orang terdiri dari : - Unsur Karyawan = 5 Orang - Unsur TKBM = 2 Orang Jumlah = 7 Orang
	Jamrud Utara	968 Orang	
	Jamrud Selatan	953 Orang	
	Berlian	962 Orang	
	Nilam	1.050 Orang	
	Mirah	539 Orang	
ICT	259 Orang		
	<b>Jumlah : 1</b>	<b>4.731 Orang</b>	
2.	Unsur Karyawan		
	Pengurus	7 Orang	
	Karyawan	37 Orang	
	<b>Jumlah : 2</b>	<b>44 Orang</b>	
	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>4.775 Orang</b>	

Sumber : Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya (2004)

Bidang-bidang usaha Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya adalah sebagai berikut :

- a. Simpanan wajib dan simpanan sukarela
- b. Usaha pinjam uang
- c. Usaha perkreditan barang elektronik
- d. Usaha perkreditan sepeda motor
- e. Usaha wartel
- f. Kerja sama dengan pihak ketiga (KSO)
- g. Usaha foto copy

Total aktiva pada tahun 2004 adalah Rp 4.863.524.392,- dengan surplus tahun berjalan sebesar Rp 662.151.300,- Pendapatan pada tahun 2004 adalah Rp 9.086.807.481,-

## 9. Koperasi TKBM Probolinggo

Koperasi TKBM Probolinggo berdasarkan Badan Hukum No. : 6654/BH:II/90. Perkembangan keanggotaan dalam tahun 2004, masih stabil yaitu berjumlah 158 orang. Komunikasi anggota dan pengurus dirasakam masih ada hambatan, mengingat lapangan pekerjaan yang masih kurang memadai, karena para tenaga kerja tidak bisa bekerja secara terus menerus.

Pengurus Koperasi TKBM Pelabuhan Probolinggo adalah hasil dari pemilihan rapat anggota tahun 1995, dengan masa bakti pengurus selama 3 tahun yang berarti pemilihan pengurus baru dilaksanakan pada tutup buku 1997, atau sekitar bulan April 1998. Adapun susunan pengurus Koperasi TKBM sebagai berikut :

- a. Ketua : Bambang Sudjiamto
- b. Sekretaris : Abdul Hamid
- c. Bendahara : Nawi KS
- d. Pembantu Umum I : Slamet
- e. Pembantu Umum II : Sutiman

Sedangkan susunan Badan Pemeriksa yang mencapai masa jabatan secara bertingkat adalah :

- a. Djoko Harsono
- b. Sunarbi
- c. H. Moch. Saleh

Usaha yang dilakukan oleh TKBM Pelabuhan Probolinggo sebagai pelaku ekonomi selama ini sudah dikembangkan. Upaya pengurus Koperasi

TKBM Pelabuhan Probolinggo sebagai Pelaku ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para anggotanya :

- a. Mempertahankan Upah Minimum di Pelabuhan Probolinggo di atas UMR (Upah Minimum Regional)
- b. Meningkatkan simpan pinjam.
- c. Memberikan pakaian kerja, sepatu, helmet dan THR
- d. Memberikan perlindungan kecelakaan diri, antara lain :
  - Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)
  - Peserta Asuransi
  - Perawatan kesehatan secara tradisional apabila anggota TKBM mengalami kecelakaan kerja ringan.
  - Pemeliharaan kesehatan bagi para anggota TKBM menunjuk Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Probolinggo.

Adapun total aktiva koperasi TKBM Probolinggo pada tahun 2004 adalah sebesar Rp 3.814.263,-

#### 10. Koperasi TKBM Kalbut Situbondo

Koperasi dijalankan atas dasar Badan Hukum No. 9045/BH/96 tanggal 26-12-1996. Keanggotaan Koperasi TKBM Pelabuhan Kalbut Situbondo dapat dilihat pada tabel 4.18. sebagai berikut :

**Tabel 4.18.**  
**Keanggotaan Koperasi TKBM Pelabuhan Kalbut Situbondo**

No.	Angota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	Penuh	60	-	60	-
2.	Calon	30	-	30	-
	<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>-</b>	<b>90</b>	<b>-</b>

Adapun perkembangan keanggotaan dapat dilihat pada tabel 4.19. sebagai berikut :

**Tabel 4.19.**  
**Perkembangan Keanggotaan Koperasi TKBM Kalbut Situbondo**  
**Periode Tahun 2002 – 2003**

No.	Tahun	Anggota	Calon Anggota	Jumlah
1.	2002	55	10	55
2.	2003	45	10	45

Sumber : Koperasi TKBM Pelabuhan Kalbut Situbondo (2003)

Susunan Pengurus Koperasi TKBM Kalbut Situbondo dapat dilihat pada tabel 4.20. sebagai berikut :

**Tabel 4.20.**  
**Pengurus Koperasi TKBM Kalbut Situbondo**  
**Periode Tahun 2002 – 2003**

No.	Nama	Jabatan	Alamat	Pendidikan	Masa Bakti
1.	Adi Subondo	Ketua	Probolinggo	SMA	1999 - 2002
2.	Hasanudin Samsul	Sekretaris	Probolinggo	SMA	1999 - 2002
3.	Arifin	Bendahara	Probolinggo	SMA	1999 - 2002

Sumber : Koperasi TKBM Pelabuhan Kalbut Situbondo (2003)

Sedangkan susunan Pengawas Koperasi TKBM Kalbut Situbondo dapat dilihat pada tabel 4.21. sebagai berikut :

**Tabel 4.21.**  
**Pengawas Koperasi TKBM Kalbut Situbondo**  
**Periode Tahun 2002 – 2003**

No.	Nama	Jabatan	Alamat	Pendidikan	Masa Bakti
1.	Hari Wibowo, SH	Ketua	Probolinggo	Sarjana	1999 - 2002
2.	Misnamo	Anggota	Probolinggo	MAN	1999 - 2002

Sumber : Koperasi TKBM Pelabuhan Kalbut Situbondo (2003)

Adapun perhitungan hasil usaha Koperasi TKBM Pelabuhan Kalbut periode 1 Januari s/d 31 Desember 2002 dan 2003 dapat dilihat pada tabel 4.22. dibawah ini :

**Tabel 4.22.**  
**Perhitungan Hasil Usaha Koperasi TKBM Pelabuhan Kalbut**  
**Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2002 dan 2003**

No.	Keterangan	Tahun 2003 (Rp)	Tahun 2002 (Rp)
I.	PENDAPATAN		
	1. Pendapatan HIK	71.048.840	66.143.199
	2. Pendapatan Lain-lain	145.000	-
	Jumlah Pendapatan	71.193.840	66.143.199
II.	BEBAN-BEBAN		
	3. Beban Administrasi & Organisasi	51.950.594	47.280.000
	4. Beban Usaha	18.943.291	17.702.187
	Jumlah Beban	70.893.840	64.982.187
III.	SISA HASIL USAHA (I – II)	300.000	1.161.012

Sumber : Koperasi TKBM Pelabuhan Kalbut Situbondo (2003)

Pada tahun 2001 total aktiva Rp 136.850.834,36 dan pada tahun 2002 adalah Rp 154.559.963,14. Sedangkan pendapatan usaha tahun 2001 adalah sebesar Rp 45.844.385,3 dengan kerugian sisa hasil usaha Rp 1.300.004,35. Pendapatan tahun 2002 adalah sebesar Rp 59.702.021,17 dengan kerugian sisa hasil usaha Rp 3.841.892,76

### 11. Koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi

Koperasi Karyawan (KOPKAR) TKM Banyuwangi berada di Pelabuhan Tanjung Wangi Banyuwangi telah memiliki Badan Hukum Koperasi dengan Nomor : 6818/BH/II/90 dan telah mengadakan perubahan Anggaran Dasar yang isinya disesuaikan dengan ketentuan undang-undang Nomor : 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

Pengurus Koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi adalah sebagai berikut :

- a. Ketua : H. A'an Mukani
- b. Sekretaris : Didik Suwarno
- c. Bendahara : Husnul Chotimah

Sedangkan pengawas Koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi adalah sebagai berikut :

- a. Koordinator : Junaidi
- b. Anggota : Abdul Malik
- c. Anggota : Drs. Mulyadi

Adapun karyawan tetap Koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi adalah sebagai berikut :

- a. H. A'an Mukani
- b. Didik Suwarno
- c. Husnul Chotimah
- d. Sunaryo
- e. Subari

Perkembangan keanggotaan Koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 4.23. sebagai berikut :

**Tabel 4.23.**  
**Perkembangan Keanggotaan Koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi**  
**Periode Tahun 2002 – 2003**

No.	Uraian	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002
1.	Anggota Tetap	500	500	500
2.	Anggota Tidak Tetap	50	50	51

Sumber : Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Wangi Banyuwangi (2003)

Pembinaan anggota merupakan prioritas yang paling utama, hal ini dimaksudkan bahwa anggota disamping merupakan subyek, juga merupakan obyek, yang sudah tentu sebagai penentu lajunya perkembangan usaha dari pada Koperasi TKBM ini. Dalam pembinaan ini terdapat tahapan-tahapan yang bertujuan untuk memotivasi kerja, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembinaan bagi Kepala Regu Kerja (KRK)
- b. Pembinaan tenaga kerja
- c. Pendidikan perkoperasian.

Bidang usaha Koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Transportasi
- b. Usaha Simpan Pinjam
- c. Usaha Angkutan Barang

Total aktiva koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi pada tahun 2002 adalah Rp 129.684.963,14 dan pada tahun 2003 Rp 159.242.987,57. Akan tetapi pada tahun 2002 dan 2003 mengalami kerugian yaitu masing-masing Rp 3.716.892,76 dan Rp 2.633.529,88. Sedangkan pendapatan usaha tahun 2002 adalah Rp 59.702.021,17 dan tahun 2003 adalah Rp 35.214.412,37

#### **4.1.3. Analisis Deskriptif**

Subbab ini menyajikan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel (baik variabel independen maupun variabel dependen) sebagai pengantar hasil analisis pengujian hipotesis melalui analisis jalur (*path analysis*) yang berkaitan dengan pengujian pengaruh SDM Anggota, SDM Pengurus dan SDM Pengelola terhadap Modal Koperasi, Modal Koperasi terhadap Kinerja Usaha Koperasi dan Lapangan Kerja Koperasi, serta Kinerja Usaha Koperasi dan Lapangan Kerja Koperasi terhadap Kesejahteraan Anggota.

Hasil analisis deskriptif ini, demikian juga hasil pengujian hipotesis, didasarkan pada data item-item yang telah teruji valid dan reliabel. Seluruh



variabel penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, kecuali variabel Modal Koperasi dan subvariabel Kinerja Finansial untuk variabel Kinerja Usaha Koperasi yang berupa data berskala rasio. Hasil uji dengan teknik korelasi item-total melalui Koefisien Korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa seluruh item teruji valid. Demikian, pula hasil uji reliabilitas dengan teknik belah-dua (*split-half*) melalui Koefisien Reliabilitas *Spearman-Brown* menunjukkan bahwa seluruh variabel teruji reliabel. Hasil uji validitas setiap item untuk masing-masing variabel dan uji reliabilitas untuk setiap variabel disajikan pada tabel berikut ini. Hasil uji secara terperinci dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 4.24.  
Hasil Uji Validitas SDM Anggota dan SDM Pengurus

SDM Anggota (X <sub>1</sub> )				SDM Pengurus (X <sub>2</sub> )			
No. Item	Item-Total	Arah	Hasil	No. Item	Item-Total	Arah	Hasil
1.	0,8422	positif	valid	1.	0,8080	Positif	valid
2.	0,9290	positif	valid	2.	0,7216	Positif	valid
3.	0,6442	positif	valid	3.	0,7371	Positif	valid
4.	0,7630	positif	valid	4.	0,6994	Positif	valid
5.	0,7012	positif	valid	5.	0,8346	Positif	valid
6.	0,8644	positif	valid	6.	0,6056	Positif	valid
7.	0,9166	positif	valid	7.	0,8096	Positif	valid
8.	0,7632	positif	valid	8.	0,8290	positif	valid
9.	0,6457	positif	valid	9.	0,5368	positif	valid
10.	0,7276	positif	valid	10.	0,8080	positif	valid
11.	0,6288	positif	valid	11.	0,9190	positif	valid
12.	0,5664	positif	valid	12.	0,5234	positif	valid
13.	0,6611	positif	valid	13.	0,7899	positif	valid
				14.	0,6232	positif	valid
				15.	0,8096	positif	valid
				16.	0,7735	positif	valid
				17.	0,7847	positif	valid
				18.	0,7322	positif	valid
				19.	0,7847	positif	valid
				20.	0,5418	positif	valid
				21.	0,7162	positif	valid
				22.	0,7238	positif	valid
				23.	0,5621	positif	valid
				24.	0,7968	positif	valid

Tabel 4.25.  
Hasil Uji Validitas SDM Pengelola dan Kinerja Usaha Koperasi

SDM Pengelola (X <sub>3</sub> )				Kinerja Usaha Koperasi (X <sub>5</sub> )			
No. Item	r <sub>Item-Total</sub>	Arah	Hasil	No. Item	r <sub>Item-Total</sub>	Arah	Hasil
1.	0,4864	positif	valid	1.	0,6136	positif	valid
2.	0,7908	positif	valid	2.	0,5944	positif	valid
3.	0,6044	positif	valid	3.	0,6726	positif	valid
4.	0,8385	positif	valid	4.	0,7949	positif	valid
5.	0,7692	positif	valid	5.	0,8700	positif	valid
6.	0,8084	positif	valid	6.	0,8544	positif	valid
7.	0,2776	positif	valid				
8.	0,8076	positif	valid				
9.	0,1509	positif	valid				
10.	0,5095	positif	valid				
11.	0,6009	positif	valid				
12.	0,8894	positif	valid				
13.	0,7968	positif	valid				
14.	0,7349	positif	valid				
15.	0,8884	positif	valid				
16.	0,9058	positif	valid				
17.	0,6732	positif	valid				
18.	0,5236	positif	valid				
19.	0,7740	positif	valid				
20.	0,6833	positif	valid				
21.	0,7155	positif	valid				

Keterangan: Kinerja Usaha Koperasi yang diuji adalah Kinerja Non-Finansial

Tabel 4.26.  
Hasil Uji Validitas Lapangan Kerja Koperasi dan Kesejahteraan Anggota

Lapangan Kerja Koperasi (X <sub>6</sub> )				Kesejahteraan Anggota (Y)					
No. Item	r <sub>Item-Total</sub>	Arah	Hasil	No. Item	r <sub>Item-Total</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Hasil
1.	0,7038	positif	valid	1.	0,5435	11,7273	1,6495	sig.	valid
2.	0,6031	positif	valid	2.	0,4318	8,6706	1,6495	sig.	valid
3.	0,8591	positif	valid	3.	0,7973	23,9232	1,6495	sig.	valid
4.	0,8240	positif	valid	4.	0,4265	8,5406	1,6495	sig.	valid
5.	0,7872	positif	valid	5.	0,5245	11,1568	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	6.	0,3517	6,8053	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	7.	0,4279	8,5739	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	8.	0,8040	24,4891	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	9.	0,7764	22,3093	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	10.	0,4593	9,3636	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	11.	0,6420	15,1643	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	12.	0,4872	10,1050	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	13.	0,5816	12,9482	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	14.	0,4212	8,4111	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	15.	0,8318	27,1430	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	16.	0,8381	27,8241	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	17.	0,7670	21,6462	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	18.	0,8462	28,7554	1,6495	sig.	valid
		positif	valid	19.	0,6973	17,6210	1,6495	sig.	valid

Keterangan:  $t_{tabel} = t_{0,05(328)}$  (nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat bebas = n-2)

Tabel 4.27.  
Hasil Uji Reliabilitas

	Variabel	$r_{tt}$	$r_{total}$	Arah	Hasil
X <sub>1</sub>	SDM Anggota	0,9761	0,9879	positif	reliabel
X <sub>2</sub>	SDM Pengurus	0,8944	0,9443	positif	reliabel
X <sub>3</sub>	SDM Pengelola	0,8598	0,9246	positif	reliabel
X <sub>5</sub>	Kinerja Usaha Koperasi	0,7532	0,8592	positif	reliabel
X <sub>6</sub>	Lapangan Kerja Koperasi	0,7017	0,8247	positif	reliabel

	Variabel	$r_{tt}$	$r_{total}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Hasil
Y	Kesejahteraan Anggota	0,7924	0,8842	34,2818	1,6495	sig.	reliabel

Keterangan:  $t_{tabel} = t_{0,05(328)}$  (nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat bebas = n-2)

Hasil analisis deskriptif berdasar pada hasil uji validitas dan reliabilitas di atas diuraikan untuk masing-masing variabel penelitian di bawah ini. Deskripsi dilakukan atas data pengukuran sesuai hasil pengolahan data.

#### 4.1.3.1. Variabel SDM Anggota (X<sub>1</sub>)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara garis besar SDM Anggota pada seluruh KTKBM yang diteliti berkualitas cukup. Distribusi proporsi dari total 11 KTKBM untuk masing-masing kategori kualitas berturut-turut adalah tinggi (5 KTKBM atau 45,5%) : Tanjung Intan, Gresik, Banyuwangi, Tanjung Perak dan Cirebon; cukup (2 KTKBM atau 18,2%): Sunda Kelapa dan Tanjung Priok; kurang (4 KTKBM atau 36,4%): Tanjung Emas, Probolinggo, Situbondo dan Banten. Tidak terdapat satu KTKBM-pun yang SDM Anggotanya berkualitas rendah.

Berikut ini rincian kualitas SDM Anggota untuk masing-masing item sebagaimana disajikan pada tabel 4.28. di bawah ini.

Tabel 4.28.  
Kualitas SDM Anggota

No.	Item	Kategori Kualitas
1.	Kepatuhan anggota pada aturan koperasi yang telah disepakati dalam rapat anggota.	Cukup
2.	Kepatuhan anggota pada aturan lainnya.	Cukup
3.	Ketertiban anggota dalam bekerja	Tinggi
4.	Tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan pokok.	Cukup
5.	Tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib.	Cukup
6.	Tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan sukarela.	Kurang
7.	Tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan lainnya.	Kurang
8.	Tingkat partisipasi anggota untuk menyisihkan bagian SHU sebagai modal tambahan bagi koperasi.	Cukup
9.	Tingkat partisipasi anggota dalam rapat anggota.	Tinggi
10.	Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi.	Cukup
11.	Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi lainnya.	Cukup
12.	Tingkat partisipasi anggota dalam memelihara kebersamaan.	Tinggi
13.	Tingkat partisipasi anggota dalam menanggung kerugian koperasi.	Cukup
Keseluruhan		Cukup

#### 4.1.3.2. Variabel SDM Pengurus ( $X_2$ )

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara garis besar SDM Pengurus pada seluruh KTKBM yang diteliti berkualitas tinggi. Distribusi proporsi dari total 11 KTKBM untuk masing-masing kategori kualitas berturut-turut adalah tinggi (9 KTKBM atau 81,8%): Sunda Kelapa, Tanjung Intan, Tanjung Emas, Gresik, Probolinggo, Banyuwangi, Banten, Tanjung Perak dan Cirebon; cukup (1 KTKBM atau 9,1%): Tanjung Priok; kurang (1 KTKBM atau 9,1%): Situbondo. Tidak terdapat satu KTKBM-pun yang SDM Pengurusnya berkualitas rendah.

Berikut ini rincian kualitas SDM Pengurus untuk masing-masing item sebagaimana disajikan pada tabel 4.29. di bawah ini.

Tabel 4.29.  
Kualitas SDM Pengurus

No.	Item	Kategori Kualitas
1.	Etika pengurus.	Tinggi
2.	Wawasan pengurus secara umum.	Tinggi
3.	Pengetahuan pengurus dalam berkoperasi.	Tinggi
4.	Pengetahuan pengurus mengenai jasa bongkar muat.	Tinggi
5.	Keterampilan dasar pengurus untuk mengelola koperasi.	Tinggi
6.	Profesionalitas pengurus pada bongkar muat.	Tinggi
7.	Tanggung-jawab pengurus.	Tinggi
8.	Kejujuran pengurus.	Tinggi
9.	Keterbukaan pengurus.	Tinggi
10.	Kepemimpinan pengurus dalam mengelola koperasi.	Tinggi
11.	Penggalangan modal dari anggota oleh pengurus.	Cukup
12.	Penggalangan modal pinjaman dari luar oleh pengurus.	Cukup
13.	Penggalangan modal donasi oleh pengurus.	Cukup
14.	Pengawasan pengurus dalam pengelolaan usaha koperasi oleh pengelola/manajer.	Cukup
15.	Pengelolaan administrasi koperasi oleh pengurus.	Tinggi
16.	Pengelolaan pembukuan koperasi oleh pengurus.	Tinggi
17.	Penyelenggaraan rapat anggota oleh pengurus.	Tinggi
18.	Penyusunan laporan keuangan koperasi oleh pengurus.	Tinggi
19.	Tingkat pertanggung-jawaban pengurus atas tugas sebagaimana diamatkan dalam rapat anggota.	Tinggi
20.	Penyusunan rencana kerja dan anggaran pendapatan belanja koperasi.	Tinggi
21.	Tingkat kerja sama pengurus dalam kegiatan pengawasan oleh pengawas.	Tinggi
22.	Tingkat sosialisasi aturan dan keputusan pada anggota oleh pengurus.	Tinggi
23.	Pemeliharaan kebersamaan antar anggota koperasi oleh pengurus.	Tinggi
24.	Pengurus tertib pada aturan yang telah ditentukan.	Tinggi
	Keseluruhan	Tinggi

#### 4.1.3.3. Variabel SDM Pengelola (X<sub>3</sub>)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara garis besar SDM Pengelola pada seluruh KTKBM yang diteliti berkualitas tinggi. Distribusi proporsi dari total 11 KTKBM untuk masing-masing kategori kualitas berturut-turut adalah tinggi (7 KTKBM atau 63,6%): Sunda Kelapa, Tanjung Intan, Tanjung Emas, Gresik, Banyuwangi, Tanjung Perak dan Cirebon; cukup (4 KTKBM atau 36,4%): Probolinggo, Situbondo, Banten dan Tanjung Priok. Tidak terdapat satu KTKBM-pun yang SDM Pengelolanya berkualitas kurang atau rendah.

Berikut ini rincian kualitas SDM Pengelola untuk masing-masing item sebagaimana disajikan pada tabel 4.30. di bawah ini.

Tabel 4.30.  
Kualitas SDM Pengelola

No.	Item	Kategori Kualitas
1.	Etika pengelola.	Tinggi
2.	Wawasan pengelola secara umum.	Tinggi
3.	Pengetahuan pengelola dalam berkoperasi.	Tinggi
4.	Pengetahuan pengelola mengenai unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya.	Tinggi
5.	Keterampilan dasar pengelola untuk mengelola unit usaha.	Cukup
6.	Profesionalitas pengelola pada unit usahanya.	Cukup
7.	Tanggung-jawab pengelola.	Tinggi
8.	Kejujuran pengelola.	Tinggi
9.	Keterbukaan pengelola.	Tinggi
10.	Kepemimpinan pengelola secara umum.	Tinggi
11.	Penjabaran rencana kerja dan anggaran pendapatan belanja unit usaha.	Tinggi
12.	Kepemimpinan pengelola dalam pengelolaan unit usaha.	Tinggi
13.	Koordinasi karyawan dalam pengelolaan unit usaha.	Tinggi
14.	Pengawasan pengelola atas karyawan.	Tinggi
15.	Pengawasan pengelola atas operasionalisasi unit usaha.	Tinggi
16.	Evaluasi pengelola atas kinerja unit usaha.	Tinggi
17.	Pengelolaan administrasi unit usaha oleh pengelola.	Tinggi
18.	Pengelolaan pembukuan unit usaha oleh pengelola.	Tinggi
19.	Tingkat pertanggung-jawaban pengelola dalam melaporkan kinerja unit usaha sebagaimana didelegasikan oleh pengurus.	Tinggi
20.	Tingkat keberhasilan kerja sama usaha / kemitraan unit usaha dengan pihak ketiga.	Cukup
21.	Tingkat keberhasilan pengembangan unit usaha oleh pengelola.	Cukup
Keseluruhan		Tinggi

#### 4.1.3.4. Variabel Modal Koperasi ( $X_4$ )

Berikut ini rincian besarnya Modal Koperasi pada seluruh KTKBM yang diteliti sebagaimana disajikan pada tabel 4.31. di bawah ini.

Tabel 4.31.  
Modal Koperasi (Rp)

No.	KTKBM	Modal Sendiri	Modal Pinjaman	Total
1.	Sunda Kelapa	30.850.286	127.429.074	158.279.360
2.	Tanjung Intan	75.785.323	0	75.785.323
3.	Tanjung Emas	762.540.255	0	762.540.255
4.	Gresik	23.330.473	0	23.330.473
5.	Probolinggo	3.511.513	0	3.511.513
6.	Situbondo	10.360.735	0	10.360.735
7.	Banyuwangi	14.694.196	0	14.694.196
8.	Banten	772.806.822	200.000.000	972.806.822
9.	Tanjung Perak	2.259.353.432	0	2.259.353.432
10.	Tanjung Priok	2.741.873.837	0	2.741.873.837
11.	Cirebon	849.825.386	0	849.825.386

Sumber: Laporan Keuangan KTKBM Tahun 2004

Tampak dari tabel di atas, 2 KTKBM atau 18,2%: Tanjung Perak dan Tanjung Priok memiliki modal di atas 1 milyar rupiah; 3 KTKBM atau 27,3%: Banten, Tanjung Emas dan Cirebon memiliki modal antara ½ milyar hingga 1 milyar rupiah; 1 KTKBM atau 9,1%: Sunda Kelapa dengan modal antara 100 juta hingga 500 juta rupiah. Sementara ada 5 KTKBM atau 45,5% dengan modal di bawah 100 juta rupiah, yaitu: Tanjung Intan, Gresik, Banyuwangi, Situbondo dan Probolinggo. Terlihat Probolinggo bahkan hanya memiliki modal di bawah 4 juta rupiah. Dari 11 KTKBM, hanya ada 2 KTKBM (18,2%) yang menambah modal melalui modal pinjaman, yaitu: Sunda Kelapa dan Banten.

#### 4.1.3.5. Variabel Kinerja Usaha Koperasi (X<sub>5</sub>)

Rincian Kinerja Usaha Finansial Koperasi pada seluruh KTKBM yang diteliti sebagaimana disajikan pada tabel 4.32. di bawah ini.

Tabel 4.32.  
Kinerja Usaha Finansial Koperasi

No.	KTKBM	Rasio Lancar	Rasio Solyabilitas	Rasio Hutang thd. Modal	Return on Investment	Rasio Rentabilitas	Rasio Aktivitas
1.	Sunda Kelapa	1,34	0,96	7,89	1,10	8,35	17,48
2.	Tanjung Intan	3,15	3,34	0,51	0,11	0,19	1,44
3.	Tanjung Emas	16,91	28,70	0,04	0,10	0,13	1,48
4.	Gresik	9,02	1,22	7,31	0,07	0,61	3,02
5.	Probolinggo	10,32	14,08	0,68	0,03	0,29	3,12
6.	Situbondo	5,32	5,32	0,26	0,09	0,13	6,09
7.	Banyuwangi	1,12	1,08	10,02	-0,02	-0,18	2,70
8.	Banten	16,91	4,88	0,26	0,10	0,12	2,61
9.	Tanjung Perak	8,85	2,50	0,86	0,14	0,29	2,23
10.	Tanjung Priok	4,22	6,19	0,28	0,03	0,04	1,28
11.	Cirebon	2,17	2,22	0,89	0,04	0,08	0,35
Rata-rata		<b>79,33</b>	<b>6,41</b>	<b>2,64</b>	<b>0,16</b>	<b>0,91</b>	<b>3,80</b>

Tampak dari tabel di atas, berturut-turut Koperasi TKBM dengan nilai rasio terbaik, rasio lancar tertinggi: Tanjung Emas dan Banten (16,91); rasio solvabilitas tertinggi: Tanjung Emas (28,70); rasio hutang terhadap modal terendah: Tanjung Emas (0,04); ROI tertinggi: Sunda Kelapa (1,10); rasio rentabilitas tertinggi: Sunda Kelapa (8,35); dan rasio aktivitas tertinggi: Sunda Kelapa (17,48).

Hasil analisis deskriptif pada Kinerja Non-Finansial menunjukkan bahwa secara garis besar Kinerja Usaha Koperasi yang berkaitan dengan Kinerja Non-Finansial pada seluruh KTKBM yang diteliti berkualitas tinggi. Distribusi proporsi dari total 11 KTKBM untuk masing-masing kategori kualitas berturut-turut adalah tinggi (7 KTKBM atau 63,6%): Tanjung Intan, Tanjung Emas, Gresik, Banyuwangi, Banten, Tanjung Perak dan Cirebon; cukup (3 KTKBM atau 27,3%): Sunda Kelapa, Probolinggo dan Tanjung Priok; kurang (1 KTKBM atau 9,1%): Situbondo. Tidak terdapat satu KTKBM-pun yang Kinerja Usahanya berkualitas rendah.



Berikut ini rincian Kinerja Usaha Non-Finansial Koperasi untuk masing-masing item sebagaimana disajikan pada tabel 4.33. di bawah ini.

Tabel 4.33.  
Kinerja Usaha Non-Finansial Koperasi

No.	Item	Kategori Kualitas
1.	Tingkat kepuasan pelanggan mitra jasa bongkar muat	Tinggi
2.	Kualitas pelayanan koperasi kepada anggota.	Tinggi
3.	Kualitas hubungan usaha kemitraan dengan pihak lain.	Tinggi
4.	Kualitas pendidikan yang diusahakan oleh koperasi bagi anggota.	Cukup
5.	Kualitas pelatihan yang diusahakan koperasi bagi anggota.	Cukup
6.	Kualitas pengembangan usaha koperasi.	Cukup
Keseluruhan		Tinggi

#### 4.1.3.6. Variabel Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ )

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara garis besar Lapangan Kerja Koperasi pada seluruh KTKBM yang diteliti berkualitas cukup. Distribusi proporsi dari total 11 KTKBM untuk masing-masing kategori kualitas berturut-turut adalah tinggi (2 KTKBM atau 18,2%): Banyuwangi dan Cirebon; cukup (6 KTKBM atau 54,5%): Sunda Kelapa, Tanjung Intan, Probolinggo, Situbondo, Banten dan Tanjung Perak; kurang (2 KTKBM atau 18,2%): Tanjung Emas dan Gresik; serta rendah (1 KTKBM atau 9,1%): Tanjung Priok.

Berikut ini rincian kualitas Lapangan Kerja Koperasi untuk masing-masing item sebagaimana disajikan pada tabel 4.34. di bawah ini.

Tabel 4.34.  
Kualitas Lapangan Kerja Koperasi

No.	Item	Kategori Kualitas
1.	Tingkat kesempatan kerja pada jasa bongkar muat.	Cukup
2.	Tingkat pemerataan kerja pada jasa bongkar muat bagi anggota.	Tinggi
3.	Tingkat kesempatan kerja pada unit usaha koperasi lainnya.	Kurang
4.	Tingkat pemerataan kerja pada unit usaha koperasi lainnya bagi anggota.	Kurang
5.	Tingkat pemutusan hubungan kerja.	Kurang
Keseluruhan		Cukup

#### 4.1.3.7. Variabel Kesejahteraan Anggota (Y)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara garis besar Kesejahteraan Anggota pada seluruh KTKBM yang diteliti berkualitas cukup. Distribusi proporsi dari total 11 KTKBM untuk masing-masing kategori kualitas berturut-turut adalah tinggi (3 KTKBM atau 27,3%): Gresik, Banyuwangi dan Cirebon; cukup (5 KTKBM atau 45,5%): Tanjung Intan, Probolinggo, Banten, Tanjung Perak dan Tanjung Priok; kurang (2 KTKBM atau 18,2%): Sunda Kelapa dan Tanjung Emas; dan rendah (1 KTKBM atau 9,1%): Situbondo.

Berikut ini rincian Kesejahteraan Anggota untuk masing-masing item sebagaimana disajikan pada tabel 4.35. di bawah ini.

Tabel 4.35.  
Kesejahteraan Anggota

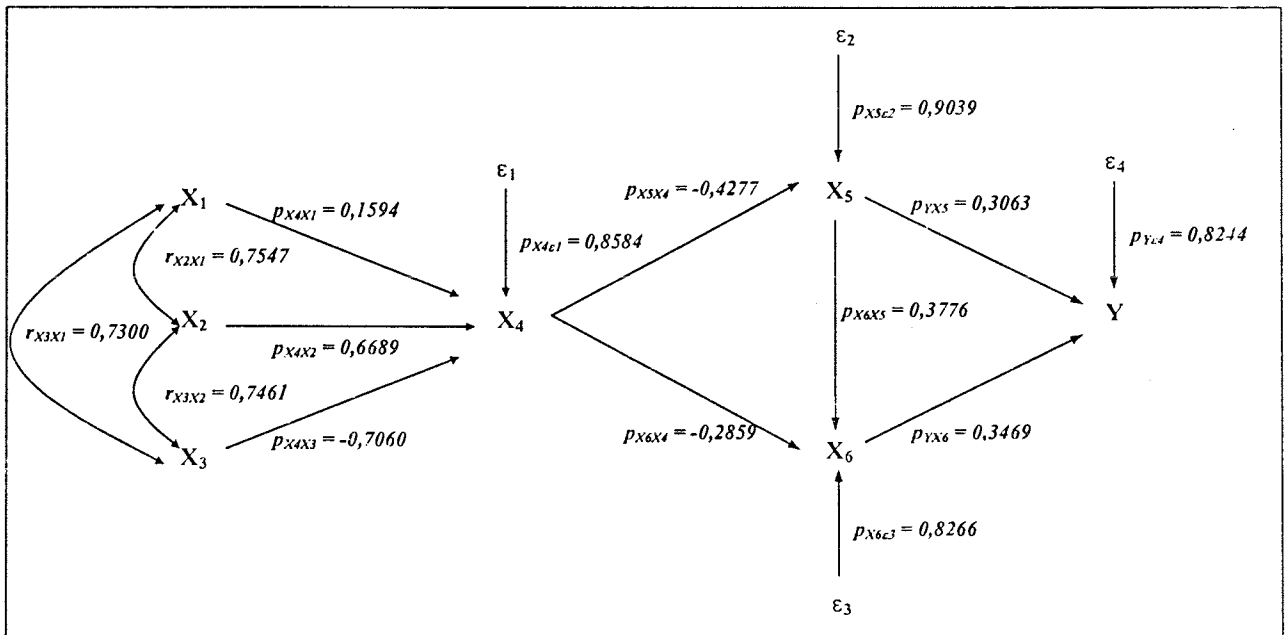
No.	Item	Kategori Kualitas
1.	Upah pokok.	Tinggi
2.	Bonus.	Kurang
3.	Upah lembur.	Tinggi
4.	Perolehan bagian SHU.	Kurang
5.	Perolehan bagian sisa hasil penyelesaian.	Kurang
6.	Fasilitas makan.	Cukup
7.	Fasilitas transportasi.	Cukup
8.	Fasilitas perlengkapan kerja.	Tinggi
9.	Fasilitas perlengkapan keselamatan kerja.	Tinggi
10.	Fasilitas cuti.	Kurang
11.	Tunjangan hari raya.	Tinggi
12.	Tunjangan perumahan.	Kurang
13.	Tunjangan pendidikan.	Cukup
14.	Tunjangan lainnya.	Kurang
15.	Jaminan Kesejahteraan Sosial Tenaga Kerja.	Tinggi
16.	Jaminan hari tua.	Tinggi
17.	Jaminan kecelakaan kerja.	Tinggi
18.	Jaminan kematian.	Tinggi
19.	Jaminan pemeliharaan kesehatan.	Tinggi
Keseluruhan		Cukup

Hasil analisis deskripsi untuk masing-masing variabel di atas menunjukkan masih adanya kesenjangan kualitas SDM Anggota, SDM Pengurus, SDM Pengelola, Modal, Kinerja Usaha, Lapangan Kerja, dan Kesejahteraan Anggota

Koperasi pada KTKBM di pulau Jawa yang masih potensial untuk ditingkatkan kualitasnya.

#### 4.1.4. Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah *Path Analysis*. Hasil *path analysis* untuk struktur pengaruh yang diuji secara ringkas dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Hasil Struktural Model

Persamaan struktural yang menunjukkan hubungan kausatif antar variabel dari diagram di atas adalah sebagai berikut:

##### Persamaan Substruktur 1

$$X_4 = p_{X_4X_1} * X_1 + p_{X_4X_2} * X_2 + p_{X_4X_3} * X_3 + p_{X_4\epsilon_1} * \epsilon_1, R^2$$

$$X_4 = 0,1594 * X_1 + 0,6689 * X_2 - 0,7060 * X_3 + 0,8584 * \epsilon_1, R^2 = 0,2632$$

#### Persamaan Substruktur 2

$$X_5 = p_{X_5X_4} * X_4 + p_{X_5\epsilon_2} * \epsilon_2, R^2$$

$$X_5 = -0,4277 * X_4 + 0,9039 * \epsilon_2, R^2 = 0,1829$$

#### Persamaan Substruktur 3

$$X_6 = p_{X_6X_4} * X_4 + p_{X_6X_5} * X_5 + p_{X_6\epsilon_3} * \epsilon_3, R^2$$

$$X_6 = -0,2859 * X_4 + 0,3776 * X_5 + 0,8266 * \epsilon_3, R^2 = 0,3167$$

#### Persamaan Substruktur 4

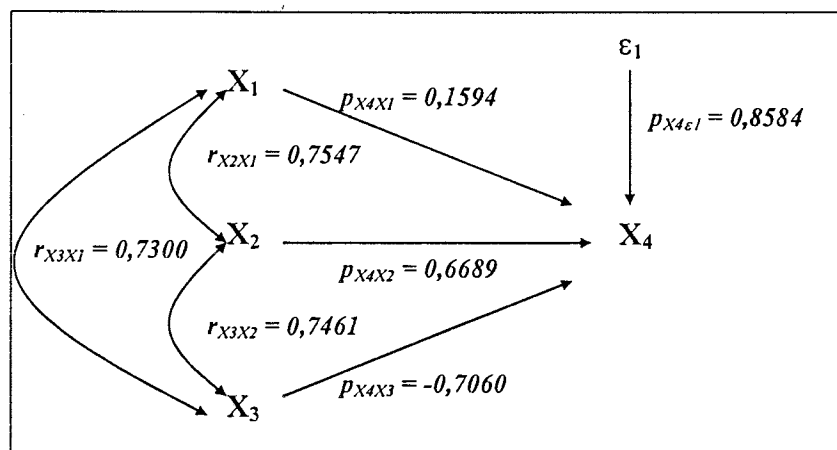
$$Y = p_{YX_5} * X_5 + p_{YX_6} * X_6 + p_{Y\epsilon_4} * \epsilon_4, R^2$$

$$Y = 0,3063 * X_5 + 0,3469 * X_6 + 0,8244 * \epsilon_4, R^2 = 0,3203$$

dimana : p : koefisien jalur yang menunjukkan kuatnya pengaruh variabel penyebab  
 $\epsilon_i$  : galat/residu/error substruktur ke-i  
 $R^2$  : koefisien determinasi multipel yang menunjukkan besarnya pengaruh seluruh variabel penyebab yang terlibat dalam suatu substruktur

Berdasarkan nilai koefisien jalur variabel luar untuk masing-masing substruktur, nilai koefisien determinasi total dari seluruh substruktur yang diuji adalah sebesar  $R^2_{total} = 1 - (p^2_{X_4\epsilon_1} \cdot p^2_{X_5\epsilon_2} \cdot p^2_{X_6\epsilon_3} \cdot p^2_{Y\epsilon_4}) = 72,04\%$ . Dari nilai determinasi total ini dapat diturunkan nilai koefisien korelasi total  $R_{total} = 0,8488$ . Nilai  $R_{total}$  ini menunjukkan bahwa model pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap Kesejahteraan Anggota pada KTKBM di pulau Jawa mempunyai tingkat kesesuaian yang tinggi dengan fakta penelitian (Guilford, 1956: 145).

#### 4.1.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis pada Substruktur 1



Gambar 4.2. Diagram Jalur Substruktur 1

#### Persamaan Substruktur 1

$$X_4 = p_{X_4X_1} * X_1 + p_{X_4X_2} * X_2 + p_{X_4X_3} * X_3 + p_{X_4\epsilon_1} * \epsilon_1, R^2$$

$$X_4 = 0,1594 * X_1 + 0,6689 * X_2 - 0,7060 * X_3 + 0,8584 * \epsilon_1, R^2 = 0,2632$$

Hubungan korelasional antara SDM Anggota ( $X_1$ ), SDM Pengurus ( $X_2$ ) dan SDM Pengelola ( $X_3$ ) ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{X_2X_1} = 0,7547$ ;  $r_{X_3X_1} = 0,7300$ ; dan  $r_{X_3X_2} = 0,7461$ . Merujuk kepada nilai koefisien korelasi yaitu sebesar  $|r_{X_2X_1}| = 0,7547$ ;  $|r_{X_3X_1}| = 0,7300$ ; dan  $|r_{X_3X_2}| = 0,7461$  menunjukkan bahwa keeratan hubungan diantara kualitas SDM *worker cooperative* tergolong tinggi (Guilford, 1956: 145). Arah hubungan korelasional diantara kualitas SDM yang ada ditunjukkan oleh nilai positif atau negatif koefisien korelasi  $r_{X_jX_i}$ . Tampak bahwa arah hubungan diantara variabel adalah positif yang menunjukkan bahwa KTKBM yang memiliki SDM Anggota dengan kualitas yang lebih tinggi umumnya juga memiliki kualitas SDM Pengurus dan SDM Pengelola yang lebih tinggi pula. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara SDM Anggota

(X<sub>1</sub>), SDM Pengurus (X<sub>2</sub>), dan SDM Pengelola (X<sub>3</sub>) saling berhubungan atau berkorelasi.

Besarnya pengaruh SDM Anggota (X<sub>1</sub>), SDM Pengurus (X<sub>2</sub>), dan SDM Pengelola (X<sub>3</sub>) terhadap Modal Koperasi (X<sub>4</sub>) secara simultan adalah sebesar  $R^2 = 0,2632 = 26,32\%$ . Dengan kata lain, besarnya variasi Modal Koperasi yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel penyebab di atas secara simultan adalah sebesar 26,32%. Sisa variasi, sebesar  $p^2_{X4el} = (0,8584)^2 \times 100\% = 73,68\%$  atau  $1 - R^2$ , dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh langsung dan tidak langsung yang mengurai besar pengaruh total ketiga variabel di atas dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.36.  
Distribusi Kontribusi Pengaruh Substruktur 1

	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung, melalui				Pengaruh Total
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	SubTotal	
X <sub>1</sub>	2,54% +	-	8,05% +	-8,22% -	-0,17% -	2,37% +
X <sub>2</sub>	44,74% +	8,05% +	-	-35,24% -	-27,19% -	17,55% +
X <sub>3</sub>	49,85% -	-8,22% +	-35,24% +	-	-43,45% +	6,40% -
Pengaruh variabel X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , dan X <sub>3</sub> terhadap X <sub>4</sub>						26,32%
Pengaruh variabel lain ε <sub>1</sub> terhadap X <sub>4</sub>						73,68%
Total						100,00%

Merujuk kepada nilai koefisien korelasi multipel (akar dari R<sup>2</sup>) yaitu sebesar  $R = 0,5130$  menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel penyebab tersebut secara simultan tergolong sedang atau cukup kuat (Guilford, 1956: 145). Dengan demikian, hipotesis penelitian mengenai adanya pengaruh SDM Anggota (X<sub>1</sub>), SDM Pengurus (X<sub>2</sub>), dan SDM Pengelola (X<sub>3</sub>) terhadap Modal Koperasi (X<sub>4</sub>), secara simultan, diterima.

Pengaruh SDM Anggota (X<sub>1</sub>) secara parsial terhadap Modal Koperasi (X<sub>4</sub>) ditunjukkan oleh koefisien jalur  $p_{X_4X_1} = 0,1594$  dengan pengaruh langsung sebesar

$p^2_{X_4X_1} = (0,1594)^2 \times 100\% = 2,54\%$ . Merujuk kepada nilai koefisien jalur yaitu sebesar  $|p_{X_4X_1}| = 0,1594$  menunjukkan bahwa pengaruh SDM Anggota ( $X_1$ ) secara parsial tergolong sangat lemah (Guilford, 1956: 145). Nilai koefisien jalur  $|p_{X_4X_1}|$  ini berharga kurang dari 0,20. Dengan demikian, subhipotesis penelitian 1 mengenai adanya pengaruh SDM Anggota ( $X_1$ ) terhadap Modal Koperasi ( $X_4$ ), secara parsial, ditolak.

Untuk ringkasnya, sebagaimana merujuk kepada bentuk uraian di atas, pengaruh SDM Anggota ( $X_1$ ), SDM Pengurus ( $X_2$ ), dan SDM Pengelola ( $X_3$ ) secara parsial terhadap Modal Koperasi ( $X_4$ ) disajikan dalam tabel 4.37 di bawah ini.

Tabel 4.37.  
Hasil Uji Kontribusi Pengaruh Parsial Substruktur 1

Pengaruh Parsial	$p_{X_4X_i}$	Kategori	Keputusan	$p^2_{X_4X_i}$
SDM Anggota ( $X_1$ )	0,1594	Sangat Lemah	Hipotesis ditolak	2,54%
SDM Pengurus ( $X_2$ )	0,6689	Sedang	Hipotesis diterima	44,74%
SDM Pengelola ( $X_3$ )	-0,7060	Kuat	Hipotesis diterima	49,85%

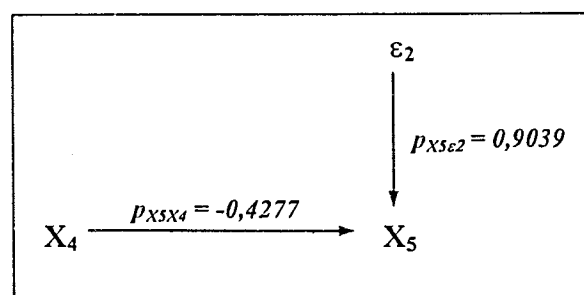
Keterangan:  $p_{X_4X_i}$  = koefisien jalur,  $p^2_{X_4X_i}$  = besar pengaruh langsung

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara parsial, setiap variabel bebas berpengaruh terhadap Modal Kerja ( $Y$ ). Merujuk kepada nilai koefisien jalur setiap variabel yaitu sebesar  $|p_{X_4X_i}|$ , tampak bahwa hanya SDM Pengurus ( $X_2$ ) dan SDM Pengelola ( $X_3$ ) saja yang berharga lebih dari 0,20 yang menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel secara parsial tergolong di atas kategori sangat lemah yang merupakan batas kategori penolakan hipotesis (Guilford, 1956, h. 145). Dengan demikian, hanya subhipotesis penelitian 2 dan 3 yang diterima, sedangkan subhipotesis 1 ditolak.

Adanya pengaruh SDM Anggota ( $X_1$ ), SDM Pengurus ( $X_2$ ), dan SDM Pengelola ( $X_3$ ) secara simultan terhadap Modal Koperasi ( $X_4$ ) menunjukkan bahwa tinggi-rendahnya kualitas SDM Anggota, SDM Pengurus, dan SDM Pengelola sebagai komponen-komponen pelaku koperasi pada KTKBM di Pulau Jawa, dapat menjelaskan tinggi-rendahnya Modal Koperasi. Walaupun demikian, secara parsial, kontribusi tersebut lebih dijelaskan oleh SDM Pengurus ( $X_2$ ) dan SDM Pengelola ( $X_3$ ).

Arah pengaruh SDM Pengurus ( $X_2$ ) dan SDM Pengelola ( $X_3$ ) secara parsial terhadap Modal Koperasi ( $X_4$ ) ditunjukkan oleh nilai positif atau negatif koefisien jalur  $p_{X_4X_i}$ . Tampak bahwa arah pengaruh SDM Pengurus ( $X_2$ ) adalah positif yang menunjukkan bahwa KTKBM dengan kualitas SDM Pengurus yang lebih baik cenderung mampu menghasilkan Modal Koperasi yang lebih tinggi. Sementara pengaruh SDM Pengelola ( $X_3$ ) berarah negatif yang menunjukkan bahwa KTKBM dengan Modal Koperasi yang lebih tinggi berkecenderungan mempunyai SDM Pengelola yang relatif dinilai kurang baik.

#### 4.1.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis pada Substruktur 2



Gambar 4.3. Diagram Jalur Substruktur 2



### Persamaan Substruktur 2

$$X_5 = p_{X_5X_4} * X_4 + p_{X_5\varepsilon_2} * \varepsilon_2, R^2$$

$$X_5 = -0,4277 * X_4 + 0,9039 * \varepsilon_2, R^2 = 0,1829$$

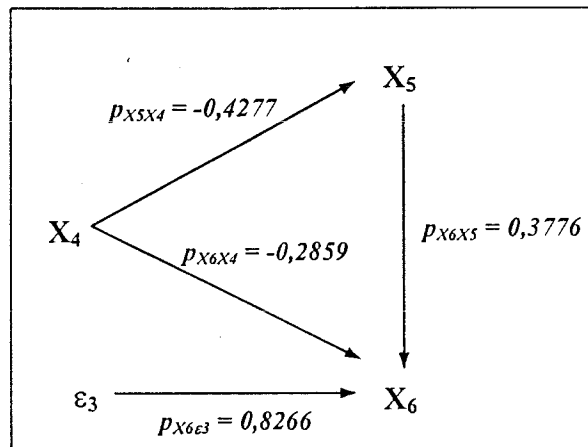
Besarnya pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) adalah sebesar  $R^2 = 0,1829 = 18,29\%$ . Dengan kata lain, besarnya variasi Kinerja Usaha Koperasi yang dapat dijelaskan oleh Modal Koperasi adalah sebesar 18,29%. Sisa variasi, sebesar  $p^2_{X_5\varepsilon_2} = (0,9039)^2 \times 100\% = 81,71\%$  atau  $1 - R^2$ , dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) ditunjukkan oleh koefisien jalur  $p_{X_5X_4} = -0,4277$  dengan pengaruh sebesar  $p^2_{X_5X_4} = (-0,4277)^2 \times 100\% = 18,29\% = R^2$ . Merujuk kepada nilai koefisien jalur yaitu sebesar  $|p_{X_5X_4}| = 0,4277$  menunjukkan bahwa pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) tergolong sedang atau moderat (Guilford, 1956: 145). Nilai koefisien jalur  $|p_{X_5X_4}|$  ini berharga lebih dari 0,20. Dengan demikian, hipotesis penelitian mengenai adanya pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) diterima.

Adanya pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) menunjukkan bahwa tinggi-rendahnya Modal Kerja pada KTKBM di Pulau Jawa dapat menjelaskan tinggi-rendahnya Kinerja Usaha Koperasi.

Arah pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) ditunjukkan oleh nilai positif atau negatif koefisien jalur  $p_{X_5X_4}$ . Tampak bahwa arah pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) adalah negatif yang menunjukkan bahwa KTKBM dengan Kinerja Usaha Koperasi yang lebih tinggi memiliki kecenderungan mempunyai Modal Koperasi yang relatif lebih rendah.

#### 4.1.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis pada Substruktur 3



Gambar 4.4. Diagram Jalur Substruktur 3

#### Persamaan Substruktur 3

$$X_6 = p_{X_6X_4} \cdot X_4 + p_{X_6X_5} \cdot X_5 + p_{X_6\epsilon_3} \cdot \epsilon_3, R^2$$

$$X_6 = -0,2859 \cdot X_4 + 0,3776 \cdot X_5 + 0,8266 \cdot \epsilon_3, R^2 = 0,3167$$

Besarnya pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) dan Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) terhadap Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ) secara simultan adalah sebesar  $R^2 = 0,3167 = 31,67\%$ . Dengan kata lain, besarnya variasi Lapangan Kerja Koperasi yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel penyebab di atas secara simultan adalah sebesar 31,67%. Sisa variasi, sebesar  $p^2_{Y\epsilon} = (0,8266)^2 \times 100\% = 68,33\%$  atau  $1 - R^2$ , dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh langsung dan tidak langsung yang mengurai besar pengaruh total kedua variabel di atas dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.38.  
Distribusi Kontribusi Pengaruh Substruktur 3

	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung, melalui			Pengaruh Total
		X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	SubTotal	
X <sub>4</sub>	8,17% +	-	4,62% +	4,62% +	12,79% +
X <sub>5</sub>	14,26% +	4,62% +	-	4,62% +	18,88% +
Pengaruh total variabel X <sub>4</sub> dan X <sub>5</sub> terhadap X <sub>6</sub>					31,67%
Pengaruh variabel lain ε <sub>3</sub> terhadap X <sub>6</sub>					68,33%
<b>Total</b>					<b>100,00%</b>

Merujuk kepada nilai koefisien korelasi multipel (akar dari  $R^2$ ) yaitu sebesar  $R = 0,5628$  menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel penyebab tersebut secara simultan tergolong sedang atau cukup kuat (Guilford, 1956, h. 145). Nilai koefisien korelasi multipel  $R$  ini berharga lebih dari 0,20. Dengan demikian, hipotesis penelitian mengenai adanya pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) dan Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) terhadap Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ), secara simultan, diterima.

Pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) secara parsial terhadap Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ) ditunjukkan oleh koefisien jalur  $p_{X_6X_4} = -0,2859$  dengan pengaruh langsung sebesar  $p^2_{X_6X_4} = (-0,2859)^2 \times 100\% = 8,17\%$ . Merujuk kepada nilai koefisien jalur yaitu sebesar  $|p_{X_6X_4}| = 0,2859$  menunjukkan bahwa pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) secara parsial tergolong lemah (Guilford, 1956: 145). Nilai koefisien jalur  $|p_{X_6X_4}|$  ini berharga lebih dari 0,20. Dengan demikian, subhipotesis penelitian 1 mengenai adanya pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) terhadap Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ), secara parsial, diterima.

Untuk ringkasnya, sebagaimana merujuk kepada bentuk uraian di atas, pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) dan Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) secara parsial terhadap Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ) disajikan dalam tabel 4.39. di bawah ini.

Tabel 4.39.  
 Hasil Uji Kontribusi Pengaruh Parsial Substruktur 3

Pengaruh Parsial	$p_{X_6X_i}$	Kategori	Keputusan	$p^2_{X_6X_i}$
Modal Koperasi ( $X_4$ )	-0,2859	Lemah	Hipotesis diterima	8,17%
Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ )	0,3776	Lemah	Hipotesis diterima	14,26%

Keterangan:  $p_{X_6X_i}$  = koefisien jalur,  $p^2_{X_6X_i}$  = besar pengaruh langsung

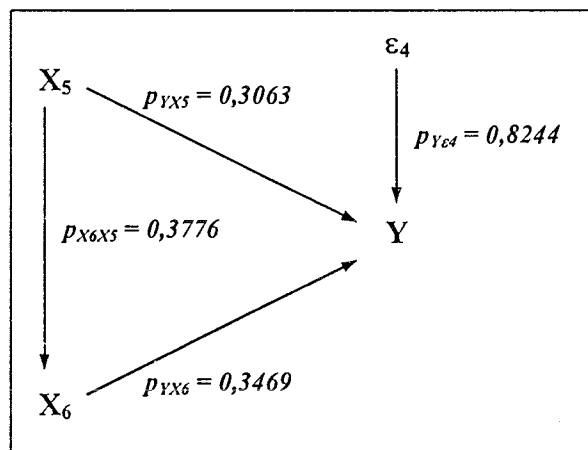
Tabel di atas menunjukkan bahwa secara parsial, Modal Koperasi ( $X_4$ ) maupun Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) berpengaruh terhadap Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ). Merujuk kepada nilai koefisien jalur setiap variabel yaitu sebesar  $|p_{X_6X_i}|$ , tampak bahwa keduanya berharga lebih dari 0,20 yang merupakan batas kategori penolakan hipotesis (Guilford, 1956: 145). Dengan demikian, seluruh subhipotesis penelitian diterima. Tampak, jika pengaruh keduanya diperbandingkan, pengaruh Kinerja Usaha Koperasi lebih dominan daripada pengaruh Modal Koperasi.

Adanya pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) dan Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) terhadap Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ), baik secara simultan maupun parsial, menunjukkan bahwa tinggi-rendahnya Modal Koperasi dan Kinerja Usaha Koperasi pada KTKBM di Pulau Jawa dapat menjelaskan tinggi-rendahnya kualitas Lapangan Kerja Koperasi.

Arah pengaruh Modal Koperasi ( $X_4$ ) dan Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) secara parsial terhadap Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ) ditunjukkan oleh nilai positif atau negatif dari koefisien jalur  $p_{X_6X_i}$ . Tampak bahwa arah pengaruh Modal Koperasi adalah negatif yang menunjukkan bahwa KTKBM dengan Modal Koperasi yang lebih tinggi berkecenderungan mempunyai kualitas Lapangan Kerja Koperasi yang relatif lebih rendah. Berkebalikan dengan arah pengaruh dari Modal

Koperasi, arah pengaruh Kinerja Usaha Koperasi adalah positif yang menunjukkan bahwa KTKBM dengan Kinerja Usaha Koperasi yang lebih tinggi cenderung mampu menghasilkan Lapangan Kerja Koperasi yang lebih baik.

#### 4.1.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis pada Substruktur 4



Gambar 4.5. Diagram Jalur Substruktur 4

#### Persamaan Substruktur 4

$$Y = p_{YX_5} * X_5 + p_{YX_6} * X_6 + p_{Y\epsilon_4} * \epsilon_4, R^2$$

$$Y = 0,3063 * X_5 + 0,3469 * X_6 + 0,8244 * \epsilon_4, R^2 = 0,3203$$

Besarnya pengaruh Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) dan Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ) terhadap Kesejahteraan Anggota ( $Y$ ) secara simultan adalah sebesar  $R^2 = 0,3203 = 32,03\%$ . Dengan kata lain, besarnya variasi Kesejahteraan Anggota yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel penyebab di atas secara simultan adalah sebesar 32,03%. Sisa variasi, sebesar  $p^2_{Y\epsilon_4} = (0,8244)^2 \times 100\% = 67,97\%$  atau  $1 - R^2$ , dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh langsung dan

tidak langsung yang mengurai besar pengaruh total kedua variabel di atas dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut:

Tabel 4.40.  
Distribusi Kontribusi Pengaruh Substruktur 4

	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung, melalui			Pengaruh Total
		X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	SubTotal	
X <sub>5</sub>	9,38% +	-	5,31% +	5,31% +	14,69% +
X <sub>6</sub>	12,03% +	5,31% +	-	5,31% +	17,34% +
Pengaruh total variabel X <sub>5</sub> dan X <sub>6</sub> terhadap Y					32,03%
Pengaruh variabel lain ε <sub>4</sub> terhadap Y					67,97%
Total					100,00%

Merujuk kepada nilai koefisien korelasi multipel (akar dari  $R^2$ ) yaitu sebesar  $R = 0,5660$  menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel penyebab tersebut secara simultan tergolong sedang atau cukup kuat (Guilford, 1956, h. 145). Nilai koefisien korelasi multipel  $R$  ini berharga lebih dari 0,20. Dengan demikian, hipotesis penelitian mengenai adanya pengaruh Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) dan Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ) terhadap Kesejahteraan Anggota ( $Y$ ), secara simultan, diterima.

Pengaruh Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) secara parsial terhadap Kesejahteraan Anggota ( $Y$ ) ditunjukkan oleh koefisien jalur  $p_{YX_5} = 0,3063$  dengan pengaruh langsung sebesar  $p^2_{YX_5} = (0,3063)^2 \times 100\% = 9,38\%$ . Merujuk kepada nilai koefisien jalur yaitu sebesar  $|p_{YX_5}| = 0,3063$  menunjukkan bahwa pengaruh Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) secara parsial tergolong lemah (Guilford, 1956: 145). Nilai koefisien jalur  $|p_{YX_5}|$  ini berharga lebih dari 0,20. Dengan demikian, subhipotesis penelitian 1 mengenai adanya pengaruh Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) terhadap Kesejahteraan Anggota ( $Y$ ), secara parsial, diterima.

Untuk ringkasnya, sebagaimana merujuk kepada bentuk uraian di atas, pengaruh Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) dan Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ) secara parsial terhadap terhadap Kesejahteraan Anggota ( $Y$ ) disajikan dalam tabel 4.41. di bawah ini.

Tabel 4.41.  
Hasil Uji Kontribusi Pengaruh Parsial Substruktur 4

Pengaruh Parsial	$p_{YX_i}$	Kategori	Keputusan	$p^2_{YX_i}$
Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ )	0,3063	Lemah	Hipotesis diterima	9,38%
Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ )	0,3469	Lemah	Hipotesis diterima	12,03%

Keterangan:  $p_{YX_i}$  = koefisien jalur,  $p^2_{YX_i}$  = besar pengaruh langsung

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara parsial, Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) maupun Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Anggota ( $Y$ ). Merujuk kepada nilai koefisien jalur setiap variabel yaitu sebesar  $|p_{YX_i}|$ , tampak bahwa keduanya berharga lebih dari 0,20 yang merupakan batas kategori penolakan hipotesis (Guilford, 1956: 145). Dengan demikian, seluruh subhipotesis penelitian diterima. Tampak, jika pengaruh keduanya diperbandingkan, pengaruh Lapangan Kerja Koperasi lebih dominan daripada pengaruh Kinerja Usaha Koperasi.

Adanya pengaruh Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) dan Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ) terhadap Kesejahteraan Anggota ( $Y$ ), baik secara simultan maupun parsial, menunjukkan bahwa tinggi-rendahnya Kinerja Usaha Koperasi dan kualitas Lapangan Kerja Koperasi pada KTKBM di Pulau Jawa dapat menjelaskan tinggi-rendahnya Kesejahteraan Anggota..

Arah pengaruh Kinerja Usaha Koperasi ( $X_5$ ) dan Lapangan Kerja Koperasi ( $X_6$ ) secara parsial terhadap Kesejahteraan Anggota ( $Y$ ) ditunjukkan oleh nilai

positif atau negatif dari koefisien jalur  $p_{YX_i}$ . Tampak bahwa arah pengaruh keduanya adalah positif yang menunjukkan bahwa KTKBM dengan Kinerja Usaha Koperasi / Lapangan Kerja Koperasi yang lebih baik cenderung mampu menghasilkan Kesejahteraan Anggota yang lebih tinggi.

#### **4.1.4.5 Penentuan Variabel Dominan dalam Model**

Penentuan variabel dominan dalam model bertujuan agar dapat diketahui variabel apa yang semestinya diprioritaskan untuk ditingkatkan kualitasnya, karena pengaruhnya yang paling kuat, dalam rangka perbaikan atau peningkatan kualitas variabel akibat yang sementara ini masih belum optimal. Berdasarkan hasil model secara keseluruhan dan hasil analisis per substruktur sebagaimana telah diuraikan di atas, variabel-variabel dominan dalam model adalah: SDM Pengurus, Kinerja Usaha Koperasi dan Lapangan Kerja Koperasi.

SDM Pengurus merupakan variabel dominan diantara SDM Anggota dan SDM Pengelola yang secara konstruktif berpengaruh terhadap Modal Koperasi. Total pengaruh SDM Pengurus, baik langsung maupun tidak langsung, tertinggi dibandingkan SDM Anggota dan SDM Pengelola, yaitu sebesar 17,55%; sedangkan pengaruhnya secara langsung saja sebesar 44,74%. Walaupun secara langsung, besar pengaruh SDM Pengelola lebih tinggi daripada SDM Pengurus, yaitu sebesar 49,85%; namun secara total pengaruhnya lebih kecil daripada SDM Pengurus. Demikian pula, karena arah pengaruhnya yang negatif yang menunjukkan bahwa pengaruh SDM Pengelola tidak konstruktif sebagaimana pengaruh SDM Anggota maupun SDM Pengurus terhadap Modal Koperasi.



Dalam model ini, Kinerja Usaha Koperasi merupakan variabel dominan terhadap Lapangan Kerja Koperasi. Kinerja Usaha Koperasi memiliki pengaruh yang konstruktif dan lebih kuat dibandingkan Modal Koperasi. Total pengaruh Kinerja Usaha Koperasi, baik langsung maupun tidak langsung; 18,88%; sedangkan pengaruhnya secara langsung sebesar 14,26%. Sebagai variabel dominan terhadap Kesejahteraan Anggota, Lapangan Kerja Koperasi memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan Kinerja Usaha Koperasi. Pengaruh Kinerja Usaha Koperasi dan Lapangan Kerja Koperasi sama-sama konstruktif terhadap Kesejahteraan Anggota. Total pengaruh Lapangan Kerja Koperasi, baik langsung maupun tidak langsung; 17,34%; sedangkan pengaruhnya secara langsung sebesar 12,03%.

#### 4.2. Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai temuan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap Kesejahteraan Anggota pada KTKBM di pulau Jawa mempunyai tingkat kesesuaian yang tinggi dengan fakta penelitian yang ada. Hal ini tercermin dari nilai koefisien determinasi total pada model, yaitu sebesar  $R^2_{total} = 1 - (p^2_{X4\epsilon1} \cdot p^2_{X5\epsilon2} \cdot p^2_{X6\epsilon3} \cdot p^2_{Y\epsilon4}) = 72,04\%$ . Tingginya tingkat kesesuaian ini sepadan juga dengan nilai koefisien korelasi total sebesar  $R_{total} = 0,8488$ . Baye berpendapat (dalam Wirasmita, 2002: 3) bahwa  $R^2_{total} = 0,50$  atau 50% sudah mencukupi untuk menyatakan suatu model memiliki kesesuaian yang baik (*reasonably good-fit*). Tampak bahwa  $R^2_{total}$  yang dihasilkan dari penelitian ini telah melebihi batas minimal  $R^2_{total}$  yang dipersyaratkan oleh

Baye. Walaupun demikian, hasil pemodelan ini masih membuka peluang dilakukannya penelitian lanjutan untuk menyertakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang secara teoritis memiliki pengaruh, baik terhadap Modal Koperasi, Kinerja Usaha Koperasi, Lapangan Kerja Koperasi dan Kesejahteraan Anggota.

Sebagai model solusi peningkatan kesejahteraan anggota *worker cooperative*, khususnya pada KTKBM di pulau Jawa, hasil pengujian model menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan anggota dapat dilakukan melalui usaha-usaha peningkatan kinerja usaha koperasi dan lapangan kerja koperasi. Diantara keduanya, dari perbandingan pengaruh, lapangan kerja koperasi merupakan variabel dominan untuk kesejahteraan anggota. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan lapangan kerja koperasi mempunyai efek yang lebih kuat pada pencapaian kesejahteraan anggota yang lebih baik dibandingkan dengan peningkatan kinerja usaha koperasi. Dengan demikian, penyediaan lapangan kerja koperasi seharusnya diprioritaskan untuk ditingkatkan dalam upaya KTKBM memperbaiki kesejahteraan anggotanya. Sementara dalam rangka memperbesar modal koperasi yang diperlukan sebagai sumber dana pengembangan *worker cooperative*, diperlukan perbaikan kualitas SDM pengurus. Adanya hubungan diantara SDM anggota, SDM pengurus dan SDM pengelola juga membawa konsekuensi bahwa peningkatan tersebut akan diiringi pula dengan meningkatnya kualitas SDM anggota dan SDM pengelola. SDM pengurus sebagai variabel dominan memberikan petunjuk bahwa penguatan permodalan KTKBM seyogyanya diprioritaskan melalui peningkatan kualitas SDM pengurus.

Hasil analisis pengaruh SDM anggota, SDM pengurus dan SDM pengelola terhadap modal koperasi menunjukkan sangat lemahnya pengaruh SDM anggota dan arah pengaruh yang negatif dari SDM pengelola. Sangat lemahnya pengaruh SDM anggota menggambarkan masih rendahnya potensi keuangan anggota untuk menghasilkan modal yang sesuai dengan kebutuhan koperasi walaupun tingkat disiplin dan partisipasi anggota cukup besar atau ada kemungkinan pada beberapa KTKBM terdapat kebocoran modal dalam proses pengumpulannya dari anggota oleh pengurus. Pengaruh negatif dari SDM pengelola terhadap modal koperasi menunjukkan bahwa KTKBM dengan SDM pengelola yang lebih baik berkecenderungan untuk memiliki modal koperasi yang lebih rendah. Hal ini bukanlah berarti SDM pengelola yang lebih baik menghasilkan modal kerja yang lebih rendah, namun menggambarkan bahwa pada koperasi yang SDM pengelolanya lebih baik modal yang ada relatif lebih sedikit. Hasil ini menunjukkan ketidak-seimbangan antara performan tugas yang dihasilkan dengan *agency cost* yang harus ditanggung oleh koperasi akibat ketidak-efisienan pengelolaan maupun tingginya tuntutan insentif oleh SDM pengelola.

Berkaitan dengan arah pengaruh negatif dari modal koperasi terhadap kinerja usaha koperasi, hal ini menunjukkan bahwa KTKBM dengan modal koperasi yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja usaha koperasi yang lebih rendah. Hal ini bukanlah berarti modal yang lebih tinggi akan menghasilkan kinerja usaha yang lebih rendah, namun menggambarkan bahwa pada koperasi yang modalnya lebih rendah kinerjanya relatif lebih baik. Hal tersebut

menunjukkan kurang terarah dan rendahnya efisiensi penggunaan modal dalam usaha koperasi.

Upaya-upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk KTKBM di pulau Jawa pada lapangan kerja koperasi sebagai determinan dominan bagi kesejahteraan anggota koperasi, sebagaimana merujuk hasil analisis deskriptif pada indikator-indikator lapangan kerja koperasi adalah: meningkatkan kesempatan kerja, baik pada jasa bongkar muat maupun pada unit-unit usaha koperasi lainnya; meningkatkan pemerataan kerja khususnya pada unit usaha; dan mengurangi tingkat pemutusan hubungan kerja. Sementara untuk kinerja usaha koperasi sebagai determinan dominan pada lapangan kerja koperasi, hal-hal yang perlu dilakukan adalah: meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi anggota koperasi serta pengembangan usaha koperasi. Sedangkan untuk SDM pengurus sebagai determinan dominan atas modal koperasi adalah: meningkatkan kinerja pengurus dalam menggalang modal, baik modal sendiri dari anggota maupun modal pinjaman dan donasi dari luar koperasi, serta meningkatkan kontrol atas pengelolaan usaha koperasi oleh pengelola unit-unit usaha koperasi.

Hasil analisis deskriptif pada indikator-indikator kesejahteraan anggota berfungsi sebagai arah dan prioritas perbaikan kesejahteraan yang diharapkan oleh anggota koperasi. Kesenjangan kesejahteraan yang paling besar adalah berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: bonus, perolehan bagian SHU dan sisa hasil penyelesaian, fasilitas cuti, tunjangan perumahan, serta tunjangan lainnya yang dianggap penting oleh anggota. Selain berbagai hal tersebut, dengan kesenjangan yang relatif lebih kecil, KTKBM juga diharapkan dapat memberikan fasilitas

makan dan transportasi yang lebih memadai serta menambah tunjangan pendidikan. Sementara hal-hal lainnya, walaupun relatif dinilai telah mencukupi seyogyanya tetap diperhatikan oleh KTKBM.

Hasil wawancara peneliti dengan seluruh pengurus KTKBM di Jawa dalam proses pengumpulan data mengungkapkan berbagai hal, sebagaimana uraian di bawah ini, yang dianggap penting oleh KTKBM yang diharapkan dapat ditindak-lanjuti, baik oleh Koperasi Induk KTKBM maupun oleh pemerintah.

Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) di pelabuhan adalah organisasi ekonomi yang dibentuk berdasarkan azas kekeluargaan oleh para TKBM di pelabuhan dan disahkan oleh Departemen Koperasi sebagai badan hukum koperasi. Ada 6 (enam) tujuan didirikannya Koperasi TKBM diantaranya adalah : a) meningkatkan kesejahteraan anggota, b) meningkatkan produktivitas kerja, c) menyediakan tenaga kerja terampil, d) pemerataan kesempatan kerja anggota TKBM, e) melaksanakan norma perlindungan anggota TKBM dan f) melancarkan kegiatan bongkar muat di pelabuhan.

Hasil penelitian di 11 (sebelas) Koperasi TKBM di Pulau Jawa menunjukkan bahwa ke-enam tujuan tersebut belum dapat sepenuhnya tercapai. Hal ini diakibatkan lemahnya manajemen pengelolaan Koperasi TKBM dan kurangnya pembinaan dari pemerintah (baik dari Departemen Koperasi, Departemen Perhubungan maupun Departemen Tenaga Kerja).

Solusi yang harus diambil, baik oleh Koperasi TKBM maupun Pemerintah, adalah penataan dan peninjauan kembali keberadaan Koperasi TKBM, khususnya di Pulau Jawa, apakah masih sesuai atau tidak (Ragil Sutowo, 2005). Manajemen

Koperasi dan pemerintah semestinya melakukan evaluasi berdasarkan tujuan didirikannya Koperasi TKBM, apakah adanya KTKBM dapat memperlancar arus ekonomi melalui kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal di pelabuhan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja bongkar muat yang terlibat sebagai anggota sekaligus pemilik dan pekerja (*owner operator*). Untuk itu, keberadaan TKBM melalui KTKBM masih perlu untuk terus dibina melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan serta peningkatan kesejahteraannya seiring dengan perkembangan teknologi di bidang angkutan laut yang semakin menuntut adanya keterampilan dan kemampuan dalam mengoperasikan peralatan bongkar muat di pelabuhan. Diklat pengoperasian peralatan mekanis yang selama ini sudah dilakukan diharapkan dapat lebih ditingkatkan frekuensi dan kualitasnya.

Adanya perkembangan teknologi peralatan bongkar muat mekanis merupakan ancaman bagi keberadaan TKBM dalam wujud berkurangnya penggunaan TKBM dan rendahnya kompetensi TKBM yang tidak memiliki keterampilan dalam mengoperasikan peralatan mekanis bongkar muat. Hal ini berdampak pada berkurangnya lapangan kerja yang mampu disediakan oleh KTKBM serta turunnya kesejahteraan TKBM, khususnya TKBM yang kurang terampil. Seyogyanya, KTKBM dapat memfasilitasi TKBM yang tidak kompeten untuk membentuk wadah *Worker Cooperative* baru yang menyediakan lapangan pekerjaan baru, untuk alih profesi secara mandiri maupun untuk dilibatkan dalam kegiatan usaha selain jasa bongkar muat dengan memprogramkan Diklat Alih Profesi sesuai keinginan anggota. Selain jasa bongkar muat, peluang usaha baru yang dapat dikembangkan oleh KTKBM adalah usaha *tally* maupun usaha lainnya

dengan lebih mengoptimalkan pemanfaatan asset ex YUKA. Usaha *tally* adalah usaha jasa penghitungan dan pengecekan barang di *stevedoring*, *kargodoring* dan *delivery*.

Kegiatan Koperasi TKBM di Indonesia meliputi: a) kegiatan administrasi operasional yang terdiri dari: registrasi TKBM, pengelompokan TKBM menjadi regu-regu kerja, penyediaan TKBM dan pengaturan gilir kerja TKBM; b) kegiatan pelayanan kesejahteraan yang terdiri dari: penyediaan makanan pagi/siang dan malam, penyediaan transportasi, penyediaan pakaian, sepatu dan topi keselamatan kerja, pemeliharaan kesehatan, tunjangan hari raya (THR), asuransi kecelakaan, tabungan hari tua dan pendidikan pelatihan bagi anggota; serta c) melakukan kegiatan simpan pinjam perdagangan, pertokoan, usaha-usaha lainnya yang diperlukan dan menerima biaya administrasi operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian di 11 (sebelas) Koperasi TKBM menunjukkan bahwa kegiatan tersebut belum sepenuhnya dapat dilakukan dengan baik mengingat kondisi perekonomian di Indonesia yang masih lesu akibat krisis ekonomi beberapa waktu lalu. Hal tersebut akan berdampak kepada kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal di pelabuhan sehingga akan mempengaruhi kinerja usaha koperasi dan ketersediaan lapangan kerja. Akibatnya, upaya-upaya KTKBM untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya belum sepenuhnya dapat dilaksanakan.

Kegiatan pengumpulan modal koperasi di 11 (sebelas) Koperasi TKBM di Pulau Jawa diperoleh dari : simpanan anggota, sisa hasil usaha yang disisihkan dan pinjaman dari luar Koperasi TKBM. Pengumpulan modal Koperasi TKBM selama

ini kurang sesuai dengan besarnya kebutuhan koperasi baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Dari pengamatan penulis, Koperasi TKBM yang memiliki cukup modal cenderung belum mampu mengoptimalkan penggunaan modal, baik untuk peningkatan usaha maupun untuk pengembangan usaha baru. Sebagian dana yang dimiliki dibiarkan kurang produktif dalam bentuk tabungan dan deposito di bank.

Berkaitan dengan kelayakan upah, Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.25 Tahun 2002 tentang Pedoman Dasar Perhitungan Tarif Pelayanan Jasa Bongkar Muat Dari/Ke Kapal di Pelabuhan dinilai telah memadai dalam mengatur besarnya upah yang dapat diterima oleh TKBM dalam kegiatan bongkar muat. Walaupun demikian, realisasi upah yang dapat diterima bergantung kepada jumlah hari kerja. Upah memadai jika total hari kerja TKBM mencapai 25 hari kerja perbulannya. Lesunya aktivitas ekonomi dewasa ini, khususnya pada kegiatan perpindahan barang dengan menggunakan jasa pelayaran, mengakibatkan total hari kerja TKBM pada sebagian besar pelabuhan di pulau Jawa hanya berkisar antara 4 – 10 hari kerja yang berefek pada rendahnya upah perbulan yang diterima TKBM dari kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Peran aktif pemerintah dalam mendorong aktivitas perekonomian, baik secara makro maupun mikro, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan perpindahan barang melalui pelabuhan sehingga total hari kerja dan upah yang layak bagi TKBM dapat dicapai.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

##### 5.1.1 Kesimpulan Umum

Sebagai temuan disertasi, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa model pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap Kesejahteraan Anggota pada KTKBM di pulau Jawa mempunyai tingkat kesesuaian yang tinggi dengan fakta penelitian yang ada ( $R^2_{total} = 72,04\%$ ). Hasil analisis model menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan anggota pada KTKBM di pulau Jawa dapat ditumpukan pada perbaikan kinerja usaha koperasi dan lapangan kerja koperasi. SDM Pengurus merupakan variabel dominan bagi penggalangan modal koperasi, kinerja usaha koperasi merupakan variabel dominan terhadap lapangan kerja, sedangkan lapangan kerja merupakan variabel dominan terhadap kesejahteraan anggota.

##### 5.1.2 Kesimpulan Khusus

Berdasarkan perumusan masalah serta hasil penelitian dan interpretasi yang telah diuraikan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. SDM Anggota, SDM Pengurus dan SDM Pengelola secara simultan berpengaruh terhadap Modal Koperasi pada KTKBM di pulau Jawa dengan koefisien determinasi multipel sebesar  $R^2 = 26,32\%$ ; sementara secara parsial hanya SDM Pengurus dan SDM Pengelola saja yang berpengaruh. Pengaruh faktor-faktor lain terhadap Modal Koperasi sebesar 73,68%. Sangat lemahnya pengaruh SDM Anggota menunjukkan masih rendahnya potensi keuangan

anggota untuk menghasilkan modal sesuai kebutuhan koperasi atau adanya kebocoran modal dalam proses pengumpulannya. SDM Pengelola berarah pengaruh negatif yang menunjukkan ketidak-seimbangan antara performan tugas pengelola dengan *agency cost* yang harus ditanggung koperasi akibat ketidak-efisienan pengelolaan maupun tingginya tuntutan insentif oleh pengelola. Hal yang sebaliknya ditunjukkan oleh SDM Pengurus yang arah pengaruhnya positif.

2. Modal Koperasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Koperasi pada KTKBM di pulau Jawa dengan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 18,29\%$ . Pengaruh faktor-faktor lain terhadap Kinerja Usaha Koperasi sebesar 81,71%. Arah pengaruh Modal Koperasi negatif yang menunjukkan kurang terarah dan belum efisiennya penggunaan modal dalam usaha.
3. Modal Koperasi dan Kinerja Usaha Koperasi berpengaruh, baik secara simultan maupun parsial, terhadap Lapangan Kerja Koperasi pada KTKBM di pulau Jawa dengan koefisien determinasi multipel sebesar  $R^2 = 31,67\%$ . Pengaruh faktor-faktor lain terhadap Lapangan Kerja Koperasi sebesar 68,33%. Arah pengaruh Modal Koperasi yang negatif menunjukkan ketersediaan modal belum secara optimal digunakan untuk memperluas usaha inti maupun usaha lainnya. Kinerja Usaha Koperasi berarah pengaruh positif yang menunjukkan hasil usaha koperasi telah diarahkan pada peningkatan kemampuan dan keterlibatan anggota, baik dalam pengembangan unit usaha inti maupun unit usaha lainnya.

4. Kinerja Usaha Koperasi dan Lapangan Kerja Koperasi berpengaruh, baik secara simultan maupun parsial, terhadap Kesejahteraan Anggota pada KTKBM di pulau Jawa dengan koefisien determinasi multipel sebesar  $R^2 = 32,03\%$ . Pengaruh faktor-faktor lain terhadap Kesejahteraan Anggota sebesar  $67,97\%$ . Arah pengaruh Kinerja Usaha Koperasi yang positif menunjukkan hasil usaha koperasi disalurkan kembali kepada anggota selain untuk pengembangan usaha. Lapangan Kerja Koperasi berarah pengaruh positif yang menunjukkan lapangan kerja yang disediakan koperasi dapat dimanfaatkan oleh anggota.

## 5.2 Saran

Merujuk kepada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perluasan kesempatan dan pemerataan kerja baik pada jasa bongkar muat maupun unit-unit usaha koperasi lainnya, peningkatan pendidikan dan pelatihan keprofesian bagi anggota koperasi serta pengembangan usaha koperasi disarankan agar menjadi prioritas perbaikan KTKBM dalam upaya mencapai kesejahteraan anggota yang lebih baik.
2. Dalam upaya peningkatan modal koperasi, disarankan kepada KTKBM agar berkonsentrasi pada peningkatan kinerja pengurus dalam menggalang modal, baik modal sendiri dari anggota maupun modal pinjaman dan donasi dari luar koperasi, serta peningkatan kontrol atas pengelolaan usaha koperasi.

3. Disarankan agar KTKBM meningkatkan potensi keuangan anggota dengan menambah jumlah anggota, menghindari kebocoran modal dalam proses pengumpulannya melalui peningkatan kontrol, mengangkat pengelola yang mampu bekerja secara efisien dan bersedia menerima insentif sesuai kemampuan koperasi, serta secara optimal dan efisien memberdayakan modal koperasi untuk pengembangan usaha dan memperluas usaha inti maupun usaha lainnya.
4. Disarankan agar pemerintah dapat mendorong aktivitas perekonomian, baik secara makro maupun mikro, khususnya berkaitan dengan kegiatan ekonomi melalui pelabuhan laut agar kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal meningkat yang berefek pada tercapainya tingkat upah yang memadai bagi TKBM.
5. Disarankan agar KTKBM dapat memfasilitasi penyediaan lapangan kerja baru bagi TKBM yang tidak terampil dengan memprogramkan Diklat Alih Profesi sesuai keinginan anggota. Selain itu juga memanfaatkan peluang usaha baru selain jasa bongkar muat.
6. Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian hingga melingkupi seluruh KTKBM di Indonesia. Selain itu juga memperluas cakupan faktor-faktor yang secara teoritis diduga turut mempengaruhi, baik terhadap modal, kinerja usaha, lapangan kerja, maupun kesejahteraan anggota.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, Harun. 1994. *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Astia Dendi, Heinz – Josef Heile, Rukyatil Hilaliyah, Rifai Saleh Haryono, 2004. Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal : Beberapa Pelajaran dari Nusa Tenggara, Jakarta : Depdragri & GTZ.
- Book, S.A.1994. *Nilai-Nilai Koperasi Dalam Era Globalisasi*. Penyunting : Margaret Prickett dan Mary Treacy. Penterjemah : Djabaruddin Djohan.Koperasi Jasa Audit Nasional (KJAN). Jakarta.
- Bhattacharya, Mousumi & Patrick Wright, 2003. Managing Human Assets in an Uncertain World : Applying Real Options Theory to HRM. Journal of CAHRS, vol. April. Melalui Website : <[www.iir.cornell.edu/cahrs](http://www.iir.cornell.edu/cahrs)> [03/11/05].
- Chang, Ha-Joon. 2003. *Rethinking Development Economics*. Wimbledon Publishing Company. London.
- Chukwu, S.C. 1994. *Development of Co-operatives in Africa, South of Sahara*.International Handbook of Cooperative Organizations. Edited by Eberhard Dulfer in Cooperation with Juhani Laurinkari. Vandehoeck and Ruprecht in Gottingen.
- Cobia, D. 1989. *Cooperative in Agriculture*. Prentice Hall.
- Cohen, Jacob & Patricia Cohen. 1983. *Applied Multiple Regression/Correlation Analysis for the Behavioral Sciences*. Second Edition. Lawrence Erlbaum Associates, Publishers. London.
- Djohan, Djabaruddin (Penyunting). 2002<sup>1</sup>. *Seminar dan Lokakarya Sinkronisasi Kurikulum dan Silabui Perkoperasian di Perguruan Tinggi*. Pengantar : Ibnoe Soedjono. LSP2I. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2002<sup>2</sup>. *Mengenal Koperasi Pekerja dan Peranannya dalam Penciptaan Lapangan Kerja*. Pengantar : Ibnoe Soedjono. LSP2I. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2003<sup>1</sup>. *Lokakarya Koperasi Pekerja dan Penciptaan Lapangan Kerja*. Pengantar : Ibnoe Soedjono. LSP2I. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003<sup>2</sup>. *Seminar dan Lokakarya Jatidiri Koperasi dan Nilai Ekonomi Islam Untuk Keadilan Ekonomi*. Pengantar : Ibnoe Soedjono. LSP2I. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003<sup>3</sup>. *Seminar Sehari. Undang-Undang dan Pembangunan Koperasi. Tanggal 21 Januari 2003*. Pengantar : Ibnoe Soedjono. LSP2I. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003<sup>4</sup>. *Seminar Sehari. Masih Adakah Hari Depan Bagi Koperasi di Indonesia. Jakarta 20 Agustus 2003*. Pengantar : Ibnoe Soedjono. LSP2I. Jakarta.
- Dulfer, Eberhard & Walter Hamm, 1985. *Co Operatives : In the Clash Between Member Participation, Organizational Development and Bureaucratic Tendencies*.
- Eshenburg, R. 1994. *Theory of Co-operative*. International Handbook of Cooperative Organizations. Edited by Eberhard Dulfer in Cooperation with Juhani Laurinkari. Vandehoeck and Ruprecht in Gottingen.
- Firdaus, M dan A.E. Susanto.2002. *Perkoperasian. Sejarah, Teori dan Praktek*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. McGraw-Hill. Tokyo.
- Hanel, Alfred. 2005. *Organisasi Koperasi: Pokok-pokok Pikiran mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangannya di Negara-negara Berkembang*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harper, Malcolm, 2001. A Worker's Co – Operative : The Decision to Start. Melalui <[www.coopnetupdate.org](http://www.coopnetupdate.org)> [03/03/05].
- Hayami, Yujiro. 2001. *Development Economics: From the Poverty to the Wealth of Nations*. Second Edition. Oxford University Press Inc. New York.
- ILO, 2001. A Worker's Co – Operative (Basic Economics) : A Learning Elements Members of Worker's Co – Operative. Melalui <[www.coopnetupdate.org](http://www.coopnetupdate.org)> [03/03/05].
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.



- Instruksi Bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Tenaga Kerja nomor : IM 2/HK.601/PHB – 1989 dan nomor : INS : 03/MEN/1989 tentang pembentukan koperasi di tiap pelabuhan sebagai pengganti yayasan usaha karya (YUKA).
- International Labour Organization. 2001. *Regional Conference on Employment Creation through Cooperatives and Small Enterprises*. Bangkok. Thailand, 16-18 May. 2001.
- Koutsoyiannis, A. 1978. *Theory of Econometrics*. Second Edition. Harper & Row Publishers, Inc. New York.
- Kaplan & Norton, 1996. *Balanced Scorecard*, Alih Bahasa Peter R. Yosi Pasla. Erlangga, Jakarta
- Keputusan Bersama Dirjen Perhubungan Laut, Dirjen Bina Hubungan Ketenagakerjaan dan Pengawasan Norma Kerja serta Dirjen Bina Lembaga Koperasi, nomor : UM. 52/1/9-89, KEP. 103/BW/1989, 17/SKB/BLK/VI/1989 tentang Pembentukan dan Pembinaan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan
- Kosti Jaya. 1999. *Peraturan-Peraturan Koperasi Supir Taksi Jakarta Raya*.
- Kennedy, L. (Editor). 1983. *Economic Theory of Co-operative Enterprises*. The Plunket Foundation for Co-operative Studies. Oxford.
- Kuhn, J. 1990. *Cooperative Organization for Rural Development*. Marburg.
- Laakkonen, 1986. *Co – Operatives : Selected Essays from Various Fields of Co-operative Activities*. ICA, Geneva.
- Li, Ching Chun. 1981. *Path Analysis; A Primer*. The Boxwood Press Pacific Grove. California.
- LSP2I. 2003. *Jatidiri Koperasi*. Terjemahan : Ibnu Soedjono. International Co-operative Alliance (ICA). Jakarta.
- LSP2I. 2004. *Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Peranan Koperasi*. Pengantar-Penerjemah –Pengolah : Ir. Ibnu Soedjono. Jakarta.
- Masngudi, 1989. *Peranan Koperasi sebagai Lembaga Pengantara Keuangan*. Universitas Gdjah Mada. Yogyakarta.
- MATCOM, 2001. A Workers. Co – Operative Organisation : A Learning Elements for Members of Worker – Cooperatives. Melalui <[www.coopnetupdate.org](http://www.coopnetupdate.org)> [03/03/05].

- Mueller, Daniel J. 1986. *Measuring Social Attitude: A Handbook for Researchers & Practitioners*. Teacher College Press Columbia University. New York.
- Muenkner, H.H.1997. *Masa Depan Koperasi*. Penyunting : Ibnu Soedjono. Terjemahan : Djabaruddin Djohan. Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN). Jakarta.
- Muenker, H.H.1989. *Pengantar Hukum Koperasi*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Partono, T.S. dan A.R. Soejoedono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Parnell, E. 1999. *Reinventing Co-operation. The Challenge of 21 st century*. Plunkett Foundation. Oxford.
- Prakash, Daman, 2005. Professionalization in Cooperative Promotes Good Governance. Journal of IFFCO Foundation. Melalui Email : <[damanprakash@yahoo.com.in](mailto:damanprakash@yahoo.com.in)> [03/03/05].
- PSP – IPB & LSP2I, 2003. *Kajian Pengembangan Koperasi Pekerja Indonesia : Fact Finding*. Jakarta : LSP2I.
- Ropke, J.R. 1989. *The Economic Theory of Cooperative*. Germany : Marburg University.
- Ropke, J.R. 2000. *Ekonomi Koperasi. Teori dan Manajemen*. Diterjemahkan oleh : Sri Djatnika S. Arifin. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Rachbini, D.J. 2001. *Ekonomi di Era Transisi Demokrasi*. Ghalia Indonesia.
- Selligson, M.A. 1993. *Development and Underdevelopment*. London and Boulder.
- Singarimbun, Masri; Soffian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Surva*. LP3ES. Jakarta.
- Sitepu, Nirwana. 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Unit Statistika Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Syafradji, S. 1998. *Worker Cooperatives in Indonesia (Performance and Perspectives)*. Presented in ILO-Workshop, Bangkok, December, 1998.
- Soedjono, Ibnu. 2001. *Manajemen Profesional Berdasarkan Nilai-Nilai Dalam Koperasi*. LSP2I. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2003<sup>1</sup>. *Seminar dan Lokakarya Jatidiri Koperasi dan Nilai Ekonomi Islam Untuk Keadilan Ekonomi*. Pengantar : Ibnoe Soedjono. LSP2I. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003<sup>2</sup>. *Pengembangan Koperasi Pekerja dalam Rangka Penciptaan Lapangan Kerja*. Jakarta: LSP2I.
- \_\_\_\_\_. 2003<sup>3</sup>. *Instrumen-instrumen Pengembangan Koperasi*. LSP2I. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2003<sup>4</sup>. (Pengantar-Penerjemah) *Kasus-Kasus Koperasi Pekerja dan Tenaga Kerja di Beberapa Negara* .LSP2I. Jakarta.
- Soetrisno, N. 2001. *Rekonstruksi Pemahaman Koperasi. Merajut Kekuatan Ekonomi Rakyat*. IntranS. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
- Todaro, M.P. 2000. *Economic Development*. New York.
- Wirasasmita, Yuyun. 2000. *Aspek-aspek Teoritis Tentang Pasar Internal dalam Koperasi dan Implikasinya dalam Penentuan Kebijakan Harga*. Makalah disampaikan pada Rapat Komisi III. Senat Guru Besar Universitas Pajajaran. Bandung.
- Wirasasmita, Yuyun. 2000<sup>1</sup>. *Aspek-aspek Teoritis Tentang Pasar Internal dalam Koperasi dan Implikasinya dalam Penentuan Kebijakan Harga*. Makalah disampaikan pada Rapat Komisi III. Senat Guru Besar Universitas Pajajaran. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2000<sup>2</sup>. *Strategi Menyiapkan Koperasi Fungsional dalam Memasuki dan Mngekspansi Usahanya Keluar*. Makalh disampaikan pada Seminar Strategi Konsolidasi Koperasi se-Jawa Barat dalam Menciptakan Jaringan Usaha Efektif. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2000<sup>3</sup>. *Fungsi Objektif Koperasi*. Makalah disampaikan pada Rapat Komisi II. Gurubesar Universitas Padjajaran. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2000<sup>4</sup>. *Penemuan Kembali (Reinventing) Kaidah-kaidah Koperasi dalam Menghadapi Perdagangan Bebas*. Disampaikan dalam Orasi Ilmiah. Dalam rangka Dies Natalis XVII dan Wisuda XXIII. Bandung, 6 Mei 2000.

- \_\_\_\_\_ . 2000<sup>5</sup>. *Pengembangan Kewirausahaan di Lingkungan Koperasi*. Ceramah pada Program Pengembangan Kewirausahaan di Lingkungan KP-RI, Hotel Atrium. Jakarta 27 Juni 2000.
- \_\_\_\_\_ . 2000<sup>6</sup>. *Relevansi Penyempurnaan UU No. 25/1992 dalam Upaya Membangun Koperasi*. Makalah disampaikan pada : Diskusi Panel Relevansi dan Upaya Penyempurnaan UU. No. 25/ 1992 tentang Perkoperasian dalam Era Globalisasi. Pusat Studi Pengembangan Koperasi (PSPK). Yayasan Risalah. Jakarta. 18 Juli 2000.
- \_\_\_\_\_ . 2000<sup>7</sup>. *Konsep Ideal Pembangunan dan Pengembangan Koperasi*. Makalah disampaikan pada Temu Generasi perkoperasian Jawa Barat, Dewan Koperasi Wilayah Propinsi Jawa Barat, Bandung 9 Agustus 2000.
- \_\_\_\_\_ . 2000<sup>8</sup>. *Koperasi, Cooperative Effect (Dampak Koperasi) dan Kesejahteraan Anggota*. Makalah disampaikan pada Diskusi yang diselenggarakan oleh IKOPIN, Jatinagor 18 Agustus 2000.
- \_\_\_\_\_ . 2000<sup>9</sup>. *Sebuah Model untuk Koperasi Simpan Pinjam*. Makalah disampaikan pada Diskusi Koperasi. Bandung 20 September 2000.
- \_\_\_\_\_ . 2002. *Penggunaan Analisis Jalur dalam Penulisan Tesis dan Disertasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran. Bandung.



**LAMPIRAN I.**  
**KUESIONER**

**KETUA PENGURUS  
KOPERASI TKBM .....**

**Kuesioner Penelitian Disertasi**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN  
ANGGOTA WORKER COOPERATIVE PADA SELURUH  
KOPERASI BONGKAR MUAT DI PULAU JAWA**

**Oleh :**  
**SUYANTO**  
**NPM : 00223071**



**PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI  
UNIVERSITAS BOROBUDUR  
JAKARTA – 2005**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
USULAN PENELITIAN**

Judul Disertasi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Anggota  
*Worker Cooperative* Pada Seluruh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar  
Muat di Pulau Jawa**

Disusun oleh mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **S u y a n t o**

NIM : 00223071

Program Studi : Program Doktor Ilmu Ekonomi


Menyetujui,

Nama

Tanda Tangan


Tanggal

1. Prof. Dr. H. Yuyun Wirasmita, M.Sc  
Promotor

  
-----

14/4-2004  
-----

2. Prof. Dr. H. Sutaryo Salim, S.E.  
Ko Promotor

  
-----

14/4 2004  
-----



**KUESIONER PENELITIAN DISERTASI**  
Kode Koperasi TKBM : ..... (diisi oleh peneliti)

---

Jakarta, Januari 2005

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/Saudara,  
**Ketua Pengurus Koperasi TKMB .....**  
.....  
Di – Tempat.

Dengan hormat,

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga bapak/ibu/saudara selalu sehat wal-afiat dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa sehingga sukses dalam menjalankan kegiatan rutin sehari-hari.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan disertasi, saya memohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk dapat berpartisipasi dengan mengisi kuesioner penelitian ini.

Kuesioner ini terdiri dari :

1. Karakteristik Pengurus;
2. Penilaian Pengurus tentang SDM Pengelola;
3. Penilaian Pengurus tentang SDM Anggota;
4. Penilaian Pengurus tentang Modal Koperasi;
5. Penilaian Pengurus tentang Kinerja Usaha Koperasi; dan
6. Penilaian Pengurus tentang Lapangan Kerja Koperasi.

Data yang Bapak/Ibu/Saudara berikan hanya digunakan terbatas untuk penelitian ini.

Demikian permohonan pengisian kuesioner ini saya sampaikan, terimakasih atas perhatian serta kerjasama.

Hormat saya,  
Peneliti,

**SUYANTO, S.E., M.M.**  
NPM : 00223071

Alamat Rumah : Kota Kembang Depok Raya, Sektor Melati Blok F1 No. 3, Kota Depok 16413.  
Telp. 021-8791 3345, Fax. 021-8791 3347, HP. 0811-952 956, 0813-14222230  
Email : [suyanto@cbn.net.id](mailto:suyanto@cbn.net.id)

Alamat Kantor : Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta  
Jl. Raya Pasar Minggu Ujung No. 26, Pasar Minggu, Jakarta 12520.  
Telp. 021-781 5142, 781 7823, Fax. 021-781 5144.

Alamat Kampus : Universitas Borobudur Jakarta  
Jl. Pemuda No. 7, Jakarta Timur, Telp. 021-475 8075, 471 4302.

## 1) Karakteristik Pengurus

Untuk pertanyaan berikut, mohon Anda menjawab dengan mengisi secara langsung :

1. Pendidikan formal terakhir pengurus: SD/SLTP/SLTA/Diploma/S1/S2/S3 (lingkari yang sesuai)
2. Pendidikan non-formal pengurus : ..... tahun
3. Pengalaman mengurus organisasi : ..... tahun
4. Lama bekerja di koperasi : ..... tahun

Untuk pertanyaan berikut, mohon Anda menjawab dengan memberikan tanda "√" pada pilihan jawaban berikut ini :

## 2) Penilaian Pengurus tentang SDM Pengelola

No.	Pertanyaan		Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1.	Etika pengelola.	Beretika	5	4	3	2	1	Tidak beretika
2.	Wawasan pengelola secara umum.	Luas	5	4	3	2	1	Sempit
3.	Pengetahuan pengelola dalam berkoperasi.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
4.	Pengetahuan pengelola mengenai unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
5.	Keterampilan dasar pengelola untuk mengelola unit usaha.	Terampil	5	4	3	2	1	Tidak terampil
6.	Profesionalitas pengelola pada unit usahanya.	Profesional	5	4	3	2	1	Tidak profesional
7.	Tanggung-jawab pengelola.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
8.	Kejujuran pengelola.	Jujur	5	4	3	2	1	Tidak jujur
9.	Keterbukaan pengelola.	Terbuka	5	4	3	2	1	Tertutup
10.	Kepemimpinan pengelola secara umum.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
11.	Penjabaran rencana kerja dan anggaran pendapatan belanja unit usaha.	Sesuai	5	4	3	2	1	Tidak sesuai
12.	Kepemimpinan pengelola dalam pengelolaan unit usaha.	Sesuai	5	4	3	2	1	Tidak sesuai
13.	Koordinasi karyawan dalam pengelolaan unit usaha.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
14.	Pengawasan pengelola atas karyawan.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
15.	Pengawasan pengelola atas operasionalisasi unit usaha.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
16.	Evaluasi pengelola atas kinerja unit usaha.	Selalu	5	4	3	2	1	Tidak pernah
17.	Pengelolaan administrasi unit usaha oleh pengelola.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik

18.	Pengelolaan pembukuan unit usaha oleh pengelola.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
19.	Tingkat pertanggung-jawaban pengelola dalam melaporkan kinerja unit usaha sebagaimana didelegasikan oleh pengurus.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
20.	Tingkat keberhasilan kerja sama usaha / kemitraan unit usaha dengan pihak ketiga.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
21.	Tingkat keberhasilan pengembangan unit usaha oleh pengelola.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah

### 3) Penilaian Pengurus tentang SDM Anggota

Untuk pertanyaan berikut, mohon Anda menjawab dengan mengisi secara langsung :

1. Jumlah anggota : ..... orang
2. Jumlah anggota yang aktif : ..... orang
3. Jumlah anggota yang tidak aktif : ..... orang

Untuk pertanyaan berikut, mohon Anda menjawab dengan memberikan tanda "√" pada pilihan jawaban berikut ini :

No.	Pertanyaan		Penilaian					
1.	Kepatuhan anggota pada aturan koperasi yang telah disepakati dalam rapat anggota.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
2.	Kepatuhan anggota pada aturan lainnya.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
3.	Ketertiban anggota dalam bekerja	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
4.	Tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan pokok.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
5.	Tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
6.	Tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan sukarela.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
7.	Tingkat partisipasi anggota dalam membayar simpanan lainnya.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
8.	Tingkat partisipasi anggota untuk menyisihkan bagian SHU sebagai modal tambahan bagi koperasi.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
9.	Tingkat partisipasi anggota dalam rapat anggota.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
10.	Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah

11.	Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi lainnya.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
12.	Tingkat partisipasi anggota dalam memelihara kebersamaan.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
13.	Tingkat partisipasi anggota dalam menanggung kerugian koperasi.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah

#### 4) Penilaian Pengurus tentang Modal Koperasi

Untuk pertanyaan berikut, mohon Anda menjawab dengan mengisi secara langsung :

##### Modal Sendiri

1. Simpanan pokok : Rp .....
2. Simpanan wajib : Rp .....
3. Simpanan sukarela : Rp .....
4. Donasi / Hibah : Rp .....
5. Dana Cadangan : Rp .....

##### Modal Pinjaman

6. Modal pinjaman dari anggota : Rp .....
7. Modal pinjaman dari koperasi lainnya : Rp .....
8. Modal pinjaman dari BLK : Rp .....
9. Modal pinjaman dari penerbitan obligasi : Rp .....
10. Modal pinjaman dari sumber lain yang sah : Rp .....

#### 5) Penilaian Pengurus tentang Kinerja Usaha Koperasi

Untuk pertanyaan berikut, mohon Anda menjawab dengan mengisi secara langsung :

##### Finansial

1. Pertumbuhan volume usaha : ..... %
2. Net profit margin : ..... %
3. Rasio modal sendiri terhadap modal pinjaman : ..... %
4. Asset turn over : ..... %
5. Return on equity : ..... %

6. SHU netto per anggota : Rp .....

7. Rasio pendapatan atas modal : ..... %

### 6) Penilaian Pengurus tentang Lapangan Kerja Koperasi

Untuk pertanyaan berikut, mohon Anda menjawab dengan mengisi secara langsung :

\* Turn over tenaga kerja : ..... %

Untuk pertanyaan berikut, mohon Anda menjawab dengan memberikan tanda "√" pada pilihan jawaban berikut ini :

No.	Pertanyaan		Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1.	Tingkat kesempatan kerja pada jasa bongkar muat.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
2.	Tingkat pemerataan kerja pada jasa bongkar muat bagi anggota.	Merata	5	4	3	2	1	Tidak merata
3.	Tingkat kesempatan kerja pada unit usaha koperasi lainnya.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
4.	Tingkat pemerataan kerja pada unit usaha koperasi lainnya bagi anggota.	Merata	5	4	3	2	1	Tidak merata
5.	Tingkat pemutusan hubungan kerja.	Rendah	5	4	3	2	1	Tinggi

\*\*\*\*\* Terima kasih atas kerjasamanya \*\*\*\*\*

**KETUA PENGAWAS  
KOPERASI TKBM .....**

**Kuesioner Penelitian Disertasi  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN  
ANGGOTA WORKER COOPERATIVE PADA SELURUH  
KOPERASI BONGKAR MUAT DI PULAU JAWA**

**Oleh :  
SUYANTO  
NPM : 00223071**



**PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI  
UNIVERSITAS BOROBUDUR  
JAKARTA – 2005**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
USULAN PENELITIAN**

Judul Disertasi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Anggota  
Worker Cooperative Pada Seluruh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar  
Muat di Pulau Jawa**


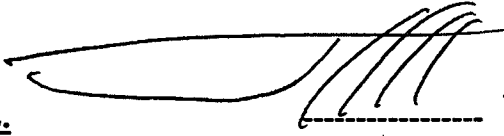
Disusun oleh mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **S u y a n t o**

NIM : 00223071

Program Studi : Program Doktor Ilmu Ekonomi

Menyetujui,

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Prof. Dr. H. Yuyun Wirasasmita, M.Sc</u> Promotor		14/4-2004
2. <u>Prof. Dr. H. Sutaryo Salim, S.E.</u> Ko Promotor		14/4 2004

## KUESIONER PENELITIAN DISERTASI

Kode Koperasi TKBM : ..... (diisi oleh peneliti)

---

Jakarta, Januari 2005

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/Saudara,  
**Ketua Pengawas Koperasi TKMB .....**

.....

Di – Tempat.

Dengan hormat,

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga bapak/ibu/saudara selalu sehat wal-afiat dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa sehingga sukses dalam menjalankan kegiatan rutin sehari-hari.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan disertasi, saya memohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk dapat berpartisipasi dengan mengisi kuesioner penelitian ini.

Kuesioner ini terdiri dari :

1. Penilaian Pengawas tentang SDM Pengurus;
2. 2. Penilaian Pengawas tentang Kinerja Usaha Koperasi;

Data yang Bapak/Ibu/Saudara berikan hanya digunakan terbatas untuk penelitian ini.

Demikian permohonan pengisian kuesioner ini saya sampaikan, terimakasih atas perhatian serta kerjasama.

Hormat saya,  
Peneliti,

**SUYANTO, S.E., M.M.**

NPM : 00223071

Alamat Rumah : Kota Kembang Depok Raya, Sektor Melati Blok F1 No. 3, Kota Depok 16413.  
Telp. 021-8791 3345, Fax. 021-8791 3347, HP. 0811-952 956, 0813-1422230  
Email : [suyanto@cbn.net.id](mailto:suyanto@cbn.net.id)

Alamat Kantor : Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta  
Jl. Raya Pasar Minggu Ujung No. 26, Pasar Minggu, Jakarta 12520.  
Telp. 021-781 5142, 781 7823, Fax. 021-781 5144.

Alamat Kampus : Universitas Borobudur Jakarta  
Jl. Pemuda No. 7, Jakarta Timur, Telp. 021-475 8075, 471 4302.



Untuk pertanyaan berikut, mohon Anda menjawab dengan memberikan tanda “√” pada pilihan jawaban berikut ini :

**1) Penilaian Pengawas tentang SDM Pengurus**

No.	Pertanyaan		Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1.	Etika pengurus.	Beretika	5	4	3	2	1	Tidak beretika
2.	Wawasan pengurus secara umum.	Luas	5	4	3	2	1	Sempit
3.	Pengetahuan pengurus dalam berkoperasi.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
4.	Pengetahuan pengurus mengenai jasa bongkar muat.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
5.	Keterampilan dasar pengurus untuk mengelola koperasi.	Terampil	5	4	3	2	1	Tidak terampil
6.	Profesionalitas pengurus pada bongkar muat.	Profesional	5	4	3	2	1	Tidak profesional
7.	Tanggung-jawab pengurus.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
8.	Kejujuran pengurus.	Jujur	5	4	3	2	1	Tidak jujur
9.	Keterbukaan pengurus.	Terbuka	5	4	3	2	1	Tertutup
10.	Kepemimpinan pengurus dalam mengelola koperasi.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
11.	Penggalangan modal dari anggota oleh pengurus.	Berhasil	5	4	3	2	1	Tidak berhasil
12.	Penggalangan modal pinjaman dari luar oleh pengurus.	Menunjang	5	4	3	2	1	Tidak menunjang
13.	Penggalangan modal donasi oleh pengurus.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
14.	Pengawasan pengurus dalam pengelolaan usaha koperasi oleh pengelola/manajer.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
15.	Pengelolaan administrasi koperasi oleh pengurus.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
16.	Pengelolaan pembukuan koperasi oleh pengurus.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
17.	Penyelenggaraan rapat anggota oleh pengurus.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
18.	Penyusunan laporan keuangan koperasi oleh pengurus.	Jelas	5	4	3	2	1	Tidak jelas
19.	Tingkat pertanggung-jawaban pengurus atas tugas sebagaimana diamatkan	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah

	dalam rapat anggota.							
20.	Penyusunan rencana kerja dan anggaran pendapatan belanja koperasi.	Terencana	5	4	3	2	1	Tidak terencana
21.	Tingkat kerja sama pengurus dalam kegiatan pengawasan oleh pengawas.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
22.	Tingkat sosialisasi aturan dan keputusan pada anggota oleh pengurus.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
23.	Pemeliharaan kebersamaan antar anggota koperasi oleh pengurus.	Selalu	5	4	3	2	1	Tidak pernah
24.	Pengurus tertib pada aturan yang telah ditentukan.	Selalu	5	4	3	2	1	Tidak pernah

## 2) Penilaian Pengawas tentang Kinerja Usaha Koperasi

### Non-Finansial

No.	Pertanyaan		Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1.	Tingkat kepuasan pelanggan mitra jasa bongkar muat	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
2.	Kualitas pelayanan koperasi kepada anggota.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
3.	Kualitas hubungan usaha kemitraan dengan pihak lain.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
4.	Kualitas pendidikan yang diusahakan oleh koperasi bagi anggota.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
5.	Kualitas pelatihan yang diusahakan koperasi bagi anggota.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
6.	Kualitas pengembangan usaha koperasi.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik

\*\*\*\*\* Terima kasih atas kerjasamanya \*\*\*\*\*

**KETUA PENGELOLA  
KOPERASI TKBM BANTEN**

**Kuesioner Penelitian Disertasi**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN  
ANGGOTA WORKER COOPERATIVE PADA SELURUH  
KOPERASI BONGKAR MUAT DI PULAU JAWA**

**Oleh :**  
**SUYANTO**  
**NPM : 00223071**



**PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI  
UNIVERSITAS BOROBUDUR**

JAKARTA – 2005

**LEMBAR PERSETUJUAN  
USULAN PENELITIAN**

Judul Disertasi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Anggota  
*Worker Cooperative* Pada Seluruh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar  
Muat di Pulau Jawa**

Disusun oleh mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **S u y a n t o**

NIM : 00223071

Program Studi : Program Doktor Ilmu Ekonomi


Menyetujui,

Nama

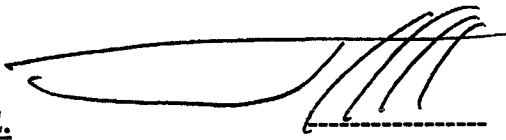
Tanda Tangan

Tanggal

1. Prof. Dr. H. Yuyun Wirasasmita, M.Sc  
Promotor

  
\_\_\_\_\_ 14/4-2004  
\_\_\_\_\_

2. Prof. Dr. H. Sutaryo Salim, S.E.  
Ko Promotor

  
\_\_\_\_\_ 14/4 2004  
\_\_\_\_\_

## KUESIONER PENELITIAN DISERTASI

Kode Koperasi TKBM : ..... (diisi oleh peneliti)

---

Jakarta, Januari 2005

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/Saudara,  
**Ketua Pengelola Koperasi TKMB .....**

.....  
Di – Tempat.

Dengan hormat,

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga bapak/ibu/saudara selalu sehat wal-afiat dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa sehingga sukses dalam menjalankan kegiatan rutin sehari-hari.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan disertasi, saya memohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk dapat berpartisipasi dengan mengisi kuesioner penelitian ini. Kuesioner ini berkaitan dengan Karakteristik Pengelola.

Data yang Bapak/Ibu/Saudara berikan hanya digunakan terbatas untuk penelitian ini.

Demikian permohonan pengisian kuesioner ini saya sampaikan, terimakasih atas perhatian serta kerjasama.

Hormat saya,  
Peneliti,

**SUYANTO, S.E., M.M.**  
NPM : 00223071

Alamat Rumah : Kota Kembang Depok Raya, Sektor Melati Blok F1 No. 3, Kota Depok 16413.  
Telp. 021-8791 3345, Fax. 021-8791 3347, HP. 0811-952 956, 0813-1422230  
Email : [suyanto@cbn.net.id](mailto:suyanto@cbn.net.id)

Alamat Kantor : Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta  
Jl. Raya Pasar Minggu Ujung No. 26, Pasar Minggu, Jakarta 12520.  
Telp. 021-781 5142, 781 7823, Fax. 021-781 5144.

Alamat Kampus : Universitas Borobudur Jakarta  
Jl. Pemuda No. 7, Jakarta Timur, Telp. 021-475 8075, 471 4302.

### **Karakteristik Pengelola**

Untuk pertanyaan berikut, mohon Anda menjawab dengan mengisi secara langsung :

1. Pendidikan formal terakhir pengelola : SD/SLTP/SLTA/Diploma/S1/S2/S3 (lingkari yang sesuai)
2. Pendidikan non-formal pengelola : ..... tahun
3. Pengalaman mengelola organisasi : ..... tahun
4. Lama bekerja di koperasi : ..... tahun

\*\*\*\*\* Terima kasih atas kerjasamanya \*\*\*\*\*

**ANGGOTA  
KOPERASI TKBM BANTEN**

Kuesioner Penelitian Disertasi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN  
ANGGOTA WORKER COOPERATIVE PADA SELURUH  
KOPERASI BONGKAR MUAT DI PULAU JAWA**

**Oleh :**  
**SUYANTO**  
**NPM : 00223071**



**PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI  
UNIVERSITAS BOROBUDUR  
JAKARTA – 2005**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
USULAN PENELITIAN**

Judul Disertasi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Anggota  
Worker Cooperative Pada Seluruh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar  
Muat di Pulau Jawa**

Disusun oleh mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **S u y a n t o**

NIM : 00223071

Program Studi : Program Doktor Ilmu Ekonomi

Menyetujui,

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

1. Prof. Dr. H. Yuyun Wirasasmita, M.Sc  
Promotor



14/4-2004

2. Prof. Dr. H. Sutaryo Salim, S.E.  
Ko Promotor



14/4 2004

**KUESIONER PENELITIAN DISERTASI**

Kode Koperasi TKBM : ..... (diisi oleh peneliti)

---



Jakarta, Januari 2005

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/Saudara,  
**Anggota Koperasi TKMB .....**

.....  
Di – Tempat.

Dengan hormat,

Salam sejahtera kami ucapkan, semoga bapak/ibu/saudara selalu sehat wal-afiat dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa sehingga sukses dalam menjalankan kegiatan rutin sehari-hari.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan disertasi, saya memohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk dapat berpartisipasi dengan mengisi kuesioner penelitian ini. Kuesioner ini berkaitan dengan Penilaian Anggota tentang Kesejahteraan Anggota Koperasi.

Data yang Bapak/Ibu/Saudara berikan hanya digunakan terbatas untuk penelitian ini.

Demikian permohonan pengisian kuesioner ini saya sampaikan, terimakasih atas perhatian serta kerjasama.

Hormat saya,  
Peneliti,

**SUYANTO, S.E., M.M.**  
NPM : 00223071

Alamat Rumah : Kota Kembang Depok Raya, Sektor Melati Blok F1 No. 3, Kota Depok 16413.  
Telp. 021-8791 3345, Fax. 021-8791 3347, HP. 0811-952 956, 0813-1422230  
Email : [suyanto@cbn.net.id](mailto:suyanto@cbn.net.id)

Alamat Kantor : Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta  
Jl. Raya Pasar Minggu Ujung No. 26, Pasar Minggu, Jakarta 12520.  
Telp. 021-781 5142, 781 7823, Fax. 021-781 5144.

Alamat Kampus : Universitas Borobudur Jakarta  
Jl. Pemuda No. 7, Jakarta Timur, Telp. 021-475 8075, 471 4302.

Untuk pertanyaan berikut, mohon Anda menjawab dengan memberikan tanda "√" pada pilihan jawaban berikut ini :

**Penilaian Anggota tentang Kesejahteraan Anggota Koperasi**

No.	Pertanyaan		Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1.	Upah pokok.	Sesuai	5	4	3	2	1	Tidak sesuai
2.	Bonus.	Sesuai	5	4	3	2	1	Tidak sesuai
3.	Upah lembur.	Sesuai	5	4	3	2	1	Tidak sesuai
4.	Perolehan bagian SHU.	Tinggi	5	4	3	2	1	Rendah
5.	Perolehan bagian sisa hasil penyelesaian.	Sesuai	5	4	3	2	1	Tidak sesuai
6.	Fasilitas makan.	Selalu	5	4	3	2	1	Tidak pernah
7.	Fasilitas transportasi.	Selalu	5	4	3	2	1	Tidak pernah
8.	Fasilitas perlengkapan kerja.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
9.	Fasilitas perlengkapan keselamatan kerja.	Baik	5	4	3	2	1	Tidak baik
10.	Fasilitas cuti.	Sesuai	5	4	3	2	1	Tidak sesuai
11.	Tunjangan hari raya.	Selalu	5	4	3	2	1	Tidak pernah
12.	Tunjangan perumahan.	Memadai	5	4	3	2	1	Tidak memadai
13.	Tunjangan pendidikan.	Memadai	5	4	3	2	1	Tidak memadai
14.	Tunjangan lainnya.	Sesuai	5	4	3	2	1	Tidak sesuai
15.	Jaminan Kesejahteraan Sosial Tenaga Kerja.	Memadai	5	4	3	2	1	Tidak memadai
16.	Jaminan hari tua.	Memadai	5	4	3	2	1	Tidak memadai
17.	Jaminan kecelakaan kerja.	Memadai	5	4	3	2	1	Tidak memadai
18.	Jaminan kematian.	Memadai	5	4	3	2	1	Tidak memadai
19.	Jaminan pemeliharaan kesehatan.	Memadai	5	4	3	2	1	Tidak memadai

\*\*\*\*\* Terima kasih atas kerjasamanya \*\*\*\*\*



**LAMPIRAN II.**  
**HASIL PENGOLAHAN DATA**

**DATA ORDINAL**

**X1 SDM Anggota**

No.	KTKBM	No. Item													Valid	Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	Sunda Kelapa	3	4	5	4	3	3	3	5	4	5	5	3	51	51	Cukup	
2	Tanjung Intan	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	55	Tinggi		
3	Tanjung Emas	3	3	4	2	3	2	1	2	4	2	4	3	34	Kurang		
4	Gresik	4	5	5	5	3	3	3	4	5	3	5	5	53	Tinggi		
5	Probolinggo	3	3	5	2	2	2	2	2	3	2	2	5	38	Kurang		
6	Situbondo	3	2	3	2	2	1	1	1	4	3	3	4	30	Kurang		
7	Banyuwangi	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	55	Tinggi		
8	Banten	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	36	Kurang		
9	Tanjung Perak	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	55	Tinggi		
10	Tanjung Priok	3	3	3	5	5	1	1	5	5	1	4	4	41	Cukup		
11	Cirebon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	Tinggi		
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>40</b>	<b>46</b>	<b>40</b>	<b>39</b>	<b>32</b>	<b>28</b>	<b>37</b>	<b>49</b>	<b>36</b>	<b>42</b>	<b>48</b>	<b>513</b>	<b>513</b>	<b>Cukup</b>	

Item	Total
Minimal	13
Maksimal	65
Median	39
Kuartil I	26
Kuartil III	52

KTKBM	Total
Minimal	13
Maksimal	65
Median	39
Kuartil I	26
Kuartil III	52

KTKBM	Frek.	Prop.
Rendah	0	0,0%
Kurang	4	36,4%
Cukup	2	18,2%
Tinggi	5	45,5%
11		100,0%

**Penaikan Skala dari Ordinal ke Interval**  
**METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI)**

X1      SDM Anggota

**f FREKUENSI**

Nilai		No. Item						
Ordinal		1	2	3	4	5	6	7
1	0	0	0	0	0	0	2	3
2	0	1	0	4	3	3	3	2
3	6	4	3	0	2	2	4	4
4	3	4	3	3	3	2	2	1
5	2	2	5	4	3	2	1	1
Total	11	11	11	11	11	11	11	11

**p PROPORSI**

Nilai		No. Item						
Ordinal		1	2	3	4	5	6	7
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1818	0,2727	
2	0,0000	0,0909	0,0000	0,3636	0,2727	0,2727	0,1818	
3	0,5455	0,3636	0,2727	0,0000	0,1818	0,1818	0,3636	
4	0,2727	0,3636	0,2727	0,2727	0,2727	0,1818	0,0909	
5	0,1818	0,1818	0,4545	0,3636	0,2727	0,1818	0,0909	

**pk PROPORSI KUMULATIF**

Nilai		No. Item						
Ordinal		1	2	3	4	5	6	7
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1818	0,2727	
2	0,0000	0,0909	0,0000	0,3636	0,2727	0,4545	0,4545	
3	0,5455	0,4545	0,2727	0,3636	0,4545	0,6364	0,8182	
4	0,8182	0,8182	0,5455	0,6364	0,7273	0,8182	0,9091	
5	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	

**Z Z-TABEL**

Nilai		No. Item						
Ordinal		1	2	3	4	5	6	7
1	~	~	~	~	~	~	-0,9085	-0,6046
2	~	-1,3352	~	-0,3488	-0,6046	-0,1142	-0,1142	-0,1142
3	0,1142	-0,1142	-0,6046	-0,3488	-0,1142	0,3488	0,9085	
4	0,9085	0,9085	0,1142	0,3488	0,6046	0,9085	1,3352	
5	~	~	~	~	~	~	~	~

**f(Z) DENSITY**

Nilai		No. Item						
Ordinal		1	2	3	4	5	6	7
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,2641	0,3323	
2	0,0000	0,1636	0,0000	0,3754	0,3323	0,3963	0,3963	
3	0,3963	0,3963	0,3323	0,3754	0,3963	0,3754	0,2641	
4	0,2641	0,2641	0,3963	0,3754	0,3323	0,2641	0,1636	
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	

**SV SCALE VALUE**

Nilai		No. Item						
Ordinal		1	2	3	4	5	6	7
1							-1,4523	-1,2185
2		-1,7997		-1,0324	-1,2185	-0,4851	-0,3522	
3	-0,7266	-0,6400	-1,2185		-0,3522	0,1152	0,3638	
4	0,4851	0,3638	-0,2348	0,0000	0,2348	0,6124	1,1050	
5	1,4523	1,4523	0,8720	1,0324	1,2185	1,4523	1,7997	

**TSV TRANSFORMED SCALE VALUE**

Nilai		No. Item						
Ordinal		1	2	3	4	5	6	7
1							1,0000	1,0000
2		1,0000		1,0000	1,0000	1,9672	1,8662	
3	1,0000	2,1596	1,0000		1,8662	2,5675	2,5823	
4	2,2117	3,1635	1,9836	2,0324	2,4533	3,0647	3,3234	
5	3,1790	4,2520	3,0904	3,0647	3,4369	3,9046	4,0181	

**Penaikan Skala dari Ordinal ke Interval  
METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI)**

**X1     SDM Anggota**

**f     FREKUENSI**

Nilai No. Item		8	9	10	11	12	13
Ordinal							
1		1	0	1	0	0	3
2		3	0	2	1	0	0
3		1	1	3	3	1	2
4		3	4	3	4	5	3
5		3	6	2	3	5	3
Total		11	11	11	11	11	11

**p     PROPORSI**

Nilai No. Item		8	9	10	11	12	13
Ordinal							
1		0,0909	0,0000	0,0909	0,0000	0,0000	0,2727
2		0,2727	0,0000	0,1818	0,0909	0,0000	0,0000
3		0,0909	0,0909	0,2727	0,2727	0,0909	0,1818
4		0,2727	0,3636	0,2727	0,3636	0,4545	0,2727
5		0,2727	0,5455	0,1818	0,2727	0,4545	0,2727

**pk     PROPORSI KUMULATIF**

Nilai No. Item		8	9	10	11	12	13
Ordinal							
1		0,0909	0,0000	0,0909	0,0000	0,0000	0,2727
2		0,3636	0,0000	0,2727	0,0909	0,0000	0,2727
3		0,4545	0,0909	0,5455	0,3636	0,0909	0,4545
4		0,7273	0,4545	0,8182	0,7273	0,5455	0,7273
5		1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000

**Z     Z-TABEL**

Nilai No. Item		8	9	10	11	12	13
Ordinal							
1		-1,3352	~	-1,3352	~	~	-0,6046
2		-0,3488	~	-0,6046	-1,3352	~	-0,6046
3		-0,1142	-1,3352	0,1142	-0,3488	-1,3352	-0,1142
4		0,6046	-0,1142	0,9085	0,6046	0,1142	0,6046
5		~	~	~	~	~	~

**f(Z)     DENSITY**

Nilai No. Item		8	9	10	11	12	13
Ordinal							
1		0,1636	0,0000	0,1636	0,0000	0,0000	0,3323
2		0,3754	0,0000	0,3323	0,1636	0,0000	0,3323
3		0,3963	0,1636	0,3963	0,3754	0,1636	0,3963
4		0,3323	0,3963	0,2641	0,3323	0,3963	0,3323
5		0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

**SV     SCALE VALUE**

Nilai No. Item		8	9	10	11	12	13
Ordinal							
1		-1,7997		-1,7997			-1,2185
2		-0,7766		-0,9278	-1,7997		
3		-0,2304	-1,7997	-0,2348	-0,7766	-1,7997	-0,3522
4		0,2348	-0,6400	0,4851	0,1185	-0,5120	0,2348
5		1,2185	0,7266	1,4523	1,2185	0,8720	1,2185

**TSV     TRANSFORMED SCALE VALUE**

Nilai No. Item		8	9	10	11	12	13
Ordinal							
1		1,0000		1,0000			1,0000
2		2,0231		1,8718	1,0000		
3		2,5693	1,0000	2,5648	2,0231	1,0000	1,8662
4		3,0345	2,1596	3,2847	2,9182	2,2876	2,4533
5		4,0181	3,5263	4,2520	4,0181	3,6716	3,4369

DATA INTERVAL

X1  
SDM Anggota

No. Item	Total													Valid	Total				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13						
No. Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	13					
No.KTKBM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	13					
1	1,000	3,1635	3,0904	2,0324	2,4533	2,5675	2,5823	2,5683	3,5263	3,2847	4,0181	3,6716	1,8662	1,8662	35,8256	18,5366	17,2890	35,8256	35,8256
2	2,2117	3,1635	3,0904	2,0324	2,4533	3,0647	3,3234	4,0181	3,5263	3,2847	2,9182	2,2876	2,4533	2,4533	37,8277	19,9766	17,8511	37,8277	37,8277
3	1,0000	2,1596	1,9836	1,0000	1,8662	1,9672	1,0000	2,0231	2,1596	1,8718	2,9182	1,0000	1,0000	1,0000	21,9495	11,9277	10,0218	21,9495	21,9495
4	2,2117	4,2520	3,0904	3,0647	1,8662	2,5675	2,5823	3,0345	3,5263	2,5648	2,0231	3,6716	3,4369	3,4369	37,8922	18,7369	19,1552	37,8922	37,8922
5	1,0000	2,1596	3,0904	1,0000	1,0000	1,9672	1,8662	2,0231	1,0000	1,8718	1,0000	3,6716	3,4369	3,4369	25,0870	12,3935	12,6934	25,0870	25,0870
6	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	2,1596	2,5648	2,0231	2,2876	1,0000	1,0000	18,0352	9,1927	8,8525	18,0352	18,0352
7	3,1790	3,1635	1,9836	2,0324	2,4533	3,0647	2,5823	3,0345	2,1596	4,2520	4,0181	3,6716	2,4533	2,4533	38,0479	18,8292	19,2187	38,0479	38,0479
8	1,0000	2,1596	1,0000	1,0000	1,0000	1,9672	1,8662	2,0231	2,1596	2,5648	2,0231	2,2876	1,8662	1,8662	22,9176	10,9151	12,0025	22,9176	22,9176
9	2,2117	3,1635	1,9836	3,0647	3,4369	3,9046	2,5823	3,0345	3,5263	3,2847	2,9182	2,2876	2,4533	2,4533	37,8520	19,1123	18,7397	37,8520	37,8520
10	1,0000	2,1596	1,0000	3,0647	3,4369	1,0000	1,0000	4,0181	3,5263	1,0000	2,9182	2,2876	1,0000	1,0000	27,4115	13,8814	13,5301	27,4115	27,4115
11	3,1790	4,2520	3,0904	3,0647	3,4369	3,9046	4,0181	4,0181	3,5263	4,2520	4,0181	3,6716	3,4369	3,4369	47,8689	24,7058	23,1631	47,8689	47,8689



## UJI VALIDITAS

Teknik Korelasi Item-Total Melalui Koefisien Korelasi *Pearson*

### X1 SDM Anggota

	No. Item						
	1	2	3	4	5	6	7
r	0,8422	0,9290	0,6442	0,7630	0,7012	0,8644	0,9166
Keputusan	positif	positif	positif	positif	positif	positif	positif
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

	No. Item					
	8	9	10	11	12	13
r	0,7632	0,6457	0,7276	0,6288	0,5664	0,6611
Keputusan	positif	positif	positif	positif	positif	positif
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid

## UJI RELIABILITAS

Teknik Belah-Dua (*Split-Half*) Melalui Koefisien Reliabilitas *Spearman-Brown*

### X1 SDM Anggota

Tahap 1	Korelasi <i>Pearson</i> Belah-Dua	$r_{tt}$	0,9761
Tahap 2	Reliabilitas <i>Spearman-Brown</i>	$r_{tot}$	0,9879
	Keputusan		positif
	Kesimpulan		reliabel

DATA ORDINAL

X2 SDM Pengurus

No.	KTKBM	No. Item																				Valid	Total	Kategori				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				21	22	23	24
1	Sunda Kelapa	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	106	106	Tinggi	
2	Tanjung Intan	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	114	114	Tinggi	
3	Tanjung Emas	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	111	111	Tinggi	
4	Gresik	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	114	114	Tinggi	
5	Probolinggo	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	2	3	4	5	5	4	5	4	3	5	5	3	5	100	100	Tinggi	
6	Situbondo	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	69	Kurang	
7	Banyuwangi	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117	117	Tinggi	
8	Banten	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	3	5	4	5	5	3	5	2	5	4	99	99	Tinggi		
9	Tanjung Perak	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	108	108	Tinggi		
10	Tanjung Priok	3	3	3	4	5	4	5	5	3	3	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	94	94	Cukup		
11	Cirebon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120	120	Tinggi		
Total		50	47	50	51	51	48	53	50	50	60	41	34	33	41	53	51	52	51	52	46	51	48	51	48	1152	1152	Tinggi
Kategori		T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	C	C	C	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	Tinggi		

Item	11
Minimal	55
Maksimal	33
Median	22
Kuartil I	44
Kuartil III	44

KTKBM	Total
Minimal	24
Maksimal	120
Median	72
Kuartil I	48
Kuartil III	96
Total	1056

KTKEM	Frek.	Prop.
Rendah	0	0,0%
Kurang	1	9,1%
Cukup	1	9,1%
Tinggi	9	81,8%
		11 100,0%

**Penaikan Skala dari Ordinal ke Interval**  
**METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI)**

**X2     SDM Pengurus**

**f     FREKUENSI**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	2	4	2	0	1	0	1	1	1	2
4	1	0	1	4	2	7	0	3	3	1
5	8	7	8	7	8	4	10	7	7	8
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>

**p     PROPORSI**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,1818	0,3636	0,1818	0,0000	0,0909	0,0000	0,0909	0,0909	0,0909	0,1818
4	0,0909	0,0000	0,0909	0,3636	0,1818	0,6364	0,0000	0,2727	0,2727	0,0909
5	0,7273	0,6364	0,7273	0,6364	0,7273	0,3636	0,9091	0,6364	0,6364	0,7273

**pk    PROPORSI KUMULATIF**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,1818	0,3636	0,1818	0,0000	0,0909	0,0000	0,0909	0,0909	0,0909	0,1818
4	0,2727	0,3636	0,2727	0,3636	0,2727	0,6364	0,0909	0,3636	0,3636	0,2727
5	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000

**Z     Z-TABEL**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
2	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
3	-0,9085	-0,3488	-0,9085	--	-1,3352	--	-1,3352	-1,3352	-1,3352	-0,9085
4	-0,6046	-0,3488	-0,6046	-0,3488	-0,6046	0,3488	-1,3352	-0,3488	-0,3488	-0,6046
5	~	~	~	~	~	~	~	~	~	~

**f(Z)    DENSITY**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,2641	0,3754	0,2641	0,0000	0,1636	0,0000	0,1636	0,1636	0,1636	0,2641
4	0,3323	0,3754	0,3323	0,3754	0,3323	0,3754	0,1636	0,3754	0,3754	0,3323
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

**SV     SCALE VALUE**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1										
2										
3	-1,4523	-1,0324	-1,4523		-1,7997		-1,7997	-1,7997	-1,7997	-1,4523
4	-0,7507		-0,7507	-1,0324	-0,9278	-0,5899		-0,7766	-0,7766	-0,7507
5	0,4569	0,5899	0,4569	0,5899	0,4569	1,0324	0,1800	0,5899	0,5899	0,4569

**TSV    TRANSFORMED SCALE VALUE**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1										
2										
3	1,0000	1,0000	1,0000		1,0000		1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
4	1,7016		1,7016	1,0000	1,8718	1,0000		2,0231	2,0231	1,7016
5	2,9092	2,6223	2,9092	2,6223	3,2566	2,6223	2,9796	3,3896	3,3896	2,9092

**Penaikan Skala dari Ordinal ke Interval**  
**METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI)**

**X2 SDM Pengurus**

**f FREKUENSI**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	3	2	0	0	0	0	0	0	0
2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
3	3	2	7	4	1	1	1	2	1	2
4	4	2	0	6	0	2	1	0	1	2
5	3	3	2	1	10	8	9	9	9	6
Total	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11

**p PROPORSI**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0,0909	0,2727	0,1818	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0909	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0909
3	0,2727	0,1818	0,6364	0,3636	0,0909	0,0909	0,0909	0,1818	0,0909	0,1818
4	0,3636	0,1818	0,0000	0,5455	0,0000	0,1818	0,0909	0,0000	0,0909	0,1818
5	0,2727	0,2727	0,1818	0,0909	0,9091	0,7273	0,8182	0,8182	0,8182	0,5455

**pk PROPORSI KUMULATIF**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0,0909	0,2727	0,1818	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0909	0,3636	0,1818	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0909
3	0,3636	0,5455	0,8182	0,3636	0,0909	0,0909	0,0909	0,1818	0,0909	0,2727
4	0,7273	0,7273	0,8182	0,9091	0,0909	0,2727	0,1818	0,1818	0,1818	0,4545
5	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000

**Z Z-TABEL**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	-1,3352	-0,6046	-0,9085	--	--	--	--	--	--	--
2	-1,3352	-0,3488	-0,9085	--	--	--	--	--	--	-1,3352
3	-0,3488	0,1142	0,9085	-0,3488	-1,3352	-1,3352	-1,3352	-0,9085	-1,3352	-0,6046
4	0,6046	0,6046	0,9085	1,3352	-1,3352	-0,6046	-0,9085	-0,9085	-0,9085	-0,1142
5	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**f(Z) DENSITY**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0,1636	0,3323	0,2641	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,1636	0,3754	0,2641	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1636
3	0,3754	0,3963	0,2641	0,3754	0,1636	0,1636	0,1636	0,2641	0,1636	0,3323
4	0,3323	0,3323	0,2641	0,1636	0,1636	0,3323	0,2641	0,2641	0,2641	0,3963
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

**SV SCALE VALUE**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	-1,7997	-1,2185	-1,4523							
2		-0,4741								-1,7997
3	-0,7766	-0,1152	0,0000	-1,0324	-1,7997	-1,7997	-1,7997	-1,4523	-1,7997	-0,9278
4	0,1185	0,3522		0,3883		-0,9278	-1,1050		-1,1050	-0,3522
5	1,2185	1,2185	1,4523	1,7997	0,1800	0,4569	0,3227	0,3227	0,3227	0,7266

**TSV TRANSFORMED SCALE VALUE**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1,0000	1,0000	1,0000							
2		1,7444								1,0000
3	2,0231	2,1032	2,4523	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,8718
4	2,9182	2,5707		2,4207		1,8718	1,6947		1,6947	2,4474
5	4,0181	3,4369	3,9046	3,8320	2,9796	3,2566	3,1224	2,7751	3,1224	3,5263

**Penaikan Skala dari Ordinal ke Interval  
METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI)**

**X2     SDM Pengurus**

**f     FREKUENSI**

Nilai		No. Item			
Ordinal	21	22	23	24	
1	0	0	0	0	
2	0	0	0	0	
3	1	3	0	2	
4	2	1	4	3	
5	8	7	7	6	
Total	11	11	11	11	

**p     PROPORSI**

Nilai		No. Item			
Ordinal	21	22	23	24	
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	
3	0,0909	0,2727	0,0000	0,1818	
4	0,1818	0,0909	0,3636	0,2727	
5	0,7273	0,6364	0,6364	0,5455	

**pk    PROPORSI KUMULATIF**

Nilai		No. Item			
Ordinal	21	22	23	24	
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	
3	0,0909	0,2727	0,0000	0,1818	
4	0,2727	0,3636	0,3636	0,4545	
5	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	

**Z     Z-TABEL**

Nilai		No. Item			
Ordinal	21	22	23	24	
1	~	~	~	~	
2	~	~	~	~	
3	-1,3352	-0,6046	~	-0,9085	
4	-0,6046	-0,3488	-0,3488	-0,1142	
5	~	~	~	~	

**f(Z)    DENSITY**

Nilai		No. Item			
Ordinal	21	22	23	24	
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	
3	0,1636	0,3323	0,0000	0,2641	
4	0,3323	0,3754	0,3754	0,3963	
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	

**SV     SCALE VALUE**

Nilai		No. Item			
Ordinal	21	22	23	24	
1					
2					
3	-1,7997	-1,2185		-1,4523	
4	-0,9278	-0,4741	-1,0324	-0,4851	
5	0,4569	0,5899	0,5899	0,7266	

**TSV    TRANSFORMED SCALE VALUE**

Nilai		No. Item			
Ordinal	21	22	23	24	
1					
2					
3	1,0000	1,0000		1,0000	
4	1,8718	1,7444	1,0000	1,9672	
5	3,2566	2,8084	2,6223	3,1790	

**DATA INTERVAL**

**X2  
SDM Pengurus**

No. Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
No. Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
No.KTKBM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	2,9092	1,0000	1,7016	1,0000	3,2566	1,0000	2,9796	2,0231	3,3896	2,9092	2,9182	2,5707	2,4523	2,4207	2,9796	1,8718	3,1224	2,7751	3,1224
2	2,9092	2,6223	2,9092	2,6223	3,2566	2,6223	2,9796	3,3896	2,0231	2,9092	4,0181	2,1032	2,4523	2,4207	2,9796	3,2566	3,1224	2,7751	3,1224
3	2,9092	2,6223	2,9092	2,6223	3,2566	2,6223	2,9796	3,3896	2,0231	2,9092	2,9182	1,0000	2,4523	2,4207	2,9796	3,2566	3,1224	2,7751	3,1224
4	2,9092	2,6223	2,9092	2,6223	3,2566	2,6223	2,9796	3,3896	3,3896	2,9092	2,9182	2,5707	2,4523	1,0000	2,9796	3,2566	3,1224	2,7751	3,1224
5	2,9092	2,6223	2,9092	1,0000	1,8718	1,0000	2,9796	2,0231	2,0231	2,9092	2,0231	1,7444	2,4523	2,4207	2,9796	3,2566	1,6947	2,7751	1,6947
6	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
7	2,9092	2,6223	2,9092	2,6223	3,2566	1,0000	2,9796	3,3896	3,3896	2,9092	4,0181	3,4369	3,9046	2,4207	2,9796	3,2566	3,1224	2,7751	3,1224
8	1,7016	1,0000	2,9092	2,6223	1,8718	1,0000	2,9796	2,0231	3,3896	1,7016	2,0231	3,4369	2,4523	1,0000	2,9796	1,8718	3,1224	1,0000	3,1224
9	2,9092	2,6223	2,9092	2,6223	3,2566	1,0000	2,9796	3,3896	3,3896	2,9092	2,9182	2,1032	2,4523	2,4207	2,9796	3,2566	3,1224	2,7751	3,1224
10	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	2,9796	3,3896	3,3896	1,0000	2,0231	1,0000	1,0000	1,0000	2,9796	3,2566	3,1224	2,7751	3,1224
11	2,9092	2,6223	2,9092	2,6223	3,2566	2,6223	2,9796	3,3896	3,3896	2,9092	4,0181	3,4369	3,9046	3,8320	2,9796	3,2566	3,1224	2,7751	3,1224

**DATA INTERVAL**

**X2  
SDM Pengurus**

No.KTKBM	Total				Valid		Total
	20	21	22	23	24	24	
1	3,5263	3,2566	2,8084	1,0000	1,9672	33,0882	58,9608
2	3,5263	3,2566	2,8084	2,6223	3,1790	35,6516	69,8865
3	3,5263	3,2566	2,8084	2,6223	3,1790	34,5517	67,6833
4	3,5263	3,2566	2,8084	2,6223	3,1790	35,9182	69,1998
5	1,8718	1,8718	1,0000	2,6223	3,1790	28,0316	53,8337
6	1,8718	1,0000	1,0000	1,0000	12,0000	12,0000	24,8718
7	2,4474	3,2566	2,8084	2,6223	3,1790	38,4704	71,3378
8	1,0000	3,2566	2,8084	1,0000	1,9672	30,8084	52,2397
9	2,4474	1,8718	1,7444	1,0000	1,9672	32,9111	62,1691
10	3,5263	3,2566	1,0000	2,6223	1,0000	29,7623	50,6998
11	3,5263	3,2566	2,8084	2,6223	3,1790	38,4704	75,4503

## UJI VALIDITAS

Teknik Korelasi Item-Total Melalui Koefisien Korelasi *Pearson*

### X2 SDM Pengurus

	No. Item							
	1	2	3	4	5	6	7	8
r	0,8080	0,7216	0,7371	0,6994	0,8346	0,6056	0,8096	0,8290
Keputusan	positif	positif	positif	positif	positif	positif	positif	positif
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

	No. Item							
	9	10	11	12	13	14	15	16
r	0,5368	0,8080	0,9190	0,5234	0,7899	0,6232	0,8096	0,7735
Keputusan	positif	positif	positif	positif	positif	positif	positif	positif
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

	No. Item							
	17	18	19	20	21	22	23	24
r	0,7847	0,7322	0,7847	0,5418	0,7162	0,7238	0,5621	0,7968
Keputusan	positif	positif	positif	positif	positif	positif	positif	positif
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

## UJI RELIABILITAS

Teknik Belah-Dua (*Split-Half*) Melalui Koefisien Reliabilitas *Spearman-Brown*

### X2 SDM Pengurus

Tahap 1	Korelasi <i>Pearson</i> Belah-Dua	$r_{tt}$	0,8944
Tahap 2	Reliabilitas <i>Spearman-Brown</i>	$r_{tot}$	0,9443
	Keputusan		positif
	Kesimpulan		reliabel



**DATA ORDINAL**

**X3 SDM Pengelola**

No.	KTKBM	Valid																			Total	Kategori		
		No. Item																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Sunda Kelapa	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	87	Tinggi
2	Tanjung Intan	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	101	Tinggi
3	Tanjung Emas	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	95	Tinggi
4	Gresik	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	99	Tinggi
5	Probolinggo	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	5	3	3	3	80	Cukup
6	Situbondo	4	4	2	4	2	3	5	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	75	Cukup
7	Banyuwangi	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	98	Tinggi
8	Banten	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	78	Cukup
9	Tanjung Perak	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	90	Tinggi
10	Tanjung Priok	5	3	3	3	3	2	5	3	5	3	5	3	3	3	3	2	3	5	3	1	3	69	Cukup
11	Cirebon	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105	Tinggi
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>47</b>	<b>45</b>	<b>48</b>	<b>43</b>	<b>42</b>	<b>53</b>	<b>48</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>46</b>	<b>49</b>	<b>48</b>	<b>46</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>46</b>	<b>50</b>	<b>45</b>	<b>41</b>	<b>42</b>	<b>977</b>	
	<b>Kategori</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>C</b>	<b>C</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>T</b>	<b>C</b>	<b>C</b>		<b>Tinggi</b>

Item	11
Minimal	55
Maksimal	33
Median	22
Kuartil I	44
Kuartil III	44

KTKBM	Total
Minimal	21
Maksimal	105
Median	63
Kuartil I	42
Kuartil III	84
924	

KTKBM	Frek.	Prop.
Rendah	0	0,0%
Kurang	0	0,0%
Cukup	4	36,4%
Tinggi	7	63,6%
11		100,0%

**Penaikan Skala dari Ordinal ke Interval**  
**METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI)**

**X3 SDM Pengelola**

**f FREKUENSI**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
3	0	3	2	2	3	2	0	2	0	1	3
4	5	2	3	5	3	6	2	3	5	3	3
5	6	6	5	4	4	2	9	6	6	7	5
Total	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11

**p PROPORSI**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0000	0,0909	0,0000	0,0909	0,0909	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0000	0,2727	0,1818	0,1818	0,2727	0,1818	0,0000	0,1818	0,0000	0,0909	0,2727
4	0,4545	0,1818	0,2727	0,4545	0,2727	0,5455	0,1818	0,2727	0,4545	0,2727	0,2727
5	0,5455	0,5455	0,4545	0,3636	0,3636	0,1818	0,8182	0,5455	0,5455	0,6364	0,4545

**pk PROPORSI KUMULATIF**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0000	0,0909	0,0000	0,0909	0,0909	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0000	0,2727	0,2727	0,1818	0,3636	0,2727	0,0000	0,1818	0,0000	0,0909	0,2727
4	0,4545	0,4545	0,5455	0,6364	0,6364	0,8182	0,1818	0,4545	0,4545	0,6364	0,5455
5	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000

**Z Z-TABEL**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
2	--	--	-1,3352	--	-1,3352	-1,3352	--	--	--	--	--
3	--	-0,6046	-0,6046	-0,9085	-0,3488	-0,6046	--	-0,9085	--	-1,3352	-0,6046
4	-0,1142	-0,1142	0,1142	0,3488	0,3488	0,9085	-0,9085	-0,1142	-0,1142	-0,3488	0,1142
5	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**f(Z) DENSITY**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
2	0,0000	0,0000	0,1636	0,0000	0,1636	0,1636	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0000	0,3323	0,3323	0,2641	0,3754	0,3323	0,0000	0,2641	0,0000	0,1636	0,3323
4	0,3963	0,3963	0,3963	0,3754	0,3754	0,2641	0,2641	0,3963	0,3963	0,3754	0,3963
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

**SV SCALE VALUE**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1											
2			-1,7997		-1,7997	-1,7997					
3		-1,2185	-0,9278	-1,4523	-0,7766	-0,9278		-1,4523		-1,7997	-1,2185
4	-0,8720	-0,3522	-0,2348	-0,2450	0,0000	0,1251	-1,4523	-0,4851	-0,8720	-0,7766	-0,2348
5	0,7266	0,7266	0,8720	1,0324	1,0324	1,4523	0,3227	0,7266	0,7266	0,5899	0,8720

**TSV TRANSFORMED SCALE VALUE**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1											
2			1,0000		1,0000	1,0000					
3		1,0000	1,8718	1,0000	2,0231	1,8718		1,0000		1,0000	1,0000
4	1,0000	1,8662	2,5648	2,2074	2,7997	2,9248	1,0000	1,9672	1,0000	2,0231	1,9836
5	2,5986	2,9451	3,6716	3,4847	3,8320	4,2520	2,7751	3,1790	2,5986	3,3896	3,0904

**Penaikan Skala dari Ordinal ke Interval**  
**METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI)**

X3 SDM Pengelola

**f FREKUENSI**

Ordinal	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
3	1	2	2	4	1	3	1	3	2	4
4	4	3	5	2	5	3	3	4	6	5
5	6	6	4	5	4	5	7	4	2	2
Total	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11

**p PROPORSI**

Ordinal	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0909	0,0000
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0909	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
3	0,0909	0,1818	0,1818	0,3636	0,0909	0,2727	0,0909	0,2727	0,1818	0,3636
4	0,3636	0,2727	0,4545	0,1818	0,4545	0,2727	0,2727	0,3636	0,5455	0,4545
5	0,5455	0,5455	0,3636	0,4545	0,3636	0,4545	0,6364	0,3636	0,1818	0,1818

**pk PROPORSI KUMULATIF**

Ordinal	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0909	0,0000
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0909	0,0000	0,0000	0,0000	0,0909	0,0000
3	0,0909	0,1818	0,1818	0,3636	0,1818	0,2727	0,0909	0,2727	0,2727	0,3636
4	0,4545	0,4545	0,6364	0,5455	0,6364	0,5455	0,3636	0,6364	0,8182	0,8182
5	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000

**Z Z-TABEL**

Ordinal	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	--	--	--	--	--	--	--	--	-1,3352	--
2	--	--	--	--	-1,3352	--	--	--	-1,3352	--
3	-1,3352	-0,9085	-0,9085	-0,3488	-0,9085	-0,6046	-1,3352	-0,6046	-0,6046	-0,3488
4	-0,1142	-0,1142	0,3488	0,1142	0,3488	0,1142	-0,3488	0,3488	0,9085	0,9085
5	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**f(Z) DENSITY**

Ordinal	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1636	0,0000
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1636	0,0000	0,0000	0,0000	0,1636	0,0000
3	0,1636	0,2641	0,2641	0,3754	0,2641	0,3323	0,1636	0,3323	0,3323	0,3754
4	0,3963	0,3963	0,3754	0,3963	0,3754	0,3963	0,3754	0,3754	0,2641	0,2641
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

**SV SCALE VALUE**

Ordinal	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1									-1,7997	
2					-1,7997					
3	-1,7997	-1,4523	-1,4523	-1,0324	-1,1050	-1,2185	-1,7997	-1,2185	-0,9278	-1,0324
4	-0,6400	-0,4851	-0,2450	-0,1152	-0,2450	-0,2348	-0,7766	-0,1185	0,1251	0,2450
5	0,7266	0,7266	1,0324	0,8720	1,0324	0,8720	0,5899	1,0324	1,4523	1,4523

**TSV TRANSFORMED SCALE VALUE**

Ordinal	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1									1,0000	
2					1,0000					
3	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,6947	1,0000	1,0000	1,0000	1,8718	1,0000
4	2,1596	1,9672	2,2074	1,9172	2,5547	1,9836	2,0231	2,0999	2,9248	2,2773
5	3,5263	3,1790	3,4847	2,9043	3,8320	3,0904	3,3896	3,2508	4,2520	3,4847

**DATA INTERVAL**

**X3  
SDM Pengelola**

No. Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
No. Urut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
No.KTKBM	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	2,5986	1,0000	2,5648	2,2074	3,8320	2,9248	2,7751	1,9672	2,5986	3,3896	1,9836	2,1596	1,0000	2,2074	2,9043	2,5547	1,0000	2,0231	3,2508
2	2,5986	2,9451	3,6716	3,4847	3,8320	2,9248	2,7751	3,1790	1,0000	3,3896	3,0904	3,5263	3,1790	3,4847	2,9043	3,8320	3,0904	3,3896	3,2508
3	1,0000	2,9451	2,5648	3,4847	3,8320	2,9248	2,7751	3,1790	1,0000	2,0231	3,0904	3,5263	3,1790	2,2074	1,9172	2,5547	3,0904	3,3896	2,0999
4	2,5986	2,9451	2,5648	2,2074	2,7997	2,9248	2,7751	3,1790	2,5986	3,3896	3,0904	3,5263	3,1790	3,4847	2,9043	3,8320	3,0904	3,3896	3,2508
5	1,0000	1,0000	1,8718	2,2074	2,0231	1,8718	2,7751	3,1790	2,5986	3,3896	1,0000	2,1596	1,9672	1,0000	1,0000	2,5547	3,0904	3,3896	1,0000
6	1,0000	1,8662	1,0000	2,2074	1,0000	1,8718	2,7751	1,0000	1,0000	3,3896	1,0000	2,1596	1,9672	2,2074	1,0000	1,6947	1,0000	1,0000	2,0999
7	2,5986	2,9451	3,6716	3,4847	2,7997	4,2520	2,7751	3,1790	2,5986	3,3896	1,9836	3,5263	3,1790	2,2074	2,9043	3,8320	1,9836	3,3896	2,0999
8	1,0000	1,8662	3,6716	1,0000	2,0231	2,9248	1,0000	1,9672	1,0000	2,0231	1,0000	2,1596	1,9672	2,2074	1,0000	2,5547	1,9836	2,0231	1,0000
9	1,0000	2,9451	3,6716	2,2074	2,7997	2,9248	1,0000	1,9672	1,0000	2,0231	1,9836	3,5263	3,1790	3,4847	1,9172	2,5547	1,9836	2,0231	2,0999
10	2,5986	1,0000	1,8718	1,0000	2,0231	1,0000	2,7751	1,0000	2,5986	1,0000	3,0904	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	3,3896	1,0000
11	2,5986	2,9451	3,6716	3,4847	3,8320	4,2520	2,7751	3,1790	2,5986	3,3896	3,0904	3,5263	3,1790	3,4847	2,9043	3,8320	3,0904	3,3896	3,2508

**DATA INTERVAL**

**X3  
SDM Pengelola**

No. KTKBM	20		21		Total	Valid		
	20	21	20	21		Ganjil	Genap	Total
1	2,9248	1,0000	48,8665	23,3586	48,8665	25,5079	23,3586	48,8665
2	2,9248	2,2773	64,7502	31,0806	64,7502	31,6696	33,0806	64,7502
3	2,9248	3,4847	57,1929	29,1594	57,1929	28,0335	29,1594	57,1929
4	2,9248	2,2773	62,9323	31,8032	62,9323	31,1291	31,8032	62,9323
5	1,8718	1,0000	41,9498	22,6235	41,9498	19,3263	22,6235	41,9498
6	2,9248	2,2773	36,4411	20,3215	36,4411	16,1196	20,3215	36,4411
7	2,9248	2,2773	62,0018	33,1304	62,0018	28,8714	33,1304	62,0018
8	1,8718	1,0000	37,2436	20,5980	37,2436	16,6456	20,5980	37,2436
9	4,2520	2,2773	50,8203	27,9084	50,8203	22,9119	27,9084	50,8203
10	1,0000	1,0000	32,3472	12,3896	32,3472	19,9576	12,3896	32,3472
11	4,2520	3,4847	70,2105	35,7349	70,2105	34,4756	35,7349	70,2105

## UJI VALIDITAS

Teknik Korelasi Item-Total Melalui Koefisien Korelasi *Pearson*

### X3 SDM Pengelola

	No. Item						
	1	2	3	4	5	6	7
r	0,4864	0,7908	0,6044	0,8385	0,7692	0,8084	0,2776
Keputusan	positif	positif	positif	positif	positif	positif	positif
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

	No. Item						
	8	9	10	11	12	13	14
r	0,8076	0,1509	0,5095	0,6009	0,8894	0,7968	0,7349
Keputusan	positif	positif	positif	positif	positif	positif	positif
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

	No. Item						
	15	16	17	18	19	20	21
r	0,8884	0,9058	0,6732	0,5236	0,7740	0,6833	0,7155
Keputusan	positif	positif	positif	positif	positif	positif	positif
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

## UJI RELIABILITAS

Teknik Belah-Dua (*Split-Half*) Melalui Koefisien Reliabilitas *Spearman-Brown*

### X3 SDM Pengelola

Tahap 1	Korelasi <i>Pearson</i> Belah-Dua	$r_{tt}$	0,8598
Tahap 2	Reliabilitas <i>Spearman-Brown</i>	$r_{tot}$	0,9246
	Keputusan		positif
	Kesimpulan		reliabel

## DATA RASIO

X4

Modal Koperasi  
Modal Sendiri

No.	KTKBM	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela	Donasi/Hibah	Dana Cadangan	Total
1	Sunda Kelapa	3.220.000	27.630.286	0	0	0	30.850.286
2	Tanjung Intan	1.671.500	31.611.611	0	25.899.708	16.602.504	75.785.323
3	Tanjung Emas	783.000	7.926.100	549.500	164.200.902	589.080.753	762.540.255
4	Gresik	3.110.000	241.800	0	0	19.978.673	23.330.473
5	Probolinggo	780.000	1.844.500	0	0	887.013	3.511.513
6	Situbondo	300.000	360.000	0	0	9.700.735	10.360.735
7	Banyuwangi	2.700.000	8.961.937	0	0	3.032.259	14.694.196
8	Banten	4.180.000	54.548.464	778.358	713.300.000	0	772.806.822
9	Tanjung Perak	23.875.000	1.011.390.348	0	418.528.386	805.559.698	2.259.363.432
10	Tanjung Priok	20.975.000	1.277.772.929	0	557.999.943	885.125.965	2.741.873.837
11	Cirebon	3.030.000	158.888.909	0	273.719.642	414.186.835	849.825.386
<b>Total</b>		<b>64.624.500</b>	<b>2.581.176.884</b>	<b>1.327.858</b>	<b>2.153.648.581</b>	<b>2.744.154.435</b>	<b>7.544.932.258</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>5.874.955</b>	<b>234.652.444</b>	<b>120.714</b>	<b>195.786.235</b>	<b>249.468.585</b>	<b>685.902.933</b>

**DATA RASIO**

X4

Modal Koperasi

Modal Pinjaman

No.	KTKBM	Modal Pinjaman dari Anggota	Modal Pinjaman dari Kop. Lainnya	Modal Pinjaman dari BLK	M. Pinjaman dari Penerbitan Obligasi	Modal Pinjaman Lainnya	Total
1	Sunda Kelapa	0	0	0	0	127.429.074	127.429.074
2	Tanjung Intan	0	0	0	0	0	0
3	Tanjung Emas	0	0	0	0	0	0
4	Gresik	0	0	0	0	0	0
5	Probolinggo	0	0	0	0	0	0
6	Situbondo	0	0	0	0	0	0
7	Banyuwangi	0	0	0	0	0	0
8	Banten	0	0	0	0	200.000.000	200.000.000
9	Tanjung Perak	0	0	0	0	0	0
10	Tanjung Priok	0	0	0	0	0	0
11	Cirebon	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>327.429.074</b>	<b>327.429.074</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>29.766.279</b>	<b>29.766.279</b>

Modal Koperasi

Total
158.279.360
75.785.323
762.540.255
23.330.473
3.511.513
10.360.735
14.694.196
972.806.822
2.289.353.432
2.741.873.837
849.825.386
<b>7.872.361.332</b>
<b>715.689.212</b>



**DATA RASIO**

X5

**Kinerja Usaha Koperasi  
Kinerja Finansial**

No.	KTKBM	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	Aktiva (3)	Hutang (4)	Modal Sendiri (5)	SHU (6)	Volume Kerja (7)	Modal Kerja (8)=(1)-(2)
1	Sunda Kelapa	194.162.672	144.642.573	234.262.820	243.657.270	30.850.286	257.550.932	865.455.618	49.520.099
2	Tanjung Intan	103.221.748	32.720.106	128.121.456	38.310.133	75.785.323	14.026.000	101.265.998	70.501.642
3	Tanjung Emas	567.252.531	33.552.356	962.898.204	33.552.356	762.640.255	99.748.146	790.630.000	533.700.175
4	Gresik	126.772.169	14.061.217	208.221.127	170.509.911	23.330.473	14.318.742	339.991.625	112.710.952
5	Probolinggo	24.778.269	2.400.000	33.797.344	2.400.000	3.511.513	1.035.069	69.775.121	22.378.269
6	Situbondo	14.369.943	2.703.196	14.369.943	2.703.196	10.360.735	1.306.012	71.048.840	11.666.747
7	Banyuwangi	125.239.286	112.182.322	159.242.988	147.182.322	14.694.196	-2.633.530	35.214.412	13.056.964
8	Banten	574.889.815	34.004.093	975.862.318	200.000.000	772.806.822	94.077.500	1.409.473.585	540.885.722
9	Tanjung Perak	4.481.510.551	506.218.918	4.863.524.392	1.942.019.660	2.259.363.432	662.151.301	8.873.002.241	3.975.291.633
10	Tanjung Priok	3.231.342.889	765.132.581	4.737.518.111	765.132.581	2.741.873.837	118.815.049	3.157.493.612	2.466.210.308
11	Cirebon	1.415.481.775	652.620.751	1.671.174.987	752.620.751	849.825.386	68.728.851	269.849.738	762.861.024
	<b>Total</b>	<b>10.859.021.648</b>	<b>2.300.239.113</b>	<b>13.988.993.690</b>	<b>4.297.988.180</b>	<b>7.544.932.258</b>	<b>1.329.124.072</b>	<b>15.983.200.790</b>	<b>8.558.783.535</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>987.183.786</b>	<b>209.112.556</b>	<b>1.271.726.699</b>	<b>390.726.198</b>	<b>685.902.933</b>	<b>120.829.461</b>	<b>1.453.018.254</b>	<b>778.071.230</b>

**DATA RASIO**

X5  
Kinerja Usaha Koperasi  
Kinerja Finansial

No.	KTKBM	Rasio Lancar (1)/(2)	Ordinal	Rasio Solvabilitas (3)/(4)	Ordinal	Rasio Hutang terhadap Modal (4)/(5)	Ordinal	Return on Investment (6)/(3)	Ordinal	Rasio Rentabilitas (9)/(5)	Ordinal	Rasio Aktivitas (7)/(8)	Ordinal
1	Sunda Kelapa	1,34	1	0,96	1	7,89	4	1,10	5	8,35	5	17,48	5
2	Tanjung Intan	3,15	1	3,34	1	0,51	1	0,11	1	0,19	1	1,44	1
3	Tanjung Emas	16,91	5	28,70	5	-0,04	1	0,10	1	0,13	1	1,48	1
4	Gresik	9,02	3	1,22	1	7,31	4	0,07	1	0,61	1	3,02	1
5	Probolinggo	10,32	3	14,08	3	0,88	1	0,03	1	0,29	1	3,12	1
6	Situbondo	5,32	2	5,32	1	0,26	1	0,09	1	0,13	1	6,09	2
7	Banyuwangi	1,12	1	1,08	1	10,02	5	-0,02	1	-0,18	1	2,70	1
8	Banten	16,91	5	4,88	1	0,26	1	0,10	1	0,12	1	2,61	1
9	Tanjung Perak	8,85	3	2,50	1	0,86	1	0,14	1	0,29	1	2,23	1
10	Tanjung Priok	4,22	1	6,19	1	0,28	1	0,03	1	0,04	1	1,28	1
11	Cirebon	2,17	1	2,22	1	0,89	1	0,04	1	0,08	1	0,35	1
	Total	79,33		70,50		29,00		1,78		10,06		41,79	
	Rata-rata	7,21		6,41		2,64		0,16		0,91		3,80	

KTKBM

Minimal	1,12
Maksimal	16,91
Rentang	15,79
±Kelas	5
Panjang Kelas	3,16

KTKBM

Minimal	0,96
Maksimal	28,70
Rentang	27,74
±Kelas	5
Panjang Kelas	5,55

KTKBM

Minimal	0,04
Maksimal	10,02
Rentang	9,97
±Kelas	5
Panjang Kelas	1,99

KTKBM

Minimal	-0,02
Maksimal	1,10
Rentang	1,12
±Kelas	5
Panjang Kelas	0,22

KTKBM

Minimal	-0,18
Maksimal	8,35
Rentang	8,53
±Kelas	5
Panjang Kelas	1,71

KTKBM

Minimal	0,35
Maksimal	17,48
Rentang	17,12
±Kelas	5
Panjang Kelas	3,42

## DATA ORDINAL

### X5 Kinerja Usaha Koperasi Kinerja Finansial

No.	KTKBM	No. Item						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Sunda Kelapa	1	1	4	5	5	5	21
2	Tanjung Intan	1	1	1	1	1	1	6
3	Tanjung Emas	5	5	1	1	1	1	14
4	Gresik	3	1	4	1	1	1	11
5	Probolinggo	3	3	1	1	1	1	10
6	Situbondo	2	1	1	1	1	2	8
7	Banyuwangi	1	1	5	1	1	1	10
8	Banten	5	1	1	1	1	1	10
9	Tanjung Perak	3	1	1	1	1	1	8
10	Tanjung Priok	1	1	1	1	1	1	6
11	Cirebon	1	1	1	1	1	1	6
Total		26	17	21	15	15	16	110

**Penaikan Skala dari Ordinal ke Interval  
METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI)**

**X5 Kinerja Usaha Koperasi  
Kinerja Finansial**

**f FREKUENSI**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1	5	9	8	10	10	9
2	1	0	0	0	0	1
3	3	1	0	0	0	0
4	0	0	2	0	0	0
5	2	1	1	1	1	1
Total	11	11	11	11	11	11

**p PROPORSI**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1	0,4545	0,8182	0,7273	0,9091	0,9091	0,8182
2	0,0909	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0909
3	0,2727	0,0909	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
4	0,0000	0,0000	0,1818	0,0000	0,0000	0,0000
5	0,1818	0,0909	0,0909	0,0909	0,0909	0,0909

**pk PROPORSI KUMULATIF**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1	0,4545	0,8182	0,7273	0,9091	0,9091	0,8182
2	0,5455	0,8182	0,7273	0,9091	0,9091	0,9091
3	0,8182	0,9091	0,7273	0,9091	0,9091	0,9091
4	0,8182	0,9091	0,9091	0,9091	0,9091	0,9091
5	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000

**Z Z-TABEL**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1	-0,1142	0,9085	0,6046	1,3352	1,3352	0,9085
2	0,1142	0,9085	0,6046	1,3352	1,3352	1,3352
3	0,9085	1,3352	0,6046	1,3352	1,3352	1,3352
4	0,9085	1,3352	1,3352	1,3352	1,3352	1,3352
5	~	~	~	~	~	~

**f(Z) DENSITY**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1	0,3963	0,2641	0,3323	0,1636	0,1636	0,2641
2	0,3963	0,2641	0,3323	0,1636	0,1636	0,1636
3	0,2641	0,1636	0,3323	0,1636	0,1636	0,1636
4	0,2641	0,1636	0,1636	0,1636	0,1636	0,1636
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

**SV SCALE VALUE**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1	-0,8720	-0,3227	-0,4569	-0,1800	-0,1800	-0,3227
2	0,0000					1,1050
3	0,4851	1,1050				
4			0,9278			
5	1,4523	1,7997	1,7997	1,7997	1,7997	1,7997

**TSV TRANSFORMED SCALE VALUE**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
2	1,8720					2,4277
3	2,3570	2,4277				
4			2,3848			
5	3,3243	3,1224	3,2566	2,9796	2,9796	3,1224



## DATA ORDINAL

### X5 Kinerja Usaha Koperasi Kinerja Non-Finansial

No.	KTKBM	No. Item						Valid		Kategori
		1	2	3	4	5	6	Total	Total	
1	Sunda Kelapa	5	5	4	3	3	3	23	23	Cukup
2	Tanjung Intan	4	5	5	4	4	5	27	27	Tinggi
3	Tanjung Emas	4	5	4	4	4	4	25	25	Tinggi
4	Gresik	5	5	4	5	5	4	28	28	Tinggi
5	Probolinggo	4	4	4	2	2	4	20	20	Cukup
6	Situbondo	4	3	4	1	1	1	14	14	Kurang
7	Banyuwangi	5	5	5	4	5	5	29	29	Tinggi
8	Banten	3	3	5	5	5	3	24	24	Tinggi
9	Tanjung Perak	4	4	4	4	4	4	24	24	Tinggi
10	Tanjung Priok	3	5	3	3	3	3	20	20	Cukup
11	Cirebon	5	5	5	5	5	5	30	30	Tinggi
Total		46	49	47	40	41	41	264	264	
Kategori		T	T	T	C	C	C			Tinggi

Item	
Minimal	11
Maksimal	55
Median	33
Kuartil I	22
Kuartil III	44

KTKBM		Total
Minimal	6	66
Maksimal	30	330
Median	18	198
Kuartil I	12	132
Kuartil III	24	264

KTKBM		
	Frek.	Prop.
Rendah	0	0,0%
Kurang	1	9,1%
Cukup	3	27,3%
Tinggi	7	63,6%
	11	100,0%

**Penaikan Skala dari Ordinal ke Interval  
METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI)**

**X5 Kinerja Usaha Koperasi  
Kinerja Non-Finansial**

**f FREKUENSI**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1	0	0	0	1	1	1
2	0	0	0	1	1	0
3	2	2	1	2	2	3
4	5	2	6	4	3	4
5	4	7	4	3	4	3
Total	11	11	11	11	11	11

**p PROPORSI**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0909	0,0909	0,0909
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,0909	0,0909	0,0000
3	0,1818	0,1818	0,0909	0,1818	0,1818	0,2727
4	0,4545	0,1818	0,5455	0,3636	0,2727	0,3636
5	0,3636	0,6364	0,3636	0,2727	0,3636	0,2727

**pk PROPORSI KUMULATIF**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,0909	0,0909	0,0909
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,1818	0,1818	0,0909
3	0,1818	0,1818	0,0909	0,3636	0,3636	0,3636
4	0,6364	0,3636	0,6364	0,7273	0,6364	0,7273
5	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000

**Z Z-TABEL**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1	--	--	--	-1,3352	-1,3352	-1,3352
2	--	--	--	-0,9085	-0,9085	-1,3352
3	-0,9085	-0,9085	-1,3352	-0,3488	-0,3488	-0,3488
4	0,3488	-0,3488	0,3488	0,6046	0,3488	0,6046
5	--	--	--	--	--	--

**f(Z) DENSITY**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1	0,0000	0,0000	0,0000	0,1636	0,1636	0,1636
2	0,0000	0,0000	0,0000	0,2641	0,2641	0,1636
3	0,2641	0,2641	0,1636	0,3754	0,3754	0,3754
4	0,3754	0,3754	0,3754	0,3323	0,3754	0,3323
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

**SV SCALE VALUE**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1				-1,7997	-1,7997	-1,7997
2				-1,1050	-1,1050	
3	-1,4523	-1,4523	-1,7997	-0,6124	-0,6124	-0,7766
4	-0,2450	-0,6124	-0,3883	0,1185	0,0000	0,1185
5	1,0324	0,5899	1,0324	1,2185	1,0324	1,2185

**TSV TRANSFORMED SCALE VALUE**

Ordinal	1	2	3	4	5	6
1				1,0000	1,0000	1,0000
2				1,6947	1,6947	
3	1,0000	1,0000	1,0000	2,1873	2,1873	2,0231
4	2,2074	1,8399	2,4114	2,9182	2,7997	2,9182
5	3,4847	3,0422	3,8320	4,0181	3,8320	4,0181

**DATA INTERVAL**

**X5**  
**Kinerja Usaha Koperasi**  
**Kinerja Non-Finansial**

No. Item		1	2	3	4	5	6	Total	Valid		
No.KTKBM	No. Urut	1	2	3	4	5	6		Ganjil	Genap	Total
	1	3,4847	3,0422	2,4114	2,1873	2,1873	2,0231	15,3359	8,0833	7,2526	15,3359
2	2,2074	3,0422	3,8320	2,9182	2,7997	4,0181	18,8176	8,8391	9,9786	18,8176	
3	2,2074	3,0422	2,4114	2,9182	2,7997	2,9182	16,2970	7,4184	8,8786	16,2970	
4	3,4847	3,0422	2,4114	4,0181	3,8320	2,9182	19,7067	9,7281	9,9786	19,7067	
5	2,2074	1,8399	2,4114	1,6947	1,6947	2,9182	12,7663	6,3135	6,4528	12,7663	
6	2,2074	1,0000	2,4114	1,0000	1,0000	1,0000	8,6187	5,6187	3,0000	8,6187	
7	3,4847	3,0422	3,8320	2,9182	3,8320	4,0181	21,1273	11,1487	9,9786	21,1273	
8	1,0000	1,0000	3,8320	4,0181	3,8320	2,0231	15,7053	8,6641	7,0412	15,7053	
9	2,2074	1,8399	2,4114	2,9182	2,7997	2,9182	15,0947	7,4184	7,6763	15,0947	
10	1,0000	3,0422	1,0000	2,1873	2,1873	2,0231	11,4399	4,1873	7,2526	11,4399	
11	3,4847	3,0422	3,8320	4,0181	3,8320	4,0181	22,2272	11,1487	11,0785	22,2272	



## UJI VALIDITAS

Teknik Korelasi Item-Total Melalui Koefisien Korelasi *Pearson*

X5 Kinerja Usaha Koperasi  
Kinerja Non-Finansial

	No. Item					
	1	2	3	4	5	6
r	0,6136	0,5944	0,6726	0,7949	0,8700	0,8544
Keputusan	positif	positif	positif	positif	positif	positif
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid

## UJI RELIABILITAS

Teknik Belah-Dua (*Split-Half*) Melalui Koefisien Reliabilitas *Spearman-Brown*

X5 Kinerja Usaha Koperasi  
Kinerja Non-Finansial

Tahap 1	Korelasi <i>Pearson</i> Belah-Dua	$r_{tt}$	0,7532
Tahap 2	Reliabilitas <i>Spearman-Brown</i>	$r_{tot}$	0,8592
		Keputusan	positif
		Kesimpulan	reliabel

## DATA ORDINAL

### X6 Lapangan Kerja Koperasi

No.	KTKBM	No. Item					Valid		Kategori
		1	2	3	4	5	Total	Total	
1	Sunda Kelapa	3	3	3	3	4	16	16	Cukup
2	Tanjung Intan	3	5	3	3	3	17	17	Cukup
3	Tanjung Emas	3	4	2	3	1	13	13	Kurang
4	Gresik	5	5	1	1	1	13	13	Kurang
5	Probolinggo	4	5	3	4	3	19	19	Cukup
6	Situbondo	5	5	1	1	3	15	15	Cukup
7	Banyuwangi	5	5	5	4	5	24	24	Tinggi
8	Banten	3	3	3	3	4	16	16	Cukup
9	Tanjung Perak	3	5	3	4	1	16	16	Cukup
10	Tanjung Priok	1	3	1	1	1	7	7	Rendah
11	Cirebon	5	5	5	5	5	25	25	Tinggi
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>48</b>	<b>30</b>	<b>32</b>	<b>31</b>	<b>181</b>	<b>181</b>	
<b>Kategori</b>		<b>C</b>	<b>T</b>	<b>K</b>	<b>K</b>	<b>K</b>			<b>Cukup</b>

Item	
Minimal	11
Maksimal	55
Median	33
Kuartil I	22
Kuartil III	44

KTKBM		Total
Minimal	5	55
Maksimal	25	275
Median	15	165
Kuartil I	10	110
Kuartil III	20	220

KTKBM		
	Frek.	Prop.
Rendah	1	9,1%
Kurang	2	18,2%
Cukup	6	54,5%
Tinggi	2	18,2%
		11 100,0%

**Penaikan Skala dari Ordinal ke Interval  
METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI)**

**X6 Lapangan Kerja Koperasi**

**f FREKUENSI**

Nilai No. Item		1	2	3	4	5
Ordinal		1	2	3	4	5
1		1	0	3	3	4
2		0	0	1	0	0
3		5	3	5	4	3
4		1	1	0	3	2
5		4	7	2	1	2
Total		11	11	11	11	11

**p PROPORSI**

Nilai No. Item		1	2	3	4	5
Ordinal		1	2	3	4	5
1		0,0909	0,0000	0,2727	0,2727	0,3636
2		0,0000	0,0000	0,0909	0,0000	0,0000
3		0,4545	0,2727	0,4545	0,3636	0,2727
4		0,0909	0,0909	0,0000	0,2727	0,1818
5		0,3636	0,6364	0,1818	0,0909	0,1818

**pk PROPORSI KUMULATIF**

Nilai No. Item		1	2	3	4	5
Ordinal		1	2	3	4	5
1		0,0909	0,0000	0,2727	0,2727	0,3636
2		0,0909	0,0000	0,3636	0,2727	0,3636
3		0,5455	0,2727	0,8182	0,6364	0,6364
4		0,6364	0,3636	0,8182	0,9091	0,8182
5		1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000

**Z Z-TABEL**

Nilai No. Item		1	2	3	4	5
Ordinal		1	2	3	4	5
1		-1,3352	--	-0,6046	-0,6046	-0,3488
2		-1,3352	--	-0,3488	-0,6046	-0,3488
3		0,1142	-0,6046	0,9085	0,3488	0,3488
4		0,3488	-0,3488	0,9085	1,3352	0,9085
5		~	~	~	~	~

**f(Z) DENSITY**

Nilai No. Item		1	2	3	4	5
Ordinal		1	2	3	4	5
1		0,1636	0,0000	0,3323	0,3323	0,3754
2		0,1636	0,0000	0,3754	0,3323	0,3754
3		0,3963	0,3323	0,2641	0,3754	0,3754
4		0,3754	0,3754	0,2641	0,1636	0,2641
5		0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

**SV SCALE VALUE**

Nilai No. Item		1	2	3	4	5
Ordinal		1	2	3	4	5
1		-1,7997		-1,2185	-1,2185	-1,0324
2				-0,4741		
3		-0,5120	-1,2185	0,2450	-0,1185	0,0000
4		0,2304	-0,4741		0,7766	0,6124
5		1,0324	0,5899	1,4523	1,7997	1,4523

**TSV TRANSFORMED SCALE VALUE**

Nilai No. Item		1	2	3	4	5
Ordinal		1	2	3	4	5
1		1,0000		1,0000	1,0000	1,0000
2				1,7444		
3		2,2876	1,0000	2,4634	2,0999	2,0324
4		3,0301	1,7444		2,9950	2,6448
5		3,8320	2,8084	3,6708	4,0181	3,4847

**DATA INTERVAL**

**X6  
Lapangan Kerja Koperasi**

No. Item		1	2	3	4	5	Total	Valid		
No.KTKBM	No. Urut	1	2	3	4	5		Ganjil	Genap	Total
	1	2,2876	1,0000	2,4634	2,0999	2,6448	10,4957		7,3958	3,0999
2	2,2876	2,8084	2,4634	2,0999	2,0324	11,6917		6,7834	4,9083	11,6917
3	2,2876	1,7444	1,7444	2,0999	1,0000	8,8763		5,0320	3,8443	8,8763
4	3,8320	2,8084	1,0000	1,0000	1,0000	9,6404		5,8320	3,8084	9,6404
5	3,0301	2,8084	2,4634	2,9950	2,0324	13,3293		7,5259	5,8034	13,3293
6	3,8320	2,8084	1,0000	1,0000	2,0324	10,6728		6,8644	3,8084	10,6728
7	3,8320	2,8084	3,6708	2,9950	3,4847	16,7909		10,9875	5,8034	16,7909
8	2,2876	1,0000	2,4634	2,0999	2,6448	10,4957		7,3958	3,0999	10,4957
9	2,2876	2,8084	2,4634	2,9950	1,0000	11,5545		5,7511	5,8034	11,5545
10	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	5,0000		3,0000	2,0000	5,0000
11	3,8320	2,8084	3,6708	4,0181	3,4847	17,8140		10,9875	6,8265	17,8140

## UJI VALIDITAS

Teknik Korelasi Item-Total Melalui Koefisien Korelasi *Pearson*

X6 Lapangan Kerja Koperasi

	No. Item				
	1	2	3	4	5
r	0,7038	0,6031	0,8591	0,8240	0,7872
Keputusan	positif	positif	positif	positif	positif
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid

## UJI RELIABILITAS

Teknik Belah-Dua (*Split-Half*) Melalui Koefisien Reliabilitas *Spearman-Brown*

X6 Lapangan Kerja Koperasi

Tahap 1	Korelasi <i>Pearson</i> Belah-Dua	$r_{tt}$	0,7017
Tahap 2	Reliabilitas <i>Spearman-Brown</i>	$r_{tot}$	0,8247
	Keputusan		positif
	Kesimpulan		reliabel

**DATA ORDINAL**

**Y Kesejahteraan Anggota**

No.	Resp.	No. Item																		Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
1	1	3	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	4	56
2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	3	4	5	55
3	3	2	4	3	4	5	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	57
4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	3	55
5	5	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	56
6	6	4	2	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	5	2	3	2	55
7	7	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	1	3	4	3	2	3	4	55
8	8	3	2	1	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	54
9	9	2	3	5	2	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	57
10	10	2	3	2	3	1	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	2	52
11	11	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	58
12	12	4	3	2	4	2	3	4	5	2	4	2	4	5	3	4	3	4	2	4	64
13	13	3	4	2	4	5	2	4	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	59
14	14	4	2	3	2	5	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2	4	2	60
15	15	3	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	5	59
16	16	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	2	55
17	17	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	2	3	2	4	3	55
18	18	4	2	3	2	4	2	3	4	3	5	2	4	3	2	4	2	3	2	4	58
19	19	3	2	3	2	4	2	3	4	2	4	2	5	3	2	4	2	3	4	2	56
20	20	3	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	3	5	3	2	4	3	2	3	56
21	21	2	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	5	3	4	2	3	2	56
22	22	3	2	3	4	3	5	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2	58
23	23	3	2	4	3	2	5	2	4	2	5	2	4	2	1	4	2	3	5	2	57
24	24	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	5	3	2	3	2	4	3	4	58
25	25	3	2	3	2	1	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	2	4	5	2	54
26	26	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	55
27	27	4	3	2	1	4	2	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	56
28	28	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	59
29	29	4	2	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	53
30	30	4	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	57
31	1	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
32	2	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	3	3	4	1	5	5	5	5	4	71
33	3	5	1	5	4	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	72
34	4	5	1	5	4	1	4	5	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
35	5	5	1	5	4	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	72
36	6	5	1	5	4	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	72
37	7	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
38	8	5	1	5	5	1	4	5	5	5	1	4	3	4	1	5	5	5	5	4	73
39	9	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	4	3	4	1	5	5	5	5	4	72
40	10	5	1	5	4	1	4	5	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
41	11	5	1	5	4	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	72
42	12	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
43	13	5	1	5	4	1	4	5	5	5	1	4	3	4	1	5	5	5	5	4	72
44	14	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	4	3	4	1	5	5	5	5	4	72
45	15	5	1	5	5	1	4	5	5	5	1	4	3	4	1	5	5	5	5	4	73
46	16	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
47	17	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
48	18	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
49	19	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
50	20	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
51	21	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	4	4	1	5	5	5	5	4	74
52	22	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
53	23	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
54	24	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
55	25	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	3	3	4	1	5	5	5	5	4	71
56	26	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
57	27	5	1	5	4	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	72
58	28	5	1	5	4	1	4	5	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
59	29	5	1	5	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	73
60	30	5	1	5	5	1	4	5	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	74

DATA ORDINAL

Y Kesejahteraan Anggota

No.	Resp.	No. Item																		Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
61	1	5	1	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	3	3	5	3	3	51
62	2	4	3	4	1	1	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	49
63	3	4	3	4	1	1	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	49
64	4	4	3	4	1	1	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	49
65	5	4	3	4	1	1	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	49
66	6	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	3	4	37
67	7	3	2	3	1	1	3	2	3	3	1	3	1	1	2	4	4	3	4	3	47
68	8	4	3	4	4	3	3	1	3	3	1	4	1	3	1	4	4	3	1	4	54
69	9	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	63
70	10	4	3	4	1	1	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	49
71	11	4	3	4	1	1	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	49
72	12	4	3	4	1	1	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	49
73	13	4	3	4	1	1	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	49
74	14	4	3	4	1	1	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	49
75	15	4	3	4	1	1	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	49
76	16	4	3	4	1	1	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	49
77	17	4	3	4	1	1	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	49
78	18	5	1	4	1	1	1	1	3	3	3	5	3	3	3	3	1	3	3	4	51
79	19	4	1	4	3	1	4	3	2	1	1	5	2	3	1	3	3	5	2	4	52
80	20	4	1	3	2	1	3	3	1	1	1	4	1	2	1	2	2	4	2	3	41
81	21	4	1	4	3	1	3	3	1	1	1	4	2	3	1	3	2	5	2	3	47
82	22	4	1	4	1	1	4	4	2	1	1	4	2	2	1	3	2	5	2	3	47
83	23	4	1	4	5	1	4	4	1	2	1	5	2	2	1	2	2	5	2	4	52
84	24	3	1	3	2	1	2	2	1	1	1	4	1	2	1	2	2	5	2	3	39
85	25	4	1	4	4	1	4	4	2	2	1	5	2	3	1	3	2	5	2	3	53
86	26	4	2	4	3	1	3	3	2	2	1	5	2	2	1	3	2	5	2	3	51
87	27	4	1	4	2	1	4	4	1	1	1	4	2	2	1	2	3	4	2	3	46
88	28	4	1	2	3	1	3	3	1	1	1	4	2	2	1	2	2	4	3	4	44
89	29	4	1	4	3	2	3	3	1	1	1	4	2	1	1	3	3	4	2	4	47
90	30	4	4	3	1	1	4	4	2	1	1	5	1	1	1	3	2	4	2	4	48
91	1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	4	3	5	5	5	5	3	81
92	2	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	68
93	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	2	5	4	5	5	5	5	4	85
94	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	4	3	5	5	5	5	3	81
95	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	1	5	3	5	5	5	5	3	81
96	6	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	3	5	4	5	5	5	5	4	86
97	7	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	62
98	8	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	1	5	3	5	5	5	5	3	82
99	9	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	2	5	4	5	5	5	5	4	85
100	10	4	4	4	3	3	4	4	5	5	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	70
101	11	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	2	5	3	5	5	5	5	4	85
102	12	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	3	86
103	13	4	3	4	3	3	4	4	5	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	67
104	14	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	2	5	3	5	5	5	5	3	83
105	15	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	2	5	4	5	5	5	5	4	85
106	16	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61
107	17	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	2	4	3	5	5	5	5	3	82
108	18	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	2	4	3	5	5	5	5	3	82
109	19	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	70
110	20	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	1	4	5	5	5	5	5	3	82
111	21	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	71
112	22	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	5	3	5	5	5	5	4	83
113	23	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	5	3	5	5	5	5	3	82
114	24	5	5	5	3	3	4	4	5	5	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	74
115	25	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	2	5	3	5	5	5	5	4	84
116	26	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	2	4	4	5	5	5	5	4	84
117	27	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	2	5	4	5	5	5	5	3	84
118	28	4	4	3	3	3	3	5	5	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	74
119	29	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	2	5	4	5	5	5	5	4	84
120	30	4	4	4	3	3	3	4	5	5	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	69

**DATA ORDINAL**

**Y Kesejahteraan Anggota**

No.	Resp.	No. Item																		Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
121	1	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
122	2	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	5	64
123	3	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
124	4	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
125	5	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
126	6	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
127	7	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
128	8	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
129	9	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
130	10	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
131	11	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
132	12	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
133	13	5	3	3	2	2	4	1	5	5	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	66
134	14	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
135	15	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
136	16	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
137	17	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
138	18	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
139	19	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
140	20	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
141	21	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
142	22	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
143	23	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
144	24	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
145	25	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
146	26	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
147	27	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
148	28	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
149	29	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
150	30	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	5	4	64
151	1	3	2	2	1	1	3	4	3	3	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	42
152	2	4	2	2	1	1	3	4	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	41
153	3	5	2	1	1	1	3	4	3	3	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	37
154	4	5	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	38
155	5	3	2	1	1	1	3	4	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	36
156	6	4	2	1	1	1	3	4	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	35
157	7	4	2	1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	36
158	8	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	33
159	9	4	1	1	1	1	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	33
160	10	5	2	1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	37
161	11	4	2	1	1	1	3	4	3	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1	2	36
162	12	5	2	1	1	1	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	36
163	13	3	2	1	1	1	3	4	4	3	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	37
164	14	4	2	1	1	1	4	4	4	3	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	37
165	15	4	2	1	1	1	4	4	4	3	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	39
166	16	4	2	2	1	1	3	4	4	3	1	3	1	1	2	1	2	3	1	1	40
167	17	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	3	3	1	1	35
168	18	4	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	2	1	2	3	1	2	39
169	19	4	2	2	1	1	3	4	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	37
170	20	5	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	36
171	21	3	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	30
172	22	5	2	1	1	1	3	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	33
173	23	5	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
174	24	4	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	33
175	25	5	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	37
176	26	5	2	2	1	1	3	4	4	3	1	2	1	1	2	1	1	3	1	2	40
177	27	5	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	2	1	2	3	1	2	40
178	28	4	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	2	1	2	3	1	2	39
179	29	5	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	2	1	2	3	1	2	40
180	30	4	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	2	1	2	3	1	2	39



## DATA ORDINAL

### Y Kesejahteraan Anggota

No.	Resp.	No. Item																			Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
181	1	5	5	5	5	1	1	3	5	4	5	4	5	4	4	2	5	5	5	5	5	78
182	2	5	5	5	5	2	1	4	5	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	5	5	78
183	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	89
184	4	5	5	5	5	2	2	4	5	5	5	5	3	1	1	3	4	5	5	5	5	75
185	5	5	5	5	5	2	2	4	4	5	5	5	3	1	1	3	5	5	5	5	5	75
186	6	5	5	5	5	2	2	3	5	5	5	5	5	3	3	1	5	5	5	5	5	79
187	7	5	5	5	5	2	2	4	4	5	5	5	3	1	2	2	5	5	5	5	5	75
188	8	5	5	5	5	2	2	3	4	5	5	5	3	1	2	2	5	5	5	5	5	74
189	9	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
190	10	5	5	5	5	1	3	3	5	5	5	1	5	3	3	3	5	5	5	5	5	77
191	11	5	5	5	5	2	2	4	4	5	5	5	4	1	2	2	5	5	5	5	5	76
192	12	5	5	5	5	1	3	3	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	81
193	13	5	5	5	5	1	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	77
194	14	5	5	5	5	1	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	77
195	15	5	5	5	5	1	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	77
196	16	5	5	5	5	1	3	3	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	79
197	17	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	79
198	18	5	5	5	5	1	3	3	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	79
199	19	5	5	5	5	1	3	3	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	79
200	20	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
201	21	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	87
202	22	5	5	5	5	3	2	3	4	4	4	4	5	3	3	2	5	5	5	5	5	77
203	23	4	4	4	4	2	2	3	3	5	5	5	3	1	1	3	5	5	5	5	5	70
204	24	5	5	5	5	2	2	4	4	5	5	5	3	1	1	3	5	5	5	5	5	75
205	25	5	5	5	5	1	1	4	5	3	4	5	5	3	2	1	5	5	5	5	5	74
206	26	5	5	5	5	1	1	4	5	4	4	5	5	3	2	1	5	5	5	5	5	75
207	27	5	5	5	5	2	1	4	5	4	3	5	5	2	2	1	5	5	5	5	5	74
208	28	5	5	5	5	1	1	4	5	4	4	1	5	3	2	1	5	5	5	5	5	71
209	29	5	5	5	5	1	1	3	5	4	5	5	5	2	3	1	5	5	5	5	5	75
210	30	5	5	5	5	1	1	3	5	3	4	1	5	2	3	1	5	5	5	5	5	69
211	1	2	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	84
212	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5	3	3	4	4	4	5	73
213	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	5	4	5	4	4	4	5	69
214	4	2	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	2	5	4	4	4	5	5	4	5	80
215	5	2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	5	5	4	81
216	6	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	5	5	4	4	4	4	5	71
217	7	2	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	2	5	4	4	4	5	5	4	78
218	8	5	5	4	4	3	5	5	4	3	5	5	1	3	2	2	3	4	5	5	5	73
219	9	5	4	3	3	4	4	3	3	3	5	4	2	3	3	2	5	4	4	4	4	68
220	10	5	3	3	5	4	3	3	4	3	5	4	2	5	4	2	4	3	5	5	5	72
221	11	5	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	2	5	4	5	3	4	4	4	5	75
222	12	4	3	2	2	2	4	4	3	2	5	3	1	3	2	3	4	3	4	5	5	69
223	13	2	2	2	1	1	2	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	54
224	14	4	4	3	5	5	5	5	5	4	2	5	1	4	3	3	5	4	4	4	4	75
225	15	3	2	2	2	1	5	4	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	5	4	5	58
226	16	3	2	4	2	4	5	5	4	2	5	4	2	3	3	4	3	4	5	5	5	69
227	17	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	5	3	4	4	3	3	4	5	5	5	68
228	18	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	85
229	19	4	3	3	3	2	5	5	4	4	3	5	2	4	4	5	5	4	5	5	5	75
230	20	2	3	2	3	1	3	3	4	3	1	5	1	4	3	5	5	5	4	4	5	61
231	21	4	3	3	3	2	4	5	4	4	5	4	2	4	3	4	5	5	5	5	4	73
232	22	4	3	3	4	3	4	5	5	5	4	5	2	4	5	4	5	5	4	5	5	79
233	23	2	1	2	2	3	3	2	1	3	1	3	1	3	1	3	5	5	5	5	5	61
234	24	1	2	2	4	2	5	5	4	3	5	5	2	5	4	3	5	5	4	5	5	71
235	25	3	3	4	4	2	5	4	5	3	5	5	1	5	4	4	5	5	4	5	5	76
236	26	4	3	3	5	2	4	3	3	3	4	5	2	4	4	4	4	5	5	5	5	72
237	27	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	3	5	2	4	5	4	5	5	81
238	28	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	5	5	62
239	29	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	2	5	3	5	4	4	5	4	5	65
240	30	3	4	3	5	3	3	5	4	2	4	3	4	3	2	4	2	5	4	4	3	66

DATA ORDINAL

Y Kesejahteraan Anggota

No.	Resp.	No. Item																		Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
241	1	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
242	2	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
243	3	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
244	4	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
245	5	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
246	6	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
247	7	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
248	8	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
249	9	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
250	10	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
251	11	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
252	12	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
253	13	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
254	14	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
255	15	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
256	16	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
257	17	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
258	18	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
259	19	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
260	20	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
261	21	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
262	22	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
263	23	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
264	24	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
265	25	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
266	26	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
267	27	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
268	28	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
269	29	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
270	30	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
271	1	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
272	2	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
273	3	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
274	4	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
275	5	5	1	5	5	1	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
276	6	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	1	1	1	5	5	5	5	5	63
277	7	5	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
278	8	5	1	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	75
279	9	5	1	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
280	10	5	1	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
281	11	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	71
282	12	5	1	5	1	1	5	1	5	5	1	5	1	1	1	5	5	5	1	5	59
283	13	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	67
284	14	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	1	1	5	1	5	5	5	5	67
285	15	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	1	1	1	5	1	5	5	5	5	63
286	16	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	67
287	17	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	71
288	18	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
289	19	5	1	5	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	51
290	20	4	1	4	3	1	3	3	3	3	4	2	2	3	1	3	3	3	3	4	53
291	21	4	3	4	3	1	4	1	3	4	1	3	2	2	1	3	3	1	3	3	49
292	22	4	1	4	3	1	1	1	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	2	3	43
293	23	4	1	4	3	1	1	1	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	2	3	43
294	24	4	1	4	4	1	1	1	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	2	3	44
295	25	5	1	4	4	3	3	2	2	2	3	1	3	1	3	2	1	3	3	3	49
296	26	5	3	4	4	1	3	1	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	1	4	47
297	27	5	3	4	4	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	55
298	28	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	71
299	29	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	71
300	30	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	71

**DATA ORDINAL**

**Y Kesejahteraan Anggota**

No.	Resp.	No. Item																		Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
301	1	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
302	2	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
303	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
304	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
305	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
306	6	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
307	7	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
308	8	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
309	9	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
310	10	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
311	11	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
312	12	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
313	13	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
314	14	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
315	15	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
316	16	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
317	17	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
318	18	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
319	19	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
320	20	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
321	21	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
322	22	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
323	23	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
324	24	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
325	25	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
326	26	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
327	27	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
328	28	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
329	29	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89
330	30	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	89

**Penaikan Skala dari Ordinal ke Interval  
METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI)**

**Y Kesejahteraan Anggota**

**f FREKUENSI**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	108	21	99	128	54	87	22	28	179
2	18	49	26	72	54	18	12	17	29	32
3	29	69	63	45	40	83	53	52	55	29
4	67	17	56	66	48	133	78	69	55	29
5	215	87	164	48	60	42	100	170	163	61
Total	330	330	330	330	330	330	330	330	330	330

**p PROPORSI**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0,0030	0,3273	0,0636	0,3000	0,3879	0,1636	0,2636	0,0667	0,0848	0,5424
2	0,0545	0,1485	0,0788	0,2182	0,1636	0,0545	0,0364	0,0515	0,0879	0,0970
3	0,0879	0,2091	0,1909	0,1364	0,1212	0,2515	0,1606	0,1576	0,1667	0,0879
4	0,2030	0,0515	0,1697	0,2000	0,1455	0,4030	0,2364	0,2091	0,1667	0,0879
5	0,6515	0,2636	0,4970	0,1455	0,1818	0,1273	0,3030	0,5152	0,4939	0,1848

**pk PROPORSI KUMULATIF**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0,0030	0,3273	0,0636	0,3000	0,3879	0,1636	0,2636	0,0667	0,0848	0,5424
2	0,0576	0,4758	0,1424	0,5182	0,5515	0,2182	0,3000	0,1182	0,1727	0,6394
3	0,1455	0,6848	0,3333	0,6545	0,6727	0,4697	0,4606	0,2758	0,3394	0,7273
4	0,3485	0,7364	0,5030	0,8545	0,8182	0,8727	0,6970	0,4848	0,5061	0,8152
5	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000

**Z Z-TABEL**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	-2,7445	-0,4475	-1,5249	-0,5244	-0,2849	-0,9796	-0,6322	-1,5011	-1,3732	0,1065
2	-1,5755	-0,0608	-1,0695	0,0456	0,1295	-0,7783	-0,5244	-1,1841	-0,9434	0,3568
3	-1,0561	0,4813	-0,4307	0,3976	0,4475	-0,0760	-0,0989	-0,5955	-0,4141	0,6046
4	-0,3894	0,6322	0,0076	1,0561	0,9085	1,1394	0,5157	-0,0380	0,0152	0,8970
5	~	~	~	~	~	~	~	~	~	~

**f(Z) DENSITY**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0,0092	0,3609	0,1247	0,3477	0,3831	0,2469	0,3267	0,1293	0,1554	0,3967
2	0,1153	0,3982	0,2252	0,3985	0,3956	0,2947	0,3477	0,1979	0,2556	0,3743
3	0,2284	0,3553	0,3636	0,3686	0,3609	0,3978	0,3970	0,3341	0,3662	0,3323
4	0,3698	0,3267	0,3989	0,2284	0,2641	0,2085	0,3493	0,3987	0,3989	0,2668
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

**SV SCALE VALUE**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	-3,0466	-1,1029	-1,9599	-1,1590	-0,9876	-1,5088	-1,2391	-1,9396	-1,8315	-0,7313
2	-1,9451	-0,2510	-1,2751	-0,2330	-0,0766	-0,8760	-0,5777	-1,3314	-1,1407	0,2305
3	-1,2867	0,2052	-0,7250	0,2193	0,2861	-0,4099	-0,3070	-0,8645	-0,6631	0,4783
4	-0,6965	0,5557	-0,2082	0,7011	0,6661	0,4698	0,2019	-0,3086	-0,1964	0,7455
5	0,5676	1,2391	0,8027	1,5703	1,4523	1,6379	1,1526	0,7739	0,8076	1,4433

**TSV TRANSFORMED SCALE VALUE**

Ordinal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
2	2,1015	1,8519	1,6848	1,9260	1,9111	1,6328	1,6614	1,6082	1,6908	1,9618
3	2,7599	2,3080	2,2349	2,3783	2,2737	2,0989	1,9322	2,0751	2,1684	2,2096
4	3,3502	2,6585	2,7517	2,8601	2,6537	2,9786	2,4411	2,6310	2,6351	2,4768
5	4,6143	3,3420	3,7626	3,7292	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746

**Penaikan Skaia dari Ordinal ke Interval**  
**METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI)**

Y **Kesejahteraan Anggota**

**f FREKUENSI**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	11	139	85	92	29	18	6	28	9
2	32	67	35	46	21	37	26	25	32
3	47	59	57	51	50	39	39	35	34
4	36	45	84	93	35	33	46	35	122
5	204	20	69	48	195	203	213	207	133
Total	330	330	330	330	330	330	330	330	330

**p PROPORSI**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	0,0333	0,4212	0,2576	0,2788	0,0879	0,0545	0,0182	0,0848	0,0273
2	0,0970	0,2030	0,1061	0,1394	0,0636	0,1121	0,0788	0,0758	0,0970
3	0,1424	0,1788	0,1727	0,1545	0,1515	0,1182	0,1182	0,1061	0,1030
4	0,1091	0,1364	0,2545	0,2818	0,1061	0,1000	0,1394	0,1061	0,3697
5	0,6182	0,0606	0,2091	0,1455	0,5909	0,6152	0,6455	0,6273	0,4030

**pk PROPORSI KUMULATIF**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	0,0333	0,4212	0,2576	0,2788	0,0879	0,0545	0,0182	0,0848	0,0273
2	0,1303	0,6242	0,3636	0,4182	0,1515	0,1667	0,0970	0,1606	0,1242
3	0,2727	0,8030	0,5364	0,5727	0,3030	0,2848	0,2152	0,2667	0,2273
4	0,3818	0,9394	0,7909	0,8545	0,4091	0,3848	0,3545	0,3727	0,5970
5	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000

**Z Z-TABEL**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	-1,8339	-0,1988	-0,6508	-0,5864	-1,3539	-1,6023	-2,0928	-1,3732	-1,9225
2	-1,1250	0,3166	-0,3488	-0,2065	-1,0300	-0,9674	-1,2990	-0,9920	-1,1540
3	-0,6046	0,8525	0,0913	0,1833	-0,5157	-0,5685	-0,7887	-0,6229	-0,7479
4	-0,3007	1,5497	0,8096	1,0561	-0,2299	-0,2928	-0,3731	-0,3246	0,2455
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**f(Z) DENSITY**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	0,0742	0,3911	0,3228	0,3359	0,1595	0,1105	0,0446	0,1554	0,0629
2	0,2119	0,3794	0,3754	0,3905	0,2347	0,2499	0,1716	0,2439	0,2050
3	0,3323	0,2774	0,3973	0,3923	0,3493	0,3394	0,2923	0,3286	0,3016
4	0,3813	0,1201	0,2875	0,2284	0,3885	0,3822	0,3721	0,3785	0,3871
5	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

**SV SCALE VALUE**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	-2,2270	-0,9286	-1,2532	-1,2049	-1,8154	-2,0261	-2,4557	-1,8315	-2,3047
2	-1,4196	0,0576	-0,4960	-0,3918	-1,1816	-1,2427	-1,6112	-1,1684	-1,4657
3	-0,8455	0,5707	-0,1267	-0,0115	-0,7560	-0,7578	-1,0215	-0,7983	-0,9380
4	-0,4492	1,1538	0,4314	0,5816	-0,3703	-0,4279	-0,5726	-0,4703	-0,2312
5	0,6168	1,9811	1,3748	1,5703	0,6575	0,6213	0,5765	0,6033	0,9605

**TSV TRANSFORMED SCALE VALUE**

Ordinal	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
2	1,8074	1,9862	1,7572	1,8132	1,6338	1,7834	1,8445	1,6631	1,8391
3	2,3815	2,4993	2,1265	2,1934	2,0594	2,2683	2,4342	2,0332	2,3668
4	2,7778	3,0824	2,6846	2,7865	2,4451	2,5982	2,8831	2,3612	3,0735
5	3,8438	3,9096	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652

**DATA INTERVAL**

**Y**  
**Kesejahteraan Anggota**

No. Item		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
No. Urut		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
No. Resp.		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1		2,7599	1,8519	2,7517	1,9260	2,2737	2,9786	1,9322	1,6082	2,1684	2,4768	2,3815	1,9862
2		2,7599	1,8519	2,2349	1,9260	2,2737	2,0989	1,6614	2,6310	1,6908	1,9618	2,7778	1,9862
3		2,1015	2,6585	2,2349	2,8601	3,4399	2,0989	1,6614	2,0751	1,0000	2,4768	2,3815	1,9862
4		2,7599	1,8519	2,7517	1,9260	2,6537	2,0989	1,9322	1,6082	2,1684	1,9618	2,7778	2,4993
5		2,1015	2,3080	2,7517	1,9260	2,2737	1,6328	2,4411	2,0751	1,6908	2,4768	2,3815	3,0824
6		3,3502	1,8519	2,2349	1,9260	2,6537	1,6328	1,9322	1,6082	2,1684	2,4768	1,8074	2,4993
7		2,7599	1,8519	2,2349	2,8601	2,2737	1,6328	1,9322	1,6082	2,1684	2,4768	1,8074	3,0824
8		2,7599	1,8519	1,0000	2,3783	2,6537	1,6328	1,9322	2,6310	1,6908	2,2096	2,3815	1,9862
9		2,1015	2,3080	3,7626	1,9260	2,2737	1,6328	2,4411	1,6082	2,6351	2,2096	1,8074	2,4993
10		2,1015	2,3080	1,6848	2,3783	1,0000	2,9786	1,9322	1,6082	2,1684	2,4768	2,3815	1,9862
11		2,7599	1,8519	2,7517	2,3783	2,2737	1,6328	2,4411	1,6082	2,6351	2,2096	2,7778	1,9862
12		3,3502	2,3080	1,6848	2,8601	1,9111	2,0989	2,4411	3,7135	1,6908	2,4768	1,8074	3,0824
13		2,7599	2,6585	1,6848	2,8601	3,4399	1,6328	2,4411	1,6082	2,1684	2,4768	1,8074	3,0824
14		3,3502	1,8519	2,2349	1,9260	3,4399	1,6328	1,9322	2,6310	1,6908	2,4768	1,8074	3,0824
15		2,7599	1,8519	2,2349	2,8601	1,9111	2,9786	1,6614	2,6310	1,6908	2,2096	2,7778	1,9862
16		2,1015	2,3080	2,7517	1,9260	2,6537	1,6328	2,4411	1,6082	2,1684	2,4768	1,8074	2,4993
17		2,1015	2,3080	2,7517	1,9260	2,2737	1,6328	2,4411	1,6082	2,6351	1,9618	2,3815	3,0824
18		3,3502	1,8519	2,2349	1,9260	2,6537	1,6328	1,9322	2,6310	2,1684	3,1746	1,8074	3,0824
19		2,7599	1,8519	2,2349	1,9260	2,6537	1,6328	1,9322	2,6310	1,6908	2,4768	1,8074	3,9096
20		2,7599	1,8519	2,2349	1,9260	2,6537	1,6328	2,4411	2,0751	1,6908	2,4768	1,8074	2,4993
21		2,1015	2,6585	1,6848	2,8601	2,2737	1,6328	2,4411	1,6082	2,1684	2,4768	1,8074	2,4993
22		2,7599	1,8519	2,2349	2,8601	2,2737	4,1467	1,6614	2,6310	1,6908	2,4768	1,8074	3,0824
23		2,7599	1,8519	2,7517	2,3783	1,9111	4,1467	1,6614	2,6310	1,6908	3,1746	1,8074	3,0824
24		2,1015	2,3080	2,7517	2,3783	1,9111	2,9786	1,6614	2,0751	1,6908	2,2096	2,7778	3,9096
25		2,7599	1,8519	2,2349	1,9260	1,0000	2,0989	2,4411	2,0751	1,6908	2,2096	1,8074	3,0824
26		2,7599	2,6585	1,6848	2,3783	2,6537	2,0989	1,6614	2,0751	2,6351	2,4768	2,3815	1,9862
27		3,3502	2,3080	1,6848	1,0000	2,6537	1,6328	2,4411	2,0751	2,6351	1,9618	2,3815	2,4993
28		2,7599	1,8519	2,7517	2,3783	1,9111	2,0989	2,4411	2,0751	2,1684	1,9618	2,3815	3,0824
29		3,3502	1,8519	2,2349	1,9260	2,2737	1,6328	2,4411	1,6082	2,1684	2,4768	1,8074	2,4993
30		3,3502	1,8519	2,2349	1,9260	2,2737	2,9786	1,6614	2,0751	2,6351	1,9618	2,3815	3,0824
31		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
32		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	2,3815	2,4993
33		4,6143	1,0000	3,7626	2,8601	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
34		4,6143	1,0000	3,7626	2,8601	1,0000	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
35		4,6143	1,0000	3,7626	2,8601	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
36		4,6143	1,0000	3,7626	2,8601	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
37		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
38		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	1,0000	2,7778	2,4993
39		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	2,7778	2,4993
40		4,6143	1,0000	3,7626	2,8601	1,0000	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
41		4,6143	1,0000	3,7626	2,8601	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
42		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
43		4,6143	1,0000	3,7626	2,8601	1,0000	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	1,0000	2,7778	2,4993
44		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	2,7778	2,4993
45		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	1,0000	2,7778	2,4993
46		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
47		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
48		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
49		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
50		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
51		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	3,0824
52		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
53		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
54		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
55		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	2,3815	2,4993
56		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
57		4,6143	1,0000	3,7626	2,8601	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
58		4,6143	1,0000	3,7626	2,8601	1,0000	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
59		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
60		4,6143	1,0000	3,7626	3,7292	1,0000	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
61		4,6143	1,0000	3,7626	1,0000	1,0000	4,1467	3,3917	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000

**DATA INTERVAL**

**Y**  
**Kesejahteraan Anggota**

No. Item		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
No. Urut		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
No. Resp.		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
62	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
63	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
64	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
65	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
66	3,3502	1,0000	2,2349	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
67	2,7599	1,8519	2,2349	1,0000	1,0000	2,0989	1,6614	2,0751	2,1684	1,0000	2,3815	1,0000	
68	3,3502	2,3080	2,7517	2,8601	2,2737	2,0989	1,0000	2,0751	2,1684	1,0000	2,7778	1,0000	
69	3,3502	2,3080	2,7517	2,8601	2,6537	2,0989	1,9322	2,6310	2,1684	1,0000	2,7778	1,0000	
70	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
71	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
72	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
73	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
74	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
75	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
76	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
77	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
78	4,6143	1,0000	2,7517	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	2,0751	2,1684	2,2096	3,8438	2,4993	
79	3,3502	1,0000	2,7517	2,3783	1,0000	2,9786	1,9322	1,6082	1,0000	1,0000	3,8438	1,9862	
80	3,3502	1,0000	2,2349	1,9260	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	2,7778	1,0000	
81	3,3502	1,0000	2,7517	2,3783	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	2,7778	1,9862	
82	3,3502	1,0000	2,7517	1,0000	1,0000	2,9786	2,4411	1,6082	1,0000	1,0000	2,7778	1,9862	
83	3,3502	1,0000	2,7517	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	1,0000	1,6908	1,0000	3,8438	1,9862	
84	2,7599	1,0000	2,2349	1,9260	1,0000	1,6328	1,6614	1,0000	1,0000	1,0000	2,7778	1,0000	
85	3,3502	1,0000	2,7517	2,8601	1,0000	2,9786	2,4411	1,6082	1,6908	1,0000	3,8438	1,9862	
86	3,3502	1,8519	2,7517	2,3783	1,0000	2,0989	1,9322	2,0751	1,6908	1,0000	3,8438	1,9862	
87	3,3502	1,0000	2,7517	1,9260	1,0000	2,9786	2,4411	1,0000	1,0000	1,0000	2,7778	1,9862	
88	3,3502	1,0000	1,6848	2,3783	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	2,7778	1,9862	
89	3,3502	1,0000	2,7517	2,3783	1,9111	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	2,7778	1,9862	
90	3,3502	2,6585	2,2349	1,0000	1,0000	2,9786	2,4411	1,6082	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
91	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
92	3,3502	2,3080	2,2349	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	3,7135	2,6351	2,4768	2,3815	1,9862	
93	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
94	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
95	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,0000	
96	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	2,4993	
97	3,3502	2,3080	2,2349	1,9260	1,9111	2,9786	2,4411	2,6310	2,6351	2,2096	2,3815	1,9862	
98	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,0000	
99	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
100	3,3502	2,6585	2,7517	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	2,2096	2,3815	1,9862	
101	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
102	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	2,4993	
103	3,3502	2,3080	2,7517	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	3,7135	2,6351	2,2096	2,3815	1,9862	
104	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
105	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
106	3,3502	2,6585	2,2349	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	2,6310	2,6351	1,9618	2,3815	1,9862	
107	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
108	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
109	4,6143	3,3420	2,2349	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	2,6310	2,6351	2,2096	2,3815	1,9862	
110	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,0000	
111	3,3502	2,6585	2,2349	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	2,2096	2,7778	1,9862	
112	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
113	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
114	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	2,2096	2,3815	1,0000	
115	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
116	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
117	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
118	3,3502	2,6585	2,2349	2,3783	2,2737	2,0989	3,3917	3,7135	3,6391	2,4768	2,7778	1,9862	
119	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
120	3,3502	2,6585	2,7517	2,3783	2,2737	2,0989	2,4411	3,7135	3,6391	2,2096	2,3815	1,9862	
121	4,6143	2,3080	2,2349	1,9260	1,9111	2,9786	1,0000	2,6310	2,6351	1,0000	3,8438	1,0000	
122	4,6143	2,3080	2,2349	1,9260	1,9111	2,9786	1,0000	2,6310	2,6351	1,0000	3,8438	1,0000	

**DATA INTERVAL**

**Y**  
**Kesejahteraan Anggota**

No. Item		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
No. Urut		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
No. Resp.		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
62	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
63	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
64	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
65	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
66	3,3502	1,0000	2,2349	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
67	2,7599	1,8519	2,2349	1,0000	1,0000	2,0989	1,6614	2,0751	2,1684	1,0000	2,3815	1,0000	
68	3,3502	2,3080	2,7517	2,8601	2,2737	2,0989	1,0000	2,0751	2,1684	1,0000	2,7778	1,0000	
69	3,3502	2,3080	2,7517	2,8601	2,6537	2,0989	1,9322	2,6310	2,1684	1,0000	2,7778	1,0000	
70	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
71	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
72	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
73	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
74	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
75	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
76	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
77	3,3502	2,3080	2,7517	1,0000	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
78	4,6143	1,0000	2,7517	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	2,0751	2,1684	2,2096	3,8438	2,4993	
79	3,3502	1,0000	2,7517	2,3783	1,0000	2,9786	1,9322	1,6082	1,0000	1,0000	3,8438	1,9862	
80	3,3502	1,0000	2,2349	1,9260	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	2,7778	1,0000	
81	3,3502	1,0000	2,7517	2,3783	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	2,7778	1,9862	
82	3,3502	1,0000	2,7517	1,0000	1,0000	2,9786	2,4411	1,6082	1,0000	1,0000	2,7778	1,9862	
83	3,3502	1,0000	2,7517	3,7292	1,0000	2,9786	2,4411	1,0000	1,6908	1,0000	3,8438	1,9862	
84	2,7599	1,0000	2,2349	1,9260	1,0000	1,6326	1,6614	1,0000	1,0000	1,0000	2,7778	1,0000	
85	3,3502	1,0000	2,7517	2,8601	1,0000	2,9786	2,4411	1,6082	1,6908	1,0000	3,8438	1,9862	
86	3,3502	1,8519	2,7517	2,3783	1,0000	2,0989	1,9322	2,0751	1,6908	1,0000	3,8438	1,9862	
87	3,3502	1,0000	2,7517	1,9260	1,0000	2,9786	2,4411	1,0000	1,0000	1,0000	2,7778	1,9862	
88	3,3502	1,0000	1,6848	2,3783	1,0000	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	2,7778	1,9862	
89	3,3502	1,0000	2,7517	2,3783	1,9111	2,0989	1,9322	1,0000	1,0000	1,0000	2,7778	1,9862	
90	3,3502	2,6585	2,2349	1,0000	1,0000	2,9786	2,4411	1,6082	1,0000	1,0000	3,8438	1,0000	
91	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
92	3,3502	2,3080	2,2349	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	3,7135	2,6351	2,4768	2,3815	1,9862	
93	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
94	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
95	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,0000	
96	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	2,4993	
97	3,3502	2,3080	2,2349	1,9260	1,9111	2,9786	2,4411	2,6310	2,6351	2,2096	2,3815	1,9862	
98	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,0000	
99	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
100	3,3502	2,6585	2,7517	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	2,2096	2,3815	1,9862	
101	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
102	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	2,4993	
103	3,3502	2,3080	2,7517	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	3,7135	2,6351	2,2096	2,3815	1,9862	
104	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
105	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
106	3,3502	2,6585	2,2349	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	2,6310	2,6351	1,9618	2,3815	1,9862	
107	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
108	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
109	4,6143	3,3420	2,2349	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	2,6310	2,6351	2,2096	2,3815	1,9862	
110	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,0000	
111	3,3502	2,6585	2,2349	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	2,2096	2,7778	1,9862	
112	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
113	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
114	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	2,2096	2,3815	1,0000	
115	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
116	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
117	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
118	3,3502	2,6585	2,2349	2,3783	2,2737	2,0989	3,3917	3,7135	3,6391	2,4768	2,7778	1,9862	
119	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	1,9618	3,8438	1,9862	
120	3,3502	2,6585	2,7517	2,3783	2,2737	2,0989	2,4411	3,7135	3,6391	2,2096	2,3815	1,9862	
121	4,6143	2,3080	2,2349	1,9260	1,9111	2,9786	1,0000	2,6310	2,6351	1,0000	3,8438	1,0000	
122	4,6143	2,3080	2,2349	1,9260	1,9111	2,9786	1,0000	2,6310	2,6351	1,0000	3,8438	1,0000	





**DATA INTERVAL**

**Y**  
**Kesejahteraan Anggota**

No. Resp.	No. Item											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	No. Urut											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
184	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	1,9111	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	2,3815	1,0000
185	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	1,9111	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	3,1746	2,3815	1,0000
186	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	1,9111	2,0989	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	2,4993
187	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	1,9111	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	3,1746	2,3815	1,0000
188	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	1,9111	2,0989	2,4411	3,7135	3,6391	3,1746	2,3815	1,0000
189	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,9096
190	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	2,2737	2,0989	3,3917	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	2,4993
191	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	1,9111	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	3,1746	2,7778	1,0000
192	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	2,2737	2,0989	3,3917	3,7135	3,6391	2,2096	3,8438	2,4993
193	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	2,2737	2,0989	3,3917	3,7135	3,6391	2,2096	2,3815	2,4993
194	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	2,2737	2,0989	3,3917	3,7135	3,6391	2,2096	2,3815	2,4993
195	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	2,2737	2,0989	3,3917	3,7135	3,6391	2,2096	2,3815	2,4993
196	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	2,2737	2,0989	3,3917	3,7135	3,6391	2,2096	3,8438	2,4993
197	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	3,4399	1,0000	3,3917	3,7135	3,6391	2,2096	3,8438	2,4993
198	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	2,2737	2,0989	3,3917	3,7135	3,6391	2,2096	3,8438	2,4993
199	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	2,2737	2,0989	3,3917	3,7135	3,6391	2,2096	3,8438	2,4993
200	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	3,4399	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	2,4768	3,8438	3,9096
201	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,9096
202	4,6143	3,3420	3,7626	2,3783	1,9111	2,0989	2,4411	2,6310	2,6351	2,4768	3,8438	2,4993
203	3,3502	2,6585	2,7517	1,9260	1,9111	2,0989	1,9322	3,7135	3,6391	3,1746	2,3815	1,0000
204	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	1,9111	2,9786	2,4411	3,7135	3,6391	3,1746	2,3815	1,0000
205	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	1,0000	2,9786	3,3917	2,0751	2,6351	3,1746	3,8438	2,4993
206	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	1,0000	2,9786	3,3917	2,6310	2,6351	3,1746	3,8438	2,4993
207	4,6143	3,3420	3,7626	1,9260	1,0000	2,9786	3,3917	2,6310	2,1684	3,1746	3,8438	1,9862
208	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	1,0000	2,9786	3,3917	2,6310	2,6351	1,0000	3,8438	2,4993
209	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	1,0000	2,0989	3,3917	2,6310	3,6391	3,1746	3,8438	1,9862
210	4,6143	3,3420	3,7626	1,0000	1,0000	2,0989	3,3917	2,0751	2,6351	1,0000	3,8438	1,9862
211	2,1015	3,3420	2,7517	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	2,7778	3,9096
212	2,1015	2,6585	2,7517	2,8601	2,6537	2,9786	2,4411	2,6310	2,6351	3,1746	2,7778	1,9862
213	2,7599	1,0000	2,2349	2,8601	2,2737	2,9786	2,4411	2,6310	2,6351	2,2096	2,3815	1,9862
214	2,1015	3,3420	2,7517	2,8601	2,6537	4,1467	3,3917	3,7135	2,6351	3,1746	2,7778	1,9862
215	2,1015	3,3420	2,7517	2,8601	2,6537	4,1467	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	2,7778	1,9862
216	2,1015	2,6585	2,7517	2,3783	2,2737	2,9786	2,4411	2,6310	2,6351	1,9618	2,7778	1,9862
217	2,1015	3,3420	2,7517	2,8601	2,6537	2,0989	3,3917	3,7135	3,6391	2,4768	2,7778	1,9862
218	4,6143	3,3420	2,7517	2,8601	2,2737	4,1467	3,3917	2,6310	2,1684	3,1746	3,8438	1,0000
219	4,6143	2,6585	2,2349	2,3783	2,6537	2,9786	1,9322	2,0751	2,1684	3,1746	2,7778	1,9862
220	4,6143	2,3080	2,2349	3,7292	2,6537	2,0989	1,9322	2,6310	2,1684	3,1746	2,7778	1,9862
221	4,6143	2,3080	2,7517	2,8601	2,2737	2,9786	2,4411	2,6310	2,1684	3,1746	2,7778	1,9862
222	3,3502	2,3080	1,6848	1,9260	1,9111	2,9786	2,4411	2,0751	1,6908	3,1746	2,3815	1,0000
223	2,1015	1,8519	1,6848	1,0000	1,0000	1,6328	1,9322	2,6310	2,1684	2,4768	2,3815	1,0000
224	3,3502	2,6585	2,2349	3,7292	3,4399	4,1467	3,3917	3,7135	2,6351	1,9618	3,8438	1,0000
225	2,7599	1,8519	1,6848	1,9260	1,0000	4,1467	2,4411	2,6310	1,6908	2,2096	2,7778	1,9862
226	2,7599	1,8519	2,7517	1,9260	2,6537	4,1467	3,3917	2,6310	1,6908	3,1746	2,7778	1,9862
227	2,1015	1,8519	1,6848	1,0000	1,9111	2,0989	1,9322	2,0751	1,6908	1,9618	3,8438	2,4993
228	4,6143	3,3420	2,7517	3,7292	2,2737	4,1467	3,3917	3,7135	2,6351	2,4768	3,8438	1,9862
229	3,3502	2,3080	2,2349	2,3783	1,9111	4,1467	3,3917	2,6310	2,6351	2,2096	3,8438	1,9862
230	2,1015	2,3080	1,6848	2,3783	1,0000	2,0989	1,9322	2,6310	2,1684	1,0000	3,8438	1,0000
231	3,3502	2,3080	2,2349	2,3783	1,9111	2,9786	3,3917	2,6310	2,6351	3,1746	2,7778	1,9862
232	3,3502	2,3080	2,2349	2,8601	2,2737	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	2,4768	3,8438	1,9862
233	2,1015	1,0000	1,6848	1,9260	2,2737	2,0989	1,6614	1,0000	2,1684	1,0000	2,3815	1,0000
234	1,0000	1,8519	1,6848	2,8601	1,9111	4,1467	3,3917	2,6310	2,1684	3,1746	3,8438	1,9862
235	2,7599	2,3080	2,7517	2,8601	1,9111	4,1467	2,4411	3,7135	2,1684	3,1746	3,8438	1,0000
236	3,3502	2,3080	2,2349	3,7292	1,9111	2,9786	1,9322	2,0751	2,1684	2,4768	3,8438	1,9862
237	4,6143	2,6585	2,7517	2,8601	3,4399	4,1467	3,3917	2,6310	2,6351	2,2096	3,8438	2,4993
238	2,7599	2,3080	1,6848	2,3783	2,2737	2,0989	2,4411	2,0751	2,1684	2,2096	2,7778	1,0000
239	3,3502	2,3080	1,6848	1,9260	1,9111	2,0989	1,9322	2,6310	2,1684	2,2096	2,7778	1,9862
240	2,7599	2,6585	2,2349	3,7292	2,2737	2,0989	3,3917	2,6310	1,6908	2,4768	2,3815	3,0824
241	4,6143	1,0000	3,7626	1,0000	3,4399	1,0000	1,0000	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	1,0000
242	4,6143	1,0000	3,7626	1,0000	3,4399	1,0000	1,0000	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	1,0000
243	4,6143	1,0000	3,7626	1,0000	3,4399	1,0000	1,0000	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	1,0000
244	4,6143	1,0000	3,7626	1,0000	3,4399	1,0000	1,0000	3,7135	3,6391	1,0000	3,8438	1,0000



**DATA INTERVAL**

**Y**  
**Kesejahteraan Anggota**

No. Item		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
No. Urut		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
No. Resp.		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
306	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
307	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
308	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
309	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
310	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
311	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
312	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
313	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
314	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
315	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
316	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
317	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
318	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
319	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
320	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
321	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
322	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
323	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
324	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
325	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
326	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
327	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
328	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
329	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	
330	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438	3,0824	

DATA INTERVAL

Y  
Kesejahteraan Anggota

No. Resp.	13	14	15	16	17	18	19	Total	Valid		
	13	14	15	16	17	18	19		Ganjil	Genap	Total
184	1,0000	2,1934	2,4451	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	56,8532	31,4428	25,4104	56,8532
185	1,0000	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	56,9303	31,5199	25,4104	56,9303
186	2,1265	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	59,8960	35,0594	24,8366	59,8960
187	1,7572	1,8132	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	57,3073	32,2771	25,0301	57,3073
188	1,7572	1,8132	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	56,4275	32,2771	24,1504	56,4275
189	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	68,2338	38,0899	30,1439	68,2338
190	2,1265	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	58,3515	35,4221	22,9294	58,3515
191	1,7572	1,8132	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	57,7036	32,6734	25,0301	57,7036
192	2,1265	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	61,1428	35,4221	25,7207	61,1428
193	2,1265	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	58,0988	33,9598	24,1390	58,0988
194	2,1265	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	58,0988	33,9598	24,1390	58,0988
195	2,1265	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	58,0988	33,9598	24,1390	58,0988
196	2,1265	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	59,5611	35,4221	24,1390	59,5611
197	2,1265	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	59,6284	36,5883	23,0401	59,6284
198	2,1265	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	59,5611	35,4221	24,1390	59,5611
199	2,1265	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	59,5611	35,4221	24,1390	59,5611
200	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	67,7462	38,0899	29,6563	67,7462
201	2,1265	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,1505	36,5883	28,5622	65,1505
202	2,1265	1,8132	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	57,4265	33,1048	24,3218	57,4265
203	1,0000	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,5832	28,7360	23,8472	52,5832
204	1,0000	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	56,9303	31,5199	25,4104	56,9303
205	1,7572	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,9270	32,7751	23,1519	55,9270
206	1,7572	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	56,4829	32,7751	23,7078	56,4829
207	1,7572	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	56,4291	32,3084	24,1207	56,4291
208	1,7572	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	54,3083	32,7751	21,5332	54,3083
209	2,1265	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	56,4634	34,1484	22,3150	56,4634
210	2,1265	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,7289	33,1444	19,5845	52,7289
211	3,6281	2,7865	2,4451	2,5982	4,0322	3,4349	4,2652	60,4841	31,6862	28,7979	60,4841
212	3,6281	2,1934	2,0594	2,5982	2,8831	2,3612	4,2652	51,6386	28,1967	23,4419	51,6386
213	3,6281	2,7865	3,4729	2,5982	2,8831	2,3612	4,2652	50,3867	28,9754	21,4113	50,3867
214	3,6281	2,7865	2,4451	2,5982	4,0322	3,4349	3,0735	57,5331	29,4905	28,0426	57,5331
215	3,6281	2,7865	2,4451	2,5982	4,0322	3,4349	3,0735	58,5371	30,4945	28,0426	58,5371
216	3,6281	3,7752	2,4451	2,5982	2,8831	2,3612	4,2652	51,5315	28,2024	23,3291	51,5315
217	3,6281	2,7865	2,4451	2,5982	4,0322	3,4349	3,0735	55,7914	30,4945	25,2970	55,7914
218	2,1265	1,8132	1,6338	2,2683	2,8831	3,4349	4,2652	54,6229	29,9522	24,6706	54,6229
219	2,1265	2,1934	1,6338	3,6474	2,8831	2,3612	3,0735	49,5517	26,0982	23,4535	49,5517
220	3,6281	2,7865	1,6338	2,5982	2,4342	3,4349	4,2652	53,0899	28,3424	24,7475	53,0899
221	3,6281	2,7865	3,4729	2,2683	2,8831	2,3612	4,2652	54,6307	31,2762	23,3545	54,6307
222	2,1265	1,8132	2,0594	2,5982	2,4342	2,3612	4,2652	44,5797	24,3448	20,2349	44,5797
223	2,6846	2,7865	2,0594	2,5982	2,4342	2,3612	3,0735	39,8585	21,5202	18,3384	39,8585
224	2,6846	2,1934	2,0594	3,6474	2,8831	2,3612	3,0735	55,0081	29,5963	25,4119	55,0081
225	2,1265	1,8132	2,0594	2,5982	2,4342	3,4349	3,0735	44,6457	22,0481	22,5976	44,6457
226	2,1265	2,1934	2,4451	2,2683	2,8831	3,4349	4,2652	51,3586	27,7457	23,6130	51,3586
227	2,6846	2,7865	2,0594	2,2683	2,8831	3,4349	4,2652	45,0331	25,0566	19,9766	45,0331
228	3,6281	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	2,3612	4,2652	63,0982	34,9087	28,1896	63,0982
229	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	2,8831	3,4349	4,2652	56,2011	30,6726	25,5285	56,2011
230	2,6846	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	2,3612	3,0735	45,6123	25,9940	19,6183	45,6123
231	2,6846	2,1934	2,4451	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	53,2687	28,5362	24,7325	53,2687
232	2,6846	3,7752	2,4451	3,6474	4,0322	2,3612	4,2652	58,2675	32,1605	26,1070	58,2675
233	2,1265	1,0000	2,0594	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	40,8618	24,7547	16,1072	40,8618
234	3,6281	2,7865	2,0594	3,6474	4,0322	2,3612	4,2652	53,4303	27,9847	25,4456	53,4303
235	3,6281	2,7865	2,4451	3,6474	4,0322	2,3612	4,2652	56,2445	30,2466	25,9980	56,2445
236	2,6846	2,7865	2,4451	2,5982	4,0322	3,4349	4,2652	53,2411	28,8676	24,3735	53,2411
237	3,6281	1,8132	2,4451	3,6474	2,8831	3,4349	4,2652	59,7987	33,8980	25,9006	59,7987
238	2,6846	2,7865	2,0594	2,5982	2,8831	2,0332	4,2652	45,4858	25,9981	19,4877	45,4858
239	3,6281	2,1934	3,4729	2,5982	2,8831	3,4349	3,0735	48,2682	26,8820	21,3862	48,2682
240	2,1265	1,8132	2,4451	1,7834	4,0322	2,3612	2,3668	48,3378	25,7032	22,6346	48,3378
241	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
242	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
243	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
244	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690

DATA INTERVAL

Y  
Kesejahteraan Anggota

No. Resp.	13 14 15 16 17 18 19 Total								Valid		
	13	14	15	16	17	18	19		Ganjil	Genap	Total
123	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
124	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
125	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
126	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
127	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
128	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
129	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
130	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
131	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
132	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
133	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	51,6165	28,8217	22,7948	51,6165
134	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
135	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
136	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
137	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
138	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
139	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
140	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
141	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
142	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
143	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
144	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
145	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
146	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
147	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
148	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
149	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
150	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
151	1,0000	1,8132	1,6338	1,7834	2,4342	2,0332	2,3668	33,9520	19,2964	14,6556	33,9520
152	1,0000	1,8132	1,6338	1,7834	1,8445	1,6631	1,8391	34,0166	18,7693	15,2473	34,0166
153	1,7572	1,8132	1,6338	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	31,2611	18,4221	12,8390	31,2611
154	1,7572	2,1934	1,0000	1,7834	1,8445	1,0000	1,8391	32,1583	18,1557	14,0027	32,1583
155	1,7572	1,8132	1,6338	1,7834	1,8445	1,0000	1,8391	30,5889	16,9665	13,6224	30,5889
156	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,8445	1,0000	1,8391	29,4765	17,4507	12,0259	29,4765
157	1,0000	1,8132	1,0000	1,7834	1,8445	1,0000	1,8391	30,2656	16,6433	13,6224	30,2656
158	1,0000	1,8132	1,0000	1,0000	1,8445	1,0000	1,8391	28,3387	16,3515	11,9871	28,3387
159	1,0000	1,8132	1,0000	1,0000	1,8445	1,0000	1,8391	28,4513	16,4642	11,9871	28,4513
160	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	2,4342	1,6631	1,8391	31,1860	18,4970	12,6890	31,1860
161	1,0000	1,8132	1,0000	1,0000	2,4342	1,0000	1,8391	30,4018	17,5628	12,8390	30,4018
162	1,0000	1,8132	1,0000	1,7834	1,8445	1,0000	1,8391	31,3507	17,7283	13,6224	31,3507
163	1,0000	1,8132	1,0000	1,0000	2,4342	1,0000	1,0000	30,9677	16,6110	14,3567	30,9677
164	1,0000	1,8132	1,0000	1,0000	2,4342	1,0000	1,0000	30,6685	16,3938	14,2746	30,6685
165	1,0000	1,8132	1,0000	1,0000	2,4342	1,0000	1,0000	32,0499	17,7753	14,2746	32,0499
166	1,0000	1,8132	1,0000	1,7834	2,4342	1,0000	1,0000	32,6384	18,4601	14,1783	32,6384
167	1,0000	1,8132	1,0000	2,2683	2,4342	1,0000	1,0000	29,3575	16,1021	13,2554	29,3575
168	1,0000	1,8132	1,0000	1,7834	2,4342	1,0000	1,8391	32,4127	18,7903	13,6224	32,4127
169	1,0000	1,8132	1,0000	1,7834	1,8445	1,0000	1,8391	31,2803	17,6579	13,6224	31,2803
170	1,0000	1,0000	1,0000	1,7834	1,0000	1,6631	1,8391	30,8337	17,3613	13,4724	30,8337
171	1,0000	1,0000	1,0000	1,7834	1,8445	1,6631	1,8391	26,5882	15,0666	11,5216	26,5882
172	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,8391	28,9096	16,8838	12,0259	28,9096
173	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	26,4112	15,2373	11,1740	26,4112
174	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,8445	1,0000	1,0000	28,1285	16,1027	12,0259	28,1285
175	1,0000	1,8132	1,0000	1,0000	2,4342	1,6631	1,8391	31,4458	18,7955	12,6503	31,4458
176	1,0000	1,8132	1,0000	1,0000	2,4342	1,0000	1,8391	33,3842	19,9893	13,3949	33,3842
177	1,0000	1,8132	1,0000	1,7834	2,4342	1,0000	1,8391	33,6768	20,0544	13,6224	33,6768
178	1,0000	1,8132	1,0000	1,7834	2,4342	1,0000	1,8391	32,4127	18,7903	13,6224	32,4127
179	1,0000	1,8132	1,0000	1,7834	2,4342	1,0000	1,8391	33,6768	20,0544	13,6224	33,6768
180	1,0000	1,8132	1,0000	1,7834	2,4342	1,0000	1,8391	32,4127	18,7903	13,6224	32,4127
181	2,6846	1,8132	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	58,2330	34,7065	23,5265	58,2330
182	2,1265	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	58,7822	34,1484	24,6338	58,7822
183	3,6281	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	66,8802	38,0899	28,7903	66,8802

DATA INTERVAL

Y  
Kesejahteraan Anggota

No. Resp.	13	14	15	16	17	18	19	Total	Valid		Total
	13	14	15	16	17	18	19		Ganjil	Genap	
1	2,6846	1,8132	2,0594	2,2683	1,8445	2,0332	3,0735	42,8717	23,9295	18,9423	42,8717
2	1,7572	2,1934	2,4451	1,7834	2,4342	2,3612	4,2652	43,0941	24,3003	18,7938	43,0941
3	2,1265	1,8132	2,0594	2,5982	2,4342	1,6631	3,0735	42,7430	22,5129	20,2301	42,7430
4	2,6846	1,8132	2,4451	1,7834	2,4342	1,6631	2,3668	42,1801	24,9744	17,2057	42,1801
5	1,7572	2,7865	1,6338	2,2683	1,8445	2,0332	3,0735	42,5383	21,9494	20,5889	42,5383
6	1,7572	2,1934	2,4451	3,6474	1,8445	2,0332	1,8391	41,9016	22,0326	19,8690	41,9016
7	1,0000	2,1934	2,4451	2,2683	1,8445	2,0332	3,0735	41,5466	21,5397	20,0070	41,5466
8	2,1265	2,7865	2,0594	1,7834	2,4342	2,3612	2,3668	41,0258	21,4050	19,6208	41,0258
9	2,6846	2,1934	1,6338	2,5982	1,8445	2,0332	3,0735	43,2666	24,2579	19,0087	43,2666
10	2,1265	1,8132	2,0594	2,5982	1,8445	2,3612	1,8391	39,6467	19,1380	20,5087	39,6467
11	1,7572	2,7865	2,0594	2,5982	2,4342	2,3612	1,8391	43,1420	23,7292	19,4128	43,1420
12	3,6281	2,1934	2,4451	2,2683	2,8831	1,6631	3,0735	47,5796	24,9152	22,6644	47,5796
13	1,7572	2,7865	1,6338	2,5982	1,8445	2,3612	1,8391	43,4409	21,3762	22,0646	43,4409
14	1,7572	2,1934	2,4451	2,2683	1,8445	2,3612	4,2652	45,1912	24,7675	20,4237	45,1912
15	2,6846	1,8132	2,4451	1,7834	2,4342	2,3612	4,2652	45,3402	24,8651	20,4751	45,3402
16	1,7572	2,7865	2,0594	1,7834	2,4342	2,3612	1,8391	41,3959	22,0137	19,3822	41,3959
17	1,7572	2,7865	1,6338	2,2683	1,8445	2,3612	2,3668	42,1220	22,1869	19,9351	42,1220
18	2,1265	1,8132	2,4451	1,7834	2,4342	1,6631	3,0735	43,7844	24,2261	19,5583	43,7844
19	2,1265	1,8132	2,4451	1,7834	2,4342	2,3612	1,8391	42,3097	21,9239	20,3859	42,3097
20	3,6281	2,1934	1,6338	2,5982	2,4342	1,6631	2,3668	42,5673	23,6506	18,9167	42,5673
21	1,7572	3,7752	2,0594	2,5982	1,8445	2,0332	1,8391	42,1194	19,9772	22,1423	42,1194
22	1,7572	2,7865	1,6338	2,2683	2,8831	2,0332	1,8391	44,6780	20,5414	24,1367	44,6780
23	1,7572	1,0000	2,4451	1,7834	2,4342	3,4349	1,8391	44,5411	21,0580	23,4831	44,5411
24	2,1265	1,8132	2,0594	1,7834	2,8831	2,0332	3,0735	44,5259	23,0369	21,4889	44,5259
25	2,6846	1,8132	2,0594	1,7834	2,8831	3,4349	1,8391	41,6755	21,4004	20,2752	41,6755
26	2,1265	1,8132	2,0594	1,7834	2,4342	1,6631	2,3668	41,6968	22,7633	18,9335	41,6968
27	1,7572	2,1934	1,6338	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	42,4659	24,4940	17,9719	42,4659
28	2,1265	1,8132	2,4451	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	44,5049	24,9419	19,5629	44,5049
29	2,1265	1,8132	2,4451	2,2683	1,8445	2,0332	1,8391	40,6404	22,5309	18,1096	40,6404
30	1,7572	2,1934	2,4451	2,2683	1,8445	2,0332	3,0735	44,0277	23,6571	20,3706	44,0277
31	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
32	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	54,1048	31,1018	23,0029	54,1048
33	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	54,6979	32,5641	22,1337	54,6979
34	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,6486	33,5148	22,1337	55,6486
35	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	54,6979	32,5641	22,1337	54,6979
36	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	54,6979	32,5641	22,1337	54,6979
37	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
38	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,4517	32,4488	23,0029	55,4517
39	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	54,5011	31,4981	23,0029	54,5011
40	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,6486	33,5148	22,1337	55,6486
41	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	54,6979	32,5641	22,1337	54,6979
42	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
43	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	54,5826	32,4488	22,1337	54,5826
44	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	54,5011	31,4981	23,0029	54,5011
45	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,4517	32,4488	23,0029	55,4517
46	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
47	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
48	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
49	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
50	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
51	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	56,1501	32,5641	23,5860	56,1501
52	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
53	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
54	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
55	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	54,1048	31,1018	23,0029	54,1048
56	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
57	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	54,6979	32,5641	22,1337	54,6979
58	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,6486	33,5148	22,1337	55,6486
59	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,5671	32,5641	23,0029	55,5671
60	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	56,5177	33,5148	23,0029	56,5177
61	1,0000	1,0000	2,0594	2,2683	4,0322	2,0332	2,3668	41,5189	27,0708	14,4481	41,5189



DATA INTERVAL

Y  
Kesejahteraan Anggota

No. Resp.	13	14	15	16	17	18	19	Total	Valid			
	13	14	15	16	17	18	19		Ganjil	Genap	Total	
62	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	37,7287	37,7287	24,0204	13,7083	37,7287
63	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	37,7287	37,7287	24,0204	13,7083	37,7287
64	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	37,7287	37,7287	24,0204	13,7083	37,7287
65	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	37,7287	37,7287	24,0204	13,7083	37,7287
66	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	4,0322	2,0332	3,0735	31,5677	31,5677	21,5346	10,0332	31,5677
67	1,0000	1,8132	2,4451	2,5982	2,4342	2,3612	2,3668	36,2506	36,2506	20,4522	15,7984	36,2506
68	2,1265	1,0000	2,4451	2,5982	2,4342	1,0000	3,0735	40,3414	40,3414	24,4011	15,9402	40,3414
69	2,6846	1,0000	2,4451	2,5982	2,8831	2,3612	3,0735	44,5777	44,5777	26,7203	17,8574	44,5777
70	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	37,7287	37,7287	24,0204	13,7083	37,7287
71	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	37,7287	37,7287	24,0204	13,7083	37,7287
72	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	37,7287	37,7287	24,0204	13,7083	37,7287
73	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	37,7287	37,7287	24,0204	13,7083	37,7287
74	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	37,7287	37,7287	24,0204	13,7083	37,7287
75	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	37,7287	37,7287	24,0204	13,7083	37,7287
76	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	37,7287	37,7287	24,0204	13,7083	37,7287
77	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	2,0332	3,0735	37,7287	37,7287	24,0204	13,7083	37,7287
78	2,1265	2,1934	2,0594	1,0000	2,4342	2,0332	3,0735	40,0824	40,0824	25,0718	15,0106	40,0824
79	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	4,0322	1,6631	3,0735	41,0522	41,0522	25,1695	15,8827	41,0522
80	1,7572	1,0000	1,6338	1,7834	2,8831	1,6631	2,3668	33,4072	33,4072	20,9359	12,4714	33,4072
81	2,1265	1,0000	2,0594	1,7834	4,0322	1,6631	2,3668	37,3067	37,3067	23,3967	13,9099	37,3067
82	1,7572	1,0000	2,0594	1,7834	4,0322	1,6631	2,3668	37,5558	37,5558	23,5363	14,0195	37,5558
83	1,7572	1,0000	1,6338	1,7834	4,0322	1,6631	3,0735	41,7149	41,7149	25,5743	16,1406	41,7149
84	1,7572	1,0000	1,6338	1,7834	4,0322	1,6631	2,3668	33,2293	33,2293	21,2240	12,0053	33,2293
85	2,1265	1,0000	2,0594	1,7834	4,0322	1,6631	2,3668	41,5420	41,5420	25,6625	15,8796	41,5420
86	1,7572	1,0000	2,0594	1,7834	4,0322	1,6631	2,3668	40,6211	40,6211	24,7842	15,8369	40,6211
87	1,7572	1,0000	1,6338	2,2683	2,8831	1,6631	2,3668	36,7838	36,7838	21,9616	14,8222	36,7838
88	1,7572	1,0000	1,6338	1,7834	2,8831	2,0332	3,0735	35,3726	35,3726	21,0926	14,2800	35,3726
89	1,0000	1,0000	2,0594	2,2683	2,8831	1,6631	3,0735	37,1337	37,1337	22,7389	14,3948	37,1337
90	1,0000	1,0000	2,0594	1,7834	2,8831	1,6631	3,0735	37,5778	37,5778	22,8859	14,6918	37,5778
91	2,6846	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	2,3668	61,5999	61,5999	35,2480	26,3519	61,5999
92	2,1265	2,1934	2,4451	2,5982	2,8831	2,3612	3,0735	48,8389	48,8389	25,8446	22,9943	48,8389
93	3,6281	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	64,2954	64,2954	36,8982	27,3972	64,2954
94	2,6846	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	2,3668	61,5999	61,5999	35,2480	26,3519	61,5999
95	3,6281	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	2,3668	61,5571	61,5571	36,1914	25,3657	61,5571
96	3,6281	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	64,8085	64,8085	36,8982	27,9104	64,8085
97	2,1265	1,8132	2,0594	2,5982	2,8831	2,3612	3,0735	45,9083	45,9083	25,0963	20,8120	45,9083
98	3,6281	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	2,3668	62,0094	62,0094	36,1914	25,8180	62,0094
99	3,6281	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	64,2954	64,2954	36,8982	27,3972	64,2954
100	2,1265	2,1934	2,4451	2,5982	2,8831	2,3612	3,0735	50,4431	50,4431	27,3655	23,0776	50,4431
101	3,6281	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	64,1842	64,1842	36,8982	27,2860	64,1842
102	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	2,3668	65,0905	65,0905	36,1914	28,8991	65,0905
103	2,1265	2,1934	2,0594	2,5982	2,8831	2,3612	3,0735	48,7028	48,7028	25,9758	22,7271	48,7028
104	3,6281	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	2,3668	62,9956	62,9956	36,1914	26,8042	62,9956
105	3,6281	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	64,2954	64,2954	36,8982	27,3972	64,2954
106	2,1265	2,1934	2,0594	2,2683	2,4342	2,0332	2,3668	45,3926	45,3926	24,3032	21,0893	45,3926
107	2,6846	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	2,3668	62,0522	62,0522	35,2480	26,8042	62,0522
108	2,6846	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	2,3668	62,0522	62,0522	35,2480	26,8042	62,0522
109	2,1265	2,7865	2,4451	2,5982	2,8831	2,3612	3,0735	50,3803	50,3803	27,1087	23,2716	50,3803
110	2,6846	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	2,3668	62,1954	62,1954	35,2480	26,9474	62,1954
111	2,6846	2,7865	2,0594	2,5982	2,8831	2,3612	3,0735	51,0879	51,0879	27,4173	23,6706	51,0879
112	3,6281	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	63,2501	63,2501	36,8982	26,3519	63,2501
113	3,6281	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	2,3668	62,5433	62,5433	36,1914	26,3519	62,5433
114	2,6846	2,7865	2,4451	2,5982	2,8831	2,3612	3,0735	53,5665	53,5665	30,1986	23,3678	53,5665
115	3,6281	2,1934	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	63,7024	63,7024	36,8982	26,8042	63,7024
116	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	63,3520	63,3520	35,9548	27,3972	63,3520
117	3,6281	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	2,3668	63,5887	63,5887	36,1914	27,3972	63,5887
118	3,6281	2,7865	2,4451	2,5982	2,8831	2,3612	3,0735	52,7553	52,7553	29,6971	23,0581	52,7553
119	3,6281	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	63,8431	63,8431	36,8982	26,9449	63,8431
120	2,1265	2,1934	2,4451	2,5982	2,8831	2,3612	3,0735	49,5634	49,5634	27,3655	22,1979	49,5634
121	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301
122	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5301	49,5301	27,8177	21,7123	49,5301



DATA INTERVAL

Y  
Kesejahteraan Anggota

No. Resp.	13 14 15 16 17 18 19 Total								Valid		
	13	14	15	16	17	18	19		Genjil	Genap	Total
	245	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709
246	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
247	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
248	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
249	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
250	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
251	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
252	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
253	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
254	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
255	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
256	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
257	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
258	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
259	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
260	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
261	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
262	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
263	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
264	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
265	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
266	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
267	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
268	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,2690	35,6981	19,5709	55,2690
269	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6299	33,0590	19,5709	52,6299
270	1,0000	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,6410	33,0701	19,5709	52,6410
271	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	58,4680	33,2582	25,2098	58,4680
272	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	58,4680	33,2582	25,2098	58,4680
273	3,6281	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,7831	33,2582	19,5250	52,7831
274	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,5583	33,2582	22,3002	55,5583
275	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	60,8597	35,6499	25,2098	60,8597
276	1,0000	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	50,1551	30,6301	19,5250	50,1551
277	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	59,2206	33,0108	25,2098	59,2206
278	3,6281	1,0000	1,0000	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	58,7583	33,1770	25,5813	58,7583
279	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	61,6147	33,2582	28,3565	61,6147
280	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	61,1502	30,6191	30,5311	61,1502
281	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,5583	33,2582	22,3002	65,5583
282	1,0000	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	1,0000	4,2652	48,1377	30,6301	17,5076	48,1377
283	1,0000	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	53,0647	30,6301	22,4346	53,0647
284	3,6281	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,7831	33,2582	19,5250	52,7831
285	3,6281	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	49,9394	30,4144	19,5250	49,9394
286	3,6281	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	52,7831	33,2582	19,5250	52,7831
287	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,6242	30,4144	25,2098	55,6242
288	3,6281	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	58,4680	33,2582	25,2098	58,4680
289	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	41,8409	24,2515	17,5894	41,8409
290	2,1265	1,0000	2,0594	2,2683	2,4342	2,0332	3,0735	40,0202	22,7035	17,3167	40,0202
291	1,7572	1,0000	2,0594	2,2683	1,8445	2,0332	2,3668	38,3294	20,3018	18,0277	38,3294
292	1,7572	1,0000	2,0594	2,2683	1,8445	1,6631	2,3668	35,0506	20,6796	14,3710	35,0506
293	1,7572	1,0000	2,0594	2,2683	1,8445	1,6631	2,3668	35,0506	20,6796	14,3710	35,0506
294	1,7572	1,0000	2,0594	2,2683	1,8445	1,6631	2,3668	35,5324	20,6796	14,8528	35,5324
295	1,0000	2,1934	1,6338	1,0000	2,4342	2,0332	2,3668	38,9293	21,4267	17,5026	38,9293
296	1,7572	2,1934	2,0594	2,2683	2,4342	1,0000	3,0735	37,4940	20,6903	16,8037	37,4940
297	2,1265	2,1934	1,6338	1,7834	2,4342	2,0332	2,3668	42,6022	23,7508	18,8514	42,6022
298	3,6281	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,6928	33,2582	22,4346	55,6928
299	3,6281	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,6928	33,2582	22,4346	55,6928
300	3,6281	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	55,6928	33,2582	22,4346	55,6928
301	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
302	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
303	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
304	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
305	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800

DATA INTERVAL

Y  
Kesejahteraan Anggota

No. Resp.	13	14	15	16	17	18	19	Total	Valid		
	13	14	15	16	17	18	19		Ganjil	Genap	Total
306	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
307	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
308	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
309	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
310	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
311	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
312	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
313	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
314	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
315	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
316	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
317	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
318	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
319	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
320	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
321	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
322	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
323	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
324	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
325	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
326	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
327	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
328	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
329	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800
330	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	36,3602	29,0199	65,3800

## UJI VALIDITAS

Teknik Korelasi Item-Total Melalui Koefisien Korelasi *Pearson*

Y Kesejahteraan Anggota

	No. Item						
	1	2	3	4	5	6	7
r	0,5435	0,4318	0,7973	0,4265	0,5245	0,3517	0,4279
t <sub>hitung</sub>	11,7273	8,6706	23,9232	8,5406	11,1568	6,8053	8,5739
t <sub>0.05 (328)</sub>	1,6495	1,6495	1,6495	1,6495	1,6495	1,6495	1,6495
Keputusan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

	No. Item						
	8	9	10	11	12	13	14
r	0,8040	0,7764	0,4593	0,6420	0,4872	0,5816	0,4212
t <sub>hitung</sub>	24,4891	22,3093	9,3636	15,1643	10,1050	12,9482	8,4111
t <sub>0.05 (328)</sub>	1,6495	1,6495	1,6495	1,6495	1,6495	1,6495	1,6495
Keputusan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

	No. Item				
	15	16	17	18	19
r	0,8318	0,8381	0,7670	0,8462	0,6973
t <sub>hitung</sub>	27,1430	27,8241	21,6462	28,7554	17,6210
t <sub>0.05 (328)</sub>	1,6495	1,6495	1,6495	1,6495	1,6495
Keputusan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan	signifikan
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid

## UJI RELIABILITAS

Teknik Belah-Dua (*Split-Half*) Melalui Koefisien Reliabilitas *Spearman-Brown*

Y Kesejahteraan Anggota

Tahap 1	Korelasi <i>Pearson</i> Belah-Dua	r <sub>tt</sub>	0,7924
Tahap 2	Reliabilitas <i>Spearman-Brown</i>	r <sub>tot</sub>	0,8842
		t <sub>hitung</sub>	34,2818
	Keputusan		signifikan
	Kesimpulan		reliabel

> 

t <sub>0.05 (328)</sub>	1,6495
-------------------------	--------

## DATA INTERVAL

No. Item		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
No. Urut		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
No. KTKBM	1	2,7221	2,0811	2,2897	2,2186	2,3590	2,1335	2,0805	2,0912	2,0318	2,3669	2,1605
	2	4,6143	1,0000	3,7626	3,4685	1,0000	2,9786	2,6629	3,7135	3,6391	1,0000	3,5686
	3	3,3951	1,7225	2,6637	1,5993	1,1279	2,2543	1,9544	1,2788	1,2249	1,0403	3,4752
	4	4,2772	3,1247	3,3560	2,2737	3,0391	3,6987	3,1065	3,6052	3,4718	2,0539	3,3828
	5	4,6143	2,3080	2,2349	1,9260	1,9111	2,9786	1,0000	2,6671	2,6686	1,0000	3,8438
	6	3,6956	1,6815	1,2283	1,0000	1,0000	2,1209	2,1697	2,1677	2,0410	1,0641	1,7530
	7	4,5721	3,3192	3,7289	1,4314	2,0196	2,5896	3,1529	3,3517	3,4227	2,6068	3,3696
	8	2,9904	2,4217	2,2766	2,6289	2,2287	3,1275	2,7400	2,7726	2,4249	2,5758	3,1026
	9	4,6143	1,0000	3,7626	1,0000	3,4399	1,0000	1,0000	3,7135	3,5511	1,0000	3,8438
	10	4,4036	1,1308	3,4931	3,3423	1,0849	1,7369	1,3720	3,2610	3,0317	1,1620	3,1530
	11	4,6143	3,3420	3,7626	2,8601	2,6537	2,9786	3,3917	3,7135	3,6391	3,1746	3,8438

Y  
Kesejahteraan Anggota

12	13	14	15	16	17	18	19	Total	Valid
2,6897	2,1221	2,1926	2,1272	2,2134	2,2881	2,1620	2,6223	42,9521	42,9521
2,5188	2,6846	1,0000	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	55,2724	55,2724
1,3458	1,8712	1,0669	1,9917	2,0712	3,1830	1,8849	2,8615	38,0127	38,0127
1,8889	3,0261	2,5037	3,0789	3,2867	3,6342	3,0660	2,7908	58,6650	58,6650
1,0000	1,0000	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	3,0735	49,5996	49,5996
1,0000	1,0757	1,6361	1,0845	1,4340	2,0268	1,1450	1,6329	30,9568	30,9568
2,3057	2,0589	1,9700	3,4386	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	58,7175	58,7175
1,8581	2,9947	2,4922	2,4538	2,9118	3,3212	2,8871	3,8047	52,0132	52,0132
1,0000	2,4892	3,7752	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	54,0422	54,0422
2,5252	2,7781	2,0444	2,9027	3,1330	3,3982	2,8273	3,6972	50,4774	50,4774
3,0824	2,6846	2,7865	3,4729	3,6474	4,0322	3,4349	4,2652	65,3800	65,3800

DATA ORDINAL (MEDIAN)

Y Kesejahteraan Anggota

No.	KTKBM	No. Item											Valid	Total	Kategori								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sunda Kelapa	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2,5	3	3	3	3	3	3	3	3	55	Kurang	
2	Tanjung Intan	5	1	5	1	4	4	5	5	1	5	3	4	1	5	5	5	5	4	4	73	Cukup	
3	Tanjung Emas	4	2,5	4	1	1	3	1	1	1	5	1	3	1	3	3	4	3	4	4	49	Kurang	
4	Gresik	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	2	4,5	3	5	5	5	5	4	4	84	Tinggi	
5	Probolinggo	5	3	3	2	2	4	1	4	4	1	5	1	1	4	5	5	5	4	4	64	Cukup	
6	Situbondo	4	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	2	2,5	1	2	37	Rendah	
7	Banyuwangi	5	5	5	1	2	3	5	5	4,5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	80	Tinggi	
8	Banten	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4,5	5	71	Cukup	
9	Tanjung Perak	5	1	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	71	Cukup	
10	Tanjung Priok	5	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	2,5	5	1	5	5	5	5	5	69	Cukup	
11	Cirebon	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	89	Tinggi	
Total		49	30,5	44	29	28	34	35	45	44	25,5	48,5	23,5	37,5	31	46	47	48,5	46,5	46	738,5	738,5	
Kategori		T	K	T	K	K	C	C	T	T	K	T	K	C	K	T	T	T	T	T	T		Cukup

Item	Total
Minimal	11
Maksimal	55
Median	33
Kuartil I	22
Kuartil III	44

KTKBM	Total
Minimal	19
Maksimal	95
Median	57
Kuartil I	38
Kuartil III	76

KTKBM	Frek.	Prop.
Rendah	1	9,1%
Kurang	2	18,2%
Cukup	5	45,5%
Tinggi	3	27,3%
		11 100,0%

**DATA INPUT ANALISIS JALUR SUBSTRUKTUR 1**  
**Skor Total Interval Variabel**

No. KTKBM	SDM Anggota	SDM Pengurus	SDM Pengelola	Modal Koperasi
	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$
1	3,5787	4,0769	3,8891	18,8799
2	3,6330	4,2469	4,1705	18,1434
3	3,0887	4,2148	4,0464	20,4522
4	3,6347	4,2370	4,1421	16,9653
5	3,2223	3,9859	3,7365	15,0716
6	2,8923	3,2137	3,5957	16,1535
7	3,6388	4,2674	4,1272	16,5030
8	3,1319	3,9558	3,6175	20,6957
9	3,6337	4,1299	3,9283	21,5383
10	3,3110	3,9259	3,4765	21,7319
11	3,8685	4,3235	4,2515	20,5605

\*Catatan: Transformasi Logaritmik Natural

## ANALISIS JALUR SUBSTRUKTUR 1

Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $X_4$

Didasarkan pada Koefisien Korelasi Modifikasi Al Rasyid

### Matriks Korelasi

	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$
$X_1$	1,0000	0,7547	0,7300	0,1488
$X_2$	0,7547	1,0000	0,7461	0,2624
$X_3$	0,7300	0,7461	1,0000	-0,0906
$X_4$	0,1488	0,2624	-0,0906	1,0000

### Matriks-Invers Korelasi Variabel Eksogenus

	$X_1$	$X_2$	$X_3$
$X_1$	2,7208	-1,2893	-1,0243
$X_2$	-1,2893	2,8669	-1,1979
$X_3$	-1,0243	-1,1979	2,6416

### Koefisien Jalur

Koefisien Jalur $X_1$ terhadap $X_4$	$P_{X_4X_1}$	<b>0,1594</b>
Koefisien Jalur $X_2$ terhadap $X_4$	$P_{X_4X_2}$	<b>0,6689</b>
Koefisien Jalur $X_3$ terhadap $X_4$	$P_{X_4X_3}$	<b>-0,7060</b>

Koefisien Determinasi Multipel	$R^2_{X_4X_1X_2X_3}$	<b>0,2632</b>
Koefisien Korelasi Multipel	$R_{X_4X_1X_2X_3}$	<b>0,5130</b>
Koefisien Determinasi var. lain thd. $X_4$	$P^2_{X_4\epsilon_1}$	<b>0,7368</b>
Koefisien Jalur var. lain thd. $X_4$	$P_{X_4\epsilon_1}$	<b>0,8584</b>

### Besar Pengaruh

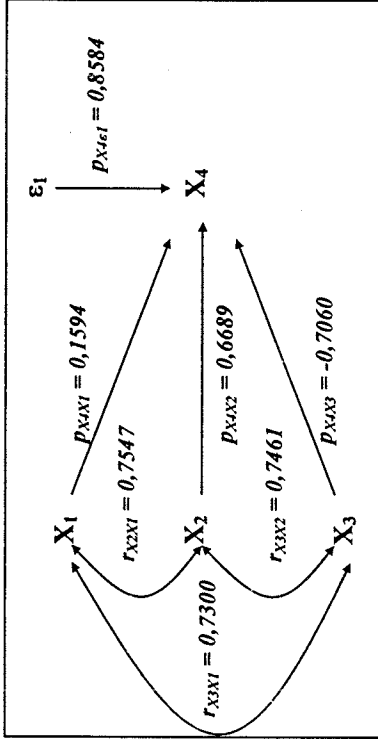
	Pengaruh tidak langsung, melalui			Pengaruh Total
	$X_1$	$X_2$	$X_3$	
$X_1$	2,54% +	8,05% +	-8,22% -	-0,17% -
$X_2$	44,74% +	8,05% +	-35,24% -	-27,19% -
$X_3$	49,85% -	-8,22% +	-35,24% +	-43,45% +

Pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $X_4$  **26,32%**

Pengaruh variabel lain  $\epsilon_1$  terhadap  $X_4$  **73,68%**

**Total**  
100,00%

- $X_1$  SDM Anggota
- $X_2$  SDM Pengurus
- $X_3$  SDM Pengelola
- $X_4$  Modal Koperasi





**DATA INPUT ANALISIS JALUR SUBSTRUKTUR 2**  
**Skor Total Interval Variabel**

No. KTKBM	Modal Koperasi	Kinerja Usaha Koperasi
	$X_4$	$X_5$
1	158.279.364	28.8024
2	75.785.327	24.8176
3	762.540.263	26.7437
4	23.330.477	28.4485
5	3.511.517	21.5510
6	10.360.739	16.9184
7	14.694.200	29.3839
8	972.806.834	24.0296
9	2.259.353.445	22.4518
10	2.741.873.852	17.4399
11	849.825.391	28.2272

**ANALISIS JALUR SUBSTRUKTUR 2**  
**Variabel  $X_4$  terhadap  $X_5$**   
**Didasarkan pada Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi $X_4$ dengan $X_5$	$r_{X_5, X_4}$	<b>-0,4277</b>
---------------------------------------	----------------	----------------

Koefisien Jalur

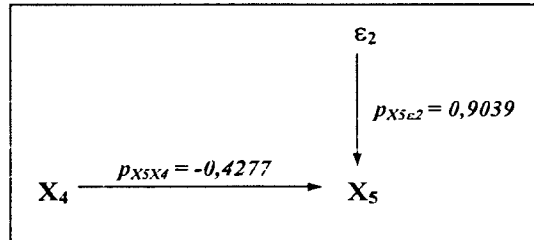
Koefisien Jalur $X_4$ terhadap $X_5$	$p_{X_5, X_4}$	<b>-0,4277</b>
--------------------------------------	----------------	----------------

Koefisien Determinasi	$R^2_{X_5, X_4}$	<b>0,1829</b>
Koefisien Determinasi var. lain thd. $X_5$	$p^2_{X_5, \epsilon_2}$	<b>0,8171</b>
Koefisien Jalur var. lain thd. $X_5$	$p_{X_5, \epsilon_2}$	<b>0,9039</b>

Besar Pengaruh

Pengaruh variabel $X_4$ terhadap $X_5$	<b>18,29%</b>
Pengaruh variabel lain $\epsilon_2$ terhadap $X_5$	<b>81,71%</b>
Total	100,00%

$X_4$  Modal Koperasi  
 $X_5$  Kinerja Usaha Koperasi



**DATA INPUT ANALISIS JALUR SUBSTRUKTUR 3**  
**Skor Total intervai Variabel**

No. KTKBM	Modal' Koperasi	Kinerja Usaha Koperasi	Lapangan Kerja Koperasi
	$X_4$	$X_5$	$X_6$
1	158.279.364	28,8024	10,4957
2	75.785.327	24,8176	11,6917
3	762.540.263	26,7437	8,8763
4	23.330.477	28,4485	9,6404
5	3.511.517	21,5510	13,3293
6	10.360.739	16,9184	10,6728
7	14.694.200	29,3839	16,7909
8	972.806.834	24,0296	10,4957
9	2.259.353.445	22,4518	11,5545
10	2.741.873.852	17,4399	5,0000
11	849.825.391	28,2272	17,8140

**ANALISIS JALUR SUBSTRUKTUR 3**  
 Variabel  $X_4$  dan  $X_5$  terhadap  $X_6$   
 Didasarkan pada Koefisien Korelasi Modifikasi Al Rasyid

Matrik Korelasi

	$X_4$	$X_5$	$X_6$
$X_4$	1,0000	-0,4277	-0,4474
$X_5$	-0,4277	1,0000	0,4999
$X_6$	-0,4474	0,4999	1,0000

Matriks-Invers Korelasi Variabel Eksogenus

	$X_4$	$X_5$
$X_4$	1,2238	0,5234
$X_5$	0,5234	1,2238

Koefisien Jalur

Koefisien Jalur $X_4$ terhadap $X_6$	$p_{x_6.x_4}$	<b>-0,2859</b>
Koefisien Jalur $X_5$ terhadap $X_6$	$p_{x_6.x_5}$	<b>0,3776</b>

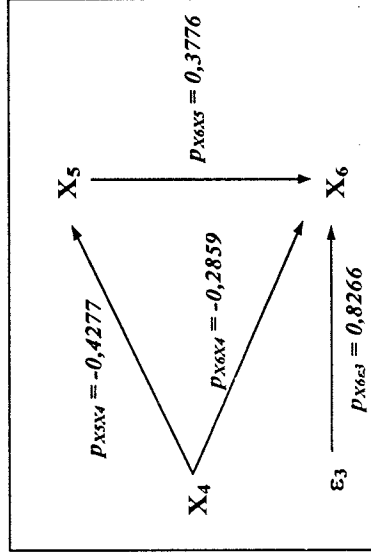
Koefisien Determinasi Multipel	$R^2_{x_6.x_4x_5}$	<b>0,3167</b>
Koefisien Korelasi Multipel	$R_{x_6.x_4x_5}$	<b>0,5628</b>
Koefisien Determinasi var. lain thd. $X_6$	$p^2_{x_6.\epsilon_3}$	<b>0,6833</b>
Koefisien Jalur var. lain thd. $X_6$	$p_{\epsilon_3.x_6}$	<b>0,8266</b>

Besar Pengaruh

	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung, melalui		Pengaruh Total
		$X_4$	$X_5$	
$X_4$	8,17% +	-	4,62% +	12,79% +
$X_5$	14,26% +	4,62% +	-	18,88% +

Pengaruh total variabel  $X_4$  dan  $X_5$  terhadap  $X_6$  **31,67%**  
 Pengaruh variabel lain  $\epsilon_3$  terhadap  $X_6$  **68,33%**  
**Total** **100,00%**

- $X_4$  Modal Koperasi
- $X_5$  Kinerja Usaha Koperasi
- $X_6$  Lapangan Kerja Koperasi



**DATA INPUT ANALISIS JALUR SUBSTRUKTUR 4**  
**Skor Total Interval Variabel**

No. KTKBM	Kinerja Usaha Koperasi	Lapangan Kerja Koperasi	Kesejahteraan Anggota
	$X_5$	$X_6$	Y
1	28,8024	10,4957	42,9521
2	24,8176	11,6917	55,2724
3	26,7437	8,8763	38,0127
4	28,4485	9,6404	58,6650
5	21,5510	13,3293	49,5996
6	16,9184	10,6728	30,9568
7	29,3839	16,7909	58,7175
8	24,0296	10,4957	52,0132
9	22,4518	11,5545	54,0422
10	17,4399	5,0000	50,4774
11	28,2272	17,8140	65,3800

**ANALISIS JALUR SUBSTRUKTUR 4**  
 Variabel  $X_5$  dan  $X_6$  terhadap  $Y$   
 Berdasarkan pada Koefisien Korelasi Modifikasi Al Rasyid

Matrik Korelasi

	$X_5$	$X_6$	$Y$
$X_5$	1,0000	0,4999	0,4797
$X_6$	0,4999	1,0000	0,5000
$Y$	0,4797	0,5000	1,0000

Matriks-Invers Korelasi Variabel Eksogenus

	$X_5$	$X_6$
$X_5$	1,3332	-0,6665
$X_6$	-0,6665	1,3332

Koefisien Jalur

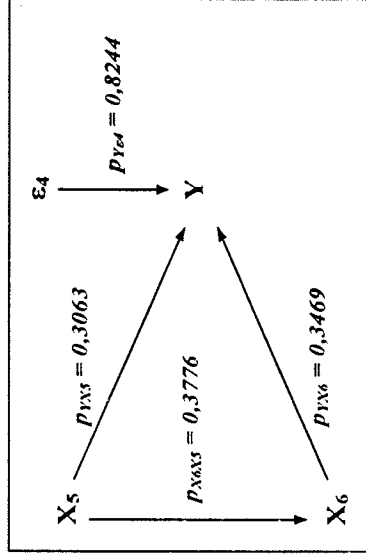
Koefisien Jalur $X_5$ terhadap $Y$	$P_{Y.X_5}$	<b>0,3063</b>
Koefisien Jalur $X_6$ terhadap $Y$	$P_{Y.X_6}$	<b>0,3469</b>
Koefisien Determinasi Multipl	$R^2_{Y.X_5X_6}$	<b>0,3203</b>
Koefisien Korelasi Multipl	$R_{Y.X_5X_6}$	<b>0,5660</b>
Koefisien Determinasi var. lain thd. $Y$	$P^2_{Y,\epsilon_4}$	<b>0,6797</b>
Koefisien Jalur var. lain thd. $Y$	$P_{Y,\epsilon_4}$	<b>0,8244</b>

Besar Pengaruh

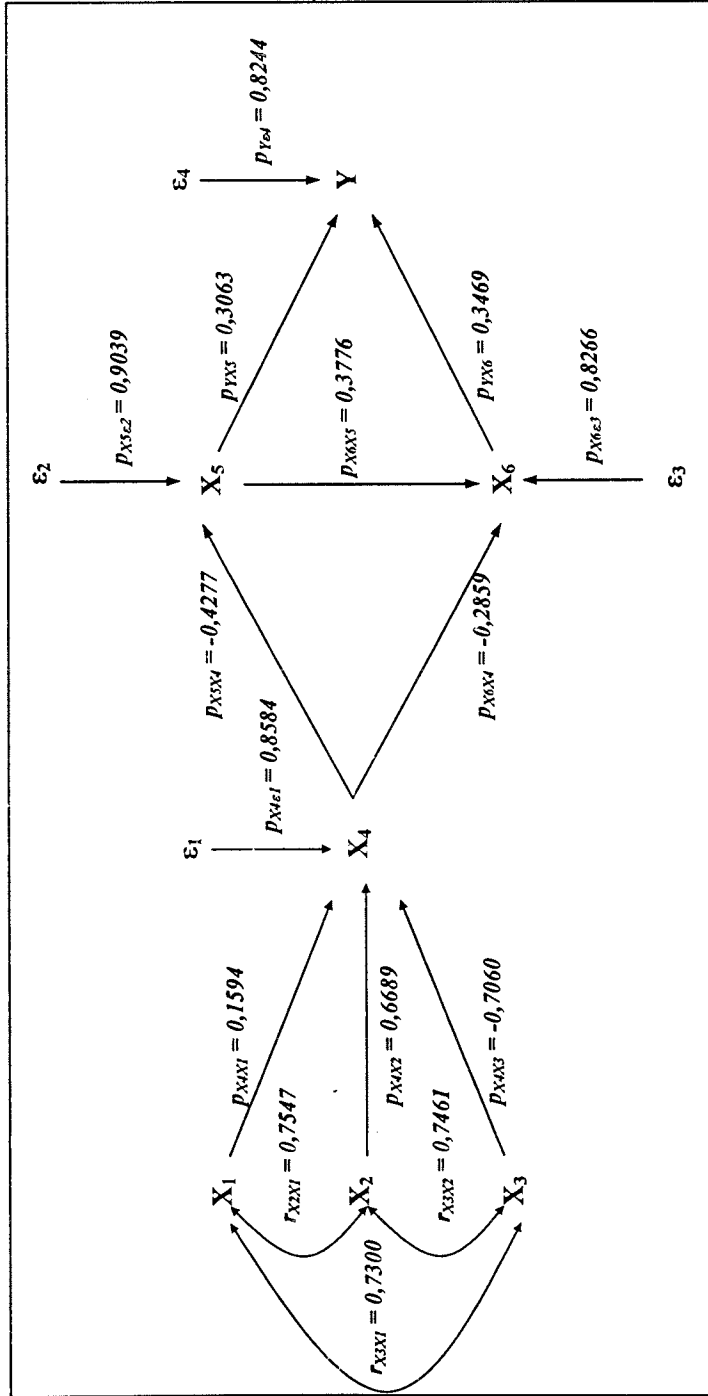
	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung, melalui		Pengaruh Total
		$X_5$	$X_6$	
$X_5$	9,38% +	-	5,31% +	14,69% +
$X_6$	12,03% +	5,31% +	-	17,34% +

Pengaruh total variabel  $X_5$  dan  $X_6$  terhadap  $Y$  **32,03%**  
 Pengaruh variabel lain  $\epsilon_4$  terhadap  $Y$  **67,97%**  
 Total **100,00%**

- $X_5$  Kinerja Usaha Koperasi
- $X_6$  Lapangan Kerja Koperasi
- $Y$  Kesejahteraan Anggota



Struktur Lengkap



## LAMPIRAN II.B HASIL PENGOLAHAN DATA MELALUI SPSS

**Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS (Statistical Product & Service Solutions) for Windows Release 11.0 untuk Substruktur 1**

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Modal Koperasi (X4)	18,7905	2,3559	11
SDM Anggota (X1)	3,4212	,3055	11
SDM Pengurus (X2)	4,0525	,3095	11
SDM Pengelola (X3)	3,9074	,2659	11

#### Correlations

		Modal Koperasi (X4)	SDM Anggota (X1)	SDM Pengurus (X2)	SDM Pengelola (X3)
Pearson Correlation	Modal Koperasi (X4)	1,0000	,1488	,2624	-,0906
	SDM Anggota (X1)	,1488	1,0000	,7547	,7300
	SDM Pengurus (X2)	,2624	,7547	1,0000	,7461
	SDM Pengelola (X3)	-,0906	,7300	,7461	1,0000
N	Modal Koperasi (X4)	11	11	11	11
	SDM Anggota (X1)	11	11	11	11
	SDM Pengurus (X2)	11	11	11	11
	SDM Pengelola (X3)	11	11	11	11

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SDM Pengelola (X3), SDM Anggota (X1), SDM Pengurus (X2) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Modal Koperasi (X4)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,5130 <sup>a</sup>	,2632	1,6590

a. Predictors: (Constant), SDM Pengelola (X3),  
SDM Anggota (X1), SDM Pengurus (X2)

b. Dependent Variable: Modal Koperasi (X4)

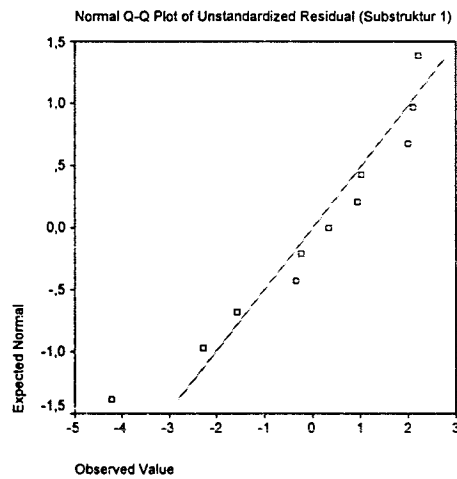
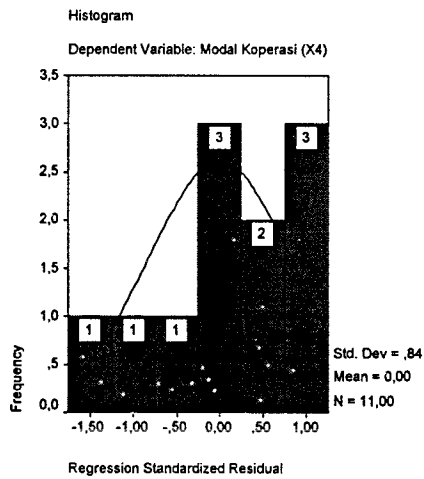


### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		Beta	Tolerance	VIF
1	SDM Anggota (X1)	,1594	,3675	2,7208
	SDM Pengurus (X2)	,6689	,3488	2,8669
	SDM Pengelola (X3)	-,7060	,3786	2,6416

a. Dependent Variable: Modal Koperasi (X4)

### Charts



### Nonparametric Correlations

#### Correlations

			Absolute Unstandardized Residual (Substruktur 1)
Spearman's rho	SDM Anggota (X1)	Correlation Coefficient	,2818
		N	11
	SDM Pengurus (X2)	Correlation Coefficient	,2818
		N	11
	SDM Pengelola (X3)	Correlation Coefficient	,1364
		N	11

## Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS (Statistical Product & Service Solutions) for Windows Release 11.0 untuk Substruktur 2

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Usaha Koperasi (X5)	24,4376	4,44272	11
Modal Koperasi (X4)	7,2E+08	962821018,2	11

#### Correlations

		Kinerja Usaha Koperasi (X5)	Modal Koperasi (X4)
Pearson Correlation	Kinerja Usaha Koperasi (X5)	1,0000	-,4277
	Modal Koperasi (X4)	-,4277	1,0000
N	Kinerja Usaha Koperasi (X5)	11	11
	Modal Koperasi (X4)	11	11

#### Variables Entered/Removed<sup>d</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal Koperasi (X4) <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha Koperasi (X5)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,4277 <sup>a</sup>	,1829	2,0601

a. Predictors: (Constant), Modal Koperasi (X4)

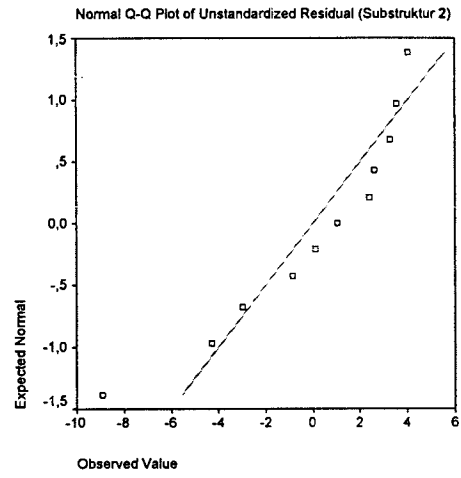
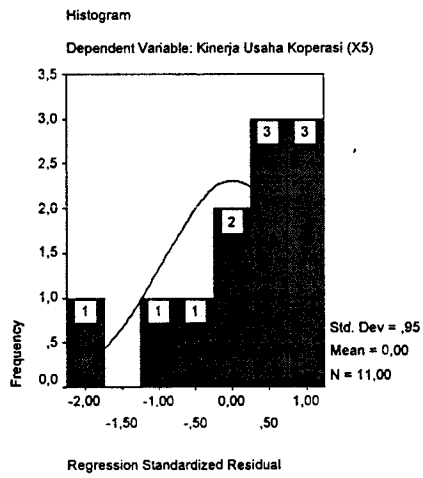
b. Dependent Variable: Kinerja Usaha Koperasi (X5)

#### Coefficients<sup>a</sup>

		Standardized Coefficients
		Beta
1	Modal Koperasi (X4)	-,4277

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha Koperasi (X5)

## Charts



## Nonparametric Correlations

### Correlations

			Absolute Unstandardized Residual (Substruktur 2)
Spearman's rho	Modal Koperasi (X4)	Correlation Coefficient	-,5727
		N	11

## Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS (Statistical Product & Service Solutions) for Windows Release 11.0 untuk Substruktur 3

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Lapangan Kerja Koperasi (X6)	11,4874	3,5572	11
Modal Koperasi (X4)	715669219,00	962821018,25	11
Kinerja Usaha Koperasi (X5)	24,4376	4,4427	11

#### Correlations

		Lapangan Kerja Koperasi (X6)	Modal Koperasi (X4)	Kinerja Usaha Koperasi (X5)
Pearson Correlation	Lapangan Kerja Koperasi (X6)	1,0000	-,4474	,4999
	Modal Koperasi (X4)	-,4474	1,0000	-,4277
	Kinerja Usaha Koperasi (X5)	,4999	-,4277	1,0000
N	Lapangan Kerja Koperasi (X6)	11	11	11
	Modal Koperasi (X4)	11	11	11
	Kinerja Usaha Koperasi (X5)	11	11	11

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Usaha Koperasi (X5), <sup>a</sup> Modal Koperasi (X4)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Lapangan Kerja Koperasi (X6)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,5628 <sup>a</sup>	,3167	1,7621

a. Predictors: (Constant), Kinerja Usaha Koperasi (X5), Modal Koperasi (X4)

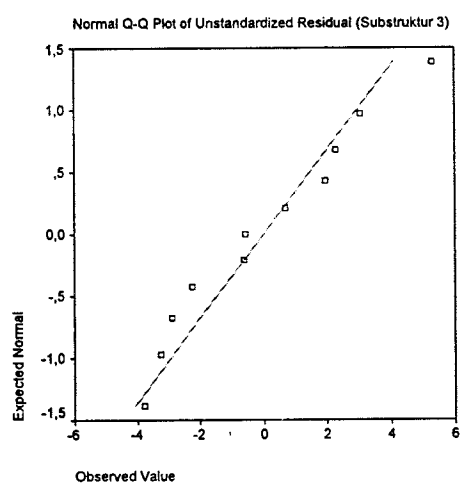
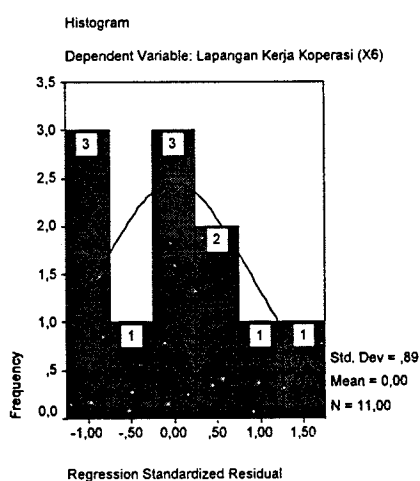
b. Dependent Variable: Lapangan Kerja Koperasi (X6)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		Beta	Tolerance	VIF
1	Modal Koperasi (X4)	-,2859	,8171	1,2238
	Kinerja Usaha Koperasi (X5)	,3776	,8171	1,2238

a. Dependent Variable: Lapangan Kerja Koperasi (X6)

### Charts



### Nonparametric Correlations

#### Correlations

			Absolute Unstandardized Residual (Substruktur 3)
Spearman's rho	Modal Koperasi (X4)	Correlation Coefficient	,0818
		N	11
	Kinerja Usaha Koperasi (X5)	Correlation Coefficient	,6182
		N	11

**Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS (Statistical Product & Service Solutions) for Windows Release 11.0 untuk Substruktur 4**

**Regression**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kesejahteraan Anggota (Y)	50,5536	9,9441	11
Kinerja Usaha Koperasi (X5)	24,4376	4,4427	11
Lapangan Kerja Koperasi (X6)	11,4874	3,5572	11

**Correlations**

		Kesejahteraan Anggota (Y)	Kinerja Usaha Koperasi (X5)	Lapangan Kerja Koperasi (X6)
Pearson Correlation	Kesejahteraan Anggota (Y)	1,0000	,4797	,5000
	Kinerja Usaha Koperasi (X5)	,4797	1,0000	,4999
	Lapangan Kerja Koperasi (X6)	,5000	,4999	1,0000
N	Kesejahteraan Anggota (Y)	11	11	11
	Kinerja Usaha Koperasi (X5)	11	11	11
	Lapangan Kerja Koperasi (X6)	11	11	11

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lapangan Kerja Koperasi (X6), Kinerja Usaha Koperasi (X5)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Anggota (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,5660 <sup>a</sup>	,3203	1,9007

a. Predictors: (Constant), Lapangan Kerja Koperasi (X6), Kinerja Usaha Koperasi (X5)

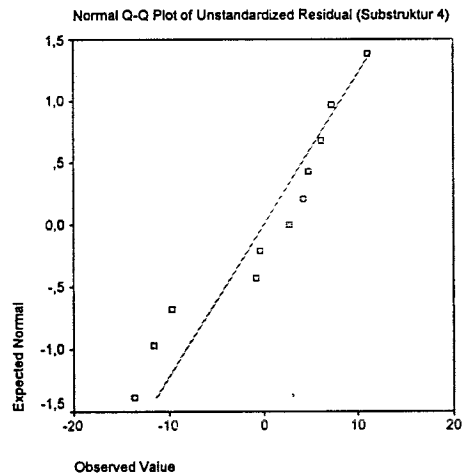
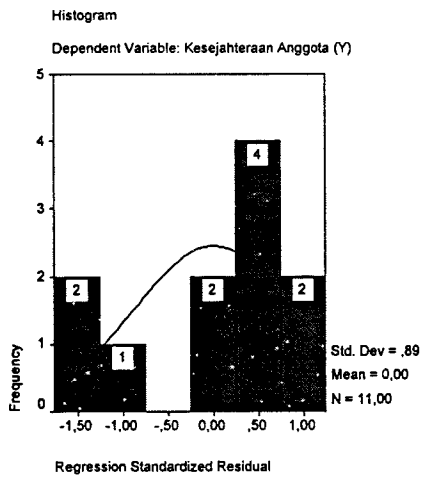
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Anggota (Y)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		Beta	Tolerance	VIF
1	Kinerja Usaha Koperasi (X5)	,3063	,7501	1,3332
	Lapangan Kerja Koperasi (X6)	,3469	,7501	1,3332

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Anggota (Y)

### Charts



### Nonparametric Correlations

#### Correlations

			Absolute Unstandardized Residual (Substruktur 4)
Spearman's rho	Kinerja Usaha Koperasi (X5)	Correlation Coefficient	-,2727
		N	11
	Lapangan Kerja Koperasi (X6)	Correlation Coefficient	-,6333
		N	11





**LAMPIRAN III.**  
**SKB 2 MENTERI TAHUN 1989**

**INSTRUKSI BERSAMA**  
**MENTERI PERHUBUNGAN DAN MENTERI TENAGA KERJA**

**NOMOR : IM 2/HK.601/PHB-1989**  
**NOMOR : INS : 03/MEN/1989**

**TENTANG**

**PEMBENTUKAN KOPERASI DI TIAP PELABUHAN**  
**SEBAGAI PENGGANTI YAYASAN USAHA KARYA (YUKA)**

**MENTERI PERHUBUNGAN DAN MENTERI TENAGA KERJA,**

- Menimbang : a. bahwa Likuidasi Yayasan Usaha Karya (YUKA) yang dibubarkan dengan Keputusan Bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Tenaga Kerja  
KM 130/KP.803/PHB/1986  
Nomor ----- telah selesai dilaksanakan  
KP. 837/MEN/1986
- b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas, perlu segera dibentuk wadah Pengelolaan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) \_ sebagai pengganti yayasan Usaha karya (YUKA)
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 1983 tentang Pembinaan Kepelabuhan (Lembaran negara tahun 1983 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3251), sebagaimana telah diubah dengan peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 1985 (Lembaran Negara Tahun 1985 Nomor 31);
2. Peraturan Pemerintah 4, 5, 6 dan 7 tahun 1985 tentang Perusahaan Umum (PERUM) Pelabuhan I sampai dengan IV (Lembaran Negara tahun 1985 Nomor 7, 8, 9 dan 10);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1988 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Angkutan Laut (Lembaran Negara tahun 1988 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3378);
4. Keputusan Presiden Nomor 44 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Organisasi Departemen;

- 5 Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 1984 tentang Susunan Organisasi Departemen, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1988;
- 6 Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 1985 tentang Pelaksanaan Tugas pelayanan di daerah lingkungan kerja Pelabuhan Utama;
- 7 Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1985 tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang untuk menunjang kegiatan ekonomi;
- 8 Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM.91/OT 002/PHB-80, KM 164/OT 002/PHB-80, KM 37/OT 002/PHB-85, KM 221/OT 002/PHB-85 dan KM 210/HK 601/PHB-87 tentang Organisasi dan Tata kerja Departemen Perhubungan;
- 9 Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor Kep-199/MEN/1983, tentang Organisasi dan tata kerja Departemen Tenaga Kerja;
- 10 Keputusan menteri Perhubungan Nomor KM 90/PR 302/PHB-85 tentang pedoman perhitungan tarif Bongkar Muat di Pelabuhan;
- 11 Keputusan Bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Tenaga Kerja Nomor ----- tentang  
 KM 130/KP 803/PHB-86  
 KEP 837/MEN/1986  
 Pembubaran Yayasan Usaha Karya (YUKA)
- 12 Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 59/OT 001/PHB-86 tentang pembentukan Tim Likuidasi Yayasan Usaha Karya (YUKA)
- 13 Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 64 tahun 1988 tentang Susunan Organisasi Kantor Wilayah Departemen Perhubungan ;

#### MENGINSTRUKSIKAN

Kepada : 1. Direktur Jenderal Perhubungan Laut;  
 2. Direktur Jenderal Binawas;  
 3. Para Kepala Kantor Wilayah Departemen Perhubungan;  
 4. Para Kepala Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja;  
 5. Para Administrator Pelabuhan Utama;  
 6. Para Administrator Pelabuhan Lainnya;  
 7. Para Kepala Pelabuhan Setempat

Untuk :

- PERTAMA : Membentuk wadah pengelola Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di tiap pelabuhan sebagai pengganti Yayasan Usaha Karya (YUKA), berbentuk Koperasi.
- KEDUA : Koperasi sebagaimana dimaksud dalam diktum PERTAMA didirikan oleh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di tiap pelabuhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KETIGA : Koperasi tersebut dibina oleh Administrator Pelabuhan/Kepala kantor Pelabuhan Setempat.
- KEEMPAT : Koperasi tersebut dapat menerima hibah asset Yayasan Usaha karya (YUKA) yang ada di tiap pelabuhan.
- KELIMA : Melaksanakan serah terima Asset Yayasan Usaha karya (YUKA) yang telah dibubarkan di tiap pelabuhan kepada Koperasi
- KEENAM : Instruksi ini agar dilaksanakan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab
- KETUJUH : Instruksi ini berlaku pada dikeluarkan .

Dikeluarkan di : J A K A R T A  
Pada tanggal : 14 Januari 1989

-----

MENTERI TENAGA KERJA

MENTERI PERHUBUNGAN

Cap/ttd

Cap/ttd

**COSMAS BATU BARA**

**Ir. AZWAR ANAS**



**LAMPIRAN IV.  
SKB 3 DIRJEN TAHUN 1989**

**KEPUTUSAN BERSAMA  
DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT,  
DIREKTUR JENDERAL BINA HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN  
DAN PENGAWASAN NORMA KERJA ,SERTA  
DIREKTUR JENDERAL BINA LEMBAGA KOPERASI**

**NOMOR : UM. 52 / 1 / 9 - 89  
KEP. 103/BW/1989  
17/SKB/BLK/VI/89**

**TENTANG**

**PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN KOPERASI TENAGA KERJA  
BONGKAR MUAT (TKBM) DI PELABUHAN**

**DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT,  
DIREKTUR JENDERAL BINA HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN  
DAN PENGAWASAN NORMA KERJA ,SERTA  
DIREKTUR JENDERAL BINA LEMBAGA KOPERASI**

- Menimbang** : a. bahwa Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) perlu segera dikembangkan di setiap Pelabuhan agar ammpu mengurus diri sendiri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan berpartisipasi nyata dari tenaga kerja dalam pembangunan guna memperlancar arus barang di pelabuhan;
- b. bahwa sebagai tindak lanjut Instruksi Bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Perhubungan dan Menteri Tenaga Kerja Nomor IM.2/HK 601/PHK-89 tanggal 14 Januari 1989 tentang pembetulan INS-03 / MEN / 1989 Koperasi di tiap Pelabuhan sebagai pengganti Yayasan Usaha Karya (YUKA) maka perlu dikeluarkan Keputusan Bersama Direktur Jenderal Perhubungan Laut Direktur jenderal Bina Hubungan Ketenagakerjaan dan pengawasan Norma Kerja, serta Direktur jenderal Bina Lembaga Koperasi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok perkoperasian (Lembaran negara Tahun 1967 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2832);

2. Undang-undang Nomor 14 tahun 1969 tentang Ketentuan-ketentuan pokok mengenai Tenaga Kerja (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 55, Tambahan Lembaran negara Nomor 2912);
3. Peraturan pemerintah Nomor 11 tahun 1983 tentang Pembinaan Kepeleabuhan (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor 14, tambahan Lembaran Negara Nomor 3251), sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan pemerintah Nomor 23 tahun 1985
4. Keputusan Presiden Nomor 44 tahun 1974 tentang pokok-pokok Organisasi Departemen;
5. Keputusan Presiden nomor 15 tahun 1984 tentang Susunan Organisasi Departemen sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 16 tahun 1989;
6. Instruksi Presiden Nomor 4 tahun tahun 1985 tentang kebijaksanaan kelancaran arus barang untuk menunjang kegiatan ekonomi;
7. Keputusan menteri perhubungan Nomor 91/OT.002/Phb-80, KM.164/OT.002/phb-83, KM.37/OT/002/Phb-85, dan KM.210 / HK/601/Phb -87 tentang Organisasi dan tata kerja Departemen perhubungan.
8. Keputusan Menteri Koperasi Nomor 07/M/KPTS/ VI/ 1983 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Koperasi.
9. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 90/PR. 302/Phb-85 tentang Pedoman tarip Bongkar Muat di Pelabuhan;
10. Keputusan Bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Tenaga Kerja No. KM. 130/KP.803/Phb-86 tentang pembubaran Yayasan Usaha KEP.837/MEN/86 Karya (YUKA);
11. Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor KEP.525/MENN/1988 jo. Nomor KEP.199/MEN/1983 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Tenaga Kerja
12. Instruksi Menteri Perhubungan Nomor IM. 6/HK/601/Phb-87 tentang pembentukan Badan Sementara pengelola Pekerja Bongkar Muat di Pelabuhan

## Memutuskan

Mentapkan : MEMUTUSKAN BERSAMA DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT, DIREKTUR JENDERAL BINA HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN DAN PENGAWASAN NORMA KERJA, SERTA DIREKTUR JENDERAL BINA LEMBAGA KOPERASI TENTANG PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT DI PELABUHAN

### BAB I KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

Yang dimaksud dengan keputusan ini dengan :

- a. Pelabuhan adalah tempat berlabuh dan atau tempat bertambat kapal serta kendaraan air lainnya untuk menaikan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang dan hewan, serta merupakan daerah lingkungan kerja kegiatan ekonomi;
- b. Tenaga kerja bongkar muat yang unruk selanjutnya disebut TKBM adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan;
- c. Koperasi TKBM di Pelabuhan adalah Organisasi ekonomi yang dibentuk berdasarkan azas kekeluargaan oleh para TKBM di pelabuhan dan disyahkan oleh Departemen Koperasi sebagai badan Hukum Koperasi

#### Pasal 2

- (1) Koperasi TKBM di pelabuhan merupakan organisasi ekonomi yang mandiri dimana rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi
- (2) Koperasi yang mandiri sebagai dimaksud pada ayat (1) :
  - a. Secara organisasi, rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam pengambilan keputusan;
  - b. Dibidang organisasi dan usaha, pengurus dan badan pemeriksa wajib menjalankan keputusan rapat anggota;
  - c. Koperasi TKBM tidak bernaung dan tidak bertanggung jawab kepada badan usaha maupun organisasi lain dan tidak dapat menjadi anak perusahaan pihak luar koperasi TKBM;

## BAB 2 KELEMBAGAAN

### Pasal 3

- (1) Koperasi TKBM di pelabuhan dibentuk dari, oleh dan untuk TKBM yang pembentukannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan nama koperasi TKBM pelabuhan setempat;
- (2) Dalam pembentukan koperasi TKBM di pelabuhan perlu diambil langkah-langkah persiapan, sebagai berikut ;
  - a. Administrator pelabuhan (ADPEL) / Kepala kantor Pelabuhan (KAKANPEL) bersama-sama Kepala Kantor Departemen Tenaga kerja (KAKANDEPNAKER) dan kepala Kantor Departemen Koperasi (KAKANDEPKOP) memberikan penjelasan dan pengarahan kepada TKBM mengenai pembentukan Koperasi TKBM di Pelabuhan
  - b. ADPEL/KAKANPEL memberikan penjelasan kepada Dewan Pimpinan Cabang asosiasi perusahaan Bongkar Muat Indonesia (DPC APBMI) dan atau Dewan Pimpinan Cabang Pelayaran rakyat (DPC-PELRA) mengenai pembentukan Koperasi TKBM di pelabuhan.
  - c. ADPEL/KAKANPEL bersama-sama KAKANDEPNAKER dan KAKANDEPKOP mendorong TKBM untuk membentuk Koperasi TKBM di pelabuhan.

### Pasal 4

Tujuan koperasi TKBM ialah untuk :

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota;
- b. Meningkatkan produktifitas kerja;
- c. Menyediakan tenaga kerja terampil;
- d. Memeratakan kesempatan kerja bagi anggota TKBM;
- e. Melaksanakan norma perlindungan TKBM;
- f. Melancarkan kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan;



#### Pasal 5

Daerah kerja Koperasi TKBM di Pelabuhan didasarkan pada lingkungan pekerjaan yang bersangkutan, yaitu lingkungan daerah kerja pelabuhan setempat

#### Pasal 6

Yang dapat menjadi anggota koperasi TKBM ialah semua TKBM di pelabuhan yang memenuhi persyaratan keanggotaan sesuai dengan anggaran dasar koperasi TKBM.

#### Pasal 7

- (1) Alat perlengkapan Organisasi koperasi TKBM terdiri dari Rapat Anggota, pengurus dan Badan pemeriksa.
- (2) Rapat Anggota koperasi TKBM merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi TKBM yang menetapkan kebijaksanaan / keputusan dasar, berupa :
  - a. Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga dan peraturan khusus;
  - b. Memilih dan mengangkat serta memberhentikan pengurus dan Badan Pemeriksa;
  - c. Mengesahkan Rencana Kerja serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi;
  - d. Menetapkan kebijaksanaan umum koperasi;
- (3) Pengurus Koperasi TKBM merupakan Badan pengelola Koperasi yang terdiri seorang ketua, seorang sekretaris dan seorang bendahara, mempunyai tugas sebagai berikut :
  - a. Memimpin jalanya organisasi dan usaha koperasi;
  - b. Melaksanakan kebijaksanaan dan keputusan yang ditetapkan oleh rapat Anggota;
  - c. Bertanggungjawab kepada rapat Anggota
- (4) Untuk melaksanakan usaha sehari-hari, pengurus dapat mengangkat tenaga pelaksana, seperti manajer, juru buku, kasir dan sebagainya, yang dapat diangkat dari anggota maupun dari luar anggota koperasi TKBM;
- (5) Persyaratan untuk dapat ditunjuk menjadi pengurus Koperasi TKBM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memenuhi persyaratan lainnya sebagai berikut ;

- a. Mempunyai pendidikan minimal SMTA atau sederajat (d disesuaikan dengan kondisi setempat);
  - b. Ketua harus tenaga profesional dibidang bongkar muat di pelabuhan;
  - c. Sekretaris harus profesional dibidang bongkar muat di pelabuhan;
  - d. Bendahara harus memiliki keahlian dibidang administrasi keuangan dan pembukuan
- (6) Badan pemeriksa Koperasi TKBM merupakan badan pengawas yang dipilih dari kalangan anggota dan mempunyai tugas ;
- a. Mengawasi dan memeriksa kegiatan koperasi guna mengamankan tertibnya kehidupan koperasi secara prefentif dan refresif ;
  - b. Bertanggung jawab kepada rapat anggota.

#### Pasal 8

Untuk kepentingan koperasi TKBM, rapat anggota setelah berkonsultasi dengan pembina, mengangkat Dewan Penasehat yang keanggotaanny sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang, terdiri dari para ahli dari unsur-unsur pemerintah (Kantor ADPEL/KAKANPEL, KANDEPNAKER dan KANDEPKOP) pengusaha bongkar muat unsur sderikat pekerja setempat dengan tidak mengurangi hak dan wewenang alat perlengkapan organisasi koperasi TKBM, serta mempunyai wewenang;

- a. Menyampaikan nasehat diminta ataupun tidak diminta oleh pengurus;
- b. Menghadiri rapat anggota dan rapat pengurus;
- c. Mempunyai hak berbicara dalam rapat anggota dan atau rapat pengurus tetapi tidak mempunyai hak suara.

#### Pasal 9

- (1) Buku administrasi organisasi koperasi TKBM yang berupa buku daftar anggota, daftar pengurus, daftar badan pemeriksa, daftar simpanan anggota dan sebagainya supaya dikerjakan dan dipeklihara dengan baik sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- (2) Buku administrasi usaha / keuangan supaya dikerjakan secara tertib dan dipelihara dengan baik sesuai dengan yang berlaku

BAB III  
USAHA DAN PERMODALAN

Pasal 10

- (1) Koperasi TKBM di pelabuhan dapat mengadakan unit usaha untuk melayani kebutuhan anggota dan kegiatan lainnya guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan memperlancar kegiatan bongkar muat di pelabuhan setempat.
- (2) Pengelolaan usaha dilakukan atas dasar prinsip ekonomi
- (3) Pelayanan kepada anggota merupakan hal yang utama dengan pelayanan yang baik meliputi pemberian harga yang murah, baik mutunya, mudah memperoleh dan tertib dalam pelaksanaannya.
- (4) Koperasi TKBM dapat mengadakan kerjasama dengan koperasi pegawai kantor ADPEL/KANPEL koperasi karyawan perusahaan dan koperasi lainnya serta perusahaan swasta dan perusahaan milik negara/daerah dalam bentuk kerja usaha maupun dalam pemilikan saham.

Pasal 11

- (1) Kegiatan koperasi TKBM, berupa :
  - a. Administrasi operasional yang terdiri dari:
    - 1) Registrasi TKBM
    - 2) Pengelompokan TKBM menjadi regu-regu kerja
    - 3) Menyediakan TKBM
    - 4) Mengatur gilir kerja TKBM
  - b. Pelayanan kesejahteraan, yang terdiri dari :
    - 1) menyediakan makan pagi/siang/malam
    - 2) Penyediaan transportasi
    - 3) Penyediaan pakaian dan sepatu kerja serta topi keselamatan kerja (Helmet)
    - 4) Pemeliharaan kesehatan
    - 5) Tunjangan hari raa (THR)
    - 6) Asuransi kecelakaan kerja
    - 7) Tabungan hari Tua (THT)
    - 8) Pendidikan dan Latihan
  - c. Simpan pinjam
  - d. Pertokoan dan perdagangan
  - e. Usaha lainnya yang diperlukan

- (2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, koperasi TKBM dapat menerima biaya administrasi operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- (3) Untuk menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, para TKBM menyisihkan sebagian daripendapatannya atas dasar musyawarah dan mufakat (negosiasi) dan menyetorkan kepada koperasi TKBM.

#### Pasal 12

Permodalan koperasi TKBM dapat dihimpun dari :

- a. Simpanan anggota (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan simpanan lainnya.
- b. Cadangan (penyisihan sisa hasil usaha)
- c. Modal Donasi
- d. Modal pinjaman
- e. Tambahan modal diperoleh dari assets eks Yayasan Usaha Karya (YUKA) dan atau Badan sementara pengelola TKBM lainnya yang dibentuk oleh ADPEL/KAKANPEL.

#### Pasal 13

Penyerahan asset eks YUKA dan atau Badan sementara pengelola TKBM lainnya yang dibentuk oleh ADPEL/KAKANPEL kepada Koperasi TKBM dilakukan setelah koperasi tersebut berbadan hukum dan diselenggarakan oleh pengurus TKBM bersama pembina.

#### Pasal 14

Asset koperasi TKBM yang diperoleh dari hibah eks Yuka dan atau Badan sementara pengelola TKBM lainnya yang dibentuk oleh ADPEL/KAKANPEL, yang berupa barang-barang tidak bergerak tidak boleh dijual tanpa seijin Menteri Perhubungan, Menteri Tenaga Kerja, dan Menteri Koperasi atau Pejabat yang ditunjuknya.

### BAB IV PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

#### Pasal 15

Pembinaan dan pengawasan kegiatan koperasi TKBM di pelabuhan dilakukan secara terpadu oleh pemerintah dalam bentuk badan pembina koperasi TRKBM yang terdiri dari ADPEL/KAKANPEL selaku ketua KAKANDEPNAKER dan KAKANDEPKOP, sebagai anggota.

## Pasal 16

- (1) ADPEL/KAKANPEL sebagai penanggung jawab dan pimpinan umum dipelabuhkan melaksanakan pembinaan dan pengawasan fungsional, sebagai berikut :
  - a. Mengendalikan tugas pelayanan di dalam daerah lingkungan kerja pelabuhan untuk memperlancar angkutan laut
  - b. Melaksanakan pengamanan dan penertiban di daerah lingkungan kerja pelabuhan
  - c. Mengatur dan memberikan petunjuk secara teknis pelaksanaan kerja bongkar muat agar produktivitas kerja tetap tinggi.
  - d. Mengadakan pengawasan kegiatan administrasi operasional koperasi TKBM sebagai dimaksud dalam pasal 11 ayat (1) huruf a.
- (2) KAKANDEPNAKER melaksanakan pembinaan dan pengawasan fungsional, sebagai berikut :
  - a. Memberikan bimbingan mengenai ketentuan perundang-undangan dibidang ketenagakerjaan khususnya materi hubungan dan perlindungan tenaga kerja termasuk kondisi dan lingkungan kerja.
  - b. Memberikan bimbingan mengenai peningkatan kesejahteraan tenaga kerja melalui upaya peningkatan produktivitas kerja, perbaikan pengupahan dan jaminan sosial melalui program astek.
  - c. Memberikan bimbingan penyelenggaraan latihan kerja dalam rangka meningkatkan disiplin dan etos kerja serta keterampilan bongkar muat guna peningkatan produktivitas bagi tenaga kerja di pelabuhan.
  - d. Mendorong para TKBM aktif berpartisipasi dalam mengembangkan usaha Koperasi TKBM yang bersangkutan.
- (3) KAKANDEPKOP melaksanakan pembinaan dan pengawasan fungsional sebagai berikut :
  - a. Memberikan penyuluhan dan registyrasi Koperasi TKBM
  - b. Memberikan bimbingan, pembinaan, perlindungan seluruh kegiatan Koperasi TKBM baik kelembagaan maupun usaha Koperasi TKBM.
  - c. Memberikan pengawasan, pemeriksaan dan klasifikasi Koperasi TKBM.
  - d. Memberikan pembinaan dibidang penyelenggaraan latihan dan penataran perkoperasian.

#### Pasal 17

- (1) Di Daerah tingkat I dibentuk Badan Konsultasi Koperasi TKBM tingkat Propinsi/Daerah Istimewa yang keanggotaannya terdiri dari unsur kantor wilayah Departemen Perhubungan, Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja dan Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi/Daerah Istimewa
- (2) Tugas Badan Konsultasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 yaitu memantau, mengamati dan memberikan bimbingan dalam pengembangan Koperasi TTKBM di wilayahnya.

#### Pasal 18

- (1) Di Tingkat pusat dibentuk Badan konsultasi Koperasi TKBM pusat yang keanggotaannya terdiri dari unsur Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Direktorat Jenderal Bina Hubungan Ketenagakerjaan dan Pengawasan Norma Kerja serta Direktorat Jenderal Bina Lembaga Koperasi.
- (2) Tugas badan tugas Badan Konsultasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 yaitu memantau mengamati dan memberikan bimbingan dalam pengembangan Koperasi TTKBM di seluruh Indonesia.

### BAB V PENUTUP

#### Pasal 19

Dalam rangka pelaksanaan keputusan bersama ini, apabila disuatu pelabuhan telah berdiri Koperasi yang anggotanya terdiri dari TKBM, KAKANDEPKOP setempat melakukan penilaian terhadap koperasi tersebut dengan berkonsultasi dengan ADPEL/KAKANPEL setempat.

#### Pasal 20

Dengan ditetapkan keputusan bersama ini :

- (1) Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi TKBM yang akan dibentuk berpedoman pada ketentuan yang diatur dalam keputusan bersama ini
- (2) Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi TKBM yang telah berdiri dipelabuhan disesuaikan dengan ketentuan yang diatur dalam keputusan bersama ini.

Pasal 21

Keputusan Bersama ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : J A K A R T A  
Pada tanggal : 1 Juni 1989

-----

DIREKTUR JENDERAL  
BINA LEMBAGA KOPERASI

DIREKTUR JENDERAL  
BINA HUBUNGAN  
KETENAGAKERJAAN DAN  
PENGAWASAN NORMA KERJA

DIREKTUR JENDERAL  
PERHUBUNGAN LAUT

ttd

ttd

ttd

Drs. SULARSO  
NIP. 160004567

DR. SUMA'MUR PK.M.Sc.  
NIP. 160002779

J.E. HABIBIE  
NIP. 120025896

SALINAN Keputusan Bersama ini disampaikan kepada :

1. Menteri Perhubungan;
2. Menteri Tenaga Kerja;
3. Menteri Negara Koperasi;
4. Para Pejabat Eselon I dilingkungan Departemen Perhubungan, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Departemen Koperasi;
5. Gubernur Kepala Daerah Tk. I seluruh Indonesia;
6. Bupati/Walikota Kepala Daerah Tk/II seluruh Indonesia;
7. Para KAKANWIL Departemen Perhubungan, Departemen tenaga Kerja dan Departemen Koperasi Seluruh Indonesia
8. Para ADPEL utama/ADPEL/KAKANPEL seluruh Indonesia;
9. KAKANDEPNAKER dan KAKANDEPKOP seluruh Indonesia;
10. Ketua DEKOPIN
11. Ketua Umum SPSI, APINDO/KADIN dan APBMI di Jakarta;
12. INKOPKAR di Jakarta
13. DPP INSA
14. DPP PERLA di Jakarta.
15. A r s i p





**LAMPIRAN V.  
SKB 3 DIREJEN TAHUN 2002**

**KEPUTUSAN BERSAMA  
DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT  
DIREKTUR JENDERAL PEMBINAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN  
PENGAWASAN KETENAGAKERJAAN DAN DEPUTI BIDANG  
KELEMBAGAAN  
KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH**

**NOMOR : AL.59/I/12-02**  
**NOMOR : 300/BW/2002**  
**NOMOR : 113/SKB/DEP.I/VIII/2002**

**TENTANG**

**PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN  
KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT (TKBM)  
DI PELABUHAN**

**DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT  
DIREKTUR JENDERAL PEMBINAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN  
PENGAWASAN KETENAGAKERJAAN DAN DEPUTI BIDANG KELEMBAGAAN  
KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH,**

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka peningkatan jaminan perlindungan dan kesejahteraan Tenaga Kerja Bongkar Muat serta memperlancar arus lalu lintas bongkar muat barang, maka perlu perlindungan tenaga kerja bongkar muat melalui pembinaan dan pengembangan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan;
- b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut diatas, dalam rangka kepedulian Pemerintah terhadap TKBM, perlu menyempurnakan Keputusan Bersama Direktur Jenderal Perhubungan Laut, Direktur Jenderal Bina Hubungan Ketenagakerjaan dan Pengawasan Norma Kerja dan Direktur Jenderal Bina Lembaga Koperasi
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja (Lembaran Negara RI tahun 1969 Nomor 55, tambahan Lembaran Negara RI Nomor 2912);

2. Undang-undang Nomor 21 tahun 1992 tentang pelayanan (Lembaga Negara RI tahun 1992 Nomor 98, tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3493);
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara RI Tahun 1992 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3502);
4. Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah (Lembaran negara RI tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaga Negara RI Nomor 3839);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 1999 tentang Angkutan di Perairan (Lembaga Negara RI Tahun 1999 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3907);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai daerah otonomi (Lembaran Negara RI tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3952);
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhan (Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 127, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 445);
8. Keputusan Presiden Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen;
9. Keputusan Presiden Nomor 109 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Departemen;
10. Keputusan Bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Tenaga Kerja

KM.130/KP.803/Phb-86

Nomor

KP.837/MEN/86

11. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 35 Tahun 1993 tentang Organisasi dan tata Kerja kantor Pelabuhan;
12. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 67 Tahun 1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan;
13. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 70/KEP/MENEG/XII/2001 tentang Organisasi dan Tata

Kerja Kantor Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah;

14. Keputusan menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP. 23/MEN/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi;
15. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 24 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Departemen perhubungan;
16. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 25 Tahun 2002 tentang Pedoman Dasar Perhitungan Tarif Pelayanan Jasa Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal di Pelabuhan;

- Memperhatikan :
1. Instruksi Presiden Nomor 18 Tahun 1998 tentang Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Perkoperasian;
  2. Instruksi Menteri Perhubungan Nomor IM. 6/HK 601/Phb-87 tentang Pembentukan Badan Sementara Pengelola Pekerja Bongkar Muat di Pelabuhan;
  3. Instruksi Bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Tenaga Kerja  
IM. 2/HK.601/PHB-1989  
Nomor : \_\_\_\_\_  
Ins-03/Men/1989  
tentang Pembentukan Koperasi Ditiap Pelabuhan Sebagai Pengganti Yayasan Usaha Karya (YUKA)

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN BERSAMA DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT, DIREKTUR JENDERAL PEMBINAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN PENGAWASAN KETENAGAKERJAAN DAN DEPUTI BIDANG KELEMBAGAAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH TENTANG PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT (TKBM) DI PELABUHAN.

## BAB I KETENTUAN UMUM

### Pasal 1

Dalam Keputusan Bersama ini yang dimaksud dengan :

1. Pelabuhan adalah tempat yang teridri dari daratandan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.
2. Tenaga kerja Bongkar Muat yang untuk selanjutnya disebut TKBM adalah pekerja di Unit Usaha jasa Bongkar muat (UUJBM) Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (Koperasi TKBM)
3. Koperasi TKBM di Pelabuhan adalah Badan Usaha yang beranggotakan para TKBM di pelabuhan dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang dibentuk berdasarkan atas azas kekeluargaan.
4. Kantor Administrato Pelabuhan adalah unit organik dibidang keselamatan pelayaran di pelabuhan yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Pelabuhan dilingkungan Departemen Perhubungan, yang dipimpin oleh seorang Kepala.
5. Kepala Kantor Pelabuhan adalah unit organik pada pelabuhan-pelabuhan yang tidak diusahakan di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut yang dipimpin oleh seorang Kepala.

## BAB II KELEMBAGAAN

### Pasal 2

- (1) Koperasi TKBM merupakan badan usaha yang mandiri dan sebagai wadah TKBM di Pelabuhan yang anggotanya terdiri dari para Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan yang sudah diregristasi oleh Adpel/Kakanpel.
- (2) Koperasi TKBM di pelabuhan dibentuk dari oleh dan untuk TKBM yang pembentukannya berdasarkan peraturan perundang-undangan perkoperasian yang berlaku dengan nama Koperasi TKBM Pelabuhan setempat.

- (3) Dalam rangka pengelolaan TKBM dan pengembangan usaha Koperasi di Pelabuhan, Koperasi TKBM dapat melakukan koordinasi dengan Adpel/Kakanpel dan Instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan serta instansi yang bertanggung jawab dibidang perkoperasian.

#### Pasal 3

Tujuan Koperasi TKBM adalah sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota

#### Pasal 4

Wilayah kerja Koperasi TKBM adalah di pelabuhan yang didasarkan pada lingkungan pekerjaan yang bersangkutan, itu pada daerah lingkungan kerja pelabuhan dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan setempat.

#### Pasal 5

Keanggotaan, pengorganisasian dan pengelolaan Koperasi TKBM diatur sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi TKBM setempat.

### BAB III UNIT USAHA JASA BONGKAR MUAT

#### Pasal 6

- (1) Unit usaha jasa bongkar muat merupakan unit usaha yang didirikan oleh Koperasi TKBM untuk memperlancar bongkar muat barang di pelabuhan.
- (2) Unit usaha jasa bongkar muat TKBM sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dikelola atas dasar prinsip ekonomi dan kekeluargaan yang dikelola secara khusus oleh manajer yang profesional yang pengangkatanya dilaksanakan oleh pengurus koperasi.

#### Pasal 7

- (1) Kegiatan UUJBM meliputi :
  - a. Administrasi Operasi, terdiri dari :
    - 1) Registrasi TKBM;
    - 2) Pengelompokan TKBM menjadi regu-regu kerja;
    - 3) Menyediakan TKBM;
    - 4) Mengatur gilir kerja TKBM.

- b. Pelayanan Jaminan Perlindungan dan Kesejahteraan, terdiri dari :
- 1) Penyediaan Transportasi;
  - 2) Penyediaan pakaian dan sepatu kerja serta topi keselamatan kerja (helmet), sarung tangan dan masker;
  - 3) Asuransi (Jaminan Hari Tua, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan);
  - 4) Tunjangan Hari Raya (THR);
  - 5) Pendidikan dan Latihan;
  - 6) Tunjangan Perumahan.
- (2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), UUJBM Koperasi TKBM menerima biaya administrasi operasional sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Menteri Perhubungan.
- (3) Pelaksanaan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), disesuaikan dengan kondisi masing-masing pelabuhan.

#### Pasal 8

Dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7, UUJBM wajib memenuhi ketentuan-ketentuan dibidang perkoperasian dan ketenagakerjaan.

#### Pasal 9

- (1) Perusahaan Bongkar Muat yang melakukan kegiatan bongkar muat barang di daerah lingkungan kerja pelabuhan dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan harus bekerja sama dengan Koperasi TKBM menggunakan TKBM dari UUJBM Koperasi TKBM.
- (2) TKBM sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus diregristasi oleh adpel / Kakanpel setempat.

### BAB IV PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

#### Pasal 10

Pembinaan dan pengawasan kegiatan UUJBM Koperasi TKBM di pelabuhan dilakukan secara terpadu oleh pemerintah dalam bentuk badan Pembina Koperasi TKBM yang terdiri dari Adpel/Kakaknpel, instansi yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan, dan instansi yang bertanggungjawab di bidang perkoperasian setempat.

## Pasal 11

- (1) Adpel/kakanpel melaksanakan pembinaan dan pengawasan fungsional, sebagai berikut :
  - a. Mengendalikan tugas pelayanan didalam daerah lingkungan kerja pelabuhan dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan untuk memperlancar angkutan laut;
  - b. Melaksanakan pengamanan dan penertiban didaerah lingkungan kerja pelabuhan dan daerah kepentingan pelabuhan.
  - c. Mengatur dan memberikan petunjuk secara teknis pelaksanaan kerja bongkar muat agar produktifitas kerja tetap optimal.
  - d. Mengadakan pengawasan kegiatan administrasi operasional Koperasi TKBM sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) huruf a;
  - e. Bertindak sebagai Mediator dalam negosiasi penetapan tarif OPP/OPT dan biaya penggunaan TKBM di pelabuhan setempat.
- (2) Instansi yang bertanggung jawab dibidang ketenagakerjaan melakukan pembinaan dan pengawasan fungsional, sebagai berikut :
  - a. Memberikan bimbingan mengenai ketentuan perundang-undangan di bidang ketenakerjaan khususnya materi hubungan dan perlindungan tenaga kerja termasuk kondisi dan lingkungan kerja.
  - b. Memberikan bimbingan mengenai peningkatan kesejahteraan tenaga kerja melalui upaya peningkatan produktifitas kerja, perbaikan pengupahan dan jaminan sosial;
  - c. Memberikan bimbingan penyelenggaraan latihan kerja dalam rangka meningkatkan disiplin dan etos kerja serta keterampilan bongkar muat di pelabuhan.
- (3) Instansi yang bertanggung jawab dibidang perkoperasian melaksanakan pembinaan sebagai berikut :
  - a. Memberikan penyuluhan dan advokasi kepada Koperasi TKBM;
  - b. Memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap seluruh kegiatan koperasi TKBM, baik kelembagaan maupun usaha Koperasi TKBM;
  - c. Memberikan pembanaan dibidang penyelenggaraan latihan dan penataran perkoperasian;

- d. Mendorong para TKBM aktif berpartisipasi dalam mengembangkan usaha koperasi yang bersangkutan.

Pasal 12

- (1) Di Propinsi, Kabupaten/Kota dibentuk badan Konsultasi Koperasi TKBM yang keanggotaannya terdiri dari unsur : Instansi yang bertanggung jawab di bidang perhubungan, Instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dan Instansi yang bertanggung jawab di bidang perkoperasian.
- (2) Tugas Badan Konsultasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) yaitu memantau, mengamati dan memberikan bimbingan dalam pengembangan Koperasi TKBM di wilayahnya.

Pasal 13

- (1) Pemerintah membentuk Badan Konsultasi Koperasi TKBM Pusat yang keanggotaannya terdiri dari unsur Direktorat Jenderal Perhubungan laut, Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan, dan Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- (2) Badan Konsultasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) bertugas untuk memantau, mengamati dan memberikan bimbingan sesuai dengan kewenangan masing-masing instansi.

Pasal 14

Untuk pengembangan usaha antar Koperasi TKBM, maka Koperasi TKBM dapat membentuk Koperasi Sekunder.

BAB V  
KETENTUAN LAIN

Pasal 15

Mekanisme dan prosedur pemanfaatan asset eks yayasan Usaha Karya (YUKA) oleh Koperasi TKBM dilakukan berpedoman kepada Keputusan Bersama Direktur Jenderal Perhubungan Laut, Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan serta Direktur Jendweral Bina Koperasi.

Nomor : UM.48/20/20-98  
KEP-383/BW/98  
B/VII/1998

tentang Mekanisme dan Prosedur Pemanfaatan Asset Eks Yayasan Usaha Karya (YUKA) oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) di Pelabuhan.



BAB V  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 16

- (1) Dengan ditetapkannya Keputusan Bersama ini maka Keputusan Bersama Direktur Jenderal Perhubungan Laut, Direktur Jenderal Bina Hubungan Ketenagakerjaan dan Pengawasan Norma Kerja dan Direktur Jenderal Bina Lembaga Koperasi.

UM.52/1/9/1989

Nomor : KEP.103/BW/1989

17/SKB/BLK/VI/1989

tentang Pembentukan dan Pembinaan Koperasi TKBM di Pelabuhan dinyatakan tidak berlaku lagi.

- (2) Keputusan Bersaman ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada tanggal : 27 Agustus 2002

DEPUTI BIDANG KELEMBAGAAN  
KOPERASI DAN USAHA  
KECIL DAN MENENGAH

DIREKTUR JENDERAL  
PEMBINAAN HUBUNGAN  
INDUSTRIAL DAN PENGAWASAN  
KETENAGAKERJAAN

DIREKTUR JENDERAL  
PERHUBUNGAN LAUT

GURITNO KUSUMO  
NIP. 070006624

MUZNI TAMBUSAN  
NIP. 140058574

Ir. TJUK SUKARDIMAN, M.Si  
NIP. 120088680

SALINAN Keputusan Bersama ini disampaikan kepada :

1. Menteri Perhubungan;
2. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi;
3. Menteri Negara Koperasi dan UKM;
4. Para Pejabat Eselon I Departemen Perhubungan;
5. Para Pejabat Eselon I Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi;
6. Para Pejabat Eselon I Kantor Menteri Negara Kopeasi dan UKM;
7. Gubernur Propinsi/Daerah Istimewa seluruh Indonesia;
8. Bupati/Walikota seluruh Indonesia;

9. Para Kepala Dinas Perhubungan, Kepala Dinas/Instansi/Lembaga yang menangani Pembinaan Perkoperasian dan Tenaga Kerja propinsi/Daerah Istimewa seluruh Indonesia
10. Para adpel/Kakanpel seluruh Indonesia;
11. Para Kepala Dinas/Instansi/Lembaga yang menangani Pembinaan Perkoperasian dan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota seluruh Indonesia;
12. Ketua Dekopin;
13. Ketua Umum SPSI, APINDO/KADIN dan APBMI di Jakarta;
14. DPP INSA;
15. DPP PERLA di Jakarta.

*Salinan ini sesuai dengan aslinya. Jakarta 28 Januari 2005*



**LAMPIRAN VI.**  
**DAFTAR KOPERASI TKBM DI PULAU JAWA**

No.	Nama Koperasi	Alamat Kantor	Telpon	Ketua	Sekretaris	Bendahara
1	Banten	Jl. Raya Anyer No. 82 Cigading, Cilegon Banten	0254-312447 0254-312475 0254-570086 Fax.0254-312475	HE. Sadeli Ali, SH 0254-396106 0812-8041138	Budi Prakoso, SH 0253-204689 0813-10536465	Asep Saeful Ulum 0811-122391
2	Sunda Kelapa	Jl. Piniis Raya, No. 2 Sunda Kelapa, Jakarta	021-6926648	Ach. Yudin Sofyan 0815-9686147	Sakimin 021-8229586 Sutrisno (Pjs) 0812-1320570	Ny. Tati Yuliantie 021-4412057 0813-1902048
3	Tanjung Priok	Jl. Banda No. 12 Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta Utara	021-43936138 021-43932486	Edo Suhendra 021-4359945 0813-1152515	Saimun M, SH. 021-9160972 0818-03152862	Suparmin 021-5608849 0815-8740475
4	Cirebon	Jl. Lombok No. 4 Cirebon, Jawa Barat	0231-204545 0231-200444	Moch. Sami'an, Sm.Hk 0231-233258 0816-649844	Kaduri	Wasmita
5	Tanjung Intan	Jl. Laut Jawa No. 51 Cilacap, Jawa Tengah	0282-533955	Kuswandi, SH. 0282-532426 0816-693385	Karjadi	Oki Hendro C.
6	Tanjung Emas	Jl. Borneo 3, Semarang Jawa Tengah	024-3515440	Drs. J.F. Cultom Jl. Halmahera I No. 19, Sng 024-8414469, 3515440 0812-2924774	Ramses P. Sihombing 0283-354396 0818-247513	Suparno 024-8447531
7	Gresik	Jl. Yos Sudarso No. 28 Gresik, Jawa Timur	031-3984273	Maryono 031-3538391 0813-31144994	HM. Suhendri 031-3980708	Dra. Hety Marlina
8	Tanjung Perak	Jl. Kalimas Baru No. 107 Tanjung Perak, Surabaya Jawa Timur	031-3291683 031-3291685 031-3294564	Drs. Buchori, SH, MH 031-8543463 0812-3234226	Ismianto, S.Sos.	Drs. Moch. Effendi, MM Bendul Perisi Permai Blok G/16 Surabaya, Jawa Timur 031-8434598, 0813-30776036
9	Probolinggo	Pelabuhan Probolinggo Jl. Tanjung Tembaga Timur Probolinggo, Jatim	0335-421569	Bambang Sudjianto Jl. Kapt. Pattinera Gg. Tajungan No. 09 Probolinggo, Jatim 0335-424577	Abd. Hamid	Nawi, Ks Jl. Kapt. Pattimura Gg. Tajungan No. 10 Probolinggo, Jatim 0335-432577
10	Kalbut Situbondo	Jl. Pelabuhan Situbondo, Jawa Timur Jl. Raya Surabaya Situbondo Kantor Sabbandar, Paiton Probolinggo, Jatim	0338-677864	Adi Subondo Jl. Ikan Kerapu V No. 37 Probolinggo, Jawa Timur 0335-434954, 0812-9980185	Hasanuddin 0812-4961861	Syamsul Arifin, SH Jl. TGP No. 81 RT 05/08 Kel. Kanigaran, Probolinggo 0813-36733252
11	Tanjung Wangi	Jl. Raya Situbondo Komplek Pelabuhan Tj. Wangi, Banyuwangi Jawa Timur	0333-510195	H. A'an Mukani 0333-423993 0817-544143	Didik Suwarno	Kusnul Chotimah



**LAMPIRAN VII.  
HASIL WAWANCARA KOPERASI TKBM**

**Media : Cassette Recorder**

---

**1. Koperasi TKBM Tanjung Priok, DKI Jakarta**

Pewawancara : Suyanto  
Yang diwawancari : Peserta RAT Tahun 2004  
Tempat : Kantor Koperasi TKBM Tanjung Priok  
Hari, tanggal : Rabu, 18 Mei 2005  
Pukul : 09.00 – 14.00 WIB

**Rapat Anggota Tahunan Tahun 2004**

- a. Rapat Tahunan 2004 Pelabuhan Tanjung Priok yang terdaftar sebagai anggota Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Priok dengan ini perwakilan dari Kepala Regu dari masing-masing lokasi atau PBM.
- b. Undangan RAT adalah Adpel Tanjung Priok, Sudin Tenaga Kerja Jakarta Utara, Sudin Koperasi UKM Jakarta Utara, Dekopinda dan instansi terkait.

**Pasal 4**

Pimpinan Rapat Anggota Tahunan dan peserta Rapat Anggota Tahunan dipimpin oleh pengurus Koperasi Karya Sejahtera Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Priok atau yang ditunjuk untuk itu.

**Pasal 5**

- 1 Peserta rapat berkewajiban mengisi daftar hadir sebelum rapat dimulai.
- 2 Peserta rapat diwajibkan memenuhi tata tertib Rapat Anggota Tahunan atau RAT serta mengindahkan petunjuk dan mentaati peraturan untuk keamanan, ketertiban dan kelancaran jalannya rapat.
- 3 Peserta rapat berhak mengajukan pertanyaan dan saran-saran secara singkat dan jelas setelah mendapat ijin dari pimpinan rapat.

#### **Pasal 6 Saatnya keputusan rapat anggota**

- 1 Keputusan Rapat Anggota Tahunan diambil atas dasar musyawarah dan mufakat
- 2 Keputusan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Karya Sejahtera Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Priok tidak dapat diganggu gugat.

#### **Pasal 7 Menetapkan dalam rapat tahunan**

- 1 Rapat dianggap sah apabila yang hadir dianggap separuh dari peserta yang diundang.
- 2 Apabila yang hadir kurang dari separuh maka rapat ditunda paling lama 7 (tujuh) hari.
- 3 Apabila ada undangan rapat selanjutnya ternyata peserta masih kurang maka beberapa koperasi dapat menetapkan waktu dan tempat untuk berlakunya rapat.

#### **Pasal 8 Lain-lain**

Hal-hal yang belum cukup diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian oleh pimpinan rapat atas dasar persetujuan rapat anggota.

#### **Pasal 9 Sebagai penutup**

Peraturan tata tertib Rapat Anggota Tahunan Koperasi Karya Sejahtera Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Priok ini berlaku sejak dimulai hingga selesai. Ditetapkan di Tanjung Priok pada tanggal 18 Mei 2005 Pimpinan Rapat, Sekretaris dan Ketua.

Tata tertib sudah ditandatangani secara bersama, maka dengan ini saya kembalikan pada pimpinan rapat. Bahwa tata tertib yang sudah dibacakan kita sahkan sebagai Rapat Anggota Tahunan 2005 di Pelabuhan Tanjung Priok. Acara selanjutnya :

#### **Laporan Pengurus tahun 2004**

##### **a. Kesejahteraan**

Bahwa ada peningkatan upah per hari pada tahun 2004 dari Rp 38.000 menjadi Rp 40.000 per anggota

##### **b. Peningkatan dari kesehatan**

Untuk biaya rawat inap di RS. Pelabuhan dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 1.200.000 maksimal.

## 2. Koperasi TKBM Tanjung Intan Cilacap, Jawa Tengah

Pewawancara : Suyanto  
Yang Diwawancarai : Kuswandi, S.H., Ketua Koperasi  
Tempat : Kantor KTKBM Tanjung Intan Cilacap  
Hari, tanggal : Selasa, 8 Maret 2005  
Pukul : 08.00 – 11.30 WIB

TKBM Tanjung Intan jauh berbeda dengan TKBM Pelabuhan lain bahwa Tenaga Kerja Bongkar Muat ini diwadahi dalam bentuk koperasi yang dulunya bernama YUKA kemudian YUKA bubar dan diganti dengan Badan Pengelola Sementara (BPS) kemudian dibekukan menjadi koperasi yang namanya Koperasi tenaga Kerja Bongkar Muat Tanjung Intan Cilacap.

Kalau melihat perkembangan situasi yang nyata bahwa memang perkembangan KTKBM Tanjung Intan ini mengalami penurunan volume pekerjaan sehingga berpengaruh kepada penyerapan tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan. Dulu man days atau waktu kesempatan bekerja TKBM setiap bulan dapat di atas 15 hari, dalam 3 tahun terakhir drastis menurun. Tahun 1998 mulai turun, bahkan 2 atau 3 tahun terakhir ini hanya ada  $\pm$  6 hari / 7 hari. Sehingga boleh disimpulkan bahwa Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap ini menjadi suatu pelabuhan yang tidak bisa dijadikan sebagai mata pencaharian pokok bagi Tenaga Kerja Bongkar Muat. Praktis mungkin menjadi sambilan, mereka terdaftar, teregistrasi, kemudian kita asuransikan menjadi peserta Jamsostek. Itu merupakan bentuk perlindungan kepada Tenaga Kerja Bongkar Muat baik terhadap kecelakaan kerja, kematian, dan hari tuanya dan itu merupakan salah satu mungkin variabel kesejahteraan, asuransi masuk Jamsostek masuk dalam program resmi pemerintah.

Mengenai UMK Rp. 435.000,- adalah UMK tahun 2003/2004 untuk UMK Rp. 465.000,- tahun 2005 per 1 Januari sudah naik memakai UMK 2005. Mengingat bahwa upah TKBM itu tidak terdiri unsur UMK ada tunjangan lain yaitu transport, makan dan beras yang kita naikkan tidak UMK nya saja menurut ketentuan kenaikan yang berlaku tapi juga transport dan makan kita naikkan. Upah yang dibawa pulang semula Rp 24.500,- dengan adanya kenaikan menjadi Rp 26.600 per hari per shift. Pelabuhan ini bekerja selama 24 jam terdiri dari 3 (tiga) shift. Masing-masing shift dibayar sama yaitu Rp 26.600 ini untuk upah anggota nanti kalau untuk tukang derek



komandir itu berbeda, dia akan ditambah 115% dari upah anggota. Untuk KRK menjadi 130% dari upah anggota itu mengacu dari Keputusan Menteri Perhubungan KM 25 Tahun 2002.

Kesejahteraan unsurnya ada pakaian kerja, sarung tangan, helm, ditagihkan pada pemberi kerja yaitu PBM kemudian dihimpun untuk kita belanja pada akhir tahun. Asuransi Jamsostek berlaku umum, administrasi koperasi dapat Rp 2.327 masuk di pengelolaan administrasi kita.

Penerimaan tahun 2004 Break Even karena terlalu rendah harapan saya saja di atas 10 hari tidak sampai sehingga agak memberatkan. Masing-masing pelabuhan ada cabang APBMI. Volume pekerjaan ada hubungannya dengan kegiatan ekonomi mikro makronya, karena kalau kami lihat berbeda komoditi yang tadinya ada menjadi ada di Pelabuhan Tanjung Intan misalnya dahulu ada Kayu Lop pengelolaan kayu lapis kemudian terjadi situasi seperti reformasi dan sebagainya sehingga persediaan kayu habis sehingga di Cilacap sendiri sebagai pengelola kayu gulung tikar kemudian sudah mengurangi satu komoditi kayu kop hilang, dahulu ada gapplek, gapplek ini diekspor ke Cina sampai tahun 2000 kemudian tahun berikutnya sudah tidak ada lagi karena hilang.

Fungsi Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat ada 2 (dua) yaitu :

1. Fungsi Koperasi sebagai pelaku ekonomi
2. Fungsi Koperasi selaku penyedia Tenaga Kerja

Koperasi selaku ekonomi membantu perputaran simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela. Kemudian kita kembangkan menjadi pengembangan ekonomi yang menunjang aktivitas anggota sebagai anggota koperasi dan sebagainya. Makanya didalam keberadaan TKBM ini didasari oleh SKB 3 Dirjen di 3 Kementerian yaitu Menteri Perhubungan sebagai pemilik teknis bongkar muat di pelabuhan, Pembina Adpel, wadah hukumnya Departemen Koperasi sebagai badan hukum dan penyedia tenaga kerja sebagai Depnaker.

Harapan ke depan TKBM ini akan tetap eksis di Pelabuhan mengingat bahwa TKBM merupakan ujung tombak kegiatan bongkar muat di Pelabuhan, hanya memang sesuai dengan perkembangan jaman dan dibutuhkan adanya tenaga-tenaga kerja bongkar muat yang terampil menguasai teknis kegiatan bongkar muat yang

mungkin akan berkembang. Kalau Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap belum modern, diharapkan adanya suatu peningkatan kualitas Tenaga Kerja Bongkar Muat apabila dihadapkan dengan perkembangan teknologi ke depan. Tentunya ini membutuhkan dana dan biaya. Untuk membiayai pendidikan saja hanya mendapatkan dari administrasi yang kita dapat, kalau penyerapannya menurun otomatis jumlah keuangan kita juga sesuai untuk bisa membiayai makanya sudah bisa *break even* sudah bagus.

Karena koperasi ini bukan perusahaan yang mencari profit, kita hanya sekedar mengelola Tenaga Kerja, berapa hari bekerja, kita bayarkan kepada tenaga. Yang hak asuransi kita setorkan ke asuransi, yang administrasi untuk mekanisme keperluan kantor sehingga tidak ada profit. Apabila pelabuhan ini sepi itu akan mempengaruhi pendapatan. Untuk Cilacap yang ada kegiatan bongkar muat adalah semen Cibinong Cilacap yang selalu mengadakan ekspor ke Amerika, disini TKBM terlibat dalam batas tertentu umpamanya ekspor plinter, ekspor semen curah. Karena sudah tidak ada semen in back penyerapan TKBM pun menurun sehingga ini sudah mekanisme jadi sudah semi mekanik. Kemudian untuk gandum juga ada yang mempergunakan TKBM. Gandum impor dari Australia melayani pabrik pengolahan gandum di Pelabuhan Pusri dari Palembang untuk melayani Jawa Tengah bagian selatan itu melalui Cilacap, bagian utara itu Semarang.

Dengan adanya perkembangan teknologi mekanis pekerja di Pelabuhan yang mana menjadi lebih maju justru akan mengurangi penyerapan tenaga kerja bongkar muat. Di lapangan ada 3 (tiga) istilah tenaga kerja yaitu : Full Handling itu menggunakan full tenaga kerja semi mekanik adalah pekerjaan yang melibatkan tenaga kerja tapi sudah mekanik, Full Mekanik jadi tidak memerlukan tenaga kerja. Contohnya kapal tongkang yang mengangkat batu bara, itu sudah tidak menggunakan tenaga kerja lagi.

Pembinaan pemerintah dalam koperasi TKBM secara teknis kegiatan bongkar muat akan melibatkan orang langsung itu ada operator cran, komandir, dari pihak Departemen Perhubungan. Kalau dari pihak Departemen Koperasi pembinaannya dalam bentuk sesuai dengan UU tentang pembinaan perkoperasian selaku pelaku ekonomi bagaimana merangsang anggota koperasi itu untuk investasi yaitu melalui

simpanan pokok, wajib dan sukarela sehingga ada aktivitas ekonomi karena disini akan kita kembalikan pada mereka untuk simpan pinjam, pertokoan. Kalau dari Departemen Tenaga Kerja itu tentang norma kerja, tentang keselamatan kerja, kecelakaan, perlindungan kerja melalui Jamsostek.

Harapan anggota setelah Rapat Tahunan 2004 kemarin diantaranya difokuskan bagaimana Pelabuhan Cilacap ini agar lebih ramai sehingga ada kesempatan bekerja lebih banyak bagi Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan.

Sebetulnya kegiatan Bongkar Muat di Pelabuhan menjadi harapan dan primadona tenaga kerja, baik barang masuk maupun barang keluar. Karena kalau dilihat secara ekonomi, upah Tenaga Kerja Bongkar Muat ini boleh dikatakan lebih baik karena kerjanya profesional juga dari segi kesejahteraan mereka, karena upah tenaga kerja bongkar muat itu bukan UMK tapi UMK Plus, jadi upah minimum regional yang berlaku di wilayah itu ditambahkan tunjangan transport, makan dan beras. Jadi, secara akumulatif lebih tinggi.

Jumlah anggota terakhir  $\pm$  470 orang. Untuk mekanismenya 470 orang dibagi menjadi 42 kelompok/grup. Setiap regu kerja ada kepala regu kerja, 2 tukang derek, 1 komandir dan anggota mereka bekerja secara bergiliran.

Anggota yang lebih aktif menanyakan kapan ada kapal, dan kami juga selalu mengadakan komunikasi dengan PBM. Perusahaan Bongkar Muat ada kewajiban ke TKBM tidak boleh meminta tenaga ke tempat lain karena terikat adanya perjanjian kesepakatan kerja bersama antara koperasi TKBM dengan APBMI. Jadi kesempatan kerjanya memang melalui asosiasinya, yaitu Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat, tapi pada saat ada kapal langsung berhubungan dengan PBM yang bersangkutan yang menerima jadwal kapal. Yang ada hubungan kerja dengan TKBM adalah Perusahaan Bongkar Muat yang diwadahi dalam Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat. MKS lain hanya pengangkutan dari gudang klinis I ke luar atau sebaliknya. Mekanismenya ada 3 kegiatan yaitu mengatur atau dari dan ke tujuan kemudian kewajiban pelayaran ke dermaganya adalah PBM yang melaksanakan bongkar muat dari kapal setelah lepas tekel keluar itu menjadi MKR. TKBM ini ada pada PBM tadi.

### 3. Koperasi TKBM Tanjung Emas Semarang, Jawa Tengah

Pewawancara : Suyanto  
Yang diwawancarai : Drs. JF. Goltom, Ketua Koperasi  
Tempat : Kantor KTKBM Tanjung Emas Semarang  
Hari, tanggal : Rabu, 9 Maret 2005  
Pukul : 09.00 – 12.00 WIB

Saya diminta untuk meneliti tentang *worker cooperative*. Jadi *worker cooperative* itu konsepnya adalah *owner operator* dan tentunya tidak sama dengan koperasi pegawai atau koperasi karyawan tapi didalam Undang-undang Koperasi barangkali masih tercover karyawan atau koperasi pegawai. Akhirnya saya sanggupi walaupun agak sulit karena literturnya belum ada.

Koperasi TKBM ini adalah *koperasi worker plus* karena dulunya dari badan pengusaha pelabuhan struktural karena biaya pelabuhan itu harus transparan itu persoalannya jadi kita adalah bagian dari aparat pelabuhan itu sendiri.

Jadi ada sejarah singkat pengurusan di pelabuhan. Jelas itu SK-SK dari penguasa pelabuhan, hanya saja untuk Inpres 45 yang bagus itu dihancurkan. Inpres 4 tahun 1985 sebetulnya pengurusan di pelabuhan akan ditata kembali redaksinya begitu tetapi karena tidak senang dengan pimpinanya di pusat. Jadi saya sebagai ketua YUKA terakhir.

Eksistensi koperasi ini adalah Pahlawan tanpa nama di pelabuhan, karena tugasnya menjamin kelancaran bongkar muat dari dan ke kapal. Padahal fungsinya adalah fungsi Adpel sebagai aparat pemerintah jadi kami pelaksananya tetapi bahkan underbox. Beliau sebagai Pembina selaku yang dituakan di Pelabuhan.

Yayasan YUKA sudah cukup baik dimana pada saat itu buruh sudah bisa memperoleh perumahan. Kalau zaman Soeharto. YUKA itu seperti badan hukum dan transparan tapi kesejahteraan orang kecil betul-betul ada, tapi kalau sekarang agak sulit. Siapa yang salah juga saya tidak bisa mengatakan.

Karena kebijakan dari pusat diganti dengan nama koperasi sehingga yayasan dibubarkan. Setelah terbentuknya koperasi TKBM sumber daya manusianya tetap yang dulu walaupun tadinya tidak produktif saya tidak berani mengambil tindakan-tindakan di luar musyawarah mufakat. Contoh soal mereka ada yang berumur 70-80 tahun sebagai mandor yang bekerja sampai saat ini yang dianggap sebagai pahlawan

di pelabuhan ini. Padahal disisi lain dengan perkembangan koperasi saat ini sangat memerlukan SDM yang berkualitas dengan usia 17 tahun, single dan berpendidikan minimal SMA.

Menurut Direktur Utama Pelabuhan Indonesia II ada 3 (tiga) dan sekarang masih relevan, yang *pertama*, adalah masalah keamanan, *kedua* masalah perijinan dan yang *ketiga* adalah masalah TKBM. Keamanan ini ada keamanan resmi dan pertikelir yang belum terpecahkan sampai sekarang karena semua instansi atau lembaga untuk itu merasa diberi kewenangan untuk itu, baik ABRI maupun Polisi dan preman.

*Kedua* masalah perijinan, pemerintah untuk menjawab kemauan permintaan izin usaha sangat banyak tanpa status standar yang dapat diuji, contohnya perusahaan bongkar muat dan perusahaan pelayaran. Makanya ada perusahaan dibawah kaki lima tanpa punya kantor sehingga tidak membayar pajak dan membayar pegawai dan sebagainya dengan ada backingnya. Yang jeleknya mempunyai izin tapi tidak mau kerja. Kesulitannya TKBM ini Sumber Daya Manusianya masih seperti itu tetapi upahnya menurut aturan yang benar Menteri Tenaga Kerja perhubungan yang KM 25 65% TKBM, 35% Perusahaan Bongkar Muat. Komposisinya masih besar TKBM itu seharusnya akan tetapi di lapangan tidak karena mereka di lapangan terjadi perbedaan atau perang tarif. Tapi kalau melihat ketiga Undang-undang Keputusan Dirjen baik 1989 maupun tahun 2002 itu kan mesti menggunakan Tanaga Kerja Bongkar Muat, itu kalau pekerjaanya tetap menggunakan TKBM tetapi upahnya karena dia akan bersaing tarif yang tidak sehat, jadi sisanya tadi makin kecil. Semakin kecil upahnya maka calo merampoknya makin besar. Padahal menurut aturan 65% dan 35% yang muncul ke permukaan yang kecil ini. Padahal total cost biaya di pelabuhan makanya diinginkan transparan TKBM memperoleh 65% perusahaan bongkar muat 35% itu sebetulnya normatif.

Tetapi realita kita karena ini bermain komisioner atau calo tadi dia bukan berlomba-lomba atau service yang baik. Tetapi ada tidak discount saya, berapa komisi saya. Jadi dengan adanya itu orang kecil tetap makin kecil yang besar makin besar dan pengurus-pengurus koperasi ini sulitnya kenapa di Indonesia serikat pekerja tidak maju, karena serikat pekerja itu bermain mata dengan pengusaha, mestinya

berpihak kepada buruh tapi karena tidak dapat subsidi dari mana-mana dia bermain mata dengan perusahaan.

Banyak sekarang kemudahan perijinan dibuka, Kalau sebelumnya Perusahaan Bongkar Muat apabila tidak mencapai target harus membuat alasan yang jelas yang masuk rasionil maka kalau tidak ijinnya akan dicabut. Tapi sekarang tidak, karena pemerintah memberikan kemudahan perijinan, ijin itu perusahaannya banyak sekali jadi tidak memberi kompetitif dengan kualitas pelayanan.

Penulisan Disertasi saya ini adalah data mengenai faktor dengan adanya TKBM ini apakah bisa menciptakan *lapangan pekerjaan*, dalam arti menambah tenaga kerja yang tujuannya menambah *kesejahteraan*, kalau semua insan semua organ yang terkait disitu konsekuen maka tujuan akhirnya *kesejahteraan akan meningkat*, tetapi ada tiga masalah pelabuhan, dengan kemudahan pemerintah member ijin disitu lahir broker-broker alias calo yang menjadi beban TKBM.

Jadi pemerintah membuka karena dengan mempermudah perijinan tetapi tidak dengan status standar artinya harus ada plafon sekian, kalau itu tercapai setahun maka tetap diberi ijin tetapi kalau tidak tinjau atau cabut, supaya ada persaingan sehat, sedangkan ini tidak siapapun diijinkan karena ini lumbung duit.

Dari sejarah singkat perkembangan pengurusan buruh TKBM Pelabuhan Tanjung Emas di Semarang. Pertama Pool Buruh dari tahun 1964 – 1968. Tahun 1968 – 1969 Pool Tenaga Kerja. Tahun 1969 – 1975 Badan Usaha Karya. Tahun 1978 – 1979 YUKA. Jadi, setelah Inpres 485 itu namanya BSP PBM setelah itu baru *Koperasi TKBM*.

Jadi hubungannya dalam perkembangan anggota tahun 1989 sampai sekarang grafiknya mengalami penurunan. Karena TKBM ini kita kirim ke Tongkang dari kapal ke Tongkang yang draftnya sesuai lalu kita kirim ke dermaga.

Memang penggunaan tenaga di Pelabuhan diprioritaskan atau disebut saja monopoli karena sejak dari dulu pelabuhan ini ada tetapi di Pelabuhan terakhir Sriboga yang canggih sudah diantisipasi supaya menggunakan tenaga ini tetapi disitu mau diresmikan tenaga yang memenuhi standar yaitu 17 tahun, Lulusan SMA, single dan higienis, tetapi tidak bisa mendadak karena harus direkrut dulu.

Dari komponen instansi terkait dari daerah tingkat II dikirim ke Gubernur dirembuk di Gubernur untuk 35 Dati II di Jawa Tengah. Jadi masing-masing Dati II itu berbeda, kebetulan Jawa Tengah tahun ini lebih tinggi Semarang. Setelah itu keluar kita kirim surat ke Asosiasi APBMI (Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat Indonesia) untuk menjadi acuan penyesuaian dan ini sudah berlaku tanggal 28 Februari 2005 kemarin.

Makanya Perusahaan Bongkar Muat ini APBMI setiap tahun menginginkan/mengeluarkan suatu usulan tidak usah diuruskan TKBM karena maksudnya mereka yang mengelola mereka yang menangani kalau upahnya dikasih separuh tidak ada yang melindungi. Harusnya APBMI melindungi buruhnya, tapi ini tidak disebabkan karena ijinnya terlalu mudah, perusahaannya banyak jadi persaingan satu-satunya bukan persaingan pelayanan tetapi persaingan harga tadi, keterpurukannya disitu. Adpel yang selaku dituakan di Pelabuhan membina kita, dia sebagai pembina asosiasi yang ada di semua pelabuhan tapi ada kalau Adpelnya tidak peduli dengan koperasi TKBM bisa hancur, minimal dia sebagai wasit supaya tidak berat sebelah. Kalau menurut ketentuan satu regu kerja sebanyak 12 orang tapi bisa lebih dari 12 contohnya di UPP.

Mengenai jumlah TKBM sekarang ada 786 orang di luar pegawai, pegawai terdiri dari 12 orang tetapi kita sepakat sebetulnya tenaga ini menginginkan supaya tetap disitu jangan di rolling maksudnya tujuan pemerataan kerja dan pemerataan pendapatan tetapi perusahaan bukan dilihat dari hal tersebut. Dia ingin TKBM ini yang biasa disitu jangan sampai diapakan oleh orang karena dia memberi petunjuk tidak mau berkali-kali makanya kita rolling terbatas, kita bagi dibeberapa lokasi kalau kurang baru diminta.

Namanya badan usaha mandiri kalau bisa ada profit, perkembangan dari tahun ke tahun mungkin dari penerimaan dikurangi pengeluaran-pengeluaran itu masih ada lebihnya sedikit karena masalahnya kami mandiri tapi belum bisa melaksanakan pos per pos, masih subsidi silang. Sekarang Pelayaran Lokal itu karena bentuk perijinan dari pemerintah kapalnya ini dirubah menjadi kapal PELRA (Pelayaran Rakyat).

Pelayaran rakyat diberikan kemudahan perusahaan ekspedisinya, perusahaan bongkar muat, perusahaan pelayarannya semua diberikan kemudahan jadi kapalnya

dirubah menjadi baik padahal kami sudah alokasikan sebanyak 9 regu kerja boleh dikatakan 1 (satu) tahun ini kami subsidi yaitu biaya asteknya atau berobat karena pemasukan dari sektor sangat minim.

Kalau dilihat dari man days-nya tidak full sebulan bisa berapa hari kerja, kalau di per lok ini contohnya seperti kunjungan kapal di per lok ini sangat minim sekali 1602 per lok cuma 154 satu tahun.

Jadi kami belum bisa fixed cost untuk pos-pos masih subsidi silang, yang paling repot jamsostek yang kepakai kecelakaan kerja, Tabungan Hari Tua, kematian umum, pengobatan. Pengobatan kami tidak bisa retribusinya ke Jamsostek karena rupiahnya besar terpaksa kami bentuk Balai Pengobatan, dokter sendiri, perawat sendiri. Tetapi kalau Jamsostek 4 paket ini kami tidak mampu karena man days-nya tadi, jadi kami mengikuti 3.

Kegiatan di pelabuhan dari tahun ke tahun mungkin pelabuhan ini menyangkut pertumbuhan ekonomi mikro makro karena di tempat lain sejak tahun 1998 kegiatan bongkar muat ekspor maupun impor mengalami penurunan sehingga mengurangi dari kegiatan TKBM itu sendiri kalau disini hampir sama, karena persoalannya, tidak usah jauh-jauh Pelabuhan Tanjung Emas ini spesifiknya ada Langit Citra. Langit Citra ini perusahaan yang didirikan oleh Mbak Tutut dulu untuk komoditi ekspor kebetulan daerahnya di pelabuhan artinya supaya barang-barang itu untuk di ekspor mudah, dan kami harapkan menggunakan TKBM kami. Kesulitannya mereka karena sudah menggunakan teknologi canggih standarnya kami ini sisa-sisa karena TKBM sendiri belum bisa mengikuti 100% karena perlu pendidikan formal maupun informal atau Diklat yang lebih baik.

Menurut saran saya sebetulnya kelancaran TKBM ini tanggung jawab Adpel. Untuk menghadapi tenaga kerja yang harus menghadapi mekanis, elektrik dan mekanik tentunya pemerintah harus melakukan pembinaan. Kalau pelabuhan yang diusahakan tergabung dalam TKBM, tapi kalau dipelabuhan tidak diusahakan dalam koperasi TKBM disebut kape-kape.

Untuk menghadapi teknologi canggih anggota TKBM harus bisa mengikuti alat-alat mekanis, elektrik tadi sehingga tidak ketinggalan. Pelatihan ini ada di Induk Koperasi TKBM (INKOP). INKOP ini salah satu adalah pendidikan, peningkatan



keterampilan TKBM melalui pendidikan Diklat, misalnya mandor, kita juga sudah didik mereka, biayanya mengupayakan dari kita/pengurus harusnya dari pemerintah yaitu Depaartemen Kopersi dan Departemen Tenaga Kerja atau Instansi terkait.

#### 4. Koperasi TKBM Gresik, Jawa Timur

Pewawancara : Suyanto  
Yang diwawancarai : Maryono, Ketua Koperasi  
Tempat : Kantor KTKBM Gresik Jawa Timur  
Hari, tanggal : Rabu, 23 Maret 2005  
Pukul : 13.30 – 17.00 WIB

Berkenaan dengan penelitian untuk program Doktor, saya kuliah di Universitas Borobudur Program Doktor Ilmu Ekonomi kajian penelitian saya tentang koperasi dimana koperasi yang kita teliti adalah koperasi pekerja (*worker cooperative*) dimana para pemiliknya/para anggotanya adalah para pekerja (*owner operator*).

Pengurus dipilih oleh anggota tetapi pengurus bisa memerintahkan anggotanya. Anggota sebagai pekerja atas dasar perintah ini diangkat oleh pengurus. Koperasi ini dinilai sebagai koperasi plus tidak sama dengan koperasi KUD, koperasi simpan pinjam tapi badan hukumnya sama. Dasar hukum pendiriannya berdasarkan keputusan menteri. Dalam sisi operasionalnya kita bernaung dalam kasus itu yaitu laut naker koperasi tetapi tidak meninggalkan asas-asas koperasi, berarti koperasi sebagai langkah pengelola tenaga kerja bongkar muat yang mempunyai 2 fungsi bidang ekonomi yaitu usaha ekonomi yaitu usaha ekonomi dan usaha operasional. Bidang ekonomi seperti koperasi yang lain. Jadi ada simpan pinjam, rapel, itu sebagai unit usahanya usaha kedua fungsi tenaga kerja Melalui BKBN kita mengerahkan tenaga kerja penguat ini kita mendapatkan fee management itu meliputi biaya administrasi, HHH (meliputi sepatu, helm, alat perlengkapan kerja) THR. Fee nya insurance jadi kita mengasuransikan kepada mereka bekerja sama dengan Jamsostek. Jamsostek itu programnya : Jaminan Tenaga Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, khususnya untuk JPK kita mengelola sendiri karena hukumnya tidak wajib. Kenapa kita keluarkan Jamsostek dari JPK karena Jamsostek itu penanganannya tidak ditangani sendiri diserahkan ke pemerintah.

## 5. Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya, Jawa Timur

Pewawancara : Suyanto  
Yang diwawancarai : Drs. Buchori, SH, MH, Ketua Koperasi  
Tempat : Kantor Koperasi TKBM Tanjung Perak Surabaya  
Hari, tanggal : Rabu, 23 Maret 2005  
Pukul : 09.00 – 12.00 WIB

Koperasi murni anggota itu pemilik modal, pengurus dipilih oleh anggota tetapi di ketentuan lain pengurus bisa memerintahkan anggota karena anggota seperti pemilik modal. Pengurus dipilih anggota, anggota sebagai pekerja. Kalau saya menilai *KTKBM ini sebagai koperasi plus*, tidak sama dengan koperasi KUD dan koperasi lainnya, tapi badan hukumnya sama makanya koperasi TKBM ini punya 2 tugas dalam satu sisi kita aksi seperti koperasi-koperasi yang lain UUD 25 Tahun 92 dilainnya kita ada pendiriannya berdasarkan keputusan menteri, dalam sisi operasionalnya bernaung dalam payung itu yaitu Dirjen Perhubungan Laut, Naker Koperasi, tetapi tidak meninggalkan asas-asas koperasi.

Jadi koperasi sebagai wadah pengelola tenaga kerja keluar yang mempunyai 2 tugas dalam bidang usaha ekonomi dan usaha operasional. Dalam bidang ekonomi persis seperti koperasi yang lain yaitu simpan pinjam. Yang kedua koperasi bidang operasional yang diamanatkan yaitu mengelola TKBM kita mengerahkan tenaga kerja bongkar muat dari koperasi yang dipesan oleh perusahaan bongkar muat yang dipilih dengan pengelolaan ini kita mendapatkan management fee. Management fee ini meliputi biaya administrasi, HIH berupa kesejahteraan yaitu meliputi sepatu, helm dan alat-alat perlengkapan kerja, THR, insurance berdasarkan KM no. 25 tahun 2002 Menteri Perhubungan. Asuransi kita bekerja sama dengan Jamsostek. Dalam Jamsostek program ada 3 yaitu jaminan yaitu kecelakaan kerja, jaminan hari tua,

jaminan kematian khususnya untuk JPK kita kelola sendiri karena hukumnya tidak wajib. Karena apa kita keluar dari Jamsostek tapi pakai JPK ? karena Jamsostek itu penanganannya tidak sendiri dan lagi terlalu lama tidak seperti JPK misalnya kalau JPK hari ini berobat sorenya sudah ada penggantinya tidak seperti Jamsostek sampai ber-hari-hari.

Dalam hal operasional buruh melekat pada Koperasi TKBM kalau di Tanjung Priok Jakarta buruh melekat pada PBM-PBMnya. Operator gudang semua ada min dan plusnya. Kalau seperti kasus Tanjung Priok semua melekat pada PBM, tidak semua perusahaan Bongkar Muat bonafid berarti tidak terjaminnya kegiatan rutinitas Bongkar Muat sehingga terpengaruh pada pekerjaannya yaitu seminggu sekali. Satu sisi PBM lain seminggu 3 kali dengan sendirinya yang tiga kali jadi lebih tinggi, kerugian dari PBM disitu. Sedangkan keuntungannya bisa memaksimalkan tenaga. Kalau di Surabaya PBM melekat pada koperasi, itu rutinitas pekerjaan ini bisa merata karena kita rolling, jadi untuk 100 mandor kita jadikan satu kalau dalam satu hari ada kegiatan 50 geng ya nomor 1 sampai dengan nomor 5, nanti kalau sip dua ada lagi 10 geng berarti 51 sampai 60 berarti terjaminnya pemerataan pekerja, sehingga tidak ada kecemburuan sosial. Kalau ada kecemburuan sosial lingkungan kerja jadi tidak enak dan tidak nyaman. Kerugian dari perusahaan Bongkar Muat tidak bisa memaksimalkan penggunaan TKBM karena merasa TKBM ini Bapaknya adalah koperasi, seperti wadah hukumnya. Kalau di Tanjung Priok dia mogok takut karena dibawah perusahaan Bongkar Muat koperasi hanya manage saja. Tetapi kalau di Tanjung Perak kalau terjadi pelanggaran sampai diberikan sanksi.

Kalau dari posisi koperasi itu hasilnya plus, karena kita tahu persis penggunaannya tenaga kerja, kalau merata pada PBMnya dia menggunakan 60 orang. Kalau dari segi kesejahteraan pekerja lebih untung yang mana ?. yang lebih untung pada melekat pada koperasi. Kalau sekira itu menjadi hal yang minus dari PBM ada tida kemungkinan pesaing selain koperasi yang juga menyediakan tenaga kerja. Sekarang ini wacana, raker daerah, rakernas, asosiasi itu mengusulkan pemerintah supaya ada badan pengelola dalam bentuk yang lain/tandingan, karena supaya ada persaingan dalam meningkatkan produktifitas alasan beliau begitu. Tapi secara yuridis bahwa selama masih ada SKB 3 Dirjen di 3 Kementerian tidak bisa ada partner lain karena koperasi TKBM adalah satu-satunya Badan Pengelola Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan. Ada tidak tenaga Bongkar Muat di luar koperasi ? tidak bisa nanti bisa perang/tarung, karena keuntungan kita melekat pada kita. Tapi kalau ditempat lain tidak tahu, celah-celah itu ada.

Konsekwensi dengan adanya perbedaan TKBM yang satu di PBM dan yang satu di koperasi padahal kalau kita lihat TKBM payung hukumnya sama, tapi mengapa aplikasi di Tanjung Priok dan Tanjung Perak berbeda ?. Karena sistem yang berbeda tapi payung sama sebagai pengelola Cuma sistem berbeda tapi tingkat bawah dari faktor kerja bahwa koperasi TKBM pada waktu sebelum SKB yang baru muncul koperasi TKBM Tanjung Perak sudah seperti ini. Jadi SKB muncul mau di rubah pasti ribut karena sudah seperti ini, dari sisi SDMnya koperasi disana belum siap. Di Tanjung Perak ada sektor-sektor yaitu ada 5 (lima) sektor, setiap sektor ada karyawan 4 orang dikepalai oleh satu pimpinan jadi anggota 3 pimpinan 1. Ada sektor terminal,

sektor TPS, sektor kalimas. Selama ini di Priok jadi satu, cuma memantau kegiatan saja.

Tanjung Perak adalah persepsi untuk melihat Tanjung Priok, ini kan TKBM melekat di PBM. Menurut kacamata saya mungkin selama ini informasi tentang langkah-langkah kebijakan koperasi TKBM tidak sampai dan disosialisasikan. Apakah di koperasi TKBM ada bidang usaha ekonomi seperti ini, ada wartel, SHU kita bagi dana kelebihan operasional kita sisihkan untuk tambahan THR. Surplus anggaran kita putuskan bersama 30% kita kembalikan lagi. Dari situ TKBM bisa merasakan berarti enak di koperasi makanya tidak mau lepas dari koperasi, mungkin koperasi benar-benar mampu mensejahterahkan anggota baru informasi yang kita berikan.

Bagaimana perkembangan koperasi dari tahun ke tahun mungkin dari sisi ekonomi. Kalau di Tanjung Perak dari sisi usaha kita tidak lihat dari sisi pendapatan usaha yang menonjol adalah operasional saat ini karena untuk tahun 2004 ini lebih kurang surplusnya 600 juta. Malah rencana ada kerjasama dengan pihak PBM. Dilihat dari sisi ekonomi selama ini menurut saya tidak ada perkembangan karena di sektor pelabuhan koperasi mau bergerak di bidang ada kita punya rencana mau mendirikan perusahaan Bongkar Muat, tapi tanpa back up dari pihak terkait tidak mungkin seperti asosiasi, sebab bertentangan karena pengelola punya buruh sendiri ke PBM nanti khawatir kalau ikut PBM saya badan hukum koperasi kerjanya lebih baik itu persaingannya menyaingi mereka. Jadi usahanya hanya itu saja seperti wartel, pertokoan di terminal, usaha counter dan kantin.

Dari sisi perkembangan anggota dan jumlah anggota, dari tahun ke tahun turun mungkin berkurang karena meninggal, terlambat tidak teratur administrasi, pengunduran diri. Yang mengundurkan diri kita berikan motivasi, dan diberi pesangon Rp. 3.000.000,- juta untuk bantuan modal kerja.

Dari sisi peningkatan usaha, Man days-nya di Pelabuhan Tanjung Perak 20 hari kerja dalam pelaksanaannya 15 sampai dengan 20 hari, kalau kita berikan motivasi yang banyak tenaga akan berkurang. Kalau di Surabaya pada waktu musim tanam sebagian pulang kampung yaitu ke Lamongan/Madura untuk tanam pada sehingga tenaga berkurang.

## 6. Koperasi TKBM Probolinggo, Jawa Timur

Pewawancara : Suyanto  
Yang diwawancarai : Bambang Sudjianto, Ketua Koperasi  
Tempat : Kantor KTKBM Probolinggo  
Hari, tanggal : Kamis, 24 Maret 2005  
Pukul : 10.00 – 14.00 WIB

Koperasi TKBM ini bukan seperti koperasi-koperasi biasa, disitu mengelola pekerjaan bongkar muat di Pelabuhan dari dan ke kapal. Selain itu ada pekerjaan bongkar muat buruh TKBM yang bekerja selain dari itu seperti ikut PERLA, PERLA itu adalah pelabuhan pelayaran rakyat. Jadi dasarnya apabila Perusahaan Bongkar Muat yang menangani pekerjaan bongkar muat di pelabuhan itu ada kaitannya dengan Tenaga Kerja Bongkar Muat harus anggota TKBM yang bekerja. Artinya kegiatan yang dilakukan di Pelabuhan Probolinggo semua kegiatan Bongkar Muat dilakukan oleh Koperasi TKBM. Untuk menunjang kesejahteraan anggota itu tergantung ramai tidaknya bongkar muat di Pelabuhan Probolinggo.

Perkembangan di Pelabuhan Probolinggo tergantung dari adanya bongkar muat karena di Probolinggo ini dikatakan Pelabuhan Musiman. Karena arus bongkar muatnya jarang hanya ada bongkar kayu glondongan, muat playwood, pabriknya dari KTI. Kalau ada pekerjaan baru kita bekerja. Kayu glondongan itu didatangkan dari antar pulau diantaranya dari Kalimantan. Sekali muat 7.000 kubik. Dahulu rutin 1 (satu) bulan sebanyak 2 (dua) kali, sekarang karena ada kesulitan masalah di Indonesia masalah makro jadi sulit juga yang mau jual sulit yang mau menerima juga sulit. Mulai berkurangnya 2 (dua) tahun terakhir ini, yang mengakibatkan kekurangan pekerjaan. Volume yang diterima tiap bulannya itu untuk jasa yang diterima oleh TKBM itu tidak memenuhi target untuk kesejahteraan karyawan/anggota. Kalau dihitung man days-nya sebulan 2 (dua) hari kerja, jadi sangat prihatin TKBM di Probolinggo ini karena kita bekerja, menarik jasa dari hasil bongkar muat dan sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi mikro makro untuk 1 (satu) regu kerja mengawasi 12 orang berarti jumlah tenaga kerja samapai sekarang ada 174 orang.

Kalau sekarang pengiriman *playwood* tidak melalui Pelabuhan Probolinggo banyak melalui *Cointainer* lewat Surabaya, karena permintaan pembeli dengan alasan



mengurangi kerusakan barang, untuk memudahkan keluarnya barang ke pabrik, kalau menunggu lewat Probolinggo kadang-kadang masih lama kapalny.

Rencana Pelabuhan Probolinggo mau dibangun untuk pelabuhan standar, kalau sampai sekarang belum dibangun sampai selamanya tetap seperti ini, karena hanya mengandalkan kayu *plywood* dan lok.

TKBM Probolinggo ada 174 anggota, ini tidak memenuhi target untuk volume bongkar muat. Kalau upah kita pakai sistem borongan apabila tidak mencapai target per shift, upahnya Rp 67.000 untuk 2 hari. Kalau diperkirakan hari kerja full 25 hari maka itu sudah melebihi UMR. UMR yang ditetapkan Pemda Rp 480.000 per bulan. Kalau upah tidak masalah tapi hanya hari kerjanya dan pekerjaannya tidak ada. Mengenai tunjangan-tunjangan tidak ada karena itu upah borongan.

Prosedurnya yang menagih dari pihak koperasi ke PBM nanti baru koperasi membayarkan kepada buruh. Semua pemasukan dikeluarkan untuk TKBM. Yang masuk koperasi langsung kepada buruh, yang masuk 11% itu masuk pos kesehatan dan pos kesejahteraan. Kesehatannya dulu masuk Jamsostek, tapi karena masalahnya Jamsostek minta *full* 25 hari X upah berat, karena dia hanya kerja 4 hari. Yang penting buruh dilindungi oleh asuransi swasta yaitu Asuransi Bumi Asih. Yang dicover adalah asuransi kecelakaan kerja, kematian, perawatan di rumah sakit.

Koperasi TKBM Probolinggo mengalami kerugian. Dalam RAT tahun 2003 masihimbang, tetapi pada RAT tahun 2004 mengalami kerugian. Disini tidak ada SHU tapi yang pasti THR dapat dan bonus sewaktu-waktu juga dapat.

Harapan anggota terhadap koperasi hanya mengharapkan kegiatan koperasi ini masih mandiri karena tidak *disupport* dari mana-mana. Sebagai anggota koperasi TKBM merupakan pekerjaan sambilan walaupun tidak mau melepaskan keanggotaannya karena sebaik-baiknya kita koordinasi ke desa-desa. Harapan saya, Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat di Probolinggo ini minimal 6 atau 7 kapal dalam sebulan pasti dapat bertahan. Perkembangannya zaman seperti YUKA dahulu dengan Koperasi sekarang ini lebih ramai dahulu sebab YUKA itu sudah perusahaan bukan koperasi yayasan.

Jadi perkembangan dari tahun ke tahun, kegiatannya selalu menurun, Tenaga Kerja Bongkar Muat dalam koperasi juga menurun tidak ada penambahan, kalau ada

anggota koperasi secara alami yang meninggal. Yang paling terasa penurunan di Pelabuhan sejak adanya peraturan baru yaitu RATPEL setelah adanya RATPEL Pelabuhan sangat terbatas, dulu sebelum adanya RATPEL seperti paiton kita yang menangani.

Jumlah anggota dari tahun 1990 sampai dengan 1996 berjumlah 300 anggota. Setelah tahun 1996 sampai dengan sekarang jumlah anggota turun drastis dan kegiatannya berkurang. Pengurus sendiri ada 5 orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Pembantu Umum sebanyak 2 orang.

Koperasi pernah mengajukan surat kepada Pemerintah Daerah melalui Adpel, walau bagaimanapun kita sudah berusaha dan yang mempunyai wewenang adalah Pelindo. Tapi nyatanya sampai sekarang belum dibangun, mungkin menyangkut pertumbuhan ekonomi kita, kalau masalah produksi pabrik sebetulnya tidak berpengaruh ke Pelabuhan. Walaupun tidak ada pabrik dekat pelabuhan tapi kalau jadi pelabuhan standar otomatis banyak kapal yang singgah. Walaupun begitu koperasi masih bisa berjalan karena ada 3 Dirjen.

## 7. Koperasi TKBM Kalbut Situbondo, Jawa Timur

Pewawancara : Suyanto  
Yang diwawancarai : Adi Subondo & M. Arifin, Ketua & Sekretaris Koperasi  
Tempat : Kantor KTKBM Kalbut Situbondo Jawa Timur  
Hari, tanggal : Kamis, 24 Maret 2005  
Pukul : 14.00 – 16.30 WIB

Saya menulis tentang Ekonomi Koperasi dimana kajian ini mengenai Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) yang biasa disebut sebagai Koperasi Pekerja (*worker cooperative*). Disini yang saya lakukan kita ingin melihat bagaimana keberadaan daripada Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat ini baik langsung usahanya karena saya lihat koperasi ini merupakan usaha mandiri dimana harus bisa menghidupi rumah tangganya bersama para anggota dan juga kita akan melihat bagaimana kinerja koperasinya termasuk juga kesejahteraan anggota.

Kenapa saya meneliti ini karena saya melihat hal yang unik, kebetulan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat ini adalah tidak seperti halnya koperasi-koperasi yang lain. Koperasi Tenaga Kerja dalam bahasa asingnya *worker cooperative*.

Worker Cooperative ini konsepnya adalah owner operator dimana sebagai pemilik, sebagai majikan juga sebagai anggota dan sebagai pekerjanya, dimana orang-orang yang tenaga kerja ini mendengar menjadi anggota koperasi. Oleh karena itu saya nanti minta bantuan informasi secara langsung atau tidak langsung. Laporan rapat anggota tahunan 6 tahun terakhir (2003, 2002, 2001, 2000, 1999, 1998 dan 1997) memang yang saya minta tidak hanya disini atau mungkin di Probolinggo tapi semua sebelum saya ke koperasi primer ini saya ke koperasi sekunder dulu yaitu ke koperasi induk, di koperasi induk saya sudah ketemu dengan General Manager yaitu **Bapak Drs. Ragil Soetowo**. Saya direkomendasikan untuk meneliti koperasi ini sejak didirikan tahun 1996 dan Bapak Adi Subondo sebagai Ketua Koperasi disini.

Barang kali Bapak Adi bisa menceritakan sedikit bagaimana perkembangan KTKBM Kalbut Situbondo. Penghasilan setingkat anggota di Klinik, klinik kapal, batubara itu mengenai tenaga kerjanya. Jumlahnya sendiri sangat sedikit yaitu 34 orang yang dari tahun ke tahun berubah-ubah tergantung proyek. Misalnya ada proyek kita siapkan banyak cadangan, begitu proyek selesai kita masukan anggota,

karena status mereka kalau secara koperasi memang mereka anggota koperasi cuma kita ada keterkaitan antara koperasi dengan tenaga kerja.

Berarti yang tenaga kerja otomatis sebagai anggota, cuma apabila kita memang kebutuhan anggotanya kelebihan tenaga kerja kita juga bisa katakanlah penghasilannya juga tipis nanti rolling kerjanya juga lama kesejahteraan hidupnya juga kurang. Jadi kalau pekerjaannya kita berkurang anggota juga kita kurangi sesuai dengan kesepakatan pengurus. Begitu pula dengan mandor juga kita kurangi.

Jumlah anggotanya dari tahun ke tahun berubah, ini sudah berubah beberapa kali. Kalau saya lihat ini unik tidak seperti di tempat lain. Kalau di tempat lain jarang yang mengundurkan diri atau mungkin dikurangi. Memang hari kerjanya sebulan ada yang dibawah 10, ada yang di atas 10 sehingga paling full 5 kali atau 4 kali itu bagus, kalau di Probolinggo cuma 2 atau 3 kali dan mungkin tidak ada. Cuma kita juga heran karena ini juga dulu pengalaman senior di Probolinggo, saya juga pernah di Probolinggo kalau memang tidak ada kenapa bisa ada laporan RAT, RAT mungkin cuma laporan formalitas Anggota berasal dari desa, mungkin mereka tidak tahu apa-apa. RAT itu cuma jatah kertas karena saya juga lama disana.

Jadi anggota yang aktif cuma 34 orang, kalau mencapai puncaknya sebanyak 90 orang. Kalau saya lihat dari beberapa Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat, jumlah anggota koperasi ini adalah paling sedikit anggotanya. Karena saya belum ke Banyuwangi. Kalau di Banyuwangi tenaga kerjanya mungkin banyak. Kalau saya dengar Koperasi TKBM di Banyuwangi juga bangkrut, tergantung dari perusahaan. Seperti tadi saya ketemu dengan Bapak Bambang (Koperasi TKBM Probolinggo) memang kegiatan bongkar muat dari dalam ke kapal kalau di Probolinggo itu hanya kayu glondongan sama yang dijadikan playwood begitu jadi playwood yang akan keluar. Pekerjaannya hanya dua hal ini karena kapal besar sendiri pun belum bisa sampai disitu dan itu permasalahannya.

Nah kalau pekerjaan disini yang dilaksanakan cuma batubara untuk bahan bakarnya PLTU Paiton. Anggota sering dikurangi karena pekerjaan tidak ada. Yang mempunyai hak untuk mengurangi anggota adalah anggota itu sendiri. Secara hukum ketenagakerjaannya memang ikatan mandor sama tenaga kerjanya hanya lepas jadi begitu selesai kerja hubungan kerja sudah selesai lalu dibayar. Kecuali yang kita

masuk dalam anggota inti mempunyai hak mereka kalau berhenti tapi juga kesepakatan kita yang berurusan kita buat bahwa untuk yang kita jadikan tenaga inti yang namanya uang simpanan itu mereka kalau berhenti keluar minimal mereka kerja selama 2 tahun kita tidak bisa memberi itu yang kita bagi lagi sama anggota yang sisanya. Namanya juga KTKBM kerjanya hanya musiman kadang mereka cuma batu loncatan. Cuma memang kalau pas kerjanya terbatas jadi kita juga membatasi orangnya juga tenaganya dibatasi kalau banyak kasihan anggota inti. Anggota inti ini masih ada terus walaupun tidak ada pekerjaan. Selebihnya kalau tidak ada pekerjaan berarti anggota melakukan pekerjaan lain misalnya petani dan tukang batu seperti yang dikatakan tadi koperai ini adalah koperasi yang berbeda dengan koperasi lainnya. Kalau koperasi lain adalah koperasi usaha sedangkan koperasi TKBM adalah koperasi jasa hanya di bidang jasa tenaga kerja. Kantornya saja masih baru tahun 2003, dulu tidak ada kantor baru bulan September 2003 dibangun kantor dari Bapak Syaiful sebagai Kepala Administrasi kalau di pelabuhan bernama Adpel (Administrator Pelabuhan).

Kalau di Pelabuhan Kalbut sendiri itu dimana tenaga kerja pada umumnya karyawan tapi masuk sebagai anggota koperasi juga. Ada juga mungkin koperasinya yang Bapak urus selama ini tenaga kerja anggota koperasi itu full sebagian kerja sebagian di Situbondo yang disini jadi namanya Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Kalbut Situbondo.

Rapat dilakukan di Paiton, karena sesuai dengan SK yang kita peroleh waktu pendirian tahun 1996 daerah kerja kita dari Kalbut sampai ke Grati, tapi yang pelabuhan khusus jadi yang untuk pelabuhan umum bukan hak kita jadi bukan dari koperasi institusi sendiri bisa membuka disana yang di Kalut kalau pelabuhan khusus, mungkin sementara bukan pelabuhan khusus (Pelsus).

Pelsus disini ekspedisi dimana yang pelabuhan khusus maksudnya lain kalau yang pelabuhan umum ada bongkar barang, ada penumpang. Kalau yang khususnya cuma stock barang. Tapi kalau tempat-tempat lain ada pelabuhan umum dan ada pelabuhan khusus seperti di Semarang ada sebagian pelabuhan tenaga kerja bongkar muat barang ada sebagian bantu orang untuk membawa tas. Kalau di Grati itu termasuk Pelsus kalau disana ada kegiatan kerja yang sifatnya bongkar atau muat dari dan ke

kapal itu tetap kita minta untuk hak kerja kita. Jadi kita yang punya hak kerja disana. Tapi dalam hal kerja sama seperti halnya koperasi-koperasi yang lain ada kerja sama dengan PBM (Perusahaan Bongkar Muat). Mekanismenya PBM minta kesini atau ke mandor yang mintan ke sini lalu yang mengatur adalah mandor sebagai pengelola tim bekerja atau mungkin KRK. Mengenai tenaga kerjanya jadi anggota karena dimana koperasi ini adalah para anggotanya adalah pekerja. Kesepakatan kita memang kalau pengurus harus dari bawah dari anggota sendiri prinsip kita memang dari anggota oleh anggota dan untuk anggota. Jadi katakanlah kalau atasan minta agar diisi orang dinas kita juga ada dasar tidak boleh sekarang zamannya rangkap jabatan karena sekarang independen. Kalau masalah pertanggung jawaban yang kita tetap pertanggung jawaban ke Adpel.

Perkembangan koperasi sendiri dimana ini masih bisa mengikuti kegiatannya dalam arti penerimaannya berapa dari PBM salurkan kepada tenaga kerjanya kemudian nanti sisanya masih berapa ada pada SHU yang ada. SHU besarnya mungkin cukup lumayan, kalau dihitung-hitung mungkin dari satu tahun itu Rp 3 juta atau Rp 4 juta tergantung dari ramainya penagihan barang kapal disini. Tapi waktu di TKBM itu tidak ada yang namanya pembagian SHU artinya mungkin pembagian itu bisa saja dimasukkan kedalam simpanan sukarela atau ke simpanan pokok. Itu kesepakatan anggota tentunya itu juga kalau setahun sekali kita keluarkan kayaknya jumlahnya kecil jadi kita keluarkan 2 tahun sekali atau 3 tahun. Makanya sifatnya masih kecil RAT nya pun 2 tahunan. Jadi selama berdiri baru 2 kali RAT. Simpanan pokok mulai berjalan 1 Juli 2004.

Sub yang dikoperasikan ada, mungkin dana hibah, dana cadangan. Padahal kalau di tempat lain ada hubungannya dengan YUKA. Kalau ini tidak ada YUKA makanya keberadaannya masih terbatas. Kalau di tempat lain seperti Surabaya terdapat YUKA. Mungkin ada usaha pengurus dalam hal ini paling tidak di koperasi ini terdiri dari : Departemen Koperasi sebagai badan hukumnya, Pelabuhan yaitu Departemen Perhubungan yang mengirim barang perhubungan dan norma-norma tenaga kerja adalah Departemen Tenaga Kerja. Itu barangkali pernah mengajukan untuk minta bantuan berupa materi maupun non materi. Non materi berupa pelatihan, atau mungkin pendidikan dan training kepada para anggotanya. Bongkar muat ini karena

barang kali tenaga yang dipakai sudah agak mekanik atau electric perlu dilatih dimana mengenai perkembangannya. Dulu kita pernah punya training operator sebanyak 6 atau 7 orang. Itu yang mendanai dari dana sendiri. Kebetulan juga untuk sertifikat kita tidak mengurus karena yang ada sertifikat kita belum ada lowongan mungkin nanti kalau ada proyek besar katakanlah bisa berguna untuk anggota yang mempunyai kemampuan kita ajukan sertifikat karena bagaimanapun harus ada sertifikat untuk memasukkan orang ini. Itu saja kemarin kalau lihat pengarahannya dari Depkop sama yang dari Depnaker lain. Karena memang berbenturan kita yang dari Depkop mengatur yang dari Depnaker memang sangat berbenturan. Tapi mestinya Depkop yang mempunyai aturan koperasi karena badan ini koperasi, tapi kalau mengenai norma-norma tenaga kerja yang mengatur Depnaker.

Kalau berpegangan pada Depnaker, anggota yang bekerja selama 2 tahun kalau di PHK mereka bisa menuntut pesangon, sedangkan dari Depkop tidak bisa karena tidak ada dasar karena anggota koperasi. Kalau Depnaker dilihat sebagai tenaga kerja sangat sulit. Jadi tidak ada kesesuaian antara pengarahannya yang diberikan oleh Depkop dan Depnaker karena pengarahannya selalu berbeda. Persamaannya hanya mereka meminta diantara anggota agar tidak ada masalah.

Selama ini kerjasama dengan PBM tidak ada masalah. Kalau dengan APBMI sebetulnya ada masalah, hanya karena pekerjaannya tidak banyak. Jadi APBMI mengurus pekerjaan yang besar-besar saja. Bahkan APBMI sendiri menolak untuk pembentukan induk koperasi TKBM.

Untuk penerapan upah sudah memakai KM 25 dan telah memenuhi syarat yang ditetapkan UMR bahkan lebih dari UMR. Jadi kalau per hari dihitung sekitar Rp 22.000,- dan uang makan Rp 4.500,- hanya karena mungkin hari kerjanya sedikit jadi kalau dianggap penerimaan kurang, maksudnya hari kerja tiap hari per shift. Kalau UMR disini masuk memilih ke Probolinggo yaitu sebesar Rp. 481.000,- berarti sudah di atas. Tapi mungkin kedepan barangkali karena Pelsus artinya di Situbondo pun bisa ditangani artinya mungkin perkembangan koperasi jadi lebih besar. Disini SK nya khusus Pelsus. Pokoknya jadi selama pengerjaan yang bongkar muat itu di pelabuhan khusus kalau yang pelabuhan umum kita tidak akan ada persaingan.

Disamping itu kesejahteraannya kalau uang makan itu termasuk uang upah. Kesejahteraan meliputi biaya pengobatan yang ditampaug yayasan semua TKBM yang dimiliki Azwar Anas melalui Yayasan Anas dan tidak boleh bekerja sama dengan Jamsostek. Kita bekerja sama dengan Asuransi Jasa Raharja, cuma kita ambil yang khusus kecelakaan kerja. Pertanggunggaan yang diambil sebesar Rp 50 juta. Kalau pengobatan diambil dari Yayasan Anas, mekanismenya terdapat dokter dan general check up. Selain itu terdapat kesehatan dan Bea Cukai, kalau tidak bisa dilayani diberikan rujukan. Kesejahteraan kesehatan hanya untuk anggota saja tidak menutup kemungkinan kalau anak sakit bisa kita bantu, karena bantuan kita juga terbatas.

Harapan anggota sendiri pada saat rapat dimana rapat anggota tahunan adalah rapat tertinggi didalam koperasi suara tertinggi adalah suara anggota. Harapan dari anggota sendiri adalah pada hari lebaran anggota meminta beras 1 kg per shift. Harapan dari pengurus untuk koperasi kedepan adalah mengembangkan usaha karena pengembangan usaha koperasi disambut dengan dingin, karena mereka jalan pikirannya tidak sama kadang kalau ada apa-apa sedikit kemauannya juga berbeda akhirnya rebutan. Jadi kalau mau buka usaha tidak bisa tidak pernah jalan karena anggotanya berpendidikan SD dan SMP kalau yang berpendidikan SMA tidak mau, mereka bekerja di pabrik.

Barangkali ini sebagai gambaran untuk saya, tidak ada artinya turunan daripada YUKA karena yang lain rata-rata ada badan YUKA. Disini didirikan tahun 1996 padahal YUKA itu dibubarkan tahun 1983, kebetulan disini pakai yang dari Probolinggo. Ada orang Kalbut yang berinisiatif untuk mendirikan sendiri Kalbut akhirnya kita mendirikan Koperasi TKBM. Tapi koperasi TKBM ini khusus untuk Pelsus kalau kegiatan bongkar muat di Situbondo sendiri itu cuma minyak dan penumpang.



#### **8. Koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi, Jawa Timur**

Pewawancara : Suyanto  
Yang diwawancara : H. A'an Mukani, Ketua Koperasi  
Tempat : Kantor Koperasi TKBM Tanjung Wangi Banyuwangi  
Hari, tanggal : Kamis, 24 Maret 2005  
Pukul : 18.00 – 20.30

Saya minta beberapa informasi tentang perkembangan koperasi ini sejak didirikan hingga sekarang. Koperasi ini didirikan tahun 1985 sebelumnya dari Yayasan Usaha Karya (YUKA). Aset-aset masih YUKA adalah gedung sewa. Padahal di tempat-tempat lain yang Ex YUKA itu punya gedung kalau di Banyuwangi ketuanya dahulu adalah orang pelabuhan tapi waktu itu tidak berpikir untuk berdiri sendiri. Kekuasaan YUKA diambil alih oleh Adpel. Kalau dahulu adpel masih jadi satu dengan Pelindo, karena dahulu masih Buma. Sekarang aset yang ada tidak ada nilainya yaitu cuma meja kursi.

Koperasi ini perkembangannya sejak jadi Badan Koperasi, itu perkembangannya masih eksis terus, pelabuhan disana tidak ada kegiatan karena yang jadi masalah adalah volume pekerjaannya, rata-rata sama tahun ini yang drastis turun karena banyak yang oper alih dari Bekagung menjadi curah sehingga mengurangi kegiatan, kalau cuma curah mungkin pembongkaran kapal 10.000 ton cuma 1 (satu) hari satu malam dapat selesai, tapi kalau Bekagung untuk 10.000 ton memerlukan beberapa hari untuk selesai. Curah itu sistem kerjanya kopion dari kapal belum packing masih curah, lalu masuk ke gudang setelah itu dibungkus.

Kegiatan bongkar muat mengalami perkembangan yang bagus pada tahun 1990 ke bawah sedangkan tahun 1982 dan 1985 masih stabil. Di pelabuhan Banyuwangi sendiri tidak stabil jadi sekali penuh antri tenaga kerja sampai kurang.

Jadi kalau kita prediksi tahun kemarin rata-rata kerja sekitar 70 kali setiap tahun. Tahun 2005 ini sebanyak 25 hari kerja per bulan full, karena beras dan semen masuk, itu berarti sangat bagus, sebab kalau di Surabaya hanya 20 hari kerja. Pelabuhan ini efektif kerja selama 20 – 25 hari karena setiap hari selalu ada kegiatan, cuma karena sistem kerja rolling sehingga per orangnya tidak sampai segitu. Artinya sebulan kerja full 25 hari tapi karena kegiatannya menurun kerjanya digilir karena tidak mungkin seluruh anggota tenaga kerja bongkar muat itu turun semua. Ini sistem regu juga

sebanyak 24 regu. Total anggota sampai saat ini 450 karena ada yang delivery PUSRI, ada yang di gudang, ada yang di umum, ada yang di ikan masih cukup banyak. Tapi saya lihat di paiton masih 34 orang sebab disana cuma memasang pipa untuk curah-curah bukan tenaga. Kalau disana bagus sebab yang masuk adalah kapal-kapal cargo.

Potensi koperasi masih minus. Mekanisme disini masih PBM, Tenaga Kerja dan Koperasi. PBM membayar tenaga kerja, sedangkan koperasi mengambil fee dan kesejahteraan. Besarnya fee adalah relatif dan kesejahteraan yang diambil seperti sarung tangan, masker, THR dan Asuransi.

Prinsip koperasi ini tidak ada masalah dengan APBMI. Untuk upah disini adalah UMK + makan + beras + transport. Kalau dihitung per orang atau per shift sehari disini UMKnya sebesar Rp 22.100. UMK Banyuwangi Rp 374.700,- per bulan. Kesejahteraan yang lain di HIK itu termasuk kesejahteraan pakaian, perumahan, kecelakaan kerja dan administrasi. Asuransi memakai Jamsostek, hanya kalau Jamsostek nya itu karena volume pekerjaan yang tidak mendukung. Yang dicover Jamsostek adalah asuransi kecelakaan, tunjangan hari tua dan kesehatan (standar Puskesmas). Pengurus Koperasi ada berapa : Disini pengurus hanya 4 orang yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Pembantu Umum.

Selain bekerja di koperasi ini selama 25 hari, maka selebihnya anggota koperasi dapat bekerja tani, ternak dan tukang ojek. KRK bertanggung jawab untuk memanggil anggota apabila ada pekerjaan karena KRK sebagai pengelola Tenaga Bongkar Muat. Disini ada usaha lainnya yaitu angkutan dan truk hanya sekarang karena barangnya diangkut jauh-jauh jadi kita tidak bisa ngangkut berarti ada usaha truk untuk mengangkut dari kapal ke gudang, dari gudang ke kapal. Semuanya ada 6 unit truk. Karena di tempat lain tidak ada. Dahulu saya cuma coba-coba, untuk dibeli pakai uang koperasi sebagian pakai pinjaman dengan diangsur. Masalah kesehatan itu hanya untuk anggota koperasinya sebagai tenaga bongkar muat, tidak untuk keluarga tenaga kerja bongkar muat.

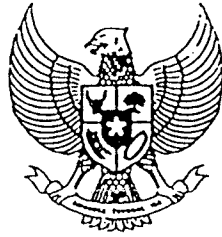
Semua anggota koperasi induk sebagai koperasi primer, koperasi induknya itu koperasi sekunder. Koperasi primer iurannya sebulan hanya sebesar Rp 20.000,- mungkin semua sama, kalau uang pangkalnya itu Rp. 5.000.000 tapi dapat diangsur

beberapa kali. Kalau dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) terakhir tahun 2003 dilaksanakan 2004 harapan anggota ingin meningkatkan volume pekerjaan supaya ditingkatkan kalau ingin mengembangkan sudah kita tawarkan pada usaha di luar seperti tani atau sewa yang diberikan modal. Biasanya ditawarkan ke mandor dengan harus bertanggung jawab.

Yang jelas kegiatan pelabuhan ini ada hubungannya dengan ekonomi mikro dan makro nasional, artinya kalau kegiatan ekonomi makro mikronya bagus maka kegiatan bongkar muat juga bagus baik dari dan ke kapal.



**LAMPIRAN VIII.**  
**AKTA PENDIRIAN KOPERASI INDUK TKBM**



KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA

AKTA PENDIRIAN KOPERASI

NAMA KOPERASI

INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT

ALAMAT/TEMPAT KEDUDUKAN

Jl. Medan Merdeka Timur No. 5, Kecamatan. Gambir

Jakarta Pusat

DISAHKAN OLEH

MENTERI NEGARA KOPERASI DAN  
USAHA KECIL DAN MENENGAH

DENGAN SURAT KEPUTUSAN



NOMOR 287/BH/MENEG.I/VII/2003

TANGGAL 7 Juli 2003



**KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN  
MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA**

**NOMOR : 287 /BH/MENEG.V VII/2003**

**TENTANG**

**PENGESAHAN AKTA PENDIRIAN KOPERASI**

**MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA**

- Membaca : Surat permintaan pengesahan Akta Pendirian INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT Nomor : 001/INKOP.TKBM/IV/2003, tanggal 28 April 2003.
- Menimbang: Bahwa isi akta Pendirian INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT tidak bertentangan dengan ketentuan Undang - Undang Nomor : 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, maka dapat disetujui untuk diberikan pengesahan Akta Pendirian Koperasi tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 116 tahun 1992).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1994).
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995)
  4. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil menengah No : 21/KEP/MENEG/IV/2001 tentang Penunjukan Pejabat yang Berwenang untuk memberikan Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi serta Pembubaran Koperasi.
  5. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 70/KEP/MENEG /XIV/ 2001 tentang Organisasi, dan Tata Kerja Kantor Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
  6. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor :104.1/Kep/M.KUKM /X/2002 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan, Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi.

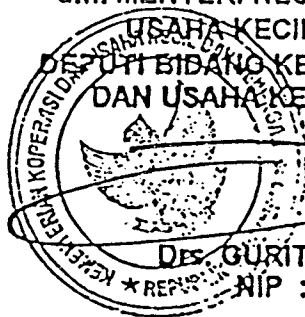
## M E M U T U S K A N

Menetapkan :

- PERTAMA** : Mengesahkan Akta Pendirian INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT dengan nama singkat "INKOP TKBM " yang beralamat / bertempat kedudukan di Jl. Medan Merdeka Timur No. 5, Kec. Gambir, Jakarta Pusat.
- KEDUA** : Dengan disahkannya Akta Pendirian Koperasi sebagaimana dimaksud diktum PERTAMA, maka koperasi tersebut memperoleh status Badan Hukum.
- KETIGA** : Nomor dan tanggal Surat Keputusan Pengesahan Akta Pendirian Koperasi beserta nama, alamat/tempat kedudukan koperasi dicatat dalam Buku Daftar Umum dengan menggunakan nomor urut.
- KEEMPAT** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui.
- KELIMA** : Agar setiap orang mengetahuinya, mengumumkan Pengesahan Akta Pendirian Koperasi ini dalam Berita Negara Republik Indonesia.

DITETAPKAN DI : J A K A R T A  
PADA TANGGAL : 7 Juli 2003

a.n. MENTERI NEGARA KOPERASI DAN  
USAHA KECIL DAN MENENGAH  
DEPUTI BIDANG KELEMBAGAAN KOPERASI  
DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH

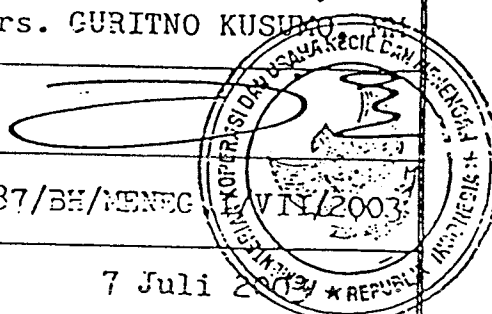


DES. GURITNO KUSUMO, MM  
NIP : 070006624

Tembusan Yth :

Menteri Negara Koperasi dan UKM.  
SK/Minas/Sirkel/15/27000



NAMA PEJABAT YANG MENGESAHKAN	Drs. CURITNO KUSIBO
TANDA TANGAN DAN CAP JABATAN	
NOMOR PENGESAHAN	287/BH/MENEG VI/11/2003
TANGGAL PENGESAHAN	7 Juli 2003

## AKTA PENDIRIAN INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : MOH. SAMI'AN, SH Untuk dan atas nama Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat "Karya Samudra " Pelabuhan Cirebon.  
 Alamat : Jl.Lombok No. 4. Cirebon.  
 Nomor Badan Hukum : 9138/BH/PAD/KWK.10/IV/1996 Tgl 6 APRIL '96
2. Nama : J.F. GULTOM Untuk dan atas nama Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Emas Semarang .  
 Alamat : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang  
 Nomor Badan Hukum : 1256/BH/VI tanggal 11 Januari 1990
3. Nama : H.E. SADELI ALI, SH Untuk dan atas nama Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Banten  
 Alamat : Jl. Raya Anyer N. 82 Tegal Ratu Ciwandan, Kota Cilegon Banten.  
 Nomor Badan Hukum : 9163/BH/KWK-10/IV/1996 tanggal 30April 1996
4. Nama : JOLLY SANGGAM, SE.MBA Untuk dan atas nama Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Panjang  
 Alamat : Jl. Sumatera No.46 Panjang.  
 Nomor Badan Hukum : 724/BH/7/1990 tanggal 12 Desember 1990

5. Nama : H. UMAR JAELANI Untuk dan atas nama  
Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan  
Panjang  
Alamat : Jl. Sumatera No.46 Panjang.  
No. Badan Hukum : 724/BH/7/1990 tanggal 12 Desember 1990

Atas kuasa Rapat pembentukan **INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT** yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal lima belas bulan Januari tahun Dua ribu tiga ditunjuk oleh pendiri selaku kuasa pendiri dan sekaligus untuk pertama kalinya sebagai pengurus **INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT** dengan susunan sebagai berikut :

1. Ketua : MOH. SAMI'AN, SH
2. Wakil Ketua : J.F. GULTOM
3. Sekretaris : H.E. SADELI ALI,SH
4. Wakil Sekretaris : JOLLY SANGGAM, SE. MBA
5. Bendahara : H. UMAR JAELANI

Kuasa Pendiri menyatakan mendirikan Koperasi serta menanda-tangani Anggaran Dasar Koperasi, dengan ketentuan sebagai berikut :

# ANGGARAN DASAR

## BAB I NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

### Pasal 1

- (1) Koperasi ini adalah koperasi sekunder bernama **INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT** disingkat "**INKOP TKBM**" dan selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini disebut **INKOP TKBM**.
- (2) **INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT (INKOP TKBM)** ini berkedudukan di :
  - a. Jalan / Kelurahan / Desa : Jln. Medan Merdeka Timur No.5
  - b. Kecamatan : Gambir
  - c. Kabupaten / Kota : Jakarta Pusat
  - d. Propinsi / D.I : DKI Jakarta
- (3) **INKOP TKBM** dapat membuka cabang / perwakilan baik di dalam maupun di luar negeri sesuai keputusan Rapat Anggota Koperasi Primer.

## BAB II LANDASAN, ASAS DAN PRINSIP

### Pasal 2

**INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT** berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas azas kekeluargaan.

### Pasal 3

- (1) **INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT** dalam melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip Koperasi yaitu:
  - a. keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
  - b. pengelolaan dilakukan secara demokratis;
  - c. pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota Koperasi Primer;



- d. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. kemandirian;
- f. melaksanakan pendidikan perkoperasian bagi anggota;
- g. kerjasama antar Koperasi Primer.

(2) **INKOP TKBM** sebagai badan usaha dalam melaksanakan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi.

**BAB III**  
**TUJUAN DAN USAHA**  
**Pasal 4**

INKOP TKBM didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan ekonomi dan kegiatan usaha anggota.

**Pasal 5**

(1) Untuk memenuhi tujuan tersebut **INKOP TKBM** menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Mengadakan barang-barang kebutuhan primer dan sekunder bagi anggota dan umum;
- b. Menggiatkan anggota untuk menyimpan pada **INKOP TKBM** secara tertib dan teratur;
- c. Menyelenggarakan Simpan Pinjam kepada anggota dengan bunga yang layak ;
- d. Menyelenggarakan usaha jasa :
  - 1. Percetakan dan ATK.
  - 2. Pengurusan Surat Perizinan.
  - 3. Travel biro dan Cargo.
  - 4. Cleaning Service.
  - 5. Suplier BBM
- e. Konstruksi pemborong bangunan dan gedung;
- f. Pemasaran barang-barang elektronik, alat Bantu bongkar muat, perdagangan umum, retail, export import, pelayaran wisata bahari;
- g. Menyelenggarakan transportasi angkutan umum/bus pekerja, truk, ojek motor, forwarding, pergudangan, transportasi laut ;



- h. Mengadakan kerjasama antar primer TKBM dengan pihak lain perusahaan swasta, BUMN/BUMD, Pemerintah dalam bidang usaha/permodalan yang saling menguntungkan;
  - i. Mengusahakan bantuan teknis dari luar negeri dan menyeienggarakan pendidikan dan latihan dibidang Angkutan Laut, ketenagakerjaan dan perkoperasian;
  - j. Pengelolaan tenaga kerja;
  - k. Pelayanan usaha tally.
- (2) Usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi anggota dan tidak bertentangan dengan undang-undang dan atau peraturan-peraturan yang berlaku.
- (3) Dalam mewujudkan usaha dimaksud, INKOP TKBM dapat menjalin kerjasama usaha dan kemitraan dengan pihak lain.

#### Pasal 6

Memfasilitasi dan menjembatani permasalahan yang ada di Koperasi TKBM.

### BAB IV KEANGGOTAAN

#### Pasal 7

Persyaratan untuk diterima menjadi anggota INKOP TKBM sebagai berikut :

- a. Koperasi TKBM yang telah berbadan hukum;
- b. Bersedia membayar simpanan pokok sebesar Rp. 5.000.000 ( lima juta )
- c. Menyetujui isi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan ketentuan yang berlaku dalam INKOP TKBM;
- d. Bertempat kedudukan dan berdomisili di seluruh wilayah negara Republik Indonesia .
- e. Simpanan pokok dapat diangsur selambat-lambatnya dalam satu tahun.



## Pasal 8

- (1) Keanggotaan INKOP TKBM diperoleh jika simpanan pokok telah dilunasi dan menandatangani Buku Daftar Anggota INKOP TKBM.
- (2) Pengertian keanggotaan sebagaimana dimaksud ayat (1) diatas termasuk para pendiri INKOP TKBM.
- (3) Keanggotaan tidak dapat dipindahtangankan kepada siapapun dengan cara apapun.
- (4) INKOP TKBM secara terbuka dapat menerima anggota lain sebagai anggota luar biasa.
- (5) Tata cara penerimaan anggota sebagaimana dimaksud ayat (4) diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

## Pasal 9

Setiap anggota berhak :

- a. memperoleh pelayanan dari INKOP TKBM;
- b. menghadiri dan berbicara dalam Rapat Anggota;
- c. memiliki hak suara yang sama;
- d. memilih dan dipilih menjadi Pengurus dan pengawas;
- e. mengajukan pendapat, saran dan usui untuk kebaikan dan kemajuan INKOP TKBM;
- f. memperoleh bagian Sisa Hasil Usaha.

## Pasal 10

Setiap anggota mempunyai kewajiban :

- a. membayar simpanan wajib sesuai ketentuan yang diputuskan Rapat Anggota;
- b. berpartisipasi dalam kegiatan usaha INKOP TKBM;



- c. mentaati ketentuan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, keputusan Rapat Anggota dan ketentuan lainnya yang berlaku dalam INKOP TKBM;
- d. memelihara nama baik dan kebersamaan dalam INKOP TKBM.

#### Pasal 11

- (1) Bagi anggota yang meskipun telah melunasi pembayaran simpanan pokok, tetapi secara formal belum sepenuhnya melengkapi persyaratan administratif, antara lain belum menandatangani Buku Daftar Anggota diterima sebagai calon anggota .
- (2) Calon anggota memiliki hak - hak :
  - a. memperoleh pelayanan dari INKOP TKBM;
  - b. menghadiri dan berbicara dalam Rapat Anggota;
  - c. mengajukan pendapat, saran dan usul untuk kebaikan dan kemajuan Koperasi
- (3) Setiap calon anggota mempunyai kewajiban :
  - a. membayar simpanan wajib sesuai ketentuan yang diputuskan Rapat Anggota;
  - b. berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh INKOP TKBM ;
  - c. mentaati ketentuan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Rapat Anggota dan ketentuan lainnya yang berlaku dalam INKOP TKBM ;
  - d. memelihara nama baik dan kebersamaan dalam INKOP TKBM.

#### Pasal 12

INKOP TKBM dapat menerima anggota luar biasa dengan persyaratan, hak dan kewajiban anggota luar biasa diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.



### Pasal 13

- (1) Setiap anggota luar biasa memiliki hak :
  - a. memperoleh pelayanan dari koperasi
  - b. menghadiri dan berbicara didalam Rapat Anggota;
  - c. Mengajukan pendapat, saran dan usul untuk kebaikan dan kemajuan koperasi.
- (2) Setiap anggota luar biasa mempunyai kewajiban :
  - a. membayar simpanan pokok menurut ketentuan didalam Anggaran Dasar dan membayar simpanan wajib sesuai dengan keputusan Rapata Anggota;
  - b. berpartisipasi di dalam kegiatan usaha koperasi;
  - c. mentaati ketentuan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Keputusan Rapat Anggota dan ketentuan lainnya yang berlaku dalam koperasi Memelihara dan menjaga nama baik koperasi dan kebersamaan dalam Koperasi.

### Pasal 14

- (1) Keanggotaan berakhir apabila :
  - a. Koperasi TKBM yang bersangkutan bubar atau dibubarkan oleh pemerintah;
  - b. Berhenti atas permintaan sendiri atau;
  - c. Diberhentikan oleh pengurus karena tidak memenuhi lagi persyaratan keanggotaan dan atau melanggar ketentuan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga dan ketentuan lain yang berlaku dalam INKOP TKBM.
- (2) Anggota yang diberhentikan oleh Pengurus dapat minta pertimbangan dalam Rapat Anggota.
- (3) Simpanan pokok dan simpanan wajib anggota yang diberhentikan oleh Pengurus, dikembalikan sesuai dengan ketentuan Anggaran Rumah Tangga atau Peraturan Khusus ;





- (4) Berakhimya keanggotaan dibuktikan dengan catatan dalam Buku Daftar Anggota.

**BAB V**  
**RAPAT ANGGOTA**  
**Pasal 15**

- (1) Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam INKOP TKBM.
- (2) Rapat anggota menetapkan :
- a. Anggaran Dasar;
  - b. kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha;
  - c. Pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian Pengurus dan Pengawas;
  - d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja INKOP TKBM, serta pengesahan laporan keuangan;
  - e. Pengesahan pertanggung jawaban Pengurus dan Pengawas dalam pelaksanaan tugasnya;
  - f. pembagian sisa hasil usaha;
  - g. penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran INKOP TKBM.
- (3) Rapat Anggota dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) tahun.
- (4) Rapat Anggota dapat dilakukan secara langsung atau melalui perwakilan yang pengaturannya ditentukan dalam Anggaran Rumah Tangga.

**Pasal 16**

- (1) Rapat Anggota Sah jika anggota yang hadir lebih dari setengah jumlah anggota INKOP TKBM.
- (2) Apabila kuorum sebagaimana dimaksud ayat (1) diatas tidak tercapai, maka Rapat Anggota ditunda untuk waktu paling lama 7 (tujuh) hari.



- (3) Apabila pada rapat kedua sebagaimana dimaksud ayat (2) diatas kuorum tetap belum tercapai, maka rapat dapat dilangsungkan dan keputusannya sah serta mengikat bagi semua anggota.

#### Pasal 17

- (1) Pengambilan keputusan Rapat Anggota berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat.
- (2) Dalam hal tidak tercapai mufakat, maka pengambilan keputusan oleh Rapat Anggota berdasarkan suara terbanyak dari jumlah anggota yang hadir.
- (3) Dalam hal dilakukan pemungutan suara, setiap anggota mempunyai hak satu suara.
- (4) Anggota yang tidak hadir tidak dapat mewakilkan suaranya kepada Koperasi TKBM yang lain, kecuali dalam hal Rapat Anggota menentukan lain.
- (5) Keputusan Rapat Anggota dicatat dalam Berita Acara Rapat dan ditandatangani oleh pimpinan Rapat.

#### Pasal 18

Tempat, acara, tata tertib dan bahan materi Rapat Anggota harus sudah disampaikan terlebih dahulu kepada anggota sekurang-kurangnya 14 (empat belas) hari sebelum pelaksanaan Rapat Anggota.

#### Pasal 19

- (1) Rapat Anggota Tahunan diadakan dalam waktu paling lambat 6 (enam) bulan sesudah tutup tahun buku.
- (2) Rapat Anggota Tahunan membahas dan mengesahkan :
  - a. laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas atas pelaksanaan tugasnya;



- b. Neraca dan perhitungan Laba-Rugi tahun buku lampau;
- c. Penggunaan dan pembagian Sisa Hasil Usaha.

#### Pasal 20

- (1) Rapat Anggota Luar Biasa dapat di selenggarakan apabila dipandang sangat diperlukan dan tidak harus menunggu diselenggarakannya Rapat Anggota.
- (2) Rapat Anggota Luar Biasa sebagaimana dimaksud ayat (1) dapat diadakan apabila :
  - a. Ada permintaan paling sedikit 20 % dari jumlah anggota; atau
  - b. Atas keputusan Pengurus; atau
  - c. Dalam keadaan yang sangat mendesak untuk segera memperoleh keputusan Rapat Anggota.

#### Pasal 21

- (1) Untuk Mengubah Anggaran Dasar INKOP TKBM harus diadakan Rapat Anggota yang diadakan Khusus untuk itu, dan harus dihadiri oleh sekurang-kurangnya  $\frac{3}{4}$  dari jumlah anggota serta keputusannya harus disetujui oleh sekurang-kurangnya  $\frac{3}{4}$  dari jumlah anggota yang hadir.
- (2) Untuk membubarkan INKOP TKBM harus diadakan Rapat Anggota yang diadakan khusus untuk itu, dan harus dihadiri oleh sekurang-kurangnya  $\frac{3}{4}$  dari jumlah anggota serta keputusannya harus disetujui oleh  $\frac{3}{4}$  dari jumlah anggota yang hadir.

### BAB. VI PENGURUS Pasal 22

- (1) Pengurus INKOP TKBM dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota .
- (2) Persyaratan untuk dapat dipilih menjadi Pengurus, sebagai berikut :
  - a. Menjadi Anggota dan dicalonkan oleh Koperasi Primernya;



- b. Jujur, loyal dan berdedikasi terhadap INKOP TKBM;
- c. Mempunyai keterampilan kerja dan wawasan usaha serta semangat kewirausahaan ;
- d. Koperasi primernya sudah menjadi anggota INKOP TKBM sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun;
- e. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai derajat ketiga;
- f. Belum pernah terbukti melakukan tindak pidana apapun dan tersangkut/terlibat organisasi terlarang.

(3) Pengurus dipilih untuk masa jabatan 5 (Lima) tahun.

(4) Anggota Pengurus yang telah diangkat dicatat dalam Buku Daftar Pengurus.

(5) Anggota Pengurus yang masa jabatannya telah berakhir dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya, apabila yang bersangkutan berprestasi bagus dalam mengelola INKOP TKBM.

(6) Tata cara pemilihan Pengurus diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga.

### Pasal 23

(1) Jumlah Pengurus terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang.

(2) Pengurus terdiri dari :

- a. seorang atau beberapa orang ketua;
- b. seorang atau beberapa orang sekretaris;
- c. seorang bendahara.

(3) Pengurus dapat mengangkat Direksi atau Manajer yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha INKOP TKBM.



- (4) Apabila INKOP TKBM belum mampu mengangkat Direksi / Manajer, maka salah satu dari Pengurus dapat bertindak sebagai Direksi / Manajer INKOP TKBM.
- (5) Pengaturan lebih lanjut tentang pengangkatan Direksi atau manager diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

#### Pasal 24

Tugas dan kewajiban Pengurus adalah :

1. menyelenggarakan dan mengendalikan usaha INKOP TKBM;
2. melakukan seluruh perbuatan hukum atas nama INKOP TKBM;
3. mewakili INKOP TKBM di dalam dan di luar pengadilan;
4. mengajukan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja INKOP TKBM;
5. menyelenggarakan Rapat Anggota serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepengurusannya;
6. memutuskan penerimaan anggota baru, penolakan anggota serta pemberhentian anggota;
7. Melaksanakan tugas pengawasan dengan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan;
8. memberikan penjelasan dan keterangan kepada anggota mengenai jalannya organisasi dan usaha INKOP TKBM;
9. memelihara kerukunan diantara anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan perselisihan.



10. menanggung kerugian INKOP TKBM sebagai akibat karena kelalaiannya, dengan catatan :
  - a. jika kerugian yang timbul sebagai akibat kelalaian seorang atau beberapa anggota Pengurus, maka kerugian ditanggung oleh anggota Pengurus yang bersangkutan.
  - b. jika kerugian yang timbul sebagai akibat kebijaksanaan yang telah diputuskan dalam Rapat Pengurus, maka semua anggota Pengurus tanpa kecuali menanggung kerugian yang diderita INKOP TKBM;
11. Menyusun ketentuan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota Pengurus serta ketentuan mengenai pelayanan terhadap anggota;
12. Meminta jasa audit kepada Koperasi Jasa Audit dan atau Akuntan Publik yang biayanya ditanggung oleh INKOP TKBM dan biaya audit tersebut dimasukkan dalam Anggaran Biaya INKOP TKBM.

#### Pasal 25

Pengurus mempunyai hak :

- a. menerima imbalan jasa sesuai keputusan Rapat Anggota;
- b. mengangkat dan memberhentikan Direksi / Manajer dan Karyawan INKOP TKBM;
- c. membuka cabang / perwakilan usaha baik didalam maupun diluar negeri sesuai dengan Keputusan Rapat Anggota;
- d. melakukan upaya-upaya dalam rangka mengembangkan usaha INKOP TKBM;
- e. meminta laporan dari Direksi / Manager sewaktu-waktu diperlukan.

#### Pasal 26

- (1) Pengurus dapat diberhentikan oleh Rapat Anggota apabila terbukti :
  - a. melakukan kecurangan atau penyelewengan yang merugikan usaha dan keuangan INKOP TKBM;



- b. tidak mentaati ketentuan Undang-undang Perkoperasian beserta peraturan dan ketentuan pelaksanaannya, atau Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Keputusan Rapat Anggota;
  - c. sikap maupun tindakannya menimbulkan pertentangan dalam INKOP TKBM dan gerakan koperasi pada umumnya.
- (2) Dalam hal anggota Pengurus berhenti sebelum masa jabatan berakhir, rapat Pengurus dapat mengangkat penggantinya dengan cara :
- a. menunjuk salah seorang Pengurus untuk merangkap jabatan tersebut;
  - b. mengangkat dari kalangan anggota untuk menduduki jabatan Pengurus tersebut.
- (3) Pengangkatan pengganti Pengurus yang berhenti sebagaimana dimaksud ayat (2) harus dipertanggung jawabkan oleh Pengurus dan disahkan dalam Rapat Anggota berikutnya.
- (4) Pengurus yang berhenti sebelum masa jabatannya berakhir, kepada yang bersangkutan dapat dimintakan pertanggung jawaban dalam Rapat Anggota tentang pelaksanaan tugasnya.

**BAB VII**  
**PENGAWAS**  
**Pasal 27**

- (1) Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota.
- (2) Persyaratan untuk dapat dipilih menjadi pengawas sebagai berikut :
- a. Menjadi Anggota dan dicalonkan oleh koperasi Primernya;
  - b. Jujur dan berdedikasi terhadap INKOP TKBM;
  - c. Memiliki keterampilan kerja dan wawasan dibidang pengawasan;
  - d. Koperasi primernya sudah menjadi anggota INKOP TKBM sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun;
- (3) Pengawas dipilih untuk masa jabatan 5 (lima) tahun.



- (4) Pengawas terdiri atas sekurang-kurangnya 1 (satu) orang dan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang.

#### Pasal 28

- (1) Dalam hal pengurus mengangkat pengelola, pengawas dapat diadakan secara tetap dan diadakan pada waktu diperlukan sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- (2) Apabila pengawas tidak perlu diadakan, maka fungsi pengawasan dilakukan oleh pengurus.

#### Pasal 29

Hak dan kewajiban Pengawas adalah :

- a. melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan INKOP TKBM ;
- b. meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada INKOP TKBM;
- c. mendapat segala keterangan yang diperlukan;
- d. memberikan koreksi, saran teguran dan peringatan kepada Pengurus;
- e. merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga;
- f. membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan kepada Rapat Anggota.

#### Pasal 30

Pengawas berhak menerima imbalan jasa sesuai keputusan Rapat Anggota.

#### Pasal 31

- (1) Pengawas dapat meminta jasa audit kepada Koperasi Jasa Audit dan atau Akuntan Publik yang biayanya ditanggung oleh INKOP TKBM.
- (2) Biaya audit tersebut dimasukkan dalam anggaran Biaya INKOP TKBM .





**BAB VIII**  
**PENGELOLAAN USAHA**  
**Pasal 32**

- (1) Pengelolaan Usaha INKOP TKBM dapat dilakukan oleh Direksi / Manajer dengan dibantu beberapa orang karyawan yang diangkat oleh Pengurus melalui perjanjian atau kontrak kerja yang dibuat secara tertulis.
- (2) Persyaratan untuk diangkat menjadi Direksi/Manager adalah :
  - a. mempunyai keahlian dibidang usaha atau pernah mengikuti pelatihan dibidang usaha INKOP TKBM atau magang dalam Usaha INKOP TKBM;
  - b. mempunyai pengetahuan dan wawasan dibidang usaha;
  - c. tidak pernah melakukan tindakan tercela dibidang keuangan dan atau dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dibidang keuangan;
  - d. memiliki akhlak dan moral yang baik;
  - e. tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai derajat ketiga sesama pengurus;
  - f. belum pernah terbukti melakukan tindak pidana apapun.
- (3) Dalam melaksanakan tugasnya Direksi/Manajer bertanggung jawab kepada Pengurus.

**Pasal 33**

Tugas dan kewajiban Direksi / Manajer adalah :

- a. melaksanakan kebijaksanaan Pengurus dalam pengelolaan usaha INKOP TKBM ;
- b. mengendalikan dan mengkoordinir semua kegiatan Usaha INKOP TKBM yang dilaksanakan oleh para karyawan;
- c. melakukan pembagian tugas secara jelas dan tegas mengenai bidang dan pelaksanaannya;
- d. mentaati segala ketentuan yang telah diatur dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, keputusan Rapat Anggota, Kontrak Kerja, dan ketentuan lainnya yang berlaku pada INKOP TKBM yang berkaitan dengan pekerjaannya;



- e. menanggung kerugian usaha INKOP TKBM sebagai akibat dari kelalaian dan atau tindakan yang disengaja atas pelaksanaan tugas yang dilimpahkan.

#### Pasal 34

Hak dan wewenang Direksi/Manajer :

- a. menerima penghasilan sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disepakati dan ditanda tangani bersama oleh Pengurus dan Direksi/Manajer;
- b. mengembangkan usaha dan kemampuan diri untuk melaksanakan tugas yang dibebankan;
- c. membela diri atas segala tuntutan yang ditujukan kepada dirinya;
- d. bertindak untuk dan atas nama Pengurus dalam rangka menjalankan usaha.

#### Pasal 35

- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai susunan tugas, kewajiban, hak dan wewenang Direksi/Manajer dan karyawan diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga, dan atau kontrak kerja.

### BAB IX PENASEHAT Pasal 36

- (1) Apabila diperlukan, Pengurus dapat mengangkat Penasehat.
- (2) Penasehat memberi saran/anjuran kepada Pengurus untuk kemajuan INKOP TKBM, baik diminta maupun tidak diminta.



**BAB X**  
**PEMBUKUAN INKOP TKBM**  
**Pasal 37**

- (1) Tahun Buku INKOP TKBM adalah tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember pada tahun yang sama.
- (2) INKOP TKBM wajib menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia dan standar khusus Akuntansi Koperasi.

**BAB XI**  
**MODAL INKOP TKBM**  
**Pasal 38**

- (1) Modal INKOP TKBM pada saat pendirian sebesar Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah.
- (2) Modal sendiri INKOP TKBM berasal dari :
  - a. simpanan pokok;
  - b. simpanan wajib;
  - c. dana cadangan;
  - d. hibah.
- (3) Untuk memperbesar usahanya, maka INKOP TKBM dapat memperoleh modal pinjaman yang tidak merugikan INKOP TKBM berupa pinjaman dari :
  - a. anggota;
  - b. Induk Koperasi lainnya dan atau anggotanya;
  - c. bank dan lembaga keuangan lainnya;
  - d. penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya;
  - e. sumber lain yang sah dalam dan luar negeri.
- (4) INKOP TKBM dapat melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan.



### Pasal 39

- (1) Setiap anggota harus membayar simpanan pokok dan dapat diangsur dalam waktu 1 (satu) tahun.
- (2) Setiap anggota diwajibkan untuk membayar simpanan wajib besarnya ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga atau peraturan khusus.
- (3) Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib tidak dapat diambil selama seseorang masih menjadi anggota.

### BAB XII

### SISA HASIL USAHA

### Pasal 40

- (1) Sisa Hasil Usaha INKOP TKBM, merupakan pendapatan INKOP TKBM yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya yang dapat dipertanggung jawabkan, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- (2) Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dibagikan untuk :
  - a. cadangan;
  - b. anggota sesuai transaksi dan simpanannya;
  - c. pendidikan;
  - d. insentif untuk Pengurus;
  - e. insentif untuk Direksi/Manager dan karyawan
- (3) Pembagian dan prosentase sebagaimana dimaksud ayat (2) ditentukan dan diputuskan sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

### Pasal 41

Bagian Sisa hasil Usaha untuk anggota dapat diberikan secara langsung atau dimasukkan dalam simpanan atau tabungan anggota yang bersangkutan sesuai dengan Keputusan Rapat Anggota.



## Pasal 42

Cadangan dipergunakan untuk pemupukan modal dan menutup kerugian.

## BAB XIII PEMBUBARAN Pasal 43

- (1) Pembubaran INKOP TKBM dapat dilaksanakan berdasarkan:
  - a. keputusan Rapat Anggota;
  - b. keputusan Pemerintah.
  
- (2) Pembubaran oleh Rapat Anggota didasarkan pada :
  - a. jangka waktu berdirinya INKOP TKBM telah berakhir;
  - b. atas permintaan sekurang-kurangnya 3/4 dari jumlah anggota;
  - c. INKOP TKBM tidak lagi melakukan kegiatan usaha.

## Pasal 44

- (1) Dalam hal INKOP TKBM hendak dibubarkan maka Rapat Anggota membentuk Tim Penyelesai yang terdiri dari unsur anggota, Pengurus dan pihak lain yang dianggap perlu (Pembina) dan diberi kuasa untuk menyelesaikan pembubaran dimaksud.
  
- (2) Penyelesai mempunyai hak dan kewajiban :
  - a. melakukan perbuatan hukum untuk dan atas nama INKOP TKBM dalam penyelesaian.
  - b. mengumpulkan keterangan yang diperlukan;
  - c. memanggil Pengurus, anggota dan bekas anggota tertentu yang diperlukan, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama;
  - d. memperoleh, menggunakan dan memeriksa segala catatan dan arsip INKOP TKBM;



- e. menggunakan sisa kekayaan INKOP TKBM untuk menyelesaikan kewajiban INKOP TKBM baik kepada anggota maupun pihak ketiga;
  - f. membuat berita acara penyelesaian dan menyampaikan kepada Rapat Anggota.
- (3) Pengurus INKOP TKBM menyampaikan keputusan pembubaran INKOP TKBM oleh Rapat Anggota tersebut kepada Pejabat INKOP TKBM sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (4) Pembayaran biaya penyelesaian didahulukan dari pada pembayaran kewajiban lainnya.

#### Pasal 45

- (1) Seluruh anggota wajib menanggung kerugian yang timbul pada saat pembubaran INKOP TKBM.
- (2) Tanggungan anggota terbatas pada simpanan pokok, simpanan wajib yang sudah dibayarkan.
- (3) Anggota yang telah keluar sebelum INKOP TKBM dibubarkan wajib menanggung kerugian, apabila kerugian tersebut terjadi selama anggota yang bersangkutan masih menjadi anggota INKOP TKBM dan apabila keluarnya sebagai anggota belum melewati jangka waktu 6 (enam) bulan.

#### BAB XIV SANKSI Pasal 46

- (1) Apabila anggota, pengurus melanggar ketentuan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga dan peraturan lainnya yang berlaku di INKOP TKBM dikenakan sanksi oleh Rapat Anggota berupa:
- a. peringatan lisan;
  - b. peringatan tertulis;
  - c. dipecat dari keanggotaan atau jabatannya;
  - d. diberhentikan bukan atas kemauan sendiri;
  - e. diajukan ke Pengadilan.



- (2) Ketentuan mengenai sanksi diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

**BAB XV**  
**JANGKA WAKTU BERDIRINYA INKOP TKBM**  
**Pasal 47**

INKOP TKBM didirikan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

**BAB XVI**  
**PEMBINAAN**  
**Pasal 48**

Pembina INKOP TKBM adalah terdiri dari : Dirjen Perhubungan Laut, Departemen Perhubungan, Dirjen Binawas, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM, Kantor Menteri Negara Koperasi dan UKM.

**BAB XVII**  
**ANGGARAN RUMAH TANGGA DAN PERATURAN KHUSUS**  
**Pasal 49**

Rapat Anggota menetapkan Anggaran Rumah Tangga dan atau Peraturan Khusus, yang memuat peraturan pelaksanaan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Koperasi dari tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar ini.

-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----  
-----



Pasal 50

Anggaran Dasar ini disahkan oleh Rapat Anggota Pembentukan **INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT** yang dilaksanakan di Jin. Raya Puncak- Bogor pada hari Jum'at tanggal tiga puluh bulan Agustus tahun dua ribu dua.

**KUASA PENDIRI**

**PENGURUS INDUK KOPERASI TENAGA KERJA BONGKAR MUAT**

Nama : Jabatan : Tanda tangan.

1. Moh. SAMI'AN, SH : KETUA

2. J.F. GULTOM : WAKIL KETUA

3. H.E. SADELLI ALI, SH : SEKRETARIS

4. JOLLY SANGGAM, SE,MBA: WKL SEKRETARIS :

5. H.I. UMAR ZAELANI : BENDAHARA :

The image shows handwritten signatures and stamps for the five board members. The first signature is for the Chairman, Moh. Sami'an, SH, and is accompanied by a 6000 Rupiah revenue stamp (METERAN TEMPEL) with the Garuda logo. The other four signatures are for the Vice Chairman, Secretary, Deputy Secretary, and Treasurer, each with a dotted line below the name for a signature.

c/Inkop TKBM/17/2/2003

